

PERANCANGAN HOTEL RESORT BINTANG TIGA LHOKNGA, ACEH BESAR

TUGAS AKHIR

Diajukan Oleh:

RITA ZAHARA

NIM. 150701079

**Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Arsitektur**



**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2021 M/1442 H**

**PERANCANGAN HOTEL RESORT BINTANG TIGA
DI LHOKNGA, ACEH BESAR**

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Arsitektur

Oleh :

RITA ZAHARA
NIM. 150701079

Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Arsitektur

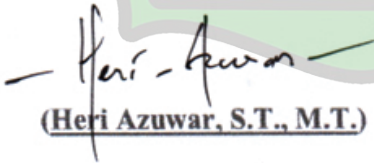
Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

Pembimbing I,

A R - R A N I R Y

Pembimbing II,


(Heri Azuwar, S.T., M.T.)


(Zuhrahmi, DE, S.T., M.T.)

**PERANCANGAN HOTEL RESORT BINTANG TIGA
DI LHOKNGA, ACEH BESAR**

TUGAS AKHIR

Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry dan dinyatakan Lulus
Serta diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Arsitektur

Pada Hari/Tanggal : Sabtu, 29 Juli 2021
19 Zulhijjah 1442

Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir

Ketua

Sekretaris

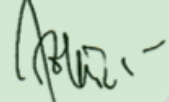

Heri Azuwar, S.T., M.T.


Zuhrahni, DE, S.T., M.T.
NIP. 198812122022032005

Penguji I

Penguji II


Astrid Annisa, S.T., M.Arch.


Marlisa Rahmi, S.T., M.Ars.
NIDN. 2006039201

Mengetahui,
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh




Dr. Azhar Amsal, M.Pd
NIDN: 2001066802

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rita Zahara

NIM : 150701079

Program Studi : Arsitektur

Fakultas : Sains dan Teknologi

Judul Skripsi : Perancangan Hotel Resort Bintang Tiga di Lhoknga, Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri dan bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat di pertanggungjawabkan dan ternyata memang di temukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 19 Desember 2021

Yang Menyatakan,



Rita Zahara

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji dan syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala kebaikanNya serta Shalawat dan Salam kita peruntukkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, atas kebesaranNya laporan Tugas Akhir yang berjudul **Perancangan Hotel Resort Bintang Tiga(***) di Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar** dapat diselesaikan dengan baik. Laporan ini disusun dengan melewati beberapa tahapan yang melibatkan berbagai pihak sebagai pendukung. Untuk itu saya mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu saya dalam proses penyusunan laporan ini :

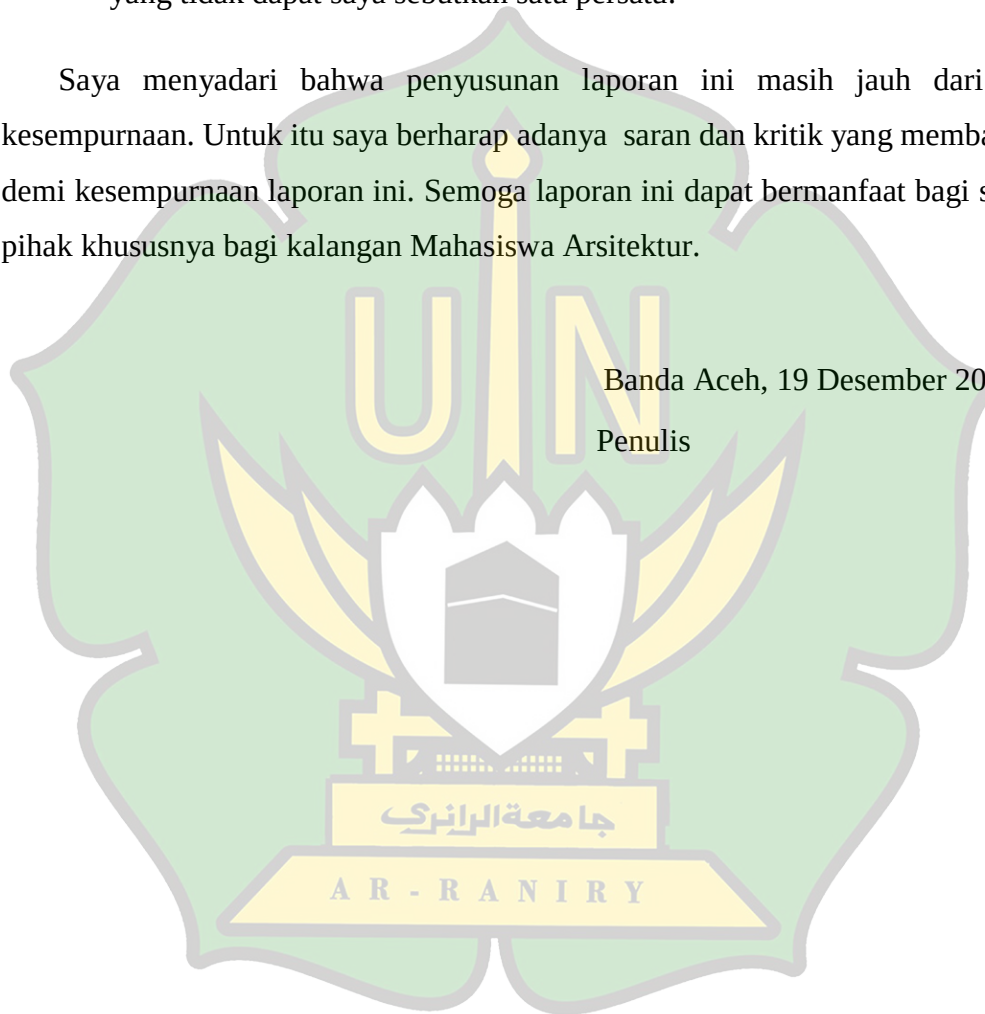
1. Allah SWT yang telah memberikan saya umur panjang, akal pikiran, dan kesehatan sehingga saya dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini dengan baik.
2. Kepada Ibu, Ayah dan adik-adik tercinta yang senantiasa mendoakan dan menyemangati saya untuk menyusun laporan tugas akhir ini dengan baik.
3. Kepada Bapak Rusydi, ST, M.Pd selaku Ketua Program Studi Arsitektur Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
4. Kepada Ibu Meutia, S.T., M.Asc selaku Dosen Koordinator Mata Kuliah Tugas Akhir.
5. Kepada Bapak Heri Azuwar, S.T., M.T. dan Ibu Zuhrahmi DE, S.T., M.T selaku Dosen Pembimbing saya yang telah meluangkan waktu, tenaga dan ide-ide sehingga saya dapat menyelesaikan laporan ini dengan baik.
6. Kepada Ibu Astrid Annisa.S.T., M.Arch. dan Ibu Marlisa Rahmi, S.T., M. Ars. selaku dosen penguji/pembahas saya yang telah memberikan masukan ataupun kritik dan saran pada laporan tugas akhir saya.
7. Kepada Seluruh staf pengajar dan pengawai di lingkungan Program Studi Arsitektur Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

8. Kepada abang Ridha Sadri, S.T. yang telah membantu dan megarahkan saya untuk menulis laporan ini dengan teratur.
9. Kepada teman-teman seperjuangan yang selalu menyemangati penulis untuk terus menyusun laporan.
10. Kepada Semua pihak yang telah membantu baik secara moril dan materil yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Saya menyadari bahwa penyusunan laporan ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Untuk itu saya berharap adanya saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan laporan ini. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi kalangan Mahasiswa Arsitektur.

Banda Aceh, 19 Desember 2021

Penulis



ABSTRAK

Nama : Rita Zahara
NIM : 150701079
Program Studi : Arsitektur
Fakultas : Sains dan Teknologi
Judul : Perancangan Hotel Resort Bintang Tiga di Lhoknga, Aceh Besar
Tanggal Sidang : 29 Juli 2021
Tebal Skripsi : 216 Halaman

Daerah wisata saat ini menjadi sasaran bagi masyarakat yang menginginkan jeda pada padatnya rutinitas sehari-hari. Kegiatan pariwisata memiliki peranan penting terhadap peningkatan perekonomian daerah, selain itu dapat memperluas lapangan pekerjaan dan kesempatan berusaha bagi masyarakat setempat, mendorong pembangunan daerah serta memperkenalkan nilai budaya atau ciri khas daerah tersebut. Kebutuhan ini berimbas kepada maraknya usaha-usaha sarana hunian wisata yang menawarkan fasilitas rekreasi dan relaksasi sebagai daya jual. Objek wisata dapat berupa wisata alam seperti gunung, danau, sungai, pantai, laut atau berupa objek penginapan dengan berbagai fasilitas untuk mendukung objek wisata. Resort adalah jasa pariwisata yang memenuhi 5 jenis pelayanan yang bisa disebut dengan kriteria resort. Kriteria resort tersebut adalah akomodasi, fasilitas rekreasi, outlet penjualan, hiburan, pelayanan makanan dan minuman (O Shannessy, 2011). Lokasi dibangunnya hotel resort di pantai Taman Tepi Laut, Lhoknga, Aceh Besar. Penerapan tema Arsitektur Tropis sebagai suatu respon terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi yakni dengan menghadirkan suatu desain bangunan dengan pemikiran masa mendatang yang dapat menjaga stabilitas keberlangsungan pengguna, bangunan, maupun alam sekitar dengan memberikan kenyamanan, keselamatan, keamanan dan penghematan energi.

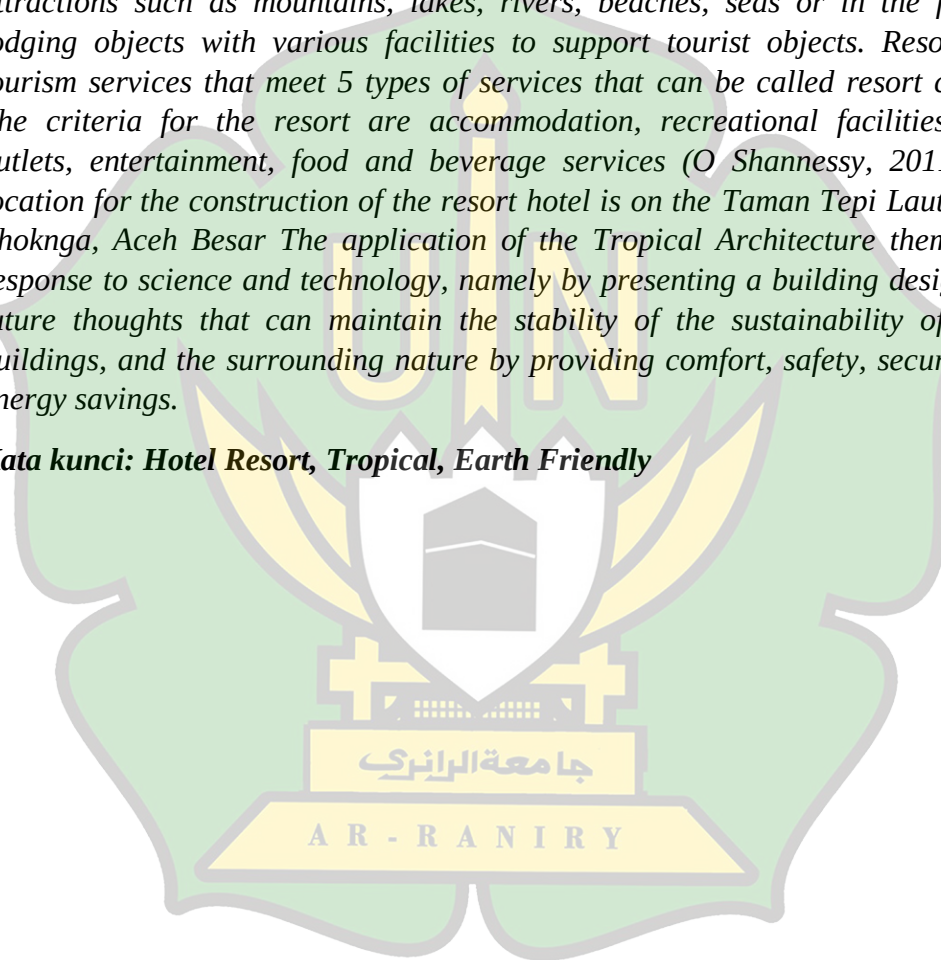
Kata kunci: Resor Hotel, Tropis, Ramah Lingkungan

A R - R A N I R Y

ABSTRAC

Tourist areas are currently a target for people who want a break from the hectic daily routine. Tourism activities have an important role in improving the regional economy, besides that it can expand job opportunities and business opportunities for the local community, encourage regional development and introduce cultural values or characteristics of the area. This need has an impact on the proliferation of tourist residential facilities that offer recreational and relaxation facilities as selling power. Tourist objects can be in the form of natural attractions such as mountains, lakes, rivers, beaches, seas or in the form of lodging objects with various facilities to support tourist objects. Resorts are tourism services that meet 5 types of services that can be called resort criteria. The criteria for the resort are accommodation, recreational facilities, sales outlets, entertainment, food and beverage services (O Shannessy, 2011). The location for the construction of the resort hotel is on the Taman Tepi Laut beach, Lhoknga, Aceh Besar The application of the Tropical Architecture theme as a response to science and technology, namely by presenting a building design with future thoughts that can maintain the stability of the sustainability of users, buildings, and the surrounding nature by providing comfort, safety, security and energy savings.

Kata kunci: Hotel Resort, Tropical, Earth Friendly



DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Perancangan	2
1.3 Identifikasi masalah dan persoalan	3
1.4 Metode Pendekatan Perancangan	3
1.5 Batasan Perancangan	4
1.6 Kerangka Berpikir.....	5
1.6 Sistematika Penulisan Laporan	6
BAB II TINJAUAN OBJEK PERANCANGAN	7
2.1 Tinjauan Umum <i>Hotel Resort</i>	7
2.2 Definisi Judul	7
2.2.1 Pengertian Hotel.....	7
2.2.2 Pengertian <i>Resort</i>	7
2.2.3 Pengertian <i>Hotel Resort</i>	8
2.3 Jenis-Jenis <i>Hotel Resort</i>	8
2.4 Karakteristik <i>Hotel Resort</i>	9
2.5 Faktor Penyebab Timbulnya <i>Hotel Resort</i>	10
2.6 Faktor Penentuan Lokasi <i>Hotel Resort</i>	10
2.7 Standar <i>Hotel Resort</i>	11

2.7.1 Tujuan dan Fungsi Perancangan <i>Hotel Resort</i> Bintang 3...	11
2.8 Klasifikasi <i>Hotel Resort</i> Bintang 3 (***).....	13
2.9 Statistik Kunjungan Wisatawan Domestik dan Mancanegara	18
2.10 Tingkat penghunian Kamar	22
2.11 Prinsip Desain <i>Hotel Resort</i>	28
2.12 Alternatif site.....	24
2.12.1 Alternatif Lokasi 1.....	24
2.12.2 Alternatif Lokasi 2.....	25
2.12.3 Alternatif Lokasi 3.....	26
2.12.4 Penilaian Kriteria Lahan	27
2.13 Studi Banding Perancangan Sejenis.....	25
2.14 Kesimpulan Studi Banding Perancangan Sejenis	42
BAB III ELABORASI TEMA	49
3.1 Latar Belakang Pemilihan Tema	49
3.2 Arsitektur Tropis	50
3.2.1 Pengertian Arsitektur Tropis.....	50
3.2.2 Arsitektur Tropis Kering	52
3.2.3 Arsitektur Tropis Lembab.....	54
3.2.4 Pengaruh Kondisi dalam Perancangan Arsitektur Tropis..	56
3.2.5 Prinsip-Prinsip Perancangan pada Arsitektur Tropis.....	60
3.3 Interpretasi Tema	61
3.4 Studi Banding Tema Sejenis	62
3.5 Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis.....	72
BAB IV ANALISA.....	74
4.1 Analisa Lingkungan	74
4.1.1 Lokasi dan Batasan-batasan Tapak.....	74
4.1.2 Peraturan Setempat.....	76
4.1.3 Kondisi Eksisting Tapak	76

4.2	Analisa Tapak.....	77
4.2.1	Analisa Angin.....	77
4.2.2	Analisa Matahari	78
4.2.3	Analisa Hujan dan Drainase.....	80
4.2.4	Analisa Sirkulasi	81
4.2.5	Anaisa Kebisingan	83
4.2.6	Analisa Vegetasi.....	84
4.2.7	Analisa Kontur.....	85
4.3	Analisa Fungsional.....	86
4.3.1	Fungsi Primer	86
4.3.2	Fungsi Sekunder	86
4.3.3	Fungsi Penunjang	87
4.4	Analisa Aktifitas.....	87
4.5	Analisa Pengguna.....	93
4.5.1	Analisis Pengguna	93
4.6	Aliran Sirkulasi Pengguna.....	95
4.6.1	Sirkulasi Pengunjung <i>Hotel Resort</i>	95
4.6.2	Sirkulasi Pengunjung Umum dan <i>Hotel Resort</i>	95
4.6.3	Sirkulasi Resepsionis.....	96
4.6.4	Sirkulasi Pengunjung Restoran.....	96
4.6.5	Sirkulasi Juru Masak	96
4.6.6	Sirkulasi Kasir	97
4.6.7	Sirkulasi Pramusaji.....	97
4.6.8	Sirkulasi Pengunjung <i>Convention Hall</i>	97
4.6.9	Sirkulasi <i>Cleaning Service Convention Hall</i>	98
4.6.10	Sirkulasi Pengunjung <i>Ballroom</i>	98
4.6.11	Sirkulasi <i>Cleaning Service Ballroom</i>	98
4.6.12	Sirkulasi <i>Cleaning Service Restoran</i>	99
4.6.13	Sirkulasi Ruang Direktur	99
4.6.14	Sirkulasi Ruang Wakil Direktur	99

4.6.15 Sirkulasi Administrasi Kantor	100
4.6.16 Sirkulasi Sekretaris	100
4.6.17 Sirkulasi Pengelola dan Karyawan	100
4.6.18 Sirkulasi Kepala Bagian Kebersihan	101
4.6.19 Sirkulasi Pekerja Pemeliharaan	101
4.6.20 Sirkulasi Pekerja Elektrikal	101
4.6.21 Sirkulasi Manager Fasilitas <i>Hotel Resort</i>	102
4.6.22 Sirkulasi <i>Security</i>	102
4.6.23 Sirkulasi Pengguna <i>Hotel Resort</i>	102
4.6.24 Besaran Ruang	103
4.6.25 Rekapilasi Besaran Ruang	108
4.7 Hirarki Ruang	109
4.8 Analisa Utilitas	112
4.8.3 Analisa Sanitasi	112
4.8.3.1 Sistem Distribusi Air Bersih	112
4.8.3.2 Sistem Penampungan Air Hujan	112
BAB V KONSEP PERANCANGAN	113
5.1 Konsep Dasar	113
5.2 Rencana Tapak	114
5.2.1 Zonasi Tapak	114
5.2.2 Tata Letak Ruang	116
5.2.3 Sirkulasi dan Pencapaian	117
5.2.4 Sirkulasi	117
5.2.5 Parkir	118
5.3 Konsep Bangunan	119
5.3.1 Gubahan Massa	120
5.3.2 Fasad Bangunan	120
5.3.3 Material Bangunan	121
5.4 Konsep Ruang Dalam	124

5.5	Konsep Struktur dan Konstruksi	126
5.5.1	Struktur Bawah.....	126
5.5.2	Struktur Atas.....	126
5.5.3	Struktur Atap	127
5.6	Konsep Utilitas Bangunan.....	128
5.6.1	Sistem Sanitasi.....	128
5.6.2	Sistem Pengolahan Limbah	128
5.6.3	Sistem Instalasi Listrik	129
5.6.4	Sistem Penghawaan	130
5.6.5	Sistem Pencegah Kebakaran.....	130
5.6.6	Sistem Pencahayaan	131
5.6.7	Sistem Pembuangan Sampah.....	132
5.6.8	Sistem Penangkal Petir	132
5.6.9	Peralatan Ramah Lingkungan.....	132
5.7	Konsep Lansekap	134
5.7.1	<i>Softscape</i>	134
5.7.2	<i>Hardscape</i>	138
5.8	Penerapan Konsep Lansekap.....	139
BAB VI	HASIL PERANCANGAN	140
DAFTAR PUSTAKA		215

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Lokasi Perancangan Hotel Resort.....	74
Gambar 4.2 Lokasi Batasan Site.....	75
Gambar 4.3 Analisa Angin	77
Gambar 4.4 Analisa Angin	78
Gambar 4.5 Analisa Matahari.....	79
Gambar 4.6 Analisa Matahari.....	79
Gambar 4.7 Analisa Hujan dan Drainase	80
Gambar 4.8 Analisa Hujan dan Drainase	81
Gambar 4.9 Analisa Sirkulasi	81
Gambar 4.10 Analisa Sirkulasi.....	82
Gambar 4.11 Tangga Evakuasi Bencana.....	82
Gambar 4.12 Analisa Kebisingan.....	83
Gambar 4.13 Buffer Kebisingan	84
Gambar 4.14 Analisa Vegetasi.....	84
Gambar 4.15 Analisa Kontur.....	85
Gambar 4.16 Kemiringan Kontur.....	85
Gambar 5.1 Zonasi Tapak.....	115
Gambar 5.2 Pola <i>Cluster</i> dan Penataan Massa	116
Gambar 5.3 Jalur Pencapaian Tapak	117
Gambar 5.4 Pola Sirkulasi dalam Tapak	118
Gambar 5.5 Perencanaan Parkir dengan Sudut 90 ⁰	119
Gambar 5.6 Bentuk Gubahan Massa Akhir.....	120
Gambar 5.7 Tampilan Fasad Menggunakan Bata Ekspos	124
Gambar 5.8 Kerikil Putih.....	124
Gambar 5.9 <i>Fountain</i> dalam Interior Bangunan.....	125
Gambar 5.10 Ruang dalam dengan Material dan Warna Alam.....	125
Gambar 5.11 Struktur Pondasi Tapak.....	126
Gambar 5.12 Struktur Rangka Baja.....	127

Gambar 5.13 Struktur Dak Beton	127
Gambar 5.14 Struktur Green Roof.....	127
Gambar 5.15 Sistem Pencegah Kebakaran	131
Gambar 5.16 Penggunaan <i>Sky Light</i>	131
Gambar 5.17 Penerapan Konsep Lansekap	139
Gambar 6.1 Site Plan	140
Gambar 6.2 Layout Plan	141
Gambar 6.3 Denah Hotel Lantai 1	142
Gambar 6.4 Denah Hotel Lantai 2	143
Gambar 6.5 Denah Hotel Lantai 3	144
Gambar 6.6 Denah Hotel Lantai 4	145
Gambar 6.7 Denah Hotel Lantai 5	146
Gambar 6.8 Tampak Depan dan Belakang Hotel	147
Gambar 6.9 Tampak Kanan dan Kiri Hotel	148
Gambar 6.10 Potongan A-A dan B-B Hotel	149
Gambar 6.11 Detail Tangga Utama pada Potongan A-A	150
Gambar 6.12 Detail Tangga Service pada Potongan B-B	151
Gambar 6.13 Detail Lift pada Potongan A-A	152
Gambar 6.14 Rencana Atap	153
Gambar 6.15 Detail Kuda-Kuda 1	154
Gambar 6.16 Detail Kuda-Kuda 2	155
Gambar 6.17 Rencana Pondasi dan Sloof	156
Gambar 6.18 Detail Pondasi	157
Gambar 6.19 Detail sloof	158
Gambar 6.20 Denah Balok Lantai 1	159
Gambar 6.21 Denah Balok Lantai 2	160
Gambar 6.22 Denah Balok Lantai 3	161
Gambar 6.23 Denah Balok Lantai 4	162
Gambar 6.24 Denah Balok Lantai 5	163
Gambar 6.25 Detail Balok Inti	164
Gambar 6.26 Denah Kolom Lantai 1	165

Gambar 6.27	Denah Kolom Lantai 2	166
Gambar 6.28	Denah Kolom Lantai 3	167
Gambar 6.29	Denah Kolom Lantai 4	168
Gambar 6.30	Denah Kolom Lantai 5	169
Gambar 6.31	Detail Kolom	170
Gambar 6.32	Rencana Instalasi Pembuangan Air Limbah.....	171
Gambar 6.33	Detail Bak Penampungan Air Hujan	172
Gambar 6.34	Detail Pemipaan IPAL.....	173
Gambar 6.35	Denah Restoran	174
Gambar 6.36	Denah Atap Restoran.....	175
Gambar 6.37	Tampak Depan dan Belakang Restoran	176
Gambar 6.38	Tampak Kiri dan Kanan Restoran.....	177
Gambar 6.39	Potongan A-A dan B-B Restoran	178
Gambar 6.40	Denah Villa.....	179
Gambar 6.41	Denah Atap Villa.....	180
Gambar 6.42	Tampak Depan dan Belakang Villa.....	181
Gambar 6.43	Tampak Kiri dan Kanan Villa	182
Gambar 6.44	Potongan A-A dan B-B Villa	183
Gambar 6.45	Denah Cottage	184
Gambar 6.46	Denah Atap Cottage	185
Gambar 6.47	Tampak Depan dan Belakang Cottage	186
Gambar 6.48	Tampak Kiri dan Kanan Cottage	187
Gambar 6.49	Potongan A-A dan B-B Cottage	188
Gambar 6.50	Denah Spa.....	189
Gambar 6.51	Denah Atap Spa.....	190
Gambar 6.52	Tampak Depan dan Belakang Spa.....	191
Gambar 6.53	Tampak Kiri dan Kanan Spa	192
Gambar 6.54	Potongan A-A dan B-B Spa	193
Gambar 6.55	Main Entrance	194
Gambar 6.56	Perspektif Bangunan Utama	195
Gambar 6.57	Drop Off	196

Gambar 6.58	Perspektif Villa.....	197
Gambar 6.59	Perspektif Cottage	198
Gambar 6.60	Perspektif Kolam Renang.....	199
Gambar 6.61	Perspektif Lansekap.....	200
Gambar 6.62	Interior Lobby.....	201
Gambar 6.63	Interior Lounge	202
Gambar 6.64	Interior Restoran.....	203
Gambar 6.65	Interior Restoran Terapung.....	204
Gambar 6.66	Interior Villa	205
Gambar 6.67	Kamar Tidur Villa	206
Gambar 6.68	Kolam Renang Villa	207
Gambar 6.69	Ruang Tamu Cottage.....	208
Gambar 6.70	Ruang Tidur Cottage	209
Gambar 6.71	Jacuzzi Spa	210
Gambar 6.72	Interior Suite Room	211
Gambar 6.73	<i>Living Room</i>	212
Gambar 6.74	Kamar Mandi.....	213
Gambar 6.75	Interior Kamar Standar	214



DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1.1 Kerangka Berpikir	5
Bagan 4.1 Sirkulasi Pengunjung <i>Hotel Resort</i>	95
Bagan 4.2 Sirkulasi Pengunjung Umum dan <i>Hotel Resort</i>	95
Bagan 4.3 Sirkulasi Resepsionis	96
Bagan 4.4 Sirkulasi Pengunjung Restoran	96
Bagan 4.5 Sirkulasi Juru Masak.....	96
Bagan 4.6 Sirkulasi Kasir.....	97
Bagan 4.7 Sirkulasi Pramusaji.....	97
Bagan 4.8 Sirkulasi Pengunjung <i>Convention Hall</i>	97
Bagan 4.9 Sirkulasi <i>Cleaning Service Convention Hall</i>	98
Bagan 4.10 Sirkulasi Pengunjung <i>Ballroom</i>	98
Bagan 4.11 Sirkulasi <i>Cleaning Service Ballroom</i>	98
Bagan 4.12 Sirkulasi <i>Cleaning Service</i> Restoran.....	99
Bagan 4.13 Sirkulasi Ruang Direktur.....	99
Bagan 4.14 Sirkulasi Ruang Wakil Direktur.....	99
Bagan 4.15 Sirkulasi Administrasi Kantor.....	100
Bagan 4.16 Sirkulasi Sekretaris.....	100
Bagan 4.17 Sirkulasi Pengelola dan Karyawan.....	100
Bagan 4.18 Sirkulasi Kepala Bagian Kebersihan.....	101
Bagan 4.19 Sirkulasi Pekerja Pemeliharaan.....	101
Bagan 4.20 Sirkulasi Pekerja Elektrikal.....	101
Bagan 4.21 Sirkulasi Manager Fasilitas <i>Hotel Resort</i>	102
Bagan 4.22 Sirkulasi <i>Security</i>	102
Bagan 4.23 Sirkulasi Pengguna <i>Hotel Resort</i>	102
Bagan 4.25 Ruang Publik (Area Penerimaan).....	109
Bagan 4.26 Ruang Publik (Area Parkir).....	110
Bagan 4.27 Ruang Service	110
Bagan 4.28 Privat (Area Pengelola)	110

Bagan 4.29	Ruang Semi Publik (Area Pelayanan Umum).....	111
Bagan 4.30	Ruang Semi Publik (Area Komersil)	111
Bagan 4.31	Ruang Publik (Area Hijau).....	111
Bagan 4.32	Sistem Distribusi Air Bersih	112
Bagan 4.33	Sistem Penampungan Air Hujan	112



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Jumlah Wisatawan Mancanegara Menurut Kebangsaan	20
Tabel 2.2 Jumlah Wisatawan Mancanegara Menurut Wilayah	21
Tabel 2.3 Rata-rata Lama Tamu Menginap	22
Tabel 2.4 Kriteria Penilaian Lahan	27
Tabel 2.5 Studi Banding 1	28
Tabel 2.6 Studi Banding 2	32
Tabel 2.7 Studi Banding 3	36
Tabel 2.8 Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis	42
Tabel 3.1 Studi Banding 1	62
Tabel 3.2 Studi Banding 2	66
Tabel 3.3 Studi Banding 3	69
Tabel 3.4 Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis	72
Tabel 4.1 Analisa Aktivitas Berdasarkan Klarifikasi afungsi	87
Tabel 4.2 Analisa Pengguna Berdasarkan Jenis Aktivitas.....	93
Tabel 4.3 Besaran Ruang <i>Hotel Resort</i>	103
Tabel 4.4 Rekapilasi Besaran Ruang <i>Hotel Resort</i>	109
Tabel 5.1 Zonasi Tapak Berdasarkan Sifat Ruang.....	115
Tabel 5.2 Jenis-Jenis Material Ramah Lingkungan	121
Tabel 5.3 Jenis-Jenis Peralatan Pada <i>Hotel Resort</i>	133
Tabel 5.4 Elemen <i>Softscape</i> pada <i>Hotel Resort</i>	135
Tabel 5.5 Elemen <i>Hardscape</i> pada <i>Hotel Resort</i>	138

BAB I

PENDAHULUAAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Aceh merupakan salah satu provinsi yang memiliki objek wisata dan potensi-potensi alam yang indah, dimana objek wisata ini mampu menarik perhatian wisatawan lokal maupun mancanegara setiap tahunnya. Banyaknya pengunjung yang datang berwisata ke Aceh dengan keberagaman potensi dan agar dapat mengakomodasi jumlah wisatawan yang berkunjung diperlukan sebuah penginapan dengan jenis *Hotel Resort*. *Hotel Resort* sendiri merupakan salah satu faktor pendukung pariwisata yang sangat penting. Dalam pengelolaan dan keberadaannya, bangunan hotel resor harus responsif dan tanggap terhadap perubahan lingkungan. Begitu pula dalam perencanaan dan perancangannya, bangunan ini harus berfungsi optimal, memadai, berestetika baik, bisa memanfaatkan potensi tapak dan bisa memberikan respon yang baik terhadap permasalahan-permasalahan iklim dan lingkungan.

Kabupaten Aceh Besar adalah salah satu kabupaten yang terletak di provinsi Aceh, Indonesia. Sebelum dimekarkan, ibukota Kabupaten Aceh Besar adalah Banda Aceh, setelah dimekar kan ibukota Kabupaten Aceh Besar dipindahkan ke kota Jantho yang terletak di pegunungan seulawah. Kabupaten Aceh Besar juga mempunyai wilayah kepulauan, secara geografis sebagian besar wilayah Kabupaten Aceh Besar berada pada hulu aliran sungai Krueng Aceh. Menurut data prediksi pariwisata 2018 Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Aceh Besar, tingkat pariwisata di Aceh mengalami peningkatan sebesar 7,19 persen dan kabupaten yang paling banyak di kunjungi oleh wisatawan yaitu kabupaten Aceh Besar.

Kecamatan Lhoknga terletak di Kabupaten Aceh Besar merupakan salah satu kawasan pesisir yang merupakan kawasan yang banyak terdapat pantai. Kecamatan Lhoknga memiliki luas wilayah 59.956 Km² (5,950 Ha) dan terdiri dari dua puluh tiga Desa, dengan tingkat kepadatan penduduk diwilayah ini adalah

118 jiwa/km². Kecamatan Lhoknga juga salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Aceh Besar. Banyak sekali pantai yang bisa ditemui ketika melewati Kecamatan Lhoknga, salah satu pantai yang terdapat di wilayah tersebut yaitu pantai Taman Tepi Laut yang terletak di Desa Mon Ikeun, Kecamatan Lhoknga.

Taman tepi laut Lhoknga merupakan salah satu tempat wisata yang berada di kawasan Aceh Besar. Taman tepi laut tempat yang tidak sepi dari pengunjung terlebih pada hari sabtu dan minggu. Pantai Taman Tepi Laut Lhoknga ramai dikunjungi wisatawan. Pantai ini sangat cocok menjadi salah satu tempat untuk liburan keluarga. Selain tempatnya yang bagus, pantai ini juga terkenal dengan ombaknya yang indah. Ada juga yang menyelam di pantai ini melihat indahnya alam bawah laut. Tempat ini berjarak kurang lebih 23 km dari Banda Aceh dan juga menjadi salah satu alternatif untuk mengisi waktu liburan karena jaraknya yang tidak terlalu jauh, pantai Taman Tepi Laut berbeda dengan pantai lainnya, karena tempatnya sangat sejuk karena di kelilingi dengan pohon pinus yang berjejer di pinggir pantai. Dengan segala potensi yang ada di pantai ini dan juga pengunjung yang ingin menghabiskan waktu di pantai maka diperlukan penginapan berjenis *Hotel Resort*. Harapannya dengan adanya sebuah hotel *resort* di kawasan ini, pengunjung atau wisatawan dapat memperoleh penginapan yang dekat dengan kawasan wisata. Ditambah lagi perencanaan *Hotel Resort* ini berstandar *Hotel Resort* Bintang 3(***) dan dibangun dilokasi yang sangat tepat baik tempat maupun potensi alamnya.

1.2 Tujuan Perancangan

Tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan *Hotel Resort* di kecamatan Lhoknga kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh adalah:

- 1) Mendesain hotel resort atau tempat penginapan di kawasan wisata dengan mengurai potensi – potensi dan karakteristik yang dimiliki kawasan tersebut agar dapat sesuai dengan lingkungan setempat, yang dapat mengakomodasi kebutuhan kapasitas ruang, kelengkapan fasilitasnya dan dari segi kualitas arsitekturnya.

- 2) Mendesain *hotel resort* yang mempunyai potensi dan view yang sangat bagus serta membuat suatu citra wisata yang menarik yang menyelaraskan dengan iklim dan lingkungan.

1.3 Identifikasi Masalah dan Persoalan

a) Permasalahan Umum

Membuat sebuah penginapan dikawasan pantai untuk menciptakan kenyamanan dan rasa ingin singgah dalam waktu yang lama dengan memanfaatkan potensi alam yang ada didaerah tersebut.

b) Permasalahan Khusus

Permasalahan dalam merancang *Hotel Resort* di kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh adalah :

- 1) Bagaimana mendesain *hotel resort* yang berfungsi sebagai tempat singgah dalam waktu yang lama (menginap) yang menarik dan juga ramah lingkungan didaerah tepi laut atau pantai.
- 2) Bagaimana merancang *hotel resort* yang dapat menampung jumlah pengunjung yang semakin meningkat setiap tahunnya dengan ketersediaan area dan fasilitas yang ada.
- 3) Bagaimana menghubungkan setiap ruangan (*space*) agar sesuai dengan fungsi dan aktifitas pengguna (pengunjung) dengan ukuran *space* yang maksimal dan juga mampu mengedepankan kenyamanan dan tidak merusak alam.

1.4 Metode Pendekatan Perancangan

Pendekatan yang dilakukan dalam perancangan *Hotel Resort* di Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh adalah:

- 1) Mencari studi banding tentang perancangan *hotel resort* dan bangunan dengan tema sejenis dan mengaplikasikannya kepada bangunan yang akan di rancang.

- 2) Mencari data literatur yang sesuai dari jurnal dan artikel ilmiah para ahli.
- 3) Survey lapangan untuk mengumpulkan data awal tentang kondisi di sekitar tapak baik topografi, view maupun potensi.

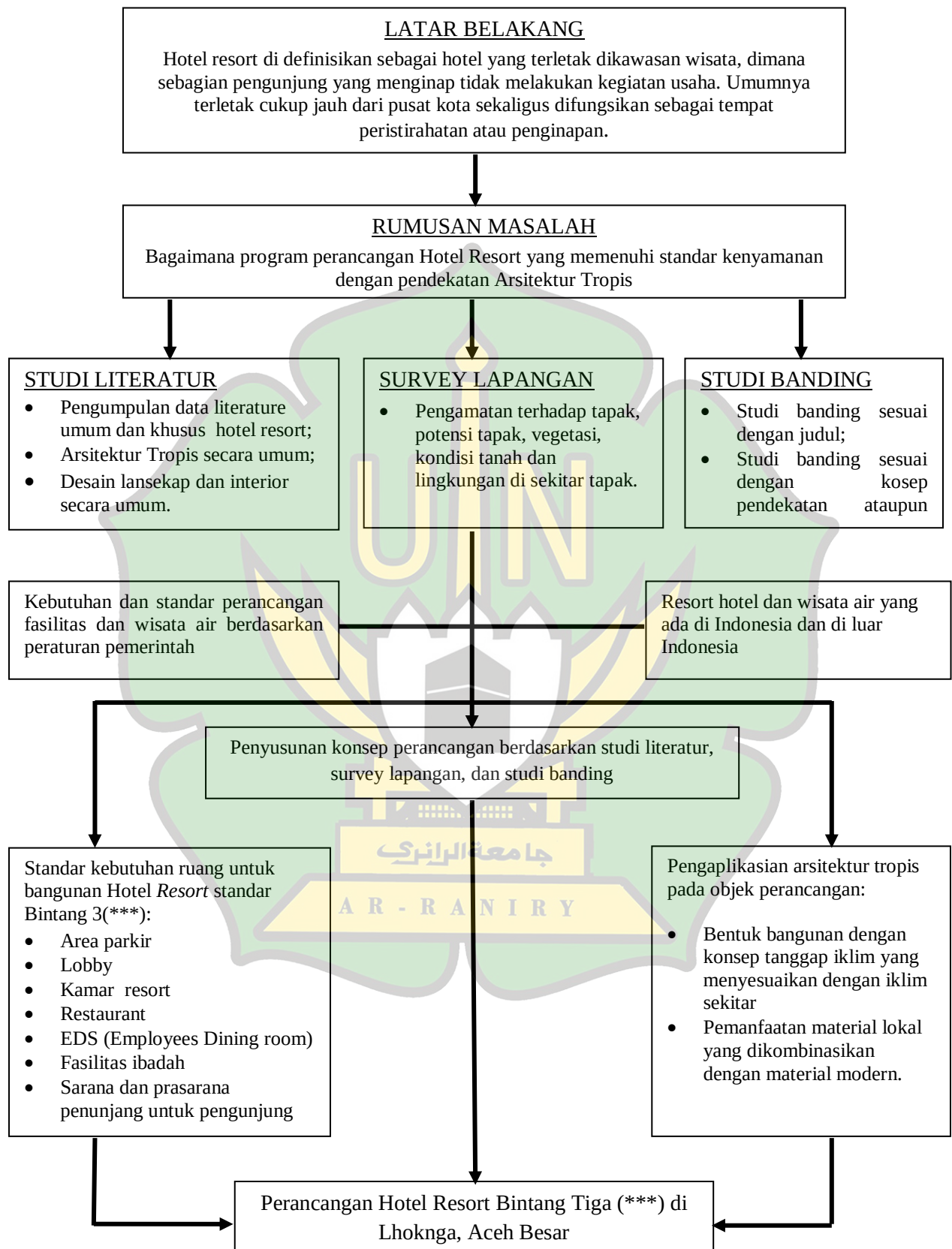
1.5 Batasan Perancangan

Batasan dalam perancangan *Hotel Resort* di kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh adalah:

- 1) Objek perancangan yaitu merancang *Hotel Resort* Bintang Tiga(***) dan lokasinya berada di pantai Taman Tepi Laut, di desa Mon Ikeun, kecamatan Lhoknga dengan luas site 3,5 ha.
- 2) Merancang *Hotel Resort* dengan fungsi yang optimal sebagai *Hotel Resort* Bintang Tiga (***) dan elaborasi dengan tema Arsitektur Tropis pada aspek penyusunan massa.



1.6 Kerangka Berpikir



Bagan 1.1 Kerangka Berpikir
Sumber: Data Pribadi

1.7 Sistematika Penulisan Laporan

BAB I PENDAHULUAN

Membahas mengenai latar belakang perancangan, maksud dan tujuan dari perancangan, identifikasi dan rumusan masalah, pendekatan perancangan, batasan perancangan, dan kerangka pikir.

BAB II TINJAUAN UMUM

Membahas mengenai tinjauan umum objek perancangan yang didalamnya mencakup studi literatur mengenai objek perancangan, selanjutnya mengenai tinjauan khusus yang didalamnya membahas tentang pemilihan lokasi site, luas site, dan potensi dan dengan 3 alternatif pilihan site, serta pemilihan alternative tapak. Selanjutnya membahas

BAB III ELABORASI TEMA

Membahas tentang pengertian, interpretasi tema dan membahas tentang tema yang sejenis yang terdiri dari tiga deskripsi objek yang sama.

BAB IV ANALISA

Membahas tentang beberapa analisa yang diperlukan dalam perancangan, diantaranya analisa kondisi lingkungan, lalu ada analisa fungsional dan yang terakhir ada analisa yang membahas tentang struktur, konstruksi dan utilitas objek perancangan.

BAB V KONSEP PERANCANGAN

Membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan konsep perancangan yang terdiri dari konsep dasar, rencana tapak, konsep bangunan/gubahan massa, konsep ruang dalam, konsep struktur, konstruksi dan utilitas, konsep lansekap, dll yang disesuaikan dengan kebutuhan

DAFTAR PUSTAKA

Memuat alamat literatur yang dikutip dan benar-benar digunakan sebagai sumber arsip data penulisan laporan seminar.

BAB II

TINJAUAN OBJEK PERANCANGAN

2.1 Tinjauan Umum

Tinjauan umum perancangan merupakan tempat penginapan (*hotel resort*) yang berlokasi di kecamatan Lhoknga, Aceh Besar, yang bertujuan untuk memfasilitasi para wisatawan yang ingin berkunjung dalam waktu yang lama.

2.2 Definisi Judul

2.2.1 Pengertian Hotel

Kata hotel mulai digunakan sejak abad 18 di London, Inggris. Saat itu yang disebut hotel adalah *garni*, sebuah rumah besar yang dilengkapi dengan sarana tempat menginap/tinggal untuk penyewaan secara harian, mingguan, atau bulanan. Kata *hotel* sendiri merupakan perkembangan dari bahasa Perancis, *hostel*, berasal dari kata Latin: *hospes*, dan mulai diperkenalkan kepada masyarakat umum pada tahun 1797 (Perwani, 1993: 2). Hotel adalah bangunan yang menyediakan kamar-kamar untuk menginap para tamu, makanan, dan minuman, serta fasilitas-fasilitas lain yang di perlukan dan dikelola secara professional untuk mendapatkan keuntungan (Rumekso, 2002:2)

2.2.2 Pengertian Resort

Resort merupakan tempat penginapan yang mempunyai berbagai macam fasilitas khusus yang digunakan oleh wisatawan untuk kegiatan bersantai , berolah raga, dan berkeliling sambil menikmati keindahan alam yang ada di sekitar *resort* tersebut, seperti lapangan *golf*, *tennis*, *SPA*, *jogging track*, *hiking* dan lain lain (Pendit:1999). *Resort* juga dapat diartikan sebagai jasa pariwisata yang di dalamnya terdapat beberapa pelayanan, yaitu hiburan, fasilitas pelayanan, pelayanan makanan dan minuman, fasilitas penginapan, *outlet* penjualan dan akomodasi (O' Shannessy et al:2001).

2.2.3 Pengertian *Hotel Resort*

Hotel resort di definisikan sebagai hotel yang terletak di kawasan wisata, dimana sebagian pengunjung yang menginap tidak melakukan kegiatan usaha. Umumnya terletak cukup jauh dari pusat kota sekaligus di fungsikan sebagai tempat peristirahatan. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *hotel resort* secara total menyediakan fasilitas untuk berlibur, rekreasi dan olahraga, dan tentunya tak bisa terlepas dari kegiatan menginap bagi pengunjung yang berlibur dan menginginkan perubahan dari kegiatan sehari-hari (Fred Lawson:1995).

2.3 Jenis-Jenis *Hotel Resort* Berdasarkan Letak

Menurut Fred Lawson, dalam *Hotel and Resort, Planning, Design and Refubishment* (1995), yaitu jenis- jenis *hotel resort* berdasarkan letak lokasinya ada yang terletak di tepi pantai, di pegunungan, ditepi jurang, dipinggir sungai, diarea hutan, ada juga yang terdapat di danau, berikut penjelasan mengenai jenis-jenis *hotel resort*:

- a) *Beach hotel resort* adalah *hotel resort* yang terletak ditepi pantai. Ditujukan bagi pengunjung yang ingin menikmati kesejukan suasana pantai dengan kemewahan dan sisi kamar yang menghadap kelaut, memiliki sarana rekreasi air, memiliki perlengkapan dan memiliki sarana penunjang bagi tamu yang ingin rileks.
- b) *Mountain hotel resort* adalah hotel rekreasi yang berada di pegunungan diperuntukkan bagi tamu yang ingin menikmati sejuknya hawa pegunungan. Biasanya bangunan mountain hotel tidak terlalu tinggi, disesuaikan dengan kondisi alam sekitarnya, terkecuali bila memungkinkan untuk konstruksi bangunan tinggi.
- c) *Lake hotel resort* adalah hotel rekreasi yang berlokasi ditepi danau, bagi anda yang suka dengan indahnya pemandangan danau maka *lake hotel resort* cocok sebagai sarana rekreasi anda dan keluarga.
- d) *Ravine hotel resort* adalah hotel rekreasi yang berlokasi dipinggir jurang yang terjal, umumnya didataran tinggi, dengan tebing curam

dibawahnya. *Ravine hotel resort* menyediakan banyak fasilitas rekreasi dan tour khusus untuk menuju lembah yang ada dibawahnya.

- e) *Jungle hotel resort* adalah hotel rekreasi yang berlokasi di area hutan, mengandalkan unsur natural. Fasilitas hotel, seperti kamar, *lobby* dan *receptionist counter* biasanya dibuat bernuansa natural, terpadu erat dengan lingkungan hutan dan alam.

Berdasarkan jenis-jenis *hotel resort* yang telah dijelaskan diatas maka pada perancangan *hotel resort* ini termasuk kedalam kriteria *beach hotel resort*.

2.4 Karakteristik *Hotel Resort*

Menurut (Kurniasih:2009) *Hotel resort* memiliki konsep selaras dengan alam, di desain menyatu dengan alam sehingga menjadi sumber inspirasi, dan sumber motivasi sebuah *hotel resort*, di rencanakan dengan mempertimbangkan faktor alam dalam kultural setempat, potensi lansekap, iklim, serta budaya menjadi satu tantangan untuk mewujudkan suatu *hotel resort* yang memiliki citra sendiri.

Karakteristik *hotel resort* yang memiliki kesamaan dari beberapa sumber di atas antara lain:

- a) Umumnya *hotel resort* berlokasi di tempat tempat berpemandangan indah, di pegunungan, tepi pantai dan sebagainya, yang tidak dirusak oleh keramaian kota, lalu lintas yang padat dan bising dan polusi udara.
- b) Motifasi pengunjung untuk bersenang-senang dan mengisi waktu luang menuntut ketersediaan fasilitas pokok adalah ruang tidur sebagai area privasi. Fasilitas rekreasi *outdoor*, meliputi kolam renang, lapangan *tennis*, dan penataan *landscape*.
- c) Wisatawan yang berkunjung cenderung mencari akomodasi arsitektur dan suasana yang khusus dan berbeda dengan *hotel resort* lainnya. Wisatawan pengguna resort cenderung memilih suasana yang nyaman dengan arsitektur yang mendukung tingkat kenyamanan dengan tidak meninggalkan citra yang bernuansa etnik.

- d) Sasaran yang ingin dicapai adalah wisatawan yang akan berkunjung, berlibur, bersenang-senang, menikmati pemandangan alam, pantai, gunung dan tempat-tempat lainnya yang memiliki panorama indah.

2.5 Faktor Penyebab Timbulnya *Hotel Resort*

Menurut (Kurniasih:2009), sesuai dengan tujuan dari keberadaan *hotel resort* yaitu selain untuk menginap juga sebagai sarana rekreasi. Oleh sebab itu timbulnya *hotel resort* disebabkan oleh faktor-faktor berikut:

- a) Berkurangnya waktu untuk beristirahat.
- b) Kebutuhan manusia pada umumnya membutuhkan rekreasi untuk dapat bersantai dan menghilangkan kejenuhan yang diakibatkan oleh aktifitas mereka.
- c) Gejala-gejala *stress* dapat timbul akibat pekerjaan yang melelahkan sehingga dapat mempengaruhi kesehatan tubuh manusia. Untuk dapat memulihkan kesehatan baik para pekerja maupun para manula membutuhkan kesegaran jiwa dan raga yang dapat diperoleh ditempat berhawa sejuk dan berpemandangan indah yang disertai dengan akomodasi penginapan sebagai sarana peristirahatan.
- d) Keinginan menikmati potensi alam, dan tentunya keberadaan potensi alam yang indah dan sejuk sangat sulit didapatkan didaerah perkotaan yang penuh sesak dan polusi udara. Dengan demikian, keinginan masyarakat perkotaan untuk menikmati potensi alam menjadi permasalahan, oleh sebab itu *hotel resort* menawarkan pemandangan alam yang indah dan sejuk sehingga dapat dinikmati oleh pengunjung ataupun pengguna hotel tersebut.

2.6 Faktor Penentuan Lokasi *Hotel Resort*

Menurut Tarmoezi dan Manurung (2000), hal-hal yang diperlukan dalam menentukan lokasi *hotel resort* adalah sebagai berikut:

- a. Area persinggahan sebaiknya berada dalam lokasi yang tertutup dari jalan yang ditempuh dan di bagian luar (*clear zone*).

- b. Memiliki utilitas yang baik.
- c. Lebih diutamakan bagian yang lurus atau datar, dengan jarak pandang yang baik.
- d. Area yang datar penting untuk sebuah tempat parkir truk di dalam area persinggahan.
- e. Area yang menyediakan keadaan yang sejuk sangat bernilai tinggi untuk lokasi area persinggahan. Pemandangan yang indah dan keteduhan akan menarik pengguna jalan untuk berhenti beristirahat.
- f. Dekat dengan utilitas umum seperti air saluran kotoran dan ketersediaan listrik. Hal ini dapat mengurangi biaya pembangunan dan operasi area persinggahan.
- g. Lokasi yang potensial untuk area persinggahan seharusnya mempertimbangkan dampak lingkungan untuk memastikan minimalnya dampak kerusakan lingkungan.

2.7 Standar *Hotel Resort*

Menurut Surat Keputusan Dirjen Pariwisata No. 14/U/11/1988 tentang Pelaksanaan Ketentuan Usaha dan Penggolongan *Hotel Resort*, dapat di klasifikasikan menjadi beberapa standar *hotel resort*, antara lain sebagai berikut:

- a) *Hotel Resort* Bintang 1 (*)
- b) *Hotel Resort* Bintang 2 (**)
- c) *Hotel Resort* Bintang 3 (***)
- d) *Hotel Resort* Bintang 4 (****)
- e) *Hotel Resort* Bintang 5 (*****)

Jadi, berdasarkan standar-standar *hotel resort* diatas, maka pada perancangan *hotel resort* ini, penulis akan merancang *hotel resort* standar bintang 3(***)).

2.7.1 Tujuan dan Fungsi Perancangan *Hotel Resort* Bintang 3 (***)

Menurut Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi No.22/U/VI/1978 tertanggal 12 Juni 1978, untuk

membangun sebuah *hotel resort* bintang 3(***) harus memperhatikan persyaratan dan kriteria bangunan, sebagai berikut:

- a) Lokasi dan lingkungan.
- b) *Hotel resort* harus memiliki taman yang baik baik didalam maupun diluar bangunan.
- c) *Hotel resort* harus memiliki tempat parkir kendaraan.
- d) Tersedianya fasilitas olahraga dan rekreasi.
- e) Bangunannya harus memenuhi persyaratan perizinan sesuai dengan undang-undang yang berlaku.
- f) Banyak kamar tidur standar berjumlah minimum 30 kamar dan minimum 2 kamar *suite*.
- g) Luas kamar standar minimum 24 m² dan luas kamar *suite* minimum 48 m².
- h) Tersedianya ruang multi fungsi yaitu ruang untuk acara-acara tertentu (ruang serbaguna).
- i) Tersedianya *lobby*, *lounge*, *information desk*, *call center* dan juga toilet umum di *lobby*.
- j) Minimum terdapat *drugstore*, *bank*, *money changer*, biro perjalanan, *air line agent*, *souvenir shop*, perkantoran, butik dan salon atau spa.
- k) Terdapat kolam renang dewasa dan anak-anak.

Pembangunan *hotel resort* di daerah-daerah yang memiliki potensi wisata merupakan hal yang sangat penting karena dapat menambah daya tarik wisatawan untuk mengunjungi lokasi wisata tersebut. bukankah sering kita dengar lokasi-lokasi wisata yang memiliki keindahan alam namun sepi pengunjung atau belum terlalu dikenal karena minimnya fasilitas seperti tidak adanya penginapan, tempat makan, *outlet* penjualan, tempat hiburan dan lain sebagainya.

Dengan adanya *hotel resort*, para pengunjung dapat menikmati berbagai fasilitas sehingga liburan ke suatu tempat menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Selain itu pembangunan *hotel resort* juga dapat membuka

lapangan kerja dimana sebuah *hotel resort* tentu membutuhkan banyak pekerja untuk mengelola *hotel resort*. Masyarakat di sekitar *hotel resort* juga diuntungkan dengan banyaknya wisatawan yang datang karena mereka dapat menjadi pemandu wisata dan lain sebagainya.

2.8 Klasifikasi *Hotel Resort* Bintang 3 (***)

Kriteria klasifikasi hotel di Indonesia secara resmi telah diatur oleh pemerintah pusat. Menurut Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi No.22/U/VI/1978 tertanggal 12 Juni 1978, adalah sebagai berikut:

a) *Hotel resort* Berdasarkan Kriteria Pengelompokan *Hotel Resort* adalah sebagai berikut:

1. Sistem penetapan tarif kamar (*room rate*)
2. Ukuran dan jumlah kamar
3. Jenis atau tipe-tipe tamu
4. Lokasi *hotel resort*
5. Lama tamu menginap
6. Desain dan struktur *hotel resort*
7. Lama buka *hotel resort* dalam setahun
8. Tarif *hotel resort*

Berikut ini adalah penjelasan *Hotel resort* Berdasarkan Kriteria Pengelompokan *Hotel Resort*:

1. Berdasarkan Sistem Penetapan Tarif Kamar (Nusantaraningsih, 2009), yaitu:
 - i. *Full American Plan* (FAP), yaitu *hotel resort* yang menganut sistem dimana harga kamar sudah termasuk tiga kali makan;
 - ii. *Modified American Plan* (MAP), yaitu *hotel resort* yang

menganut sistem dimana harga kamar sudah termasuk makan dua kali;

- iii. *Continental Plan*, yaitu *hotel resort* yang menganut sistem dimana harga kamar sudah termasuk makan pagi (*continental breakfast*);
- iv. *Bermuda Plan*, *hotel resort* dengan sistem harga kamar sudah termasuk makan pagi (*American Breakfast*);
- v. *European Plan*, yaitu *hotel resort* dengan sistem dimana harga kamar tidak termasuk makan (*room rate only*).

Jadi, berdasarkan sistem penerapan tarif kamar (*room rate*), maka penulis menerapkan standar *Modified American Plan* (MAP), yaitu *hotel resort* yang menganut sistem dimana harga kamar sudah termasuk makan dua kali.

2. Berdasarkan Ukuran dan Jumlah Kamar (Nusantaraningsih, 2009), yaitu:

- i. *Hotel Resort* Kecil, jumlah kamar sampai dengan 25 kamar
- ii. *Hotel Resort* Menengah, memiliki jumlah kamar antara 25 sampai 100
- iii. *Hotel Resort* Sedang, jumlah kamar antara 100 sampai 300
- iv. *Hotel Resort* Besar, yaitu *hotel resort* yang mempunyai jumlah kamar diatas 300

Jadi, berdasarkan ukuran dan jumlah kamar, maka penulis menerapkan standar *Hotel Resort* Menengah, memiliki jumlah kamar antara 25 sampai 100

3. Berdasarkan Jenis atau Tipe Tamu (Nusantaraningsih, 2009), yaitu:

- i. *Family Hotel Resort*, yaitu *hotel resort* yang sebagian besar tamunya terdiri dari keluarga
- ii. *Business Hotel Resort*, yaitu *hotel resort* sebagian besar tamunya merupakan orang-orang yang sedang melakukan

tugas atau usaha

- iii. *Tourist Hotel Resort*, yaitu *hotel resort* yang sebagian besar tamunya adalah wisatawan
- iv. *Transit Hotel Resort*, yaitu *hotel resort* yang sebagian besar tamunya adalah mereka yang akan melanjutkan perjalanan (hotel hanya sebagai tempat persinggahan sementara saja)
- v. *Cure Hotel Resort*, yaitu *hotel resort* yang sebagian besar tamunya adalah dengan tujuan pengobatan

Jadi, berdasarkan jenis atau tipe tamu, maka penulis menerapkan standar *Family Hotel Resort*, yaitu *hotel resort* yang sebagian besar tamunya terdiri dari keluarga.

4. Berdasarkan Lokasi (Nusantaraningsih, 2009), yaitu:

- i. *Mountain Hotel Resort*, yaitu *hotel resort* yang berlokasi di daerah pegunungan
- ii. *Beach Hotel Resort*, yaitu *hotel resort* yang berlokasi di dekat pantai
- iii. *City Hotel Resort*, yaitu *hotel resort* yang berlokasi di perkotaan
- iv. *Highway Hotel Resort*, yaitu *hotel resort* yang berlokasi ditepi jalan bebas hambatan dan biasanya diperbatasan antara dua kota
- v. *Airport Hotel Resort*, yaitu *hotel resort* yang berlokasi dekat dengan lapangan terbang

Jadi, berdasarkan lokasi, maka penulis menerapkan standar *Beach Hotel Resort*, yaitu *hotel resort* yang berlokasi di dekat pantai

5. Berdasarkan Lama Tamu Menginap (Nusantaraningsih, 2009), yaitu:

- i. *Transient Hotel Resort*, *hotel resort* dimana para tamunya

rata-rata menginap hanya untuk satu atau dua malam

- ii. *Residential Hotel Resort*, yaitu *hotel resort* dimana para tamunya menginap untuk jangka waktu lama, lebih dari satu minggu
- iii. *Semi Residential Hotel Resort*, yaitu *hotel resort* dimana para tamunya menginap lebih dari dua malam sampai satu minggu

Jadi, berdasarkan lama tamu menginap, maka penulis menerapkan standar *Semi Residential Hotel Resort*, yaitu *hotel resort* dimana para tamunya menginap lebih dari dua malam sampai satu minggu.

6. Berdasarkan Desain dan Struktur (Nusantaraningsih, 2009), yaitu:

- i. *Conventional Hotel Resort*, yaitu *hotel resort* yang bentuknya tinggi bertingkat menjulang kelangit.
- ii. *Bungalows*, yaitu *hotel resort* yang bentuknya tidak bertingkat dan setiap bangunan berlokasi menyebar satu dengan yang lain.
- iii. *Motor Hotel*, yaitu *hotel resort* yang mempunyai garasi di masing-masing kamar atau kelompok kamar

Jadi, berdasarkan desain dan struktur, maka penulis menerapkan standar *Bungalows* yaitu *hotel resort* yang bentuknya tidak bertingkat dan setiap bangunan berlokasi menyebar satu dengan yang lain.

7. Berdasarkan Lama Buka *Hotel Resort* dalam Setahun (Nusantaraningsih, 2009), yaitu:

- i. *Seasonal Hotel Resort*, yaitu *hotel resort* yang dibuka hanya untuk waktu-waktu tertentu dalam satu tahun (3 bulan, 6 bulan, 9 bulan).
- ii. *Year Round Hotel Resort*, yaitu *hotel resort* yang dibuka

sepanjang tahun

Jadi, berdasarkan Lama Buka *Hotel Resort* dalam Setahun, maka penulis menerapkan standar *Year Round Hotel Resort*, yaitu *hotel resort* yang dibuka sepanjang tahun.

8. Berdasarkan Tarif *Hotel Resort* (Nusantaraningsih, 2009), yaitu:

- i. *Economy Hotel Resort*, yaitu *hotel resort* dengan tarif yang relatif murah.
- ii. *First Class Hotel Resort*, yaitu *hotel resort* dengan tarif sedang.
- iii. *Deluxe Hotel Resort*, yaitu *hotel resort* dengan tarif mahal

Jadi, berdasarkan tarif *Hotel Resort*, maka penulis menerapkan standar *Economy Hotel Resort*, yaitu *hotel resort* dengan tarif yang relatif murah.

b) berdasarkan penilaian-penilaian tertentu (Nusantaraningsih, 2009) adalah sebagai berikut :

1. Luas Bangunan
2. Bentuk Bangunan
3. Perlengkapan (fasilitas)
4. Mutu Pelayanan

Namun pada tahun 1977 ternyata sistem klasifikasi yang telah ditetapkan tersebut dianggap tidak sesuai lagi. Maka dengan Surat Keputusan Menteri Perhubungan No.PM.10/PW.301/Pdb-77 tentang usaha dan klasifikasi hotel, ditetapkan bahwa penilaian klasifikasi hotel secara minimum didasarkan pada :

1. Jumlah Kamar
2. Fasilitas
3. Peralatan yang tersedia
4. Mutu Pelayanan Berdasarkan pada Penilaian tersebut

- c) Secara prinsip, hotel dapat dibagi menjadi 4 area aktivitas (Kurniasih, 2006), adalah sebagai berikut:

1. *Private Area*

Area ini merupakan area untuk kegiatan pribadi pengunjung, seperti kamar pada hotel.

2. *Public Area*

Area ini merupakan area pertemuan antara yang melayani, yaitu karyawan dengan yang dilayani, yaitu tamu dan juga tamu dengan tamu lainnya.

3. *Semi Public Area*

Area ini merupakan area untuk kegiatan para karyawan terutama karyawan administrasi, ruang rapat, zona di mana hanya orang-orang tertentu yang dapat memasukinya.

1. *Service Area*

Area ini merupakan area khusus untuk karyawan, di sini segala macam pelayanan disiapkan untuk kebutuhan pengunjung.

2.9 Statistik Kunjungan Wisatawan Domestik dan Mancanegara

Definisi wisatawan mancanegara sesuai dengan rekomendasi *United Nation World Tourism Organization* (UNWTO) adalah setiap orang yang mengunjungi suatu negara di luar tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari 12 (dua belas) bulan. Definisi ini mencakup dua kategori tamu mancanegara, yaitu

a) Wisatawan (*tourist*)

Wisatawan adalah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal paling sedikit dua puluh empat jam, akan tetapi tidak lebih dari dua belas (12) bulan di tempat yang dikunjungi dengan maksud kunjungan antara lain :

1. berlibur, rekreasi dan olahraga

2. bisnis, mengunjungi teman dan keluarga, misi, menghadiri pertemuan, konferensi, kunjungan dengan alasan kesehatan, belajar, dan keagamaan

b) Pelancong (*Excursionist*)

Pelancong adalah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal kurang dari dua puluh empat jam di tempat yang dikunjungi (termasuk *cruise passenger* yaitu setiap pengunjung yang tiba di suatu negara dengan kapal atau kereta api, dimana mereka tidak menginap di akomodasi yang tersedia di negara tersebut).

Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh, Jamaluddin, S.E. M.Si. Ak., mengatakan, Sejak tahun 2014 hingga 2018, jumlah kunjungan wisatawan ke Aceh terus mengalami peningkatan tahun 2018 total kunjungan wisatawan ke Aceh mencapai 2,5 juta orang. Jumlah ini meningkat dibandingkan tahun 2017 yang hanya tercatat sebanyak 2,3 juta wisatawan. Komposisi wisatawan terbanyak yang terdata pada tahun 2018 berasal dari nusantara mencapai 2,2 juta dan wisatawan mancanegara 150 ribu orang. Ia menargetkan pada tahun 2019 angka wisatawan nusantara akan mencapai 3 juta orang dan wisatawan mancanegara mencapai 150 ribu orang. Kepala Bidang Pemasaran, Rahmadhani, MBus saat membuka acara yang sama di Meulaboh mengatakan, jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2017 mencapai 2,3 juta wisatawan yang terdiri dari 2,2 juta wisatawan nusantara dan 78 ribu wisatawan mancanegara. Sementara, pada tahun 2018, kunjungan wisatawan mencapai 2,5 juta wisatawan yang terdiri dari 2,4 juta wisatawan nusantara dan 106 ribu wisatawan mancanegara.

REPUBLIKA.CO.ID, Banda Aceh, Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh menyatakan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Provinsi Aceh pada Oktober 2019 mencapai 2.563 orang, meningkat 7,19 persen dibandingkan September 2019, juga mengalami peningkatan sebesar 23,88 persen dibandingkan dengan bulan Oktober 2018, jumlah wisatawan mancanegara secara kumulatif (Januari-Oktober 2019) adalah sebanyak 24.062 orang, mengalami penurunan sebesar 12,57 persen dibandingkan periode yang sama pada tahun 2018.

Tabel 2.1 jumlah wisatawan mancanegara menurut Kebangsaan yang masuk melalui pintu kedatangan propinsi Aceh

Kebangsaan	2018		2019										
	Okt	Jan-Okt	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Jan-Okt
Malaysia	1.690	22.294	1.003	1.064	1.483	1.532	877	1.101	1.773	2.083	1.693	1.788	14.397
Jerman	17	287	35	35	57	677	28	31	52	44	42	25	1.026
Tiongkok	71	783	76	87	62	70	24	94	112	103	80	175	883
Amerika Serikat	27	463	201	335	76	56	28	32	41	27	28	21	845
Inggris	17	384	162	135	39	37	23	27	26	43	32	17	541
Perancis	23	388	46	56	50	55	28	49	91	39	38	33	485
Australia	19	207	70	44	49	45	32	35	49	35	33	29	421
Singapura	37	207	31	18	34	36	18	43	27	38	53	52	350
Belanda	3	154	29	78	10	10	11	15	79	26	18	9	285
Thailand	19	244	12	9	20	26	8	34	19	39	32	46	245
Lainnya	146	1.947	479	548	356	505	319	626	574	467	342	368	4.584
Jumlah	2.069	27.520	2.144	2.409	2.236	3.049	1.396	2.087	2.843	2.944	2.391	2.563	24.062

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh

Wisatawan mancanegara pada bulan Oktober 2019 berasal dari negara Malaysia yaitu sebanyak 1.788 orang, mengalami peningkatan dari bulan September 2019 sebesar 5.61 persen.

Tabel 2.2 jumlah wisatawan mancanegara menurut Wilayah yang masuk melalui pintu kedatangan propinsi Aceh

Wilayah	2018		2019										
	Okt	Jan-Okt	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Jan-Okt
ASEAN	1.762	22.930	1.245	1.324	1.718	1.791	1.603	2.060	1.773	2.376	1.930	2.075	17.179
EROPA	101	1.971	403	444	222	965	142	212	391	241	190	145	3.355
ASIA (tanpa ASEAN)	137	1.414	136	180	129	137	98	173	235	202	158	261	1.709
AMERIKA	34	651	247	406	93	72	42	39	63	57	42	26	1.087
OSEANIA	23	439	75	48	53	57	36	38	59	45	34	32	477
TIMUR TENGAH	6	57	33	2	15	20	16	15	24	15	14	15	169
AFRIKA	6	58	5	5	6	7	5	7	11	8	23	9	86
Jumlah	2.069	27.520	2.144	2.409	2.236	3.049	1.396	2.087	2.843	2.944	2.391	2.563	21.499

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh

A R - R A N I R Y

Bila dilihat jumlah wisatawan mancanegara menurut wilayah, maka pada bulan Oktober 2019 wisatawan mancanegara terbanyak berasal dari ASEAN yang berjumlah 2.075 orang, meningkat sebesar 7,51 persen dibanding bulan September 2019. Kemudian disusul oleh wilayah Asia(tanpa ASEAN) yang berjumlah 261 orang, mengalami peningkatan sebesar 65,19 persen dibandingkan bulan September 2019. Selanjutnya dari wilayah Eropa sebanyak 145 orang, mengalami penurunan sebesar 23,68 persen dibandingkan bulan September 2019.

2.10 Tingkat Penghunian Kamar Oktober 2019

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh, Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di propinsi Aceh pada bulan September 2019, jika dibandingkan dengan bulan Oktober 2018 mengalami penurunan sebesar 2,42 poin. Sedangkan TPK akomodasi lainnya pada bulan Oktober 2019 sebesar 29,54 persen, mengalami peningkatan sebesar 0,25 poin jika dibandingkan dengan bulan September 2019, juga mengalami peningkatan sebesar 0,69 poin terhadap bulan Oktober 2018.

Tabel 2.3 Rata-rata lama tamu menginap dan tingkat penghunian kamar pada hotel bintang dan akomodasi lainnya di provinsi Aceh

Rincian		Bulan/Tahun	Hotel Bintang	Akomodasi Lainnya
Rata-Rata Lama Tamu Menginap	Asing	Okt 2018	3,77	2,18
		Sep 2019	2,09	2,48
		Okt 2019	2,04	1,72
	Nusantara	Okt 2018	2,18	1,43
		Sep 2019	2,09	1,39
		Okt 2019	2,05	1,59
	Total	Okt 2018	2,23	1,43
		Sep 2019	2,09	1,40
		Okt 2019	2,05	1,60
TPK (%)		Okt 2018	50,66	28,55
		Sep 2019	50,13	29,29
		Okt 2019	47,71	29,54

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh

Rata-rata lama tamu menginap total bulan Oktober 2019 pada hotel bintang adalah selama 2,05 hari, lebih tinggi dibandingkan akomodasi lainnya yaitu 1,60 hari. Pada bulan Oktober 2019, rata-rata lama tamu menginap tamu asing di hotel bintang lebih rendah dibandingkan dengan tamu nusantara, namun pada akomodasi lainnya rata-rata lama tamu menginap lebih tinggi dibandingkan dengan tamu nusantara. Tercatat rata-rata lama tamu asing menginap pada akomodasi lainnya adalah selama 1,72 hari sedangkan tamu nusantara selama 1,59 hari.

2.11 Prinsip Desain *Hotel Resort*

Prinsip perancangan resort menurut Lawson 1995 adalah tahap perancangan awal yang berusaha memadukan antara fasilitas standar resort dengan kondisi dan lokasi resort. Penekanan perencanaan tempat peristirahatan yang di klasifikan sebagai *hotel resort* dengan tujuan *pleasure* dan rekreasi adalah adanya kesatuan antara bangunan dengan lingkungan sekitarnya, sehingga dapat diciptakan harmonisasi yang selaras. Disamping itu perlu diperhatikan pula bahwa suatu tempat yang sifatnya rekreatif akan banyak dikunjungi wisatawan pada waktu-waktu tertentu, yaitu pada hari libur. Oleh karena itu untuk mempertahankan *occupancy rate* tetap tinggi, maka sangat perlu pula disediakan yang dapat dipergunakan untuk fungsi nonrekreatif. Setiap lokasi yang akan dikembangkan sebagai suatu tempat wisata memiliki karakter yang berbeda, yang memerlukan pemecahan yang khusus. Dalam merencanakan sebuah *hotel resort* perlu diperhatikan prinsip-prinsip desain sebagai berikut:

- a) Kebutuhan dan persyaratan individu dalam melakukan kegiatan wisata.
- b) Pengalaman unik bagi wisatawan.
- c) Menciptakan suatu citra wisata yang menarik.

2.12 Alternatif Lokasi

berdasarkan pertimbangan faktor penentuan dan peraturan yang berlaku, maka alternatif lokasi perancangan yang dipilih antara lain, yaitu:

- Gampong Meunasah Lhok, Kecamatan Lhoong, Kabupaten Aceh Besar.
- Gampong Dayah Mamplam, Kecamatan Leupung, Kabupaten Aceh Besar.
- Gampong Mon Ikeun, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar.

2.12.1 Alternatif Lokasi 1

Table 2.1 Alternatif Lokasi 1

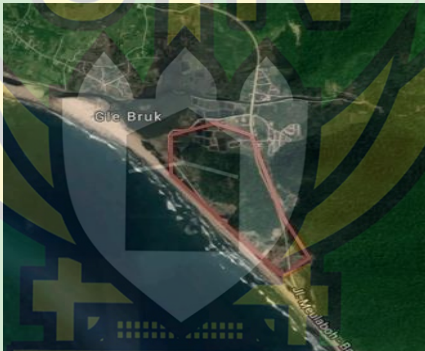
Data Lokasi	Lokasi 1	Analisa SWOT Lokasi 1
Peta		S
		- Berbatasan dengan badan jalan, sehingga mudah diakses. - Berada di wilayah pegunungan kaki gunung Geurutee.
Alamat	Gampong Meunasah Lhok, Kecamatan Lhoong, Kabupaten Aceh Besar	W
Luas Tapak	37.135 m ² atau 3.1 Ha.	
Kondisi Tapak	Relatif datar	O
Kelebihan	- Mudah diakses - Berbatasan dengan badan jalan - Tidak mengganggu aktifitas jalan - Udara sejuk dan asri	
Kekurangan	Tidak ada drainase disekitar site	

	Kurangnya fasilitas air bersih	banyak pengunjung.
		T
		Adanya resiko terkena bencana tsunami, gempa, dan longsor

Sumber: Analisa Pribadi

2.12.2 Alternatif Lokasi 2

Table 2. Alternatif Lokasi 2

Data	Lokasi 2	Analisa SWOT Lokasi 2
Peta		S
		- Berbatasan dengan badan jalan, sehingga mudah diakses. - Mampu meningkatkan perekonomian masyarakat dengan membuka usaha. - Berdekatan dengan pantai.
Alamat	Gampong Dayah Mamplam, Kecamatan Leupung, Kabupaten Aceh Besar	W
Luas Tapak	76.171 m ² atau 7,1 Ha.	Akses menuju tapak sedikit landai, sehingga membahayakan pengguna saat memasuki site.
Kondisi Tapak	Relatif datar	
Kelebihan	Mudah diakses	O

	• Berbatasan dengan badan jalan • Tidak mengganggu aktifitas jalan • view yang bagus	• Lokasi merupakan jalur utama yang dilewati oleh berbagai sarana transportasi, sehingga diperkirakan akan banyak pengunjung.
Kekurangan	• Tanah relatif keras • Tidak terakses oleh publik • Tidak ada drainase disekitar site	T
		• Adanya resiko bencana alam seperti Tsunami, banjir dan air pasang.

Sumber: Analisa Pribadi

2.12.3 Alternatif Lokasi 3

Table 2.3 Alternatif Lokasi 3

Data	Lokasi 3	Analisa SWOT Lokasi 3
Peta		S
		• Berbatasan dengan badan jalan, sehingga mudah diakses. • Berdekatan dengan pantai yang lainnya, sehingga terdapat view laut yang indah.
Alamat	Gampong Mon Ikeun, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar.	W
Luas Tapak	35.135 m ² atau 3,5 Ha.	• Tidak terlalu bising, karena terdapat banyak vegetasi. • Lahan yang sedikit
Kondisi Tapak	Relatif datar dengan sedikit kontur	

		berkontur.
Kelebihan	• Mudah diakses • Berbatasan dengan badan jalan • Tidak mengganggu aktifitas jalan • Mendapatkan view yang bagus • Udara sejuk dan asri	O
		• Lokasi berada pada jalur utama yang dilewati oleh berbagai sarana transportasi, sehingga diperkirakan akan banyak pengunjung.
Kekurangan	• Tidak ada drainase disekitar site • Kurangnya fasilitas air bersih	T
		• Adanya resiko bencana alam seperti Tsunami, banjir dan air pasang.

Sumber: Analisa Pribadi

2.12.4 Penilaian Kriteria Lahan

Tabel 2.4 Penilaian Kriteria Lahan

Kriteria Lahan	Nilai Lokasi Site		
	Lok I	Lok II	Lok III
Berdasarkan kriteria bangunan dan RTRK Aceh Besar			
• Peruntukan lahan	3	2	3
• Berada di jalan utama	3	3	3
• Kepadatan lahan	3	2	2
Aksesibilitas / Pencapaian			
• Sarana transportasi umum	3	2	3
• Kemudahan pencapaian dari pusat kota	3	2	2
• Mudah ditemukan	3	1	1
Fasilitas lingkungan yang terkait objek			

perancangan			
• Perumahan warga	1	3	3
• Fasilitas penginapan	1	1	2
• Fasilitas perdagangan terdekat	2	3	2
• Warung kopi/Coffee shop	1	1	1
Prasarana			
• Jaringan listrik	3	3	3
• Jaringan air bersih	2	1	3
• Jaringan komunikasi	2	2	3
Jumla	30	26	31

Sumber: Analisa Pribadi

Berdasarkan analisa SWOT diatas maka site yang terpilih adalah site pada lokasi ketiga yaitu pada kawasan Pantai Taman Tepi Laut, Gampong Mon Ikeun, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar. Lokasi ini terpilih dikarenakan mendapatkan banyak view yang indah yaitu panorama alam yang berupa gunung dan laut. Dari segi jarak, lokasi perancangan berada pada daerah yang strategis dengan jarak tempuh ke lokasi perancangan sekitar 23 km. Kondisi site juga sangat mendukung dengan kondisi tanah yang sedikit berkontur.

2.13 Studi Banding Perancangan Sejenis

Tabel 2.5 Studi Banding 1

Eco Resort, Misool Raja Ampat	
	

Deskripsi
Pulau Misool merupakan salah satu pulau yang berada sekitar 240 km sebelah Selatan dari Kepulauan Raja Ampat. Pulau ini memiliki kawasan <i>No-Take Zone</i> dengan radius sekitar 1220 km sebagai kawasan menyelam eksklusif tanpa adanya aktifitas memancing, pengambilan sirip ikan hiu, panen telur penyu dan kerang. Raja Ampat, atau Empat Raja, adalah sebuah kepulauan yang terdiri lebih dari 1.500 pulau-pulau kecil, gundukan, dan beting sekitar empat pulau utama Batanta , Salawati, Misool, Waigeo, dan pulau kecil dari Kofiau. Kawasan ini berpusat pada daerah batbitim yang memiliki <i>Villa Resort</i> dengan sistem <i>eco-resort</i>, pembangunan bersahabat dengan alam.
Lokasi
 Terletak di kawasan Kepulauan Misool yang merupakan salah satu dari empat pulau besar yang dimiliki oleh kabupaten Raja Ampat. Misool Eco Resort terletak di sebuah pulau pribadi yang tidak berpenghuni yang berjarak sekitar 165 km dari pelabuhan terdekat yang terdapat di kota Waisai Kabupaten Raja Ampat Karakter Alam dan Sosial Budaya. Raja Ampat merupakan gugusan pulau-pulau berbukit yang membentuk selat yang indah dan keindahan lainnya berupa gunung, pantai dan laut yang indah. Kondisi topografi pulau ini berupa bukit dengan kondisi yang terjal tanpa daratan yang datar dan langsung berbatasan dengan pantai. Kondisi

alam masih tetap dipertahankan keasriannya.

Masyarakat Raja Ampat merupakan penduduk asli yang masih memegang teguh adat dan istiadatnya. Hal ini menjadi keistimewaan tersendiri bagi Raja Ampat yang mampu mempertahankan kebudayaan masyarakat. Disamping itu terdapat program pemerintah untuk pengembangan pariwisata dengan melibatkan masyarakat setempat secara penuh tanpa mempengaruhi keasrian budaya mereka.

Fasilitas Akomodasi

Misool Eco Resort memiliki 11 kamar yang terbagi 2 tipe, yaitu : 8 Water Villa 80 m² dan 3 Villa Tabisasu 120 m².

1. Water Villa untuk 1-2 orang
1 *Double bedroom*, 1 *Bathroom (ensuite)*, 1 *sofabed*, 1 *baby cot/crib (onreq)*.
2. Villa Tabisasu untuk 1-3 orang
1 *Double bedroom*, 1 *Bathroom (ensuite)*, 1 *sofabed*, 1 *Living room*, 1 *baby cot/crib (onreq)*.

Fasilitas Penunjang

1. *Restaurant*
2. *Open Lounge*
3. *Dive Centre*
4. *House reef*
5. *Swimming Hole*

Fasilitas Rekreasi

1. *Diving*
2. *Windsurfing*

Tata Unit/sirkulasi

Pulau-pulau Batbitim yang membentuk lingkaran dengan *lagoon* di tengahnya memungkinkan *villa* ditata dengan pola radial dengan pandangan terpusat pada *lagoon*. Penempatan fasilitas layanan seperti restoran dan *dive centre* berada di tengah-tengah sehingga dapat di jangkau oleh *villa* yang

berada di pinggir pantai. Untuk *deluxe villa* di tempatkan pada lokasi yang berbeda dengan *view* yang lebih menarik. Sedangkan untuk area pengelola diletakkan area yang terpisah dengan *villa*. Penempatan bangunan *villa* pada area pantai yang memiliki habitat alami

Master plan, Misool



Lansekap

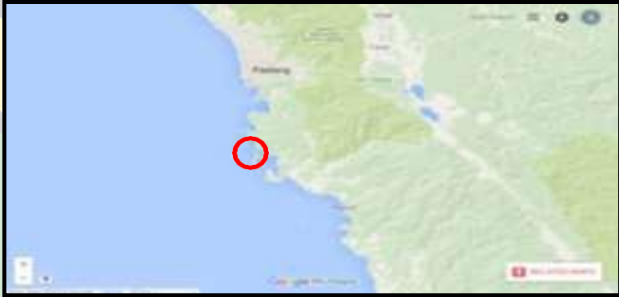


Pulau Batbitim ini memiliki vegetasi yang didominasi oleh tanaman tropis seperti pohon kelapa, ketapang, padang laut, waru dan lain-lain. Penataan antara *hard material* dan *soft material* lansekap diupayakan tetap mempertahankan kealamian dan keasrian kawasan. Hal tersebut dikarenakan penataan vegetasi dalam kawasan resort ini mempunyai peranan penting dalam menampilkan kealamian kawasan. Untuk elemen taman buatan hanya pada taman-taman kecil di restoran dan di setiap *villa* sebagai penambah estetika bangunan.

Penampilan Bangunan	
Penggunaan material alami seperti kayu, alang-alang, batu dan <i>bamboo</i>, serta konsep rumah panggung memberikan kesan tradisional pada <i>villa</i>. Misool memiliki bentuk atap yang segitiga disesuaikan dengan iklim tropis dengan curah hujan yang tinggi dan intensitas panas yang juga tinggi. Untuk memaksimalkan view pada <i>villa</i>, maka didesain dengan banyak bukaan.	
Tata Ruang Dalam	
<i>Villa Tabissasu</i>	<i>Water Villa</i>
<i>Villa Tabissasu</i> memiliki luas 120 m², 4,5 x 9 m beranda, 2 x 4 m. kamar mandi bergaya Bali, AC dan kipas angin, kulkas, <i>kettle</i>, Pemanas Air, dan 2 buah tempat tidur.	<i>Water villa</i> memiliki luas 80m², 4,5x9m beranda, <i>Hammock</i> 2x4m kamar mandi bergaya Bali, AC dan KipasAngin,Kulkas,<i>Kettle</i>, Pemanas Air, dan 2 buah tempat tidur.
	

Tabel 2.6 Studi Banding 2

Cubadak Resort Paradiso Village


Deskripsi
Pulau Sumatera merupakan bagian dari Kepulauan Sunda yang terletak di bagian barat kepulauan Indonesia dan terbesar ke-5 di dunia yang membentang dari utara-barat ke selatan-timur dengan panjang lebih dari 1.790 km. Dengan populasi 54 juta menjadikan pulau Sumatera menduduki peringkat kedua dengan penduduk terbanyak setelah pulau Jawa. Pulau Sumatera memiliki beberapa gugusan pulau-pulau kecil yang indah. Salah satu pulau terbaik yang ada di Sumatera adalah Pulau Cubadak. Pulau ini merupakan bagian dari Provinsi Sumatera Barat, Pulau Cubadak terletak hanya 1 derajat selatan garis khatulistiwa. Potensi alam melimpah yang dimiliki pulau cubadak sehingga dimanfaatkan sebagai destinasi wisata khususnya wisata bahari, salah satu fasilitas wisata dan penginapan yang ada di pulau Cubadak adalah Cubadak Paradiso Village.
Lokasi
 <i>Resort</i> ini terletak di ujung timur selatan dari Pulau Cubadak. Untuk mencapai pelabuhan nelayan terdekat dari pulau ini dibutuhkan perjalanan darat sejauh 57 km kemudian dilanjutkan dengan kapal tradisional dengan estimasi waktu sekitar 15 menit.
Karakter Alam dan Sosial Budaya
Sumatera Barat dihuni oleh etnis Minangkabau yang berasal dari Malaysia yang sangat kental dengan pengaruh India dan Cina. Minangkabau adalah salah satu etnis tertua dalam sejarah keturunan matrilineal. Etnis Minangkabau mayoritas menganut agama islam. Arsitektur tradisional Minang ditandai dengan atap yang khas, dengan ujung atap yang menjulang

tinggi dengan makna kemenangan atas pertempuran-pertempuran besar yang pernah dilalui oleh masyarakat suku minang.

Fasilitas Akomodasi

Cubadak Paradiso *Village* resort menawarkan 12 *cottage* individu yang membentang di sepanjang pantai, dengan masing-masing teras menghadap ke Timur. Letak resor dirancang dengan mengutamakan privasi tamu Cubadak Paradiso *Village* menyediakan 2 type kamar yaitu *suite over water* dan *family suite*.

1. Suite over water untuk 1-2 orang

1 Double bedroom, 1 Bathroom (ensuite), 1 sofa bed, 1 baby cot/crib (onreq).

2. Family suite untuk 4-6 orang

1 King bedroom, 2 Single bedroom, 2 Bathroom (ensuite), 1 sofa bed, 1 living room, 2 baby cot/crib (onreq).

Fasilitas Penunjang

1. Bar and Sundeck
2. Restoran
3. Open Lounge
4. Swimming hole

Fasilitas Rekreasi

- 1) Diving
- 2) Island tour

Tata Unit/Sirkulasi

Cubadak paradise *village* berdiri di atas pulau Cubadak yang memiliki luasan total 7 ha. Penataan *bungalow* di bagi atas dua zona yaitu zona darat dan zona laut, terdapat 12 *bungalow* yang terdapat di darat mengikuti sepanjang 1,7 km bibir pantai dan 1 *bungalow* serta 1 restoran berada di atas air. Setiap *bungalow* dirancang sedemikian rupa untuk

menjaga privasi dan kenyamanan tamu. Jarak minimum antar *bungalow* adalah 10 meter dan jarak kelaut yaitu 50 meter.

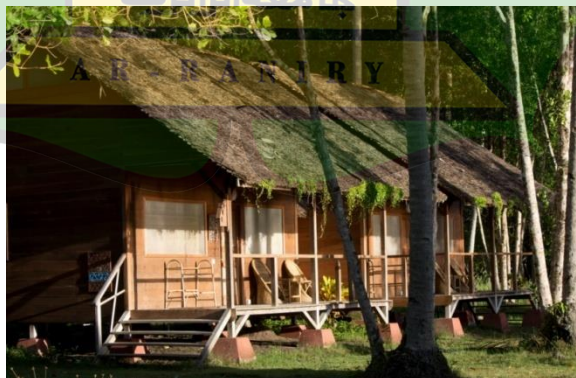
Lansekap



Komposisi vegetasi Pulau Cubadak terdiri dari 70% pepohonan rimbun dan 30% sisanya berupa padang rumput yang lebat. Keadaan alam tersebut menguntungkan penataan lansekap bangunan dengan memadukan pemandangan alam darat yang hijau dengan view laut yang indah. Orientasi view mengarah ke timur menghadap laut.

Bentuk dan Penampilan Bangunan

Semua *cottage* kecuali *suite* dibangun 2 lantai dengan luas total 60 m² mengadopsi bentuk rumah panggung khas Minang dengan bukaan teras yang luas. Keseluruhan bangunan yang ada dikawasan *resort* menggunakan material lokal yaitu kayu dan ditutupi dengan atap jerami.



Tata Ruang Dalam

Water suite	Family Suite
<i>Cottage</i> ini hanya dibangun 1 unit	<i>Cottage</i> ini memiliki 2 kamar tidur

saja, memiliki 1 kamar tidur dengan teras yang luas. *Cottage* ini dilengkapi dengan dermaga pribadi yang bisa dinikmati khusus untuk penghuni *water suite* ini saja. Selain itu, *water suite* ini juga dilengkapi dengan tangga yang langsung ke laut sebagai akses untuk kegiatan *snorkeling* dan *diving*. Adapun interiornya di desain eksklusif khusus untuk 2 orang dengan dinding material kayu. Fasilitas utamanya berupa tempat tidur *kingbed* dilengkapi kelambu, kamar mandi dan *westafel* melengkapi fasilitas *water suite* ini.



dengan luasan total 100 m2 didesain untuk tamu hingga 6 orang untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Masing-masing kamar memiliki luas 48 m2. 1 kamar dilengkapi dengan 1 tempat tidur *type kingsize double*, kamar mandi dilengkapi ruang ganti, dan sebuah mini bar sedangkan 1 kamar lagi memiliki fasilitas 1 tempat tidur *type kingsize double* dan 2 tempat tidur *singlebed* dan dilengkapi dengan kamar mandi. Semua kamar memiliki teras yang langsung menghadap ke laut.



AR - RANIRY

Tabel 2.7 Studi Banding 3

Lily Beach Resort and Spa, Maldives



Deskripsi
Republik Maladewa adalah sebuah Negara kepulauan yang terdiri dari kumpulan atol di samudra Hindia. Maladewa terletak di sebelah Selatan-Barat Daya India, sekitar 700 km sebelah Barat Daya Sri Lanka. Negara ini memiliki 26 atol yang terbagi menjadi 20 atol administratif dan 1 kota. Kepulauan Maladewa dicirikan oleh pulau pohon kelapa dengan pantai putih berkilau, laguna puris, air jernih, variasi terumbu karang, dan flora-fauna yang berlimpah serta hangatnya suasana tropis disepanjang tahun. Terletak di jalur pelayaran Samudra Hindia di Seaway di sekitar anak Benua India, Maladewa menjadi titik pertemuan bagi Afrika, Arab, Melayu dan Indonesia. Sehingga membentuk cara hidup dan budaya Maladewa seperti makanan, seni musik, kerajinan dan lain-lain. Maladewa terletak di garis khatulistiwa antara garis lintang 7°6" Utara dan 0°42" Selatan dan garis Bujur 72°32" dan 73°46" Timur. Terletak sebelah Selatan-Barat Daya India, sekitar 700 km sebelah Barat Daya Sri Lanka. Luas wilayahnya sekitar 90.000 km terdiri dari 99% adalah laut, 1190 pulau, 200 pulau yang dihuni dan 91 diantaranya merupakan <i>resort</i> atau penginapan.
Lokasi
 Lily Beach resort berada di Kepulauan Maladewa, tepatnya di kawasan timur kepulauan Maladewa atau sebelah selatan dari Ari Atol. Waktu tempuh dengan menggunakan <i>shapeplane</i> yaitu 25 menit atau 80 km dari Male, ibukota Maladewa. Luas daratan Lily Beach adalah sekitar 66 km².
Karakter Alam dan Sosial Budaya
Maldives merupakan gugusan pulau kecil yang dimanfaatkan

sebagai *villa resort* disetiap pulauanya. Beberapa pulauanya tidak berpenghuni dengan kondisi topografi yang cenderung datar dan dikelilingi oleh pasir putih yang indah sehingga sangat berpotensi sebagai *villa resort* dengan konsep *Floating Cottage* (Vila Panggung). Masyarakat Maldives dipengaruhi oleh budaya Arab, Afrika, Malaysia dan Indonesia, hal ini dikarenakan oleh letak Maldives di Samudra Hindia yang merupakan pertemuan jalur perdagangan di masa lalu. Hal tersebut dapat kita lihat dari jenis budaya yang ditawarkan sebagai atraksi wisatanya.

Fasilitas Akomodasi

Lily Resort memiliki 119 kamar yang terdiri dari :

1. *Sunset Water Suite* : 4 kamar , 78 m²
2. *Beach Villa* : memiliki 57 kamar dengan luas 80 m²
3. *Beach Family Villa* : 6 kamar dengan luas 136 m²
4. *Lagoon Villa* : memiliki 16 kamar dengan luas 59 m²
5. *Deluxe Water Villa* : 36 kamar dengan luas 45 m²

Fasilitas Penunjang

Beberapa fasilitas penunjang yang dimiliki Lily Beach Resort adalah :

1. *Semi-open main restaurant*, Lily Maa.
2. 1 *a-la-carte restaurant*, Tamarind
3. *Pavilions of the spa* sebanyak 6 buah Bar
4. 2 kolam renang dan kolam renang anak yang terpisah
5. Butik
6. Perpustakaan
7. CD/DVD rental dan *free internet access wireless LAN*
8. Taman bermain anak
9. *Hospital ward*

Fasilitas Rekreasi

Beberapa fasilitas dengan kegiatan dengan unsur rekreatif yang dimiliki oleh Lily Beach Resort adalah :

1. *Fitness centre*
2. *Tennis court with floodlit*
3. *Beach volleyball*
4. *Table tennis and billiard*
5. *Dart*
6. *Windsurfing*
7. *Atamaran sailing*
8. *Kayanking*
9. *Sunset fishing*
10. *Wakerboarding*
11. *Banana boat*

Tata Unit/Sirkulasi

Penataan bangunan secara linier mengikuti bentuk tapak *villa* yang memanjang. Beberapa *villa* ditata diatas air dengan bentuk linier dengan bentuk bangunan yang bermassa. Untuk fasilitas penunjang ditata menyebar sehingga dapat dijangkau dengan mudah oleh beberapa *villa* karena tapak ini berupa pulau kecil dengan luas 66 km², sehingga bangunan dapat memaksimalkan pemandangan dari manapun.



Lansekap

Pulau kecil ini diperindah dengan “*platinum plan*” yaitu tanaman-tanaman tropis seperti pohon-pohon kelapa yang tertata dengan

tanaman lainnya.



Bentuk dan Penampilan Bangunan

Pada umumnya bentuk bangunan ini menggunakan tema vernakular, khas dengan suasana tradisional dan alamiah. Untuk beberapa tipe *villa* seperti *Sunset Water Suite*, *Beach villa* dan *Lagoon villa*, digunakan konsep rumah panggung dengan teras yang bertingkat-tingkat. Material dinding berupa kayu memberikan kesan alami yang menyatu dengan lingkungan



Tata Ruang/Denah

Pada umumnya seluruh bangunan *villa* berbentuk persegi. Hal tersebut untuk memaksimalkan ruang yang ada. Untuk penataan ruang dalam

1. *Sunset Villa*

Luas *Sunset Villa* 182 m² ditambahkan teras pribadi dengan akses ke *Lagoon* berupa dermaga kecil. Memiliki tempat tidur dengan kapasitas 4 orang, *Lounge* seluas 14 m², kolam renang. AC, CD/DVD,

bangunan *villa* disesuaikan dengan fasilitas setiap tipe *villa*. Penggunaan material kayu pada bangunan *villa* dan untuk kamar mandi menggunakan material batu. Setiap *villa* terdapat teras pribadi untuk melihat pemandangan



TV dengan LCD datar.

2. *Lagoon Villa*

Luas *Lagoon Villa* adalah 90 m², setengah mengarah ke laut dengan kapasitas 4 orang dengan fasilitas TV 29 inci LCD datar.

3. *Deluxe Water Villa*

Luas *Deluxe Water Villa* adalah 126 m², merupakan villa yang paling romantis dengan fasilitas tempat tidur yang berkapasitas 4 orang, *lounge* dengan luas 14 m², kolam renang, AC, CD/DVD, TV dengan LCD datar, *bathub* dan 7 m² kolam renang di teras dan juga tersedia tangga belakang untuk akses langsung ke pantai.

4. *Beach Family Villa*

Luas *Beach Family Villa* adalah 68 m², dengan fasilitas tempat tidur berkapasitas 6 orang, AC, CD/DVD, TV dengan LCD datar, *bathtub* dan teras belakang.

2.14 Kesimpulan Studi Banding Perancangan Sejenis

Tabel 2.8 Kesimpulan Studi Banding Perancangan Hotel Resort

Konsep	Eco Resort Misool	Cubadak Paradiso Village	Lily Beach Resort and Spa	Keputusan Desain
Luas Lahan	Luas kawasan sekitar 1200 km, yang terdiri dari 1.500 pulau-pulau kecil, gundukan, dan beting sekitar empat pulau utama.	Luas kawasan sekitar 7 ha. Pulau Cubadak terletak hanya 1 derajat selatan garis khatulistiwa.	Luas wilayah sekitar 90.000 km terdiri dari 99% adalah laut, 1190 pulau, 200 pulau yang di huni dan 91 diantaranya merupakan resort atau penginapan.	Luas kawasan terbangun pada area tepi pantai (<i>Beach Hotel Resort</i>) dengan luas 3.5 ha
Konsep Peruntukan (zoneplan)	Terletak di Kawasan pantai tepatnya di sebelah Selatan dari Kepulauan Raja Ampat sekitar 240 km. di kelilingi gugusan pulau- pulau berbukit yang berbentuk selat.	Terletak di Pulau cubadak dengan orientasi bangunan di selatan timur pulau. Luas total lahan 7 ha dengan panjang bibir pantai sepanjang 1,7 km.	Terletak di kawasan pantai tepatnya di sebelah Selatan-Barat Daya India, sekitar 700 km sebelah Barat Daya Sri Lanka. Di kelilingi oleh gugusan pulau yang dimanfaatkan sebagai resort.	- Terletak pada kawasan tepi pantai - Jauh dari pusat kota - Di peruntukkan untuk tempat wisata
Tata Ruang Luar	Gugusan pulau- pulau	Komposisi vegetasi	Diperindah oleh penataan	- Penataan landskap

	berbukit yang membentuk selat yang indah dan keindahan lainnya berupa gunung, pantai dan laut yang indah, dengan penataan pohon- pohon pantai berupa pohon kelapa dan lainnya dengan ekosistem pantai pada kawasan yang masih alami.	Pulau Cubadak terdiri dari 70% pepohonan rimbun dan 30% sisanya berupa padang rumput yang lebat. Keadaan alam tersebut menguntungkan penataan landskap bangunan dengan memadukan pemandangan alam darat yang hijau dengan view laut yang indah. Orientasi view mengarah ke timur menghadap laut.	platinum plan,yaitu tanaman- tanaman tropis seperti pohon-pohon kelapa yang tertata dengan tanaman lainnya	pada setiap resort penginapan memperbanyak pohon peneduh. - Memanfaatkan iklim setempat pada kawasan dan tidak merusak alam.
Tata Unit/ Sirkulasi	Pulau-pulau Batbitimyang berbentuk lingkaran dengan <i>lagoon</i> di	- Penataan cottage di bagi atas dua zona yaitu zona darat dan zona laut, terdapat 12	Menggunakan pola sirkulasi linier dengan bentuk tapak villa yang memanjang yang di tata	Penataan sirkulasi menggunakan pola linier dan radial, dengan pembagian

	tengahnya dengan penataan pola radial dengan pandangan terpusat pada pantai. penempatan fasilitas seperti restoran dan dive centre berada di tengah-tengah sehingga dapat di jangkau dengan mudah yang berada di pinggir pantai.	cottage yang terdapat di darat mengikuti sepanjang 1,7 km bibir pantai dan 1 cottage serta 1 restoran berada di atas air - Setiap cottage dirancang sedemikian rupa untuk menjaga privasi dan kenyamanan tamu. Jarak minimum antar bungalow adalah 10 meter dan jarak kelaut yaitu 50 meter.	diatas air dengan bentuk bangunan yang bermassa. Untuk fasilitas penunjang ditata menyebar sehingga dapat di jangkau dengan mudah oleh beberapa villa. Akses menuju villa pantai berupa jembatan penghubung di setiap villa.	area rekreasi, restoran dan penginapan. Penempatan resort penginapan berada di tepi pantai yang berpusat pada pemandangan pantai .
Orientasi Bangunan	Bentuk pulau yang berupa lingkaran sehingga bangunan di rancang dengan	Orientasi bangunan menghadap langsung laut dengan jarak bangunan 50 meter	Bangunan villa yang berada di atas air di rancang dengan pola linier yang saling	Bangunan yang mengarah langsung ke pantai dan memberikan view

	pandangan terpusat pada pantai dan pada gunung- gunung yang berada patida kawasan	dari bibir pantai. 12 cottage yang ada di darat di tata sepanjang 1,7 km bibir pantai	berhadapan, bertujuan agar view dari segala arah dapat terlihat khusus nya pada wilayah pantai dan ekosistemnya.	pada perancangan resort pada ekosistem alami yang berupa terumbu karang dan biota laut
Titik Tangkap Bangunan (eye chatcher)	- Titik tangkap berpusat pada pola penataan villa yang berada di atas air. - Restoran - Spa - Diving centre	- Titik tangkap berpusat pada pola penataan resort yang berada di tepi pantai. - Water suite - Restoran - Water sport	- Titik tangkap berpusat pada pola penataan villa yang berada di atas air. - Restoran - Spa - Ocean Pro-Dive School - Bar	- Titik penataan resort di darat dan dtepi laut - Restoran - Swimming pool - Water sport
Konsep Dimensi Ruang	- Memiliki bentuk denah persegi dengan 11 kamar yang terbagi 2 tipe, yaiu : - 8 Water villa untuk 1-2 orang yang berukuran 80 m²,	- Memiliki denah berbentuk persegi - Tipe water suite memiliki luasan total 50 m² - Tipe Family suite memiliki luasan	- Memiliki denah berbentuk persegi, - untuk <i>Sunset Villa</i> memiliki luas 182 m² ditambahkan dengan teras pribadi - <i>Lagoon villa</i>	Pada umumnya seluruh bangunan resort berbentuk persegi, hal tersebut untuk memaksimalkan ruang yang ada.

	4,5 x 9 meter beranda dan Hammock 2 x 4 meter - 3 Villa Tabisasu untuk 1-3 orang - berukuran 120 m²	total 100 m² - dimana terdapat 2 kamar dengan masing-masing luasan kamar 48 m².	memiliki luas 90 m² - <i>Deluxe water villa</i> memiliki luas 126 m² - <i>Beach family villa</i> memiliki luas 68m² -	Untuk penataan ruang dalam bangunan resort di sesuaikan ukuran dengan fasilitas setiap cottage
Bentuk dan Massa Bangunan	- Konsep bergaya rumah panggung memberikan kesan tradisional pada villa, memiliki bentuk atap berbentuk segitiga yang disesuaikan iklim tropis dengan curah hujan yang tinggi dan intensitas panas yang juga sangat tinggi. - Untuk memaksimalkan view pada villa, desain perancangan didesain dengan banyak bukaan	- Semua cottage kecuali suite dibangun 2 lantai dengan luas total 60 m² mengadopsi bentuk rumah panggung khas Minang dengan bukaan teras yang luas. Keseluruhan bangunan yang ada dikawasan resort menggunakan material lokal yaitu kayu dan ditutupi dengan atap jerami.	- Bentuk bangunan menggunakan tema arsitektur vernakuler yang khas dengan suasana tradisional yang alami, untuk beberapa villa digunakan konsep rumah panggung dengan teras yang bertingkat-tingkat. material dinding berupa kayu memberikan kesan alami yang menyatu dengan lingkungan.	Mendesain bangunan bermassa banyak.

Struktur dan Konstruksi Bangunan	- Atap terbuat dari alang-alang - Dinding terbuat dari kayu yang disusun horizontal - Menggunakan rangka terbuat dari kayu	- Kayu sebagai pondasi - Dinding terbuat dari kayu - Menggunakan rangka terbuat dari kayu - Atap terbuat dari jerami	- Pondasi terbuat dari beton (pabrikasi) - Dinding terbuat dari kayu sebagai bahan utama - Struktur rangka atap terbuat dari bahan kayu	Menggunakan beton, kayu, besi/baja
Utilitas Bangunan dan Kawasan	- Menggunakan solar panel untuk kebutuhan tenaga listrik - Penggunaan reservoir sebagai penampung air bersih - Fasilitas pengumpulan air laut dan air hujan dengan sistem filtrasi - Penggunaan sistem portable untuk	- Sumber listrik dari PLN - Sumber air dari sumur bor - Penggunaan pencahayaan alami di siang hari	- Sumber listrik menggunakan solar panel - Fasilitas sistem penyaringan air bersih dengan memanfaatkan air laut - Penggunaan sistem portable untuk disposal cair dan padat	Penggunaan teknologi modern untuk memudahkan penggunaan fasilitas untuk daerah yang jauh dari pusat kota. Penggunaan solar panel sebagai pembangkit listrik dan teknologi portable lainnya

	disposal cair dan padat			
Matrial Bangunan	- Atap terbuat dari alang-alang - Dinding terbuat dari kayu yang disusun horizontal - Menggunakan rangka terbuat dari kayu	- Kayu sebagai pondasi - Dinding terbuat dari kayu - Menggunakan rangka terbuat dari kayu - Atap terbuat dari jerami	- Pondasi terbuat dari beton (pabrikasi) - Dinding terbuat dari kayu sebagai bahan utama - Struktru rangka atap terbuat dari bahan kayu	Menggunakan material beton, kayu, besi/baja, batuan alam dan beton pracetak pada bangunan

BAB III

ELABORASI TEMA

3.1 Latar Belakang Pemilihan Tema

Hotel Resort adalah sebuah kawasan penginapan yang bersifat sementara yang berfungsi sebagai tempat penginapan sejenak untuk melepaskan lelah selama dalam perjalanan. Gampong Mon Ikeun menjadi *site* (tapak) untuk perancangan *Hotel Resort* dikarenakan lokasi berada di Km 23 km dari Banda Aceh, Selain itu, Kabupaten Aceh Besar, lebih spesifiknya Kecamatan Lhoknga secara keseluruhan merupakan kawasan yang terdapat banyak pantai dan juga merupakan kawasan cagar alam, pantai dan konservasi, secara keseluruhan merupakan kawasan ekosistem, sehingga dalam hal pembangunan pada kawasan ini membutuhkan respon yang baik terhadap alam sekitar. Pembangunan dengan tema Arsitektur Tropis memiliki konsep selaras dengan alam, dimana dalam pembangunannya konsep ini memperhatikan kelestarian alam sekitar, sehingga desain yang dihasilkan tidak merusak alam. Dengan mengusung tema Arsitektur Tropis dalam perancangan diharapkan mampu menjadi solusi untuk meminimalisir bencana dan mencegah bertambahnya kerusakan yang terjadi di lingkungan sekitar *site*.

Pemilihan tema didasari oleh pokok permasalahan objek perancangan *Hotel Resort* di Lhoknga, dimana kawasan Lhoknga merupakan kawasan pantai yang perlu dilestarikan, selain itu kawasan ini juga memiliki sumber daya alam yang melimpah. Untuk itu pemilihan tema Arsitektur Tropis digunakan sebagai upaya memberikan pengaruh yang baik terhadap lingkungan sekitar dan sesuai dengan iklim yang ditempati, dengan memperhatikan kenyamanan dan kebutuhan pengguna serta tetap mempertimbangkan keberadaan dan kelestarian alam sekitarnya.

3.2 Arsitektur Tropis

3.2.1 Pengertian Arsitektur Tropis

Arsitektur Tropis adalah suatu pendekatan bangunan yang mengadaptasi kondisi iklim tropis. Letak geografis Indonesia yang berada di garis khatulistiwa membuat Indonesia memiliki dua iklim, yakni kemarau dan penghujan. Pada musim kemarau suhu udara sangat tinggi dan sinar matahari memancar sangat panas. Dalam kondisi iklim yang panas inilah muncul ide untuk menyesuaikan dengan arsitektur bangunan gedung maupun rumah yang dapat memberikan kenyamanan bagi penghuninya. Dalam pengertian ilmiah, iklim adalah integrasi pada suatu waktu (*integration in time*) dari kondisi fisik lingkungan atmosfer, yang menjadi karakteristik kondisi geografis kawasan tertentu”. Sedangkan cuaca adalah “kondisi sementara lingkungan atmosfer pada suatu kawasan tertentu”. Secara keseluruhan, iklim diartikan sebagai “integrasi dalam suatu waktu mengenai keadaan cuaca” (Koenigsberger, 1975:3).

Iklim tropis adalah iklim dimana panas merupakan masalah yang dominan yang pada hampir keseluruhan waktu dalam satu tahun bangunan “bertugas” mendinginkan pemakai, dari pada menghangatkan dan suhu rata-rata pertahun tidak kurang dari 200C (Koenigsberger, 1975:3). Menurut Lippsmiere, iklim tropis Indonesia mempunyai kelembaban relatif (RH) yang sangat tinggi (kadang-kadang mencapai 90%), curah hujan yang cukup banyak, dan rata-rata suhu tahunan umumnya berkisar 230C dan dapat naik sampai 380C pada musim panas. Karakteristik *warm humid climate* (iklim panas lembab) adalah sebagai berikut (Lippsmiere, 1980:28) :

- a) *Landscape, rain forest* (hutan hujan) terdapat sepanjang pesisir pantai dan dataran rendah daerah ekuator.
- b) Kondisi tanah, merupakan tanah merah atau coklat yang tertutup rumput.

- c) Tumbuhan, zona ini tumbuhan sangat bervariasi dan lebat sepanjang tahun. Tumbuhan tumbuh dengan cepat karena pengaruh curah hujan yang tinggi dan suhu udara yang panas.
- d) Musim. Terjadi sedikit perbedaan musim. Pada bulan “panas” kondisi panas dan lembab sampai basah. Pada belahan utara, bulan “dingin” terjadi pada Desember-Januari, bulan “panas” terjadi pada Mei sampai Agustus. Pada belahan selatan bulan “dingin” terjadi pada April sampai Juli, bulan “panas” terjadi pada Oktober sampai Februari.
- e) Kondisi langit, hampir sepanjang tahun keadaan langit berawan. Lingkungan awan berkisar 60%-90%. *Luminance* (lumansi) maksimal bisa mencapai 7000 cd/m² sedangkan luminasi minimal 850cd/m².
- f) Radiasi dan panas matahari, pada daerah tropis radiasi matahari dikategorikan tinggi. Sebagian dipantulkan dan sebagian disebarkan oleh selimut awan, meskipun demikian sebagian radiasi yang mencapai permukaan bumi mempunyai dampak yang besar dalam mempengaruhi suhu udara.
- g) Temperatur udara, terjadi fluktuasi perbedaan temperatur harian dan tahunan. Rata-rata temperatur maksimum tahunan adalah 30,5°C. Temperatur rata-rata tahunan untuk malam hari adalah 25°C tetapi umumnya berkisar antara 21-27°C. Sedangkan selama siang hari berkisar 27-32°C. kadang-kadang lebih dari 32°C.
- h) Curah hujan sangat tinggi selama satu tahun, umumnya menjadi sangat tinggi dalam beberapa tahun tertentu. Tinggi curah hujan tahunan berkisar antara 2000-5000 mm, pada musim hujan dapat bertambah. Sampai 500 mm dalam sebulan. Bahkan pada saat badai bisa mencapai 100 mm per jam.
- i) Kelembaban, dikenal sebagai RH (*Relative humidity*), umumnya rata-rata tingkat kelembaban adalah sekitar 75%, tetapi kisaran kelembabannya adalah 55% sampai hampir 100%. *Absolute humidity* antara 25-30 mb.

- j) Pergerakan udara, umumnya kecepatan angin rendah, tetapi angin kencang dapat terjadi selama musim hujan. Arah angin biasanya hanya satu atau dua.
- k) Karakteristik khusus, tingginya kelembaban mempercepat pertumbuhan alga dan lumut, bahan bangunan organik membusuk dengan cepat dan banyaknya serangga. Evaporasi tubuh terjadi dalam jumlah kecil karena tingginya kelembaban dan kurangnya pergerakan udara (angin). Rata-rata badai adalah 120-140 kali dalam satu tahun.

Daerah dengan iklim tropis didunia terdiri 2 jenis, yaitu daerah dengan iklim tropis kering, sebagai contoh adalah di negara-negara Timur Tengah, Meksiko, dan sekitarnya, serta daerah dengan iklim tropis lembab, yang terdapat pada sebagian besar negara-negara di Asia, termasuk Indonesia, walaupun untuk beberapa daerah di Indonesia, misalnya beberapa bagian pulau Nusa Tenggara mengarah pada kondisi tropis kering,

3.2.2 Arsitektur Tropis Kering

Adalah arsitektur dengan iklim yang panas, biasanya iklim seperti ini terdapat didaerah semenanjung Arab atau Timur Tengah, mesir, meksiko, dan daerah2 yang berada di benua Afrika.

Ciri-ciri iklim tropis kering:

- a) Kelembaban rendah
- b) Curah hujan rendah
- c) Radiasi panas langsung tinggi
- d) Suhu udara pada siang hari tinggi dan pada malam hari rendah (45° dan -10°Celsius)
- e) Jumlah radiasi maksimal, karena tidak ada awan.
- f) Pada malam hari berbalik dingin karena radiasi balik bumi cepat berlangsung (cepat dingin bila dibandingkan tanah basah/lembab).

- g) Menjelang pagi udara dan tanah benar-benar dingin karena radiasi balik sudah habis. Pada siang hari radiasi panas tinggi dan akumulasi radiasi tertinggi pukul 15.00. Sering terjadi badai angin pasir karena dataran yang luas.
- h) Pada waktu sore hari sering terdengar suara ledakan batu-batuan karena perubahan suhu yang tiba-tiba drastis.

Di daerah benua atau daratan yang cukup luas, banyak terdapat gurun pasir karena di tempat itu jarang terjadi hujan, bahkan dapat dikatakan tidak terjadi sama sekali, karena angin yang melaluinya sangat kering, tidak mengandung uap air. Uap air yang terkandung di udara sudah habis dalam perjalanan menuju ke pedalaman benua itu, atau juga karena terhalang oleh daratan tinggi atau gunung, sehingga daerah itu menjadi sangat panas dan tidak ada filter pada tanah dari sengatan sinar matahari, yang mengakibatkan bebatuan hancur menjadi pasir. Suhu di padang pasir dapat mencapai 50°C hingga 60°C di siang hari, dan di malam hari dapat mencapai -1°C . Adapaun strategi untuk perancangan bangunan dengan pendekatan arsitektur tropis:

- a) Mempergunakan bahan-bahan yang dapat meredam sinar matahari agar panas yang diterima siang hari dapat menghangatkan ruangan di malam hari. Konduktivitas rendah agar panas siang hari tidak langsung masuk ke dalam bangunan. Berat jenis bahan tinggi, dimensi tebal agar kapasitas menyimpan panas tinggi.
- b) Buka-bukaan dinding kecil untuk mencegah radiasi sinar langsung dan angin atau debu kering masuk sehingga mempertahankan kelembaban.
- c) Memperkecil bidang tangkapan sinar matahari dengan atap-atap datar dan rumah-rumah kecil berdekatan satu sama lain saling membayangi, jalan-jalan sempit selalu terbayang. Atap datar juga untuk menghindari angin kencang, karena curah hujan rendah.

- d) Menambah kelembaban ruang dalam dengan air mancur yang dibawa angin sejuk.
- e) Pola pemukiman rapat dan jalan yang berbelok untuk memotong arus angin
- f) Bangunan efisien bila rendah, masif dan padat.

3.2.3 Arsitektur Tropis Lembab

DR. Ir. RM. Sugiyanto, mengatakan bahwa ciri-ciri dari iklim tropis lembab sebagaimana yang ada di Indonesia adalah “kelembaban udara yang tinggi dan temperatur udara yang relatif panas sepanjang tahun”. Kelembaban udara rata-rata adalah sekitar 80% akan mencapai maksimum sekitar pukul 06.00 dengan minimum sekitar pukul 14.00. Kelembaban ini hampir sama untuk dataran rendah maupun dataran tinggi.

Daerah pantai dan dataran rendah temperatur maksimum rata-rata 32°C. makin tinggi letak suatu tempat dari muka laut, maka semakin berkurang temperatur udaranya. Yaitu berkurang rata-rata 0,6°C untuk setiap kenaikan 100 m. ciri lainnya adalah curah hujan yang tinggi dengan rata-rata sekitar 1500- 2500 mm setahun. Radiasi matahari global horisontal rata-rata harian adalah sekitar 400 watt/m² dan tidak banyak berbeda sepanjang tahun, keadaan langit pada umumnya selalu berawan. Pada keadaan awan tipis menutupi langit, luminasi langit dapat mencapai 15.00 kandela/m². Tinggi penerangan rata-rata yang dihasilkan menurut pengukuran yang pernah dilakukan di Bandung untuk tingkat penerangan global horizontal dapat mencapai 60.000 lux.

Sedangkan tingkat penerangan dari cahaya langit saja, tanpa cahaya matahari langsung dapat mencapai 20.000 lux dan tingkat penerangan minimum antara 08.00 – 16.00 adalah 10.000 lux. Iklim tropis lembab

dilandasi dengan perbedaan suhu udara yang kecil antara siang hari dan malam hari, kelembaban udara yang tinggi pada waktu tengah malam serta cukup rendah pada waktu tengah hari. Kecepatan angin rata-rata pada waktu siang hari dapat digambarkan sebagai memadai untuk kenyamanan, yaitu sekitar 1.0 m/det. Pada waktu musim hujan yaitu sekitar 2.0 m/det. Pada waktu musim panas akan memberikan gambaran tersendiri mengenai upaya pencapaian pendinginan pasif bangunan. Sekalipun terdapat kondisi yang luar batas kenyamanan thermal manusia, sebenarnya terdapat potensi iklim natural yang dapat mewujudkan terciptanya kenyamanan dengan strategi lain. Kenyamanan tersebut tercapai dengan interaksi antar fungsi iklim dengan lingkungan maupun dengan pemanfaatan teknologi.

Kondisi iklim tropis lembab memerlukan syarat-syarat khusus dalam perancangan bangunan dan lingkungan binaan, mengingat ada beberapa faktor-faktor spesifik yang hanya dijumpai secara khusus pada iklim tersebut, sehingga teori-teori arsitektur, komposisi, bentuk, fungsi bangunan, citra bangunan dan nilai-nilai estetika bangunan yang terbentuk akan sangat berbeda dengan kondisi yang ada di wilayah lain yang berbeda kondisi iklimnya. Berikut strategi perancangan arsitektur tropis lembab antara lain, yaitu:

- a) Temperatur dalam ruangan diusahakan tidak lebih tinggi dari temperatur luar ruangan, potensi terbesar adalah memaksimalkan *shading*;
- b) Memperbesar volume ventilasi untuk menghilangkan panas dalam ruangan;
- c) Menjaga *Mean Radiant Temperature* serendah mungkin dengan *reflective roof, separate ceiling, ventilated attic, low emissive roof material, reflective foil above ceiling, insulated ceiling*;
- d) Bangunan diusahakan mempunyai bahan *lightweight* untuk mempercepat pendinginan di malam hari;

- e) Elevasi timur dan barat dihindari sebesar mungkin. Dinding bersifat reflektif dan mempunyai insulasi yang baik;
- f) Orientasi utara dan selatan diusahakan mempunyai bukaan besar untuk ventilasi. Ruangan didalam bangunan diusahakan agar mendorong terjadinya *cross ventilation*;
- g) Bukaan dibuat untuk proteksi terhadap matahari, hujan, serangga;
- h) Terdapat ruang-ruang yang dapat mengoptimalkan masuknya udara segar. Orientasi bangunan sebaiknya mempertimbangkan adanya aliran udara dingin yang masuk ke bangunan;
- i) Konflik antara orientasi yang mempertimbangkan radiasi matahari dan aliran udara sebaiknya diselesaikan dengan melakukan kontrol terhadap radiasi matahari, dengan membuat rancangan yang memodifikasi antara aspek bangunan dan lansekap untuk mengarahkan aliran udara segar.
- j) Untuk bangunan tunggal sebaiknya lebih banyak mempertimbangkan aliran udara segar.

3.2.4 Pengaruh Kondisi dalam Perancangan Arsitektur Tropis

Menurut DR. Ir. RM. Sugiyatmo, kondisi yang berpengaruh dalam perancangan bangunan pada iklim tropis lembab adalah, yaitu :

a) Kenyamanan *Thermal*

Kenyamanan *thermal* adalah suatu kondisi *thermal* yang dirasakan oleh manusia bukan oleh benda, binatang, dan arsitektur, tetapi dikondisikan oleh lingkungan dan benda-benda di sekitar arsitekturnya. Standar internasional mengenai kenyamanan thermal (suhu) “ISO 7730 : 1994” menyatakan bahwa “sensasi thermal yang dialami manusia merupakan fungsi dari 4 faktor iklim yaitu: suhu udara,

radiasi, kelembaban udara, kecepatan angin, serta faktor-faktor individu yang berkaitan dengan laju metabolisme tubuh, serta pakaian yang di gunakan.”

Untuk mencapai kenyamanan *thermal* haruslah di mulai dari Kualitas udara di sekitar kita yang harus memiliki kriteria yaitu udara di sekitar rumah tinggal tidak mengandung pencemaran yang berasal dari asap sisa pembakaran sampah, BBM, sampah industri, debu dan sebagainya dan juga udara tidak berbau, terutama bau badan dan bau dari asap rokok yang merupakan masalah tersendiri karena mengandung berbagai cemaran kimiawi walaupun dalam variable proporsi yang sedikit.

Prinsip dari pada kenyamanan *thermal* sendiri adalah, terciptanya keseimbangan antara suhu tubuh manusia dengan suhu tubuh sekitarnya. Karen jika suhu tubuh manusia dengan lingkungannya memiliki perbedaan suhu yang signifikan maka akan terjadi ketidak nyamanan yang di wujudkan melalui kepanasan atau kedinginan yang di alami oleh tubuh Usaha untuk mendapatkan kenyamana thermal terutama adalah mengurangi perolehan panas, memberikan aliran udara yang cukup dan membawa panas keluar bangunan serta mencegah radiasi panas, baik radiasi langsung matahari maupun dari permukaan dalam yang panas. Perolehan panas dapat dikurangi dengan menggunakan bahan atau material yang mempunyai tahan panas yang besar, sehingga laju aliran panas yang menembus bahan tersebut akan terhambat. Permukaan yang paling besar menerima panas adalah atap. Sedangkan bahan atap umumnya mempunyai tahanan panas dan kapasitas panas yang lebih kecil dari dinding. Untuk mempercepat kapasitas panas dari bagian atas agak sulit karena akan memperberat atap. Tahan panas dari bagian atas

bangunan dapat diperbesar dengan beberapa cara, misalnya rongga langit-langit, penggunaan pemantul panas reflektif juga akan memperbesar tahan panas.

b) Aliran Udara Melalui Bangunan

Prinsip upaya perancangan bangunan pada daerah beriklim tropis yang benar harus mempertimbangkan pemanfaatan sebanyak mungkin kondisi alam, diantaranya adalah pengupayaan pemikiran penghawaan alami untuk memenuhi kebutuhan udara dan kelancaran sirkulasi udara pada bangunan tersebut.

Brown (1987:123) menyebutkan bahwa prinsip terjadinya aliran udara adalah, mengalirnya udara dari daerah bertekanan tinggi kearah daerah yang bertekanan rendah. Perbedaan tekanan udara terjadi karena adanya perbedaan temperatur pada masing-masing daerah tersebut, dimana secara horizontal akan menimbulkan perbedaan tekanan dan secara vertikal akan menimbulkan perbedaan berat jenis.

Dalam upaya pemanfaatan penghawaan alami, perlu diperhatikan bahwa pengaliran udara yang perlahan-lahan namun kontinyu sangat mutlak diperlukan, agar udara didalam ruangan selalu diganti dengan udara yang bersih, sehat, segar dan terasa nyaman. Pada kegiatan rumah tinggal, pergantian udara bisa dikatakan baik apabila udara didalam ruangan dapat selalu berganti sebanyak 15 m³/orang/jam, semakin kecil ukuran ruang, maka frekuensi pergantian udara harus semakin sering.

c) Radiasi Panas

Radiasi dapat terjadi oleh sinar matahari yang langsung masuk kedalam bangunan atau dari permukaan yang lebih panas dari permukaan yang ada di sekitarnya, untuk mencegah hal itu, dapat digunakan alat-alat peneduh. Pancaran panas dari suatu permukaan akan memberikan ketidaknyamanan thermal bagi penghuni, jika beda temperatur udara melebihi 40°C . hal ini seringkali terjadi pada permukaan bawah dari langit-langit atau permukaan bawah dari atap.

Menurut Cooper dalam bukunya *Designing Sustainable Cities* bahwa lingkungan hidup manusia memiliki keterkaitan dengan arsitektur, yaitu kebudayaan teknologi yang berupa peralatan teknik dalam kehidupan, dan Penggunaan Sumber Daya Alam (SDA). Dengan keterkaitan ini dapat disimpulkan bahwa suatu bangunan tidak hanya dilihat dari tampilan fisik semata, tetapi juga harus mempertimbangkan ide desain, dimana bangunan yang dihasilkan dapat menjaga dan merawat sumber daya alam yang semakin menipis.

Ken Yeang dalam bukunya *Designing with Nature : The Ecological Basis for Architectural Design* menyatakan bahwa setiap proses membangun memiliki dampak terhadap perubahan lingkungan. Sebagai akibatnya arsitektur mempunyai dampak pada system ekologi bumi, seperti: Bangunan akan mengambil sebagian dari ekosistem alam, Adanya lingkungan buatan akan memacu manusia untuk melakukan pengembangan secara terus-menerus, Bangunan banyak menghabiskan materi sumber daya alam dalam perwujudannya, pengoperasiannya, Bangunan menghasilkan luaran (energi panas) dalam jumlah yang besar selama perwujudannya dan pengoperasiannya. Luaran ini akan merusak lingkungan dan sumber daya.

3.2.5 Prinsip-Prinsip Perancangan pada Arsitektur Tropis

Adapun prinsip-prinsip perancangan pada arsitektur tropis adalah sebagai berikut:

a) Atap tinggi dengan kemiringan yang curam

Atap rumah-rumah yang ada di Indonesia dirancang dengan atap yang tinggi serta sudut kemiringan atap yang relative curam. Apabila kita lihat tampak rumahnya, bagian kepala atau atap memiliki proporsi yang lebih besar dibandingkan dengan badan rumah bentukan atap yang seperti ini menyesuaikan dengan iklim tropis yang memiliki curah hujan yang tinggi. Apalagi pada musim penghujan, hujan turun hampir setiap hari dengan derasny. Apabila kemiringan atap landai, kemungkinan besar air huja tidak akan turun dengan lancar ketanah. Oleh karena itu, kemiringan atap yang curam ini akan membantu mengalirkan air hujan sehingga atap rumah tidak bocor.

b) Teritisan yang lebar

Teritisan atau *overstek* pada arsitektur tropis dibuat cukup lebar. Fungsinya selain mencegah lampias hujan masuk kedalam ruangan lewat jendela, teritisan yang lebar juga mampu mengurangi intensitas cahaya matahari yang masuk kedalam rumah. Terutama dijamana dulu saat dinding rumah banyak yang terbuat dari anyaman bambu atau papan yang memiliki banyak celah dan lubang, teritisan mencegah air hujan masuk dan merembes kedalam bangunan. Dengan teritisan, dinding akan lebih awet karena terlindungi dari masalah kelembaban.

c) Bukaannya untuk sirkulasi udara

Bangunan dengan konsep arsitektur tropis memiliki banyak bukaan untuk penghawaan alami didalam bangunan. Penghawaan alami ini berfungsi untuk memperlancar sirkulasi atau pergerakan udara sehingga rumah tidak akan terasa pengap. Selain itu perputaran udara yang lancar akan mengurangi tingkat kelembaban didalam bangunan. Sehingga bangunan jauh dari masalah lumut dan jamur yang dapat merusak dinding bahkan mengganggu kesehatan.

d) Orientasi bangunan yang memperhatikan lintasan matahari

Karena negara kita digaris khatulistiwa, lintasan matahari bergerak relatif konsisten dari barat ke timur. Oleh karena itu, dinding bangunan akan selalu terpapar dengan sinar matahari pagi dibagian timur dan sinar matahari senja di bagian barat. Kedua bagian dinding ini akan mendapatkan panas yang paling banyak karena lintasan matahari ini.

e) Menggunakan *secondary skin*

Secondary skin atau kulit selubung kedua adalah selubung fasad yang berfungsi untuk menyaring sinar matahari yang masuk. Biasanya selubung bangunan berupa teralis atau karawang yang memiliki bolongan agar menghalau sinar matahari tanpa menghambat aliran udara. Selubung dapat diaplikasikan pada bangunan untuk menurunkan suhu di dalam bangunan sehingga bangunan terasa lebih sejuk

3.3 Interpretasi Tema

Berikut interpretasi tema atau beberapa cara terwujudnya arsitektur tropis antara lain ialah:

a) Pembentukan atap

Atap yang harus memiliki sudut kemiringan minimum 10^0 , seperti atap joglo, atap perisai, atap limas dan lain lain.

b) Pemanfaatan bahan material

Bahan material utama yang digunakan yaitu menggunakan bamboo, kayu dan batu kali dimaksudkan untuk merespon iklim sekitar dari segi peredam panas dan ramah lingkungan.

c) Pemanfaatan bukaan-bukaan

Pemanfaatan bukaan pada setiap bangunan dimaksudkan untuk mengalirkan udara panas menjadi udara dingin dengan cara ventilasi silang ataupun dengan *open space* pada bangunan.

d) Pemanfaatan cahaya alami

Memanfaatkan cahaya alami pada setiap bangunan dengan menggunakan *skylight*, jendela dan dinding setengah badan sehingga pada proses aktifitas didalam ruangan tidak menggunakan cahaya buatan dan dapat mengurangi penggunaan cahaya buatan pada siang hari.

e) Bentuk estetika

Bangunan arsitektur tropis juga mau menghadirkan bentuk yang indah dengan pemanfaatan bahan material dengan pengolahan estetika pada fasad ataupun pada gubahan massa, sehingga bentuk arsitektur tropis maupun menghadirkan nilai-nilai estetika yang tidak monoton.

3.4 Studi Banding Tema Sejenis

Tabel 3.1 Studi banding 1

Private House di Permata Hijau	
	
Deskripsi	
Private House atau Rumah Pribadi di Permata hijau ini merupakan salah satu rumah di bilangan Kebayoran Lama, Jakarta, Indonesia yang menggunakan tema tropis yang dikombinasikan dengan unsur FengShui. Rumah ini dibangun dengan luas bangunan mencapai 1000 m² pada tahun 2017. Rumah ini desain oleh dua orang arsitek yang bernama Rafael Arsono, Margareta Miranti.	
Material	
Material yang digunakan pada rumah ini menggunakan material beton, batuan alam dan kayu-kayuan baik pada dalam dan luar rumah. Inti sirkulasi dipisahkan dari halaman dengan kisi-kisi kayu vertikal dan memanjang hingga atap, yang digunakan sebagai ruang luar pribadi untuk menikmati cakrawala Jakarta Selatan.	
	

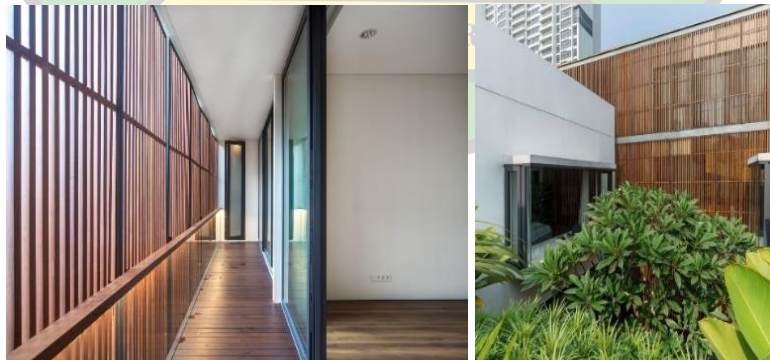
Gubahan Massa
Gubahan Massa pada rumah ini berbentuk seperti prisma segi empat yang gabung-gabungkan menjadi satu kesatuan. Jumlah massa bangunan pada rumah ini berjumlah satu massa bangunan. 
Atap
Pada Rumah Hunian Permata Hijau ini menggunakan atap datar pada seluruh bagian atapnya. Bagian atap bangunan digunakan sebagai teras atap. Pada bagian atap dieksplorasi dengan penambahan material seperti pemasangan batuan-batuan pada lantai bangunan agar menambah unsur estetika. 
Organisasi dan peletakan ruang
Posisi matahari barat dan timur bangunan beralur diagonal dari arah bangunan sehingga radiasi matahari tidak terlalu terpapar pada ruangan-ruangan yang membutuhkan kenyamanan seperti ruang tidur. Pada ruangan-ruangan yang terkena efek radiasi matahari didesain beberapa <i>double skin</i> pada bagian depan jendela

bangunan serta ruangan-ruangan yang berhadapan dengan matahari diletakkan ruangan yang beraktfitas rendah seperti ruang wardrobe.



Bukaan

Terdapat bukaan pencahayaan dan bukan penghawaan pada bangunan. Namun yang paling mendominasi adalah bukaan pencahayaan sehingga cahaya selalu masuk ke dalam bangunan pada pagi siang dan sore hari sehingga dapat menghemat penggunaan energi listrik. Bukaan-bukaan yang berhadapan langsung dengan matahari didesain dengan penambahan *double skin* pada bagian depan jendela dengan pola kisi-kisi vertikal yang berbahan kayu sehingga menambah nilai estetika dan natural pada bangunan



Ruang Luar

Pada Bagian luar Rumah Permata Hijau ini terdapat banyak sekali tanaman-tanaman khas kawasan tropis seperti Pohon Kamboja dan tanaman-tanaman sejenis Pohon Pisang hias. Terdapat pula *hardscape* pada bagian halaman depan bangunan serta unsur air pada halaman belakang rumah menambah kesejukan pada lansekap Rumah Permata Hijau



Tabel 3.2 Studi Banding 2

Pantai Timur Indah Resort Hotel Pangandaran



Deskripsi

Pantai Indah Timur Hotel merupakan Hotel Bintang 3 di tepi Pantai Timur Pangandaran, terletak di Jl.Kidang Pananjung. Lokasi yang strategis memudahkan Anda menjangkau tempat-tempat hiburan seperti Jet Ski, Banana Boat, Cagar Alam

serta pemandangan Pantai di di pagi hari serta aktivitas para nelayan Pangandaran.	
Fasilitas ruangan pada Pantai Timur Indah Pangandaran	<i>Bungalow</i> Fasilitas <i>bungalow</i> di Pantai Indah yaitu lantai dasar rumah dengan dua kamar tidur, satu kamar mandi, satu ruang tamu dengan teras yang menghadap pantai pantai timur. Tempat tidur 2x single bed (1.2mtr) di ruang pertama, 1x super king bed (2mtr), <i>air-conditioning</i> semua kamar, Hot water shower , televise dengan saluran kabel, air mineral gratis dan sarapan pagi untuk 4 orang.  
	<i>Cottage</i> Fasilitas <i>cottage</i> di pantai indah yaitu lantai dasar rumah dengan dua kamar tidur, satu toilet, satu ruang tamu dengan teras yang menghadap pantai pantai timur.  
	<i>Executive</i> 1x tempat tidur ukuran king (1.8x2mtr), AC, water heater, LCD TV dengan saluran kabel, Kulkas, hair drayer, Dilengkapi dengan meja belajar, Tersedia air mineral gratis, Sarapan untuk 2 orang. 

	<i>Family Deluxe</i>
	Kamar dengan pemandangan sebagian ke pantai pantai timur dari teras.Tempat tidur, tempat tidur queen 2x (1.6mtr) Kamar Fasilitas, Air-conditioning, Hot water shower, TV dengan saluran kabel, Air mineral gratis, Layanan kamar harian, Sarapan pagi untuk 4 orang.
	
	<i>Super Delux</i>
	Kamar dengan pemandangan sebagian ke pantai pantai timur dari terasTempat tidur, 2x single bed (1.2mtr) Kamar Fasilitas, Air-conditioning, Hot water shower, TV dengan saluran kabel, Air mineral gratis, Layanan kamar harian, Sarapan pagi untuk 2 orang
	
	<i>Villa A-1</i>
	Sebuah lantai dasar villa dengan 3 kamar tidur, 2 kamar mandi, satu ruang tamu, dengan teras yang menghadap pantai pantai timur. Unit A1 dan A2 memiliki pintu koneksi. Tempat tidur, 1x super king bed (2mtr) di ruang pertama, tempat tidur queen 2x

	(1.6mtr) di ruang kedua, tempat tidur queen 2x (1.6mtr) di ruang ketiga Kamar Fasilitas, Air-conditioning semua kamar, Mandi air panas, TV dengan saluran kabel, Jacuzzi, ruang tambahan dengan satu tempat tidur bersusun, Tambahan toilet tradisional, Air mineral gratis, Layanan kamar harian, Sarapan pagi untuk 10 orang, Sea View, Jacuzzi pribadi. 
	<i>Villa A-2</i> Sebuah ruang lantai dengan teras yang menghadap ke taman. Unit A1 dan A2 memiliki pintu koneksi. Tempat tidur, tempat tidur queen 2x (1.6mtr) Kamar Fasilitas, Air-conditioning, Hot water shower, TV dengan saluran kabel, Complimentary mineral water, Daily room cleaning service , Sarapan pagi untuk 4 orang 

Tabel 3.3 Studi Banding 3

<i>Sequis Centre</i>	
	

Deskripsi
<i>Sequis Centre</i>, atau <i>Sequis Center</i> atau dahulu bernama <i>S. Widjojo Centre</i> terhubung langsung dengan <i>Sequis Tower</i> yang merupakan bagian tak terpisahkan dari kompleks <i>Sequis</i> yang sarat dengan nuansa arsitektur tropis dan gaya arsitektur yang tidak konvensional. Pembangunan gedung berlantai 13 plus 1 basement dengan luas lantai bersih 16.300 meter persegi (net) selesai eksteriornya sejak Februari 1980.
Arsitektural dan Struktur
<i>S. Widjojo Centre</i> sering dibahas oleh beberapa penggemar arsitektur nasional karena penggunaan panel pelindung sinar matahari (sunscreen/tabir surya) yang efektif mengurangi penggunaan AC dan lampu, dan sesuai dengan kaidah arsitektur tropis. Penggunaan tabir surya tersebut mengondisikan udara dan panas matahari diolah secara alamiah. Tabir surya inilah yang semakin spesial karena berbahan dasar glass-reinforced concrete, yang merupakan spesialisasi <i>S. Widjojo</i>. Struktur bangunan tidak terlalu istimewa: beton bertulang dengan portal dua arah, dan core gedung sebagai penahan gempa, dan pondasi rakit dengan tebal 1 meter. Tabir surya tersebut adalah rancangan dari Hasan Vogel, dan elemen ini bersifat arsitektural, tidak mempengaruhi gedung keseluruhan.

Utilitas
<i>Sequis Center</i> berhasil mencapai penghematan penggunaan listrik hingga 28,12 persen dari baseline, dan penghematan penggunaan air hingga 28,26 persen.
Material

Sequis Center termasuk gedung pertama di Indonesia yang menerapkan konsep bangunan hijau melalui penggunaan bahan GRC (*Glassfiber Reinforce Cement*) sebagai *shading* pada fasad bangunan. Keunikan bentuk *shading* pada fasad gedung ini juga berfungsi mengurangi interaksi langsung sinar matahari yang mendukung efisiensi penggunaan pendingin ruangan.

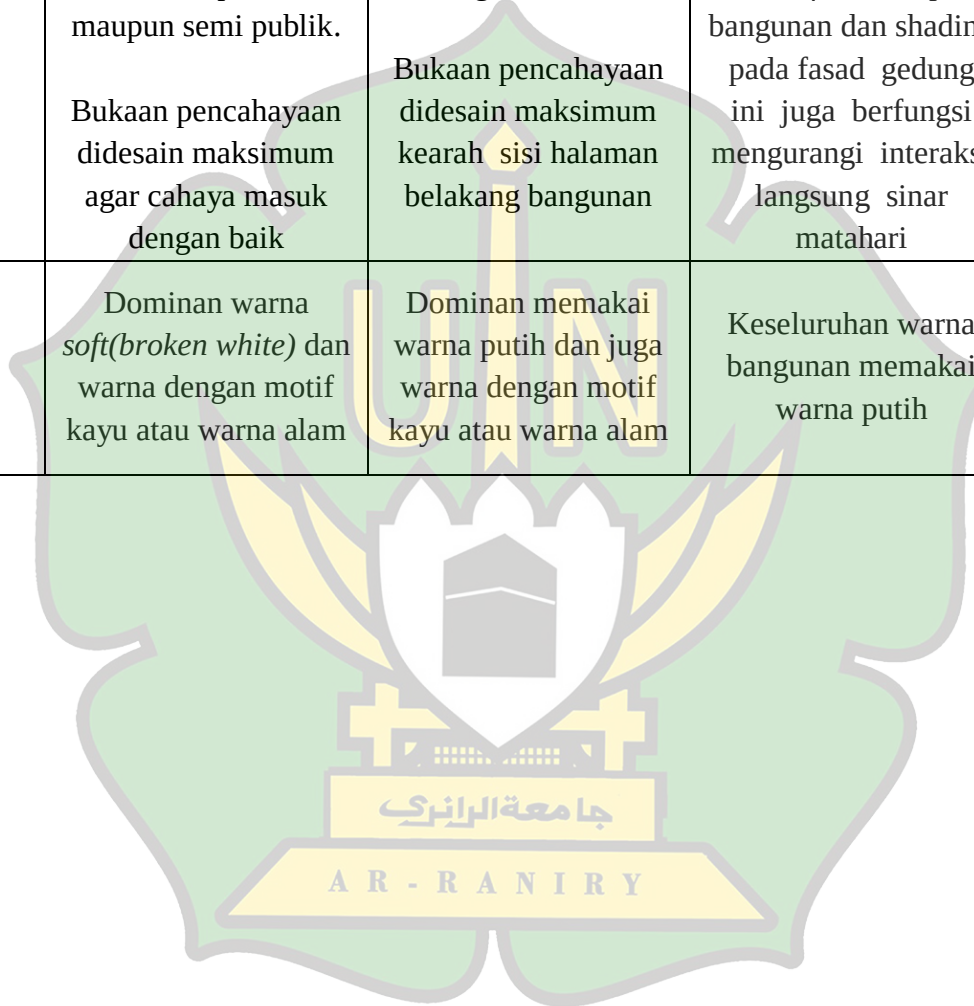


3.4 Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis

Tabel 3.4 Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis

Kesimpulan				
Rancangan	<i>Private House in Permata Hijau</i>	Pantai Timur Indah Hotel Resort Pangandaran	<i>Sequis Center</i>	Keputusan Desain
Material	Beton, kayu, besi, baja ringan, batu alam, kaca	Beton, kayu, besi, baja ringan, batu alam, kaca	Beton, kayu, batu alam, beton pracetak, GRC, kaca	Memakai material beton, kayu, kaca stopsol, batu alam dan material yang ramah dengan alam.
Atap	Beratap datar	Beratap pelana	Beratap datar	Beratap datar dan pelana
Lanskap	Terdapat <i>courtyard</i> dengan tanaman khas tropis, dan juga terdapat <i>softscape</i> dan <i>hardscape</i>	Terdapat taman dengan vegetasi tropis dan juga kolam renang yang juga dilegakapi <i>softscape</i> dan <i>hardscape</i>	Terdapat taman dengan vegetasi khas tropis	Membuat taman dengan vegetasi khas tropis, dan juga menggunakan <i>softscape</i> dan <i>hardscape</i> yang ramah terhadap alam
Bukaan	Bukaan pencahayaan dan penghawaan mengarah ke arah ruang terbuka hijau	Bukaan pencahayaan dan penghawaan mengarah ke arah depan dan belakang	Bukaan pencahayaan dan penghawaan didesain maksimum pada setiap sisi	Menggunakan shading pada fasad bangunan yang berfungsi mengurangi

	bangunan baik yang bersifat publik maupun semi publik. Bukaan pencahayaan didesain maksimum agar cahaya masuk dengan baik	halaman bangunan dengan bukaan. Bukaan pencahayaan didesain maksimum kearah sisi halaman belakang bangunan	bangunan dengan desain <i>full</i> kaca pada bangunan dan shading pada fasad gedung ini juga berfungsi mengurangi interaksi langsung sinar matahari	interaksi langsung sinar matahari dan mendesain bukaan kearah laut dan juga kearah depan bangunan
Warna	Dominan warna <i>soft(broken white)</i> dan warna dengan motif kayu atau warna alam	Dominan memakai warna putih dan juga warna dengan motif kayu atau warna alam	Keseluruhan warna bangunan memakai warna putih	Menggunakan warna <i>broken white</i> dan juga memakai warna alam seperti warna motif kayu dan batu



BAB IV

ANALISA

4.1 Analisa Lingkungan

4.1.1 Lokasi dan Batasan-Batasan Tapak

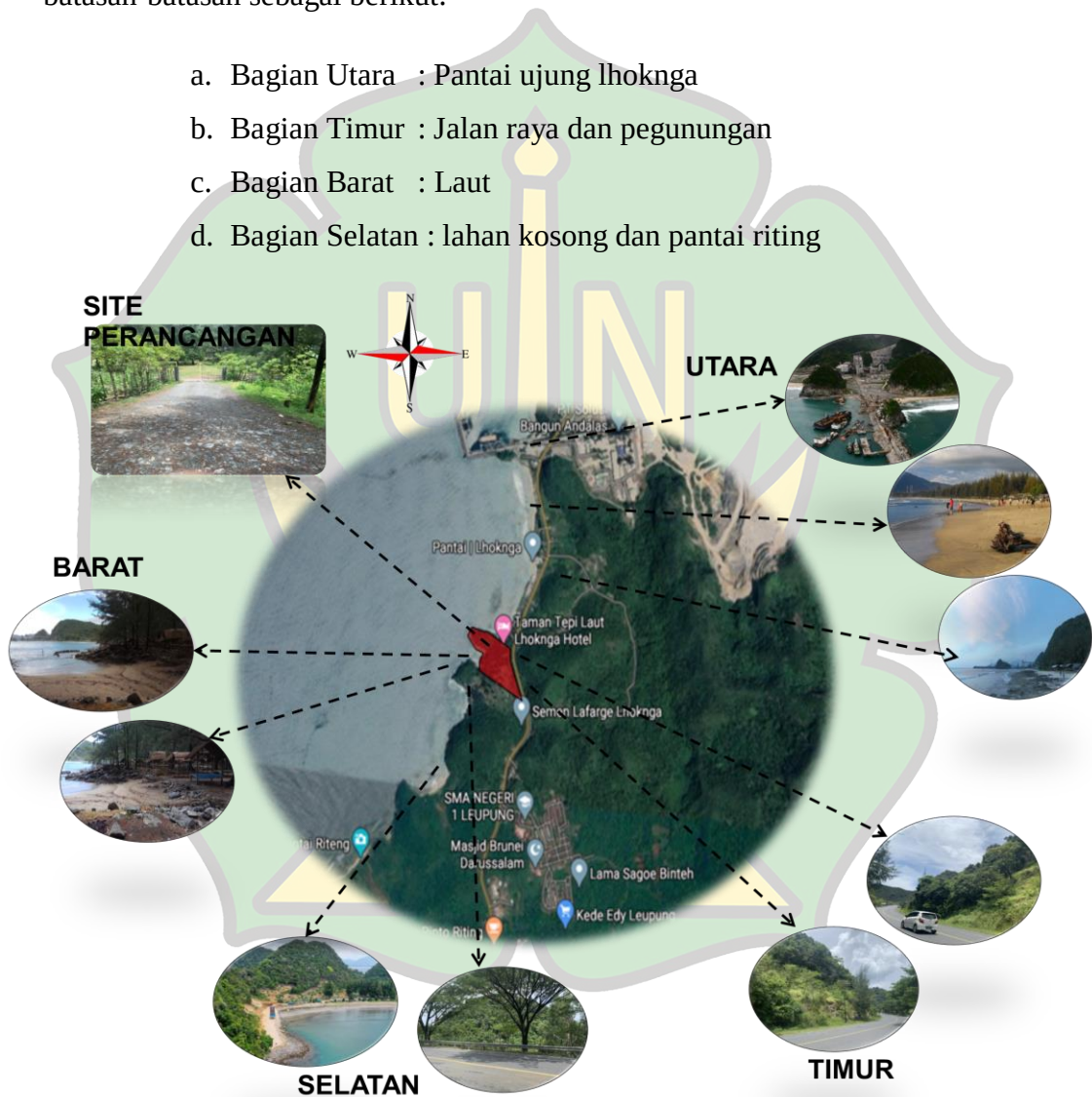
Lokasi berada di perbatasan antara Kecamatan Lhoknga dan Kecamatan Leupung. Lokasi yang dipilih pada perancangan *hotel resort* ini adalah kawasan Pantai Taman Tepi Laut, Jl. Meulaboh-Banda Aceh km 23, Gampong Mon Ikeun, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Dengan luas lahan 35,135 m² atau 3,5 Ha.



Gambar 4.1 Lokasi Perancangan *Hotel Resort*
Sumber: Google Maps

Kondisi eksisting lahan di Kabupaten Aceh Besar didominasi oleh hutan lahan kering sekunder seluas 82.843,21 hektar (28,53%). Tapak pada lokasi merupakan lahan kosong yang ditumbuhi semak belukar dan tanaman liar lainnya. Topografi tanah cenderung datar dan sedikit berkontur. Site tersebut berjenis tanah gambut. Luas lahan tapak 35,135 m² atau 3,5 hektar dengan batasan-batasan sebagai berikut:

- a. Bagian Utara : Pantai ujung lhoknga
- b. Bagian Timur : Jalan raya dan pegunungan
- c. Bagian Barat : Laut
- d. Bagian Selatan : lahan kosong dan pantai riting



Gambar 4.2 Lokasi Batasan Site
Sumber: Dokumentasi Pribadi

4.1.2 Peraturan Setempat

Berdasarkan Qanun RTRW Kabupaten Aceh Besar, peraturan-peraturan setempat yang ada di kawasan adalah sebagai berikut:

- Peruntukan Lahan : Tempat Pariwisata
- KDB Maksimum : 60% (RTRW Aceh Besar)
- KLB Maksimum : 3,5 ha (Disesuaikan Berdasarkan Fungsi)
- GSB minimum : 7 m (RTRW Aceh Besar)
- Ketinggian Bangunan : Maksimum 3 Lantai
- Luas lantai dasar maks : KDB x luas tapak
 $= 60\% \times 35.135 \text{ m}^2$
 $= 21.081 \text{ m}^2$
- Luas bangunan maks : KLB x luas tapak
 $= 3,5 \times 35.135 \text{ m}^2$
 $= 122.972,5 \text{ m}^2$

4.1.3 Kondisi Eksisting Tapak

Beberapa faktor yang terdapat pada site	Kondisi Eksisting	Penjelasan
Vegetasi		Disekitar area tapak banyak terdapat pohon pinus, karena mampu menyerap air dan juga sebagai bentuk pencegah banjir.
Kontur		Kontur yang terdapat pada area tapak relative datar, tetapi ada beberapa tempat di dalam tapak yang terdapat kontur

		seperti gundukan tanah yang tingginya melebihi 2 meter.
aksesibilitas		Akses pada tapak berada di jalan primer, dengan luas jalan sekitar 12 meter yang memiliki dua lajur yang sering di lewati kendaraan umum dan pribadi.

4.2 Analisa Tapak

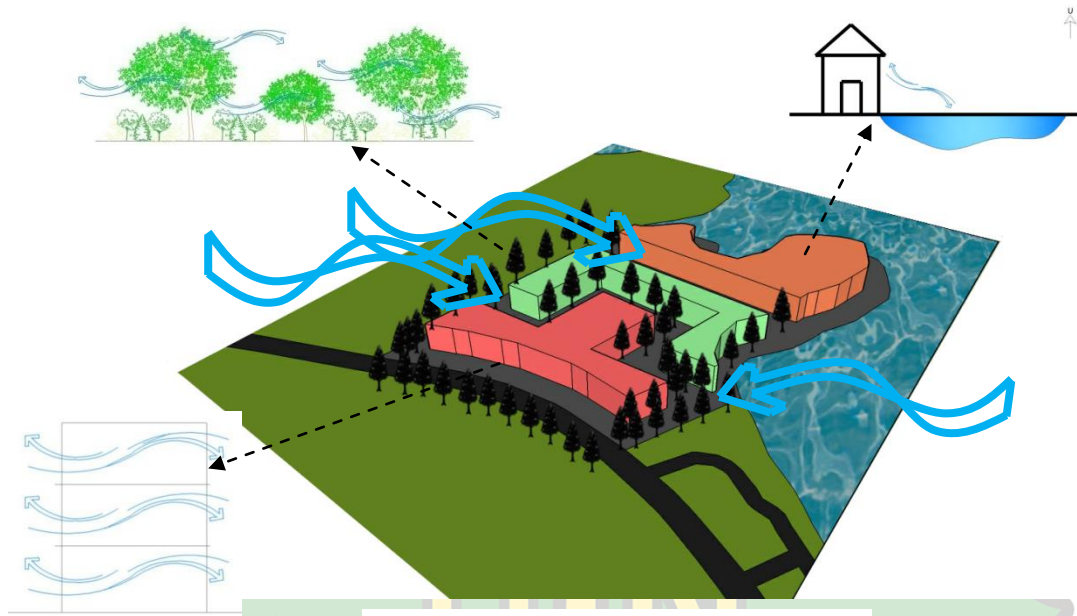
4.2.1 Analisa Angin

Angin bergerak karena adanya perbedaan tekanan di permukaan bumi. Angin akan bergerak dari daerah yang memiliki tekanan tinggi ke daerah yang memiliki tekanan rendah. Dalam hal ini menurut BMKG angin yang berhembus di daerah perbatasan antara Kabupaten Aceh Besar dan Kabupaten Aceh Jaya relatif lebih kencang dikarenakan kawasan ini berada diantara pegunungan dan berdekatan dengan laut. Sehingga laju angin yang bertiup lebih sedikit mendapat hambatan yang menghalangi laju angin. Kecepatan angin ini dapat dimanfaatkan dalam perancangan untuk menciptakan penghawaan alami yang maksimal.



Gambar 4.3 Anaisa Angin
Sumber : Analisa pribadi

Tanggapan :



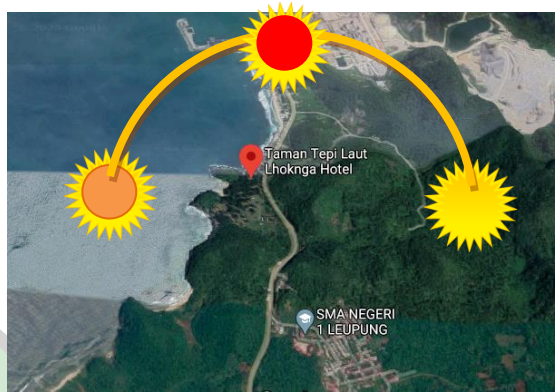
Gambar 4.4 Anaisa Angin
Sumber : Analisa pribadi

- 1) Membentuk gubahan massa yang dapat menyesuaikan diri dengan sumber arah angin bertiup, yaitu dari arah Tenggara. Bentuk gubahan massa.
- 2) Memanfaatkan air pada rawa yang terdapat disekitar site agar angin yang bertiup memberikan kesejukan pada tapak. Serta sinar matahari yang terpancarkan dapat dipantulkan melalui air. Dan juga dapat memanfaatkan air sebagai energi pembangkit listrik tenaga angin.
- 3) Membuat *cross ventilation* pada setiap bangunan agar sirkulasi udara dapat terganti dan masuk dengan mudah ke dalam setiap ruangan.
- 4) Menanam pohon dengan tajuk lebar, seperti pohon cemara laut dan pohon trambesi sebagai penyejuk udara dan juga sebagai pengantar angin pada bangunan.

4.2.2 Analisa Matahari

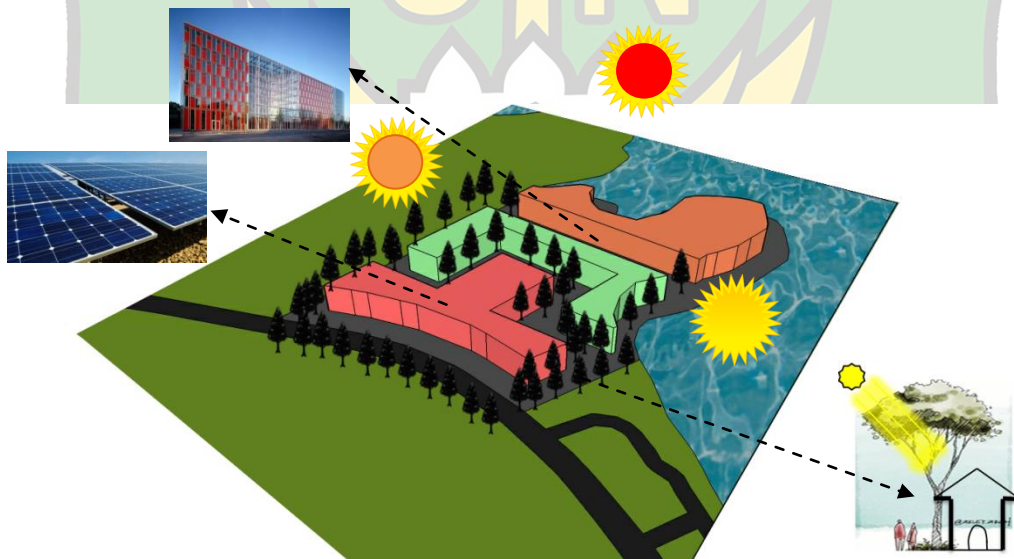
Provinsi Aceh mendapat penyinar matahari secara maksimum antara pukul 10:00–11:00, yaitu sekitar 8,6 % (tingkat kesilauan tingg). Untuk jumlah matahari

terendah terjadi antara pukul 15:00–16:00, yaitu sebesar 4,5% (tingkat kepanasan dan radiasi tinggi). Sedangkan pukul 07:00- 09:00 intensitas cahaya rendah dan baik untuk kesehatan karena mengandung vitamin D.



Gambar 4.5 Analisa Matahari
Sumber : Analisa Pribadi

Tanggapan :



Gambar 4.6 Analisa Matahari
Sumber : Analisa Pribadi

- 1) Menanami vegetasi bertajuk lebar, seperti pohon Keben, pohon Ketapang dan pohon Cemara Udang disekitar bangunan agar bangunan terlindung dari panas matahari secara langsung.

- 2) Meletakkan *area service* dan parkir pada sisi timur-barat site karena sisi ini banyak menerima panas matahari, serta mudah diakses melalui jalur keluar-masuk.
- 3) Membuat bukaan serta memanfaatkan cahaya matahari sebagai pencahayaan alami di dalam bangunan ketika siang hari.
- 5) Membuat *shading* bangunan untuk meminimalisir sirkulasi panas matahari yang masuk kedalam bangunan.
- 6) Memberi panel surya pada sisi barat site untuk membangkitkan tenaga listrik, seperti lampu jalan, generator dan lain-lain.

4.2.3 Analisa Hujan dan Drainase

Provinsi Aceh merupakan daerah dengan iklim tropis yang memiliki curah hujan tinggi sepanjang tahun. Kawasan Lhoknga memiliki suhu udara minimum rata-rata berkisar antara 21,0-23,2 °C dan suhu udara maksimum rata-rata berkisar antara 29,9-31,4 °C dengan curah hujan rata-rata adalah 174 mm³. Dengan adanya curah hujan yang tinggi bisa menyebabkan banjir pada kawasan ini. Untuk menghindari terjadi banjir dan genangan perlu disediakan drainase pada site, karena pada site tidak terdapat drainase.

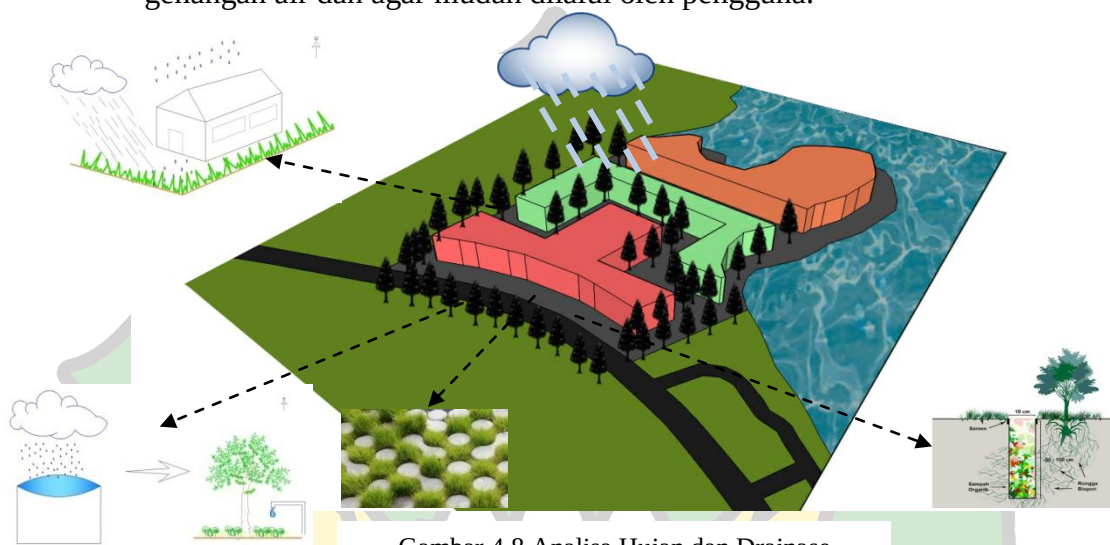


Gambar 4.7 Analisa Hujan dan Drainase
Sumber : Analisa Pribadi

Tanggapan :

1. Hujan yang turun akan diserap oleh tanah dan rerumputan kemudian di alirkan ke dalam aliran drainase bawah tanah.

2. Menampung air hujan pada wadah penampungan untuk dimanfaatkan saat musim kemarau atau untuk kegunaan lainnya, seperti menyiram tanaman.
3. Menggunakan lubang biopori agar tanah tetap dalam keadaan yang baik dan tidak terjadi banjir.
4. Memasang grass block rongga pada area taman untuk menghindari genangan air dan agar mudah dilalui oleh pengguna.



Gambar 4.8 Analisa Hujan dan Drainase
Sumber : Analisa Pribadi

4.2.4 Analisa Sirkulasi



Jl. Meulaboh – Banda Aceh

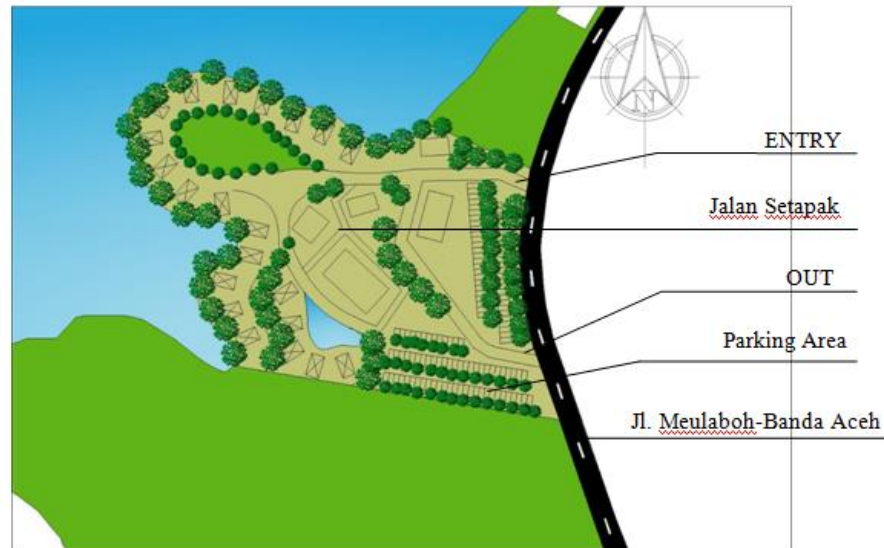
Gambar 4.9 Analisa Sirkulasi
Sumber : Analisa Pribadi

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis, sirkulasi disekitar dan di dalam tapak adalah sebagai berikut:

1. Jalan yang terdapat pada tapak merupakan jalan primer dengan lebar jalan ± 12 meter.

2. Hanya terdapat satu jalur pencapaian menuju site, yaitu melalui jalan Banda Aceh –Meulaboh.
3. Jalan merupakan jalur satu lajur.

Tanggapan :



Gambar 4.10 Analisa Sirkulasi
Sumber : Analisa Pribadi

1. Jalan pada tapak merupakan jalan primer yang memiliki lebar 12 meter, jalan juga merupakan jalur satu lajur, maka akses pintu masuk dan pintu keluar dibedakan untuk menghindari sirkulasi silang pada area masuk.
2. Memisahkan parkir kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat, serta memisahkan parkir kendaraan umum dan kendaraan pribadi.
3. Membuat tangga evakuasi bencana menuju bukit lhoknga sebagai mitigasi tsunami



Gambar 4.11 Tangga Evakuasi Bencana
Sumber : www.google.co.id

4.2.5 Analisa Kebisingan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, kendaraan yang berlalu-lalang di jalan lintas Banda Aceh-Melaboh menghasilkan tingkat kebisingan yang relative tinggi hal ini dikarenakan jalan berada di jalur primer dan merupakan jalan satu-satunya menuju jalur tempuh Banda Aceh - Meulaboh sehingga jalan sering dilalui oleh semua jenis kendaraan dan menimbulkan kebisingan yang cukup tinggi.



Gambar 4.12 Analisa Kebisingan
Sumber : Analisa Pribadi

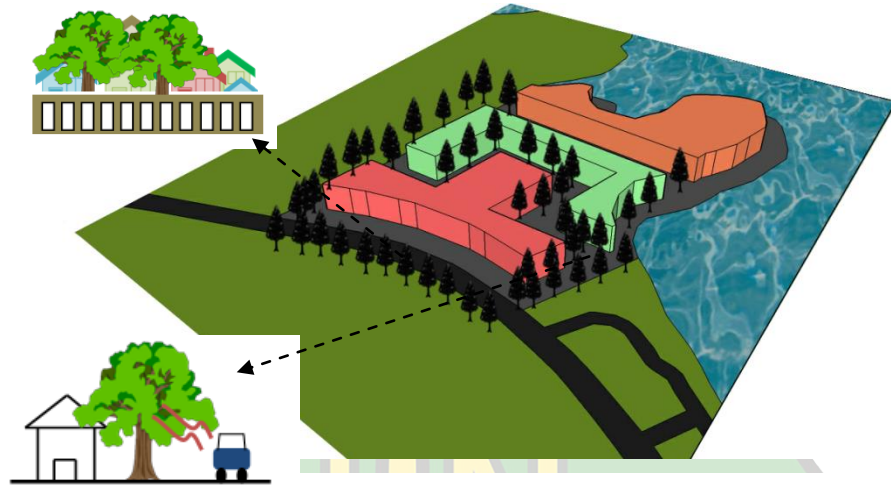
Keterangan :

1. Sumber kebisingan tertinggi berasal dari jalan utama Banda Aceh – Meulaboh, yaitu pada sisi timur tapak.
2. Sisi utara berbatasan dengan pantai Ujung Lhoknga.
3. Sisi barat berbatasan dengan laut, sehingga kebisingan yang timbul yaitu kebisingan positif.
4. Dan sisi selatan berbatasan dengan bukit kecil dan lahan kosong.

Tanggapan :

1. Pada zona yang memiliki tingkat kebisingan yang tinggi akan diberi buffer seperti penanaman pohon pinus, cemara dan bambu serta pembuatan pagar yang ditanami perdu.

2. Mengatur penempatan ruang sesuai kebutuhan, seperti menjauhkan ruang istirahat dari sumber kebisingan agar pengguna bisa beristirahat dengan tenang.

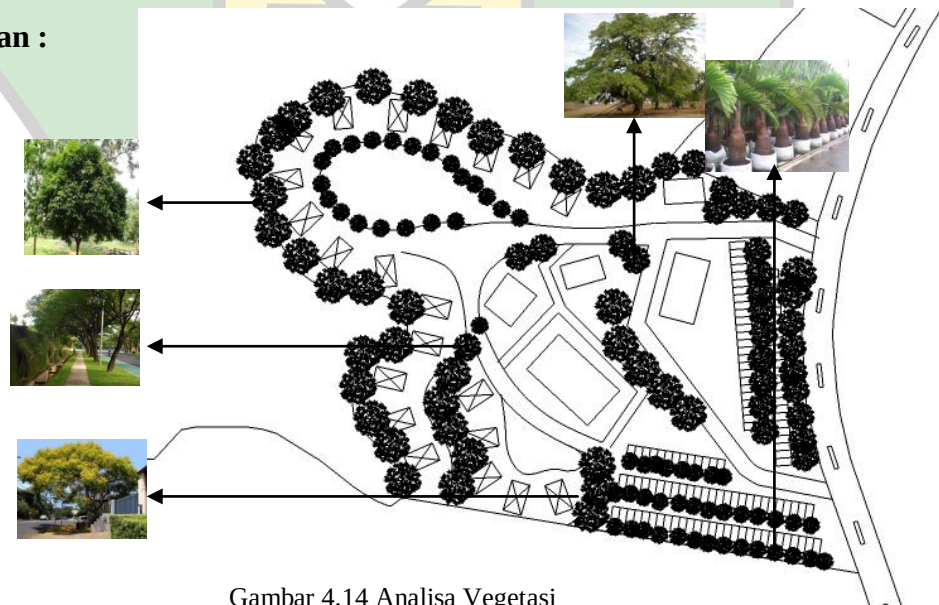


Gambar 4.13 Buffer Kebisingan
Sumber : Analisa Pribadi

4.2.6 Analisa Vegetasi

Pada lokasi site terdapat beberapa vegetasi, tanaman yang paling mendominasi yaitu pohon oinus yang berfungsi untuk menghalangi bencana seperti banjir atau *Tsunami* dan longsor.

Tanggapan :

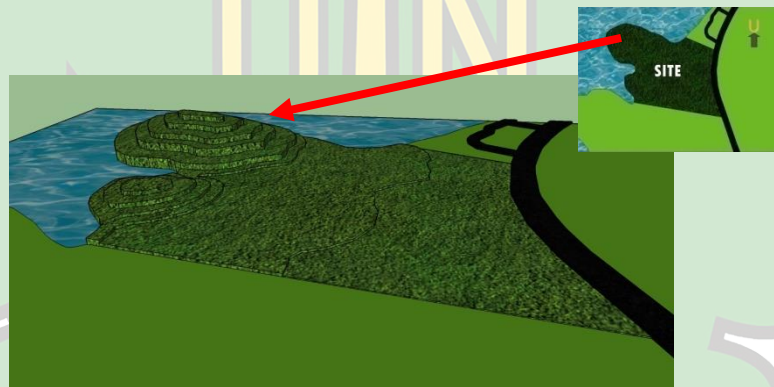


Gambar 4.14 Analisa Vegetasi
Sumber : Analisa Pribadi

- 1) Memanfaatkan vegetasi yang ada sebagai *shading* pada bangunan, seperti pohon Asam Jawa, pohon Cery dan pohon Tanjung.
- 2) Memanfaatkan vegetasi sebagai penunjuk arah menuju bangunan, seperti pohon Cemara Pinus dan pohon Palm.
- 3) Menanami pepohonan bertajuk lebar seperti pohon Cemara dan pohon Ketapang sebagai peneduh bangunan dan peneduh pengguna jalan serta area parkir.

4.2.7 Analisa Kontur

Kondisi keseluruhan tanah pada site relatif datar, pada sisi selatan site keadaan tanah sedikit menurun dikarenakan terdapat aliran sungai.



Gambar 4.36 Analisa Kontur
Sumber : Analisa Pribadi

Tanggapan:

Pada sisi permukaan tanah yang sedikit menanjak akan di bangun penginapan seperti *cottage* tanpa dilakukan *cut* atau *fill*, dengan tujuan untuk mendapatkan view yang sangat menarik.



Gambar 4.37 kemiringan Kontur
Sumber : Analisa Pribadi

4.3 Analisa Fungsional

Adapun pengguna pada *hotel resort* ini merupakan pengelompokan kebutuhan ruang pada bangunan, yang meliputi:

4.3.1 Fungsi Primer

Fungsi primer merupakan fungsi utama dari bangunan yang didalamnya terdapat kegiatan utama, yaitu menginap. Pada fungsi primer terdapat kegiatan utama yang dikelompokkan dalam fungsi pelayanan *hotel resort*. Fungsi pelayanan *hotel resort* adalah suatu unit fungsi yang berhubungan langsung dengan usaha memberikan pelayanan kepada tamu *hotel resort*. Unit ini meliputi *lobby* dan kamar *hotel resort*.

4.3.2 Fungsi Sekunder

Fungsi sekunder merupakan fungsi yang muncul karena adanya kegiatan yang digunakan untuk mendukung kegiatan utama. Pada fungsi sekunder terdapat kegiatan yang mendukung kegiatan utama yang dikelompokkan dalam fungsi sebagai berikut:

- a) Fungsi fasilitas hotel yang merupakan suatu unit fungsi yang berhubungan dengan tamu *hotel resort* untuk mendukung fungsi pelayanan *hotel resort*. Unit ini meliputi restaurant dan café, convention hall, ballroom, swimming pool, fitness center dan mushalla.
- b) Fungsi pengelola yang merupakan suatu unit fungsi untuk melayani dan mengelola *hotel resort*. Unit ini meliputi staff pengelola, staff kantor, staff administrasi kantor, staff fasilitas penunjang dan kafetaria.
- c) Fungsi operasional yang merupakan suatu unit fungsi yang tidak berhubungan langsung dengan tamu *hotel resort*, akan tetapi merupakan unit yang mendukung untuk kelancaran pada *hotel resort*. Unit ini meliputi unit utilitas, unit

pemeliharaan, *laundry and dry cleaning* dan unit *security* (dalam dan luar bangunan).

4.3.3 Fungsi Penunjang

Fungsi penunjang merupakan kegiatan yang mendukung terlaksananya semua kegiatan baik primer maupun sekunder. Pada fungsi penunjang terdapat kegiatan pendukung yang dikelompokkan dalam fungsi penunjang umum. Fungsi penunjang umum merupakan unit pendukung dari semua unit yang ada pada *hotel resort*. Unit ini merupakan fasilitas umum yang dapat digunakan untuk semua orang, yang meliputi *minimarket*, *ATM* dan area parkir.

4.4 Analisa Aktifitas

Tabel 4.1 Analisa Aktifitas berdasarkan klarifikasi fungsi

Klasifikasi Fungsi	Jenis Aktifitas	Sifat Aktifitas	Perilaku Aktifitas
Fungsi Primer			
Lobby	Memesan kamar	Aktif	Berdiri, duduk, menunggu, mencari informasi, memesan kamar, membayar sewa kamar, berbincang, buang air
	Melayani tamu hotel	Aktif	Berdiri, duduk, memberi informasi, mengurus pemesanan kamar, mengurus pembayaran sewa kamar, berbincang, istirahat, sholat, makan, minum, buang air
Kamar Hotel Resort	Menginap	Pasif	Berdiri, duduk, berbaring, tidur, bangun tidur, mandi, makan, minum, sholat,

			nonton tv, lihat pemandangan dari dalam kamar
Fungsi Sekunder Fungsi Fasilitas Hotel			
Restoran & Cafe	Menikmati sajian restoran & cafe	Pasif	Berdiri, duduk, makan, minum, berbincang, buang air
	Mengelola uang	Aktif	Berdiri, duduk, menerima dan memberi kembalian uang, menghitung uang, berbincang, istirahat, sholat, makan, minum, buang air
	Memasak makanan	Aktif	Berdiri, duduk, mencuci bahan makanan, memotong, mengupas, memasak, bebincang, istirahat, sholat, makan, minum, buang air
	Mengantar makanan dan minuman, membersihkan meja pengunjung	Aktif	Berdiri, duduk, berbincang, mengantar makanan, mengambil sisa makanan, membersihkan meja, istirahat, sholat, makan, minum, buang air
	Membersihkan restoran	Aktif	Berdiri, duduk, menyapu, mengepel, menggelap meja, mencuci piring dan alat-alat dapur, berbincang, istirahat,

			sholat, makan, minum, buang air
<i>Convention hall</i>	Rapat atau mengadakan	Pasif	Berdiri, duduk, berbincang, memberi pendapat, memberi
	Pertemuan	Aktif	keputusan rapat, istirahat, sholat, makan, minum, buang air
	Membersihkan <i>convention hall</i>	Aktif	Berdiri, duduk, menyapu, mengepel, mengelap meja, menyiapkan alat-alat yang digunakan, menyiapkan makanan dan minuman, berbincang, istirahat, sholat, makan, minum, buang air
<i>Ballroom</i>	Mengadakan pertemuan, seminar, acara pesta	Aktif	Berdiri, duduk, berbincang, mengikuti jalannya acara, istirahat, sholat, makan, minum, buang air
	Membersihkan <i>ballroom</i>	Aktif	Berdiri, duduk, berenang, main air, berbincang, ganti baju, bilas, istirahat, makan, minum, buang air
<i>Men swimming pool</i>	Berenang dan bermain air	Aktif	Berdiri, duduk, berenang, main air, berbincang, ganti baju, bilas, istirahat, makan, minum, buang air
<i>Ladies swimming pool</i>	Berenang dan bermain air	Aktif	Berdiri, duduk, berenang, main air, berbincang,

			ganti baju, bilas, istirahat, makan, minum, buang air
<i>children swimming pool</i>	Berenang dan bermain air	Aktif	Berdiri, duduk, berenang, main air, berbincang, ganti baju, bilas, istirahat, makan, minum, buang air
<i>Fitness center</i>	Melakukan aktivitas kebugaran	Aktif	Berdiri, duduk, berbincang, menggunakan alat-alat fitness, ganti baju, bilas, istirahat, makan, minum, buang air
Musholla	Beribadah, sholat, mengaji	Aktif	Berdiri, duduk, wudlu, sholat, mengaji
Fungsi Pengelola			
Unit staff pengelola	Mengkoordinir seluruh kegiatan pelayanan Hotel Resort	Aktif	Berdiri, duduk, berbincang, mengecek kondisi hotel resort, istirahat, sholat, makan, minum, buang air
	Membantu kerja direktur	Aktif	Berdiri, duduk, berbincang, mengawasi kegiatan pelayanan hotel resort, memberikan laporan pada direktur, istirahat, sholat, makan, minum, buang air
	Menyusun dan mengatur jadwal kegiatan direktur	Aktif	Berdiri, duduk, berbincang, menyusun dan mengatur jadwal direktur, membuat laporan, istirahat, sholat, makan, minum,

			buang air
Unit staff kantor	Bekerja sesuai bidang masing-masing	Aktif	Berdiri, duduk, berbincang, bekerja sesuai bidang masing-masing, istirahat, sholat, makan, minum, buang air
Unit staff administrasi kantor	Melayani kebutuhan staff kantor	Aktif	Berdiri, duduk, berbincang, melayani kebutuhan staff kantor, istirahat, sholat, makan, minum, buang air
Unit staff fasilitas penunjang	Mengecek pekerjaan staff fasilitas penunjang yang ditangani	Aktif	Berdiri, duduk, berbincang, mengawasi pekerjaan staff fasilitas penunjang, membuat laporan, istirahat, sholat, makan, minum, buang air
Kafetaria	Istirahat makan siang	Aktif	Berdiri, duduk, makan, minum, berbincang, buang air
Fungsi Operasional			
Unit mekanikal elektrik (ME)	Mengecek dan memelihara alat-alat yang berhubungan dengan elektrik	Aktif	Berdiri, duduk, berbincang, mengecek dan memelihara alat-alat yang berhubungan dengan elektrik, istirahat, sholat, makan, minum, buang air
Unit kebersihan	Mengecek dan mengawasi pekerja kebersihan hotel maupun	Aktif	Berdiri, duduk, berbincang, mengawasi pekerjaan staff kebersihan,

	kebersihan Kantor		membuat laporan, istirahat, sholat, makan, minum, buang air
	Membersihkan kamar hotel, lobby dan fasilitas penunjang hotel	Aktif	Berdiri, duduk, menyapu, mengepel, menyikat kamar mandi, merapikan tempat tidur, berbincang, istirahat, sholat, makan, minum, buang air
	Membersihkan kantor	Aktif	Berdiri, duduk, menyapu, mengepel, merapikan meja kantor, berbincang, istirahat, sholat, makan, minum, buang air
Unit pemeliharaan	Memelihara bangunan hotel, kantor dan taman (landscape)	Aktif	Berdiri, duduk, memelihara sarana dan prasarana yang terdapat di hotel, memelihara taman, istirahat, sholat, makan, minum, buang air
Unit laundry and dry cleaning	Membersihkan perlengkapan hotel	Aktif	Berdiri, duduk, mencuci perlengkapan hotel, menjemur, menyetraka, berbincang, istirahat, sholat, makan, minum, buang air
Unit security	Menjaga keamanan hotel	Aktif	Berdiri, duduk, patroli, menjaga keamanan (luar dan dalam bangunan), berbincang, istirahat, sholat,

			makan, minum, buang air
Fungsi Penunjang			
<i>Mini market</i>	Membeli keperluan sehari-hari	Aktif	Berdiri, berjalan, berbincang, melihat-lihat, membeli, membayar
ATM	Mengambil uang	Aktif	Berdiri, melihat, mengecek saldo, mengambil uang, transfer uang
Area Parkir	Memarkirkan kendaraan	aktif	Mengendarai kendaraan, memarkirkan kendaraan, berjalan, berbincang

4.5 Analisa Pengguna

4.5.1 Analisis Pengguna Berdasarkan Jenis Aktivitas

Tabel 4.2 Analisa pengguna berdasarkan jenis aktifitas

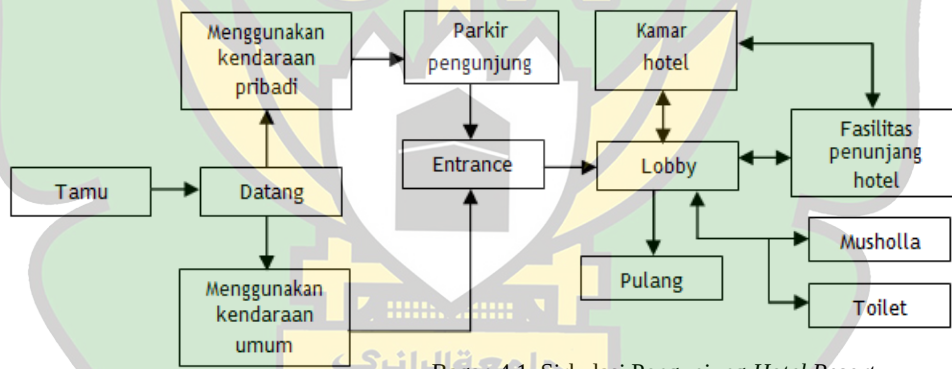
Jenis Aktivitas	Jenis pengguna	Jumlah pengguna	Rentang Waktu
Memesan kamar	Pengunjung hotel resort	60 orang	10-30 menit
Melayani tamu hotel resort	Petugas resepsionis	5 orang	24 jam
Menginap	Pengunjung hotel resort	60 orang	2-4 hari
Menikmati sajian restoran dan café	Pengunjung restoran dan café	100 orang	2-3 jam
Mengelola uang	Penjaga kasir	3 orang	12-14 jam
Memasak makanan	Juru masak	5 orang	12-14 jam
Mengantar makanan dan minuman, membersihkan meja pengunjung	Pramusaji	10 orang	12-14 jam
Membersihkan restoran	Cleaning service	10 orang	12-14 jam
Rapat atau mengadakan pertemuan	Pengunjung convention hall	10-30 orang	3-5 jam

Membersihkan convention hall	Cleaning service	3 orang	5-7 jam
Mengadakan pertemuan	Pengunjung	500 orang	5-8 jam
Membersihkan ballroom	Cleaning service	20 orang	8-10 jam
Berenang	Pengunjung hotel resort dan pengunjung umum	10-15 orang	2-3 jam
Melakukan aktifitas kebugaran	Pengunjung hotel resort dan pengunjung umum	10-15 orang	2-3 jam
Beribadah	Semua pengguna	60 orang	24 jam
Mengkoordinir seluruh kegiatan pelayanan hotel resort	Direktur	1 orang	5-8 jam
Membantu kerja direktur	Wakil direktur	1 orang	5-8 jam
Menyusun dan mengatur jadwal kegiatan direktur	Sekretaris	1 orang	5-8 jam
Bekerja sesuai bidang masing-masing	Karyawan/karyawati	10 orang	5-8 jam
Melayani kebutuhan staff kantor	Staff administrasi kantor	5 orang	5-8 jam
Mengecek pekerjaan staff fasilitas penunjang yang ditangani	Manager fasilitas penunjang	4 orang	5-8 jam
Istirahat makan siang	Pengelola dan seluruh karyawan	60 orang	1 jam
Mengecek dan memelihara alat-alat yang berhubungan dengan elektrik	Pekerja mekanika elektrik	3 orang	8-16 jam
Mengecek dan mengawasi pekerja kebersihan hotel resort	Kepala bagian kebersihan	5 orang	5-8 jam
Membersihkan kamar, lobby dan fasilitas penunjang lainnya	Pekerja kebersihan	25 orang	8-16 jam

Membersihkan kantor	Pekerja kebersihan kantor	5 orang	8-12 jam
Memlihara bangunan, kantor dan taman (<i>landscape</i>)	Pekerja pemeliharaan	3 orang	8-16 jam
Membersihkan perlengkapan hotel	Pekerja laundry and dry cleaning	15 orang	8-16 jam
Menjaga keamanan hotel resort	Security	3 orang	24 jam
Membeli keperluan sehari-hari	Semua pengguna	30 orang	24 jam
Mengambil uang	Semua pengguna	6 orang	24 jam
Memarkirkan kendaraan	Semua pengguna	200+ orang	24 jam

4.6 Aliran Sirkulasi Pengguna

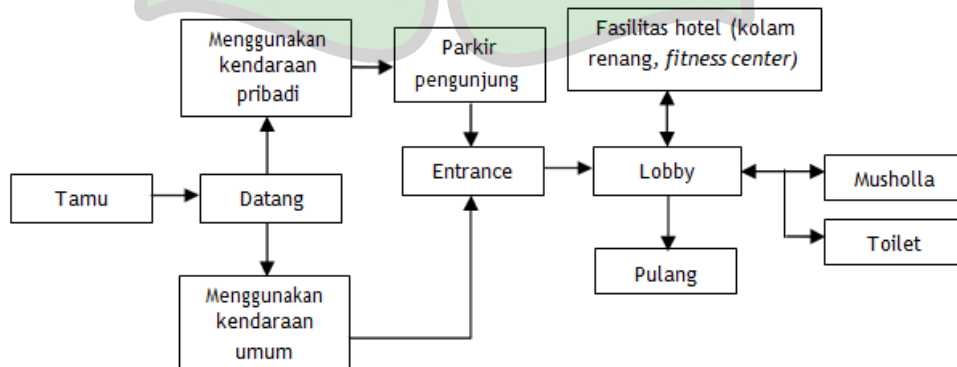
4.6.1 Sirkulasi Pengunjung *Hotel Resort*



Bagan 4.1 Sirkulasi Pengunjung *Hotel Resort*

Sumber : Analisa Pribadi

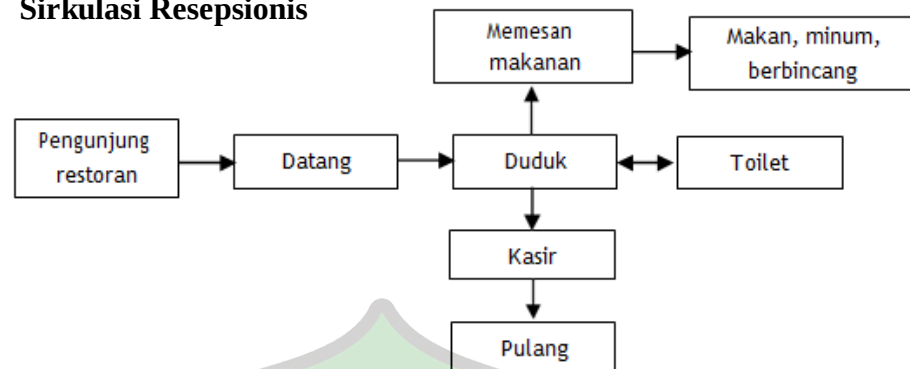
4.6.2 Sirkulasi Pengunjung Umum dan Pengunjung *Hotel Resort*



Bagan 4.2 Sirkulasi Pengunjung Umum dan Pengunjung *Hotel Resort*

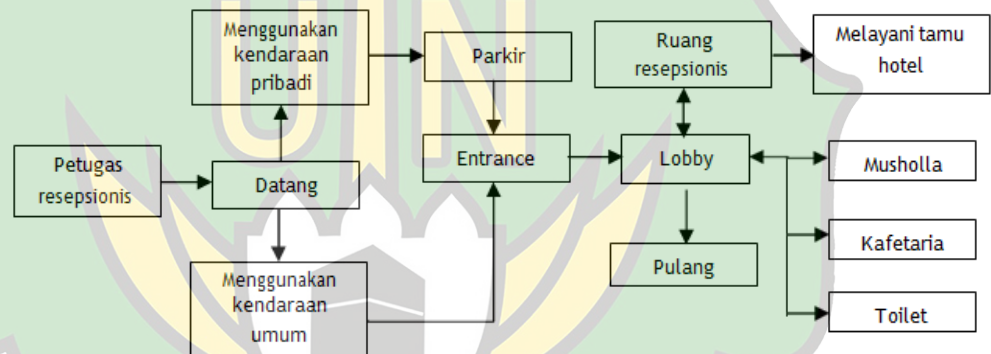
Sumber : Analisa Pribadi

4.6.3 Sirkulasi Resepsionis



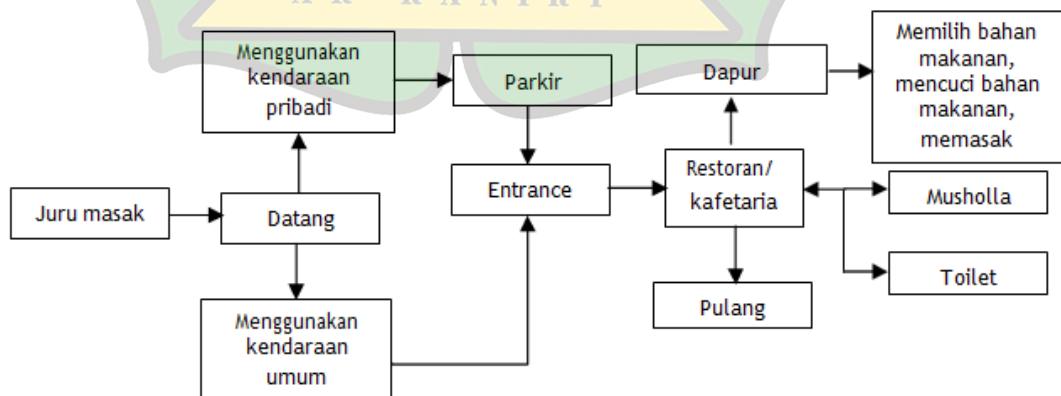
Bagan 4.3 Sirkulasi Resepsionis
Sumber : Analisa Pribadi

4.6.4 Sirkulasi Pengunjung Restoran



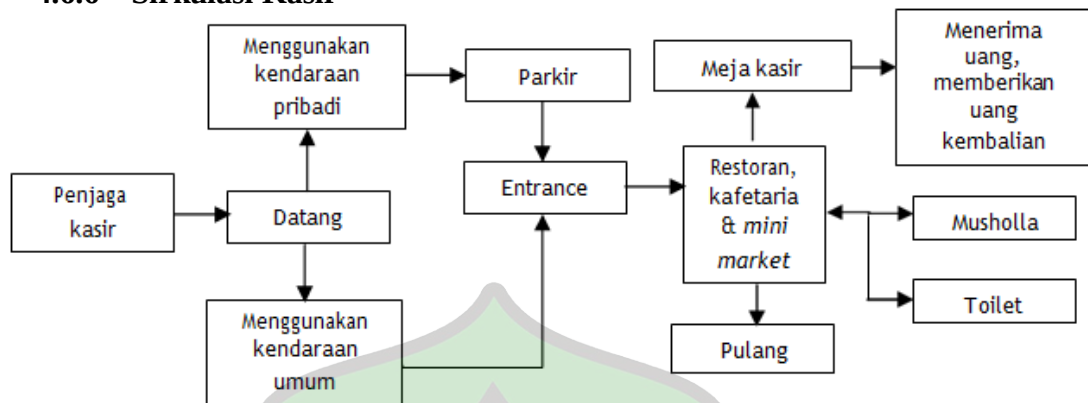
Bagan 4.4 Sirkulasi Pengunjung Restoran
Sumber : Analisa Pribadi

4.6.5 Sirkulasi Juru Masak



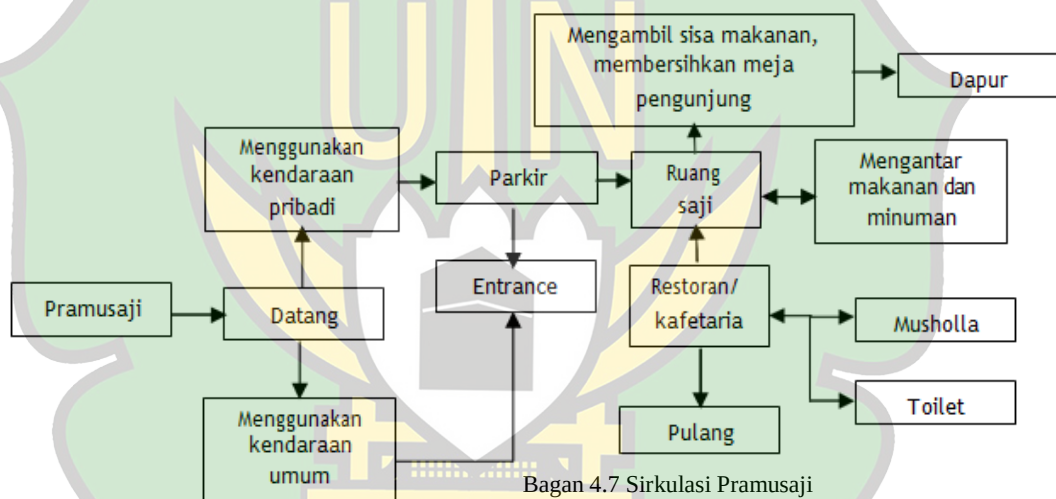
Bagan 4.5 Sirkulasi Juru Masak
Sumber : Analisa Pribadi

4.6.6 Sirkulasi Kasir



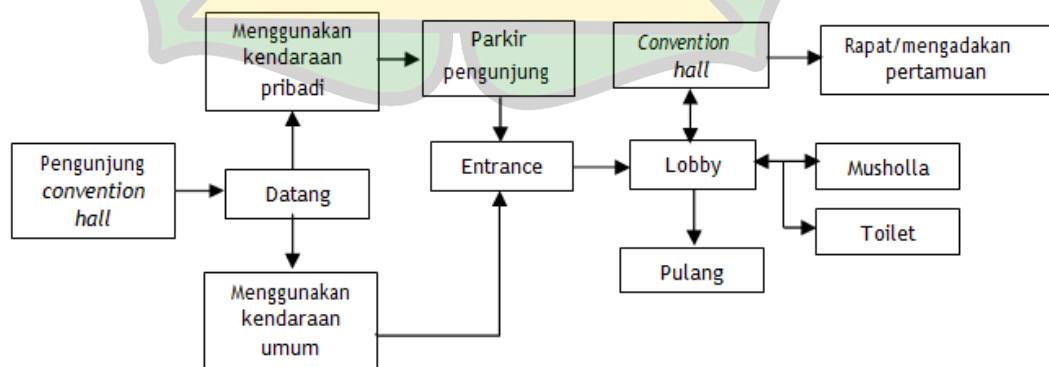
Bagan 4.6 Sirkulasi Penjaga Kasir
Sumber : Analisa Pribadi

4.6.7 Sirkulasi Pramusaji



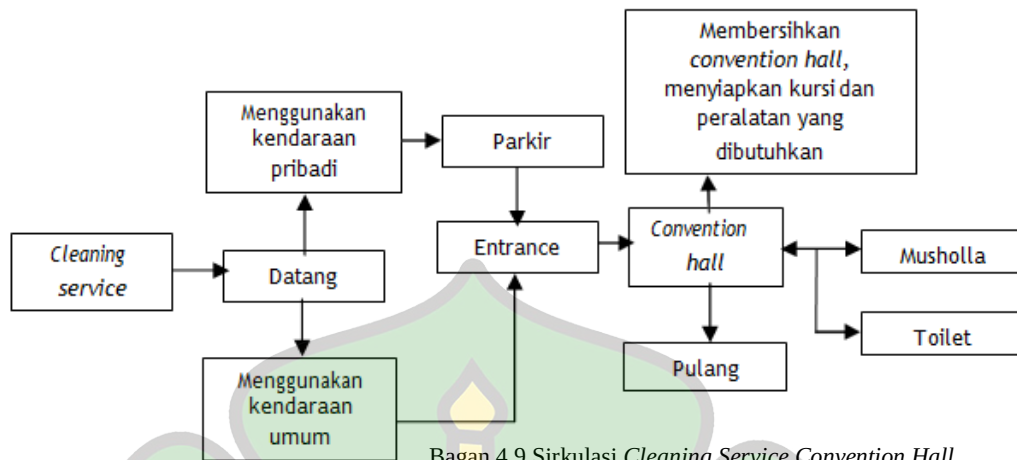
Bagan 4.7 Sirkulasi Pramusaji
Sumber : Analisa Pribadi

4.6.8 Sirkulasi Pengunjung Convention Hall



Bagan 4.8 Sirkulasi Pengunjung Convention Hall
Sumber : Analisa Pribadi

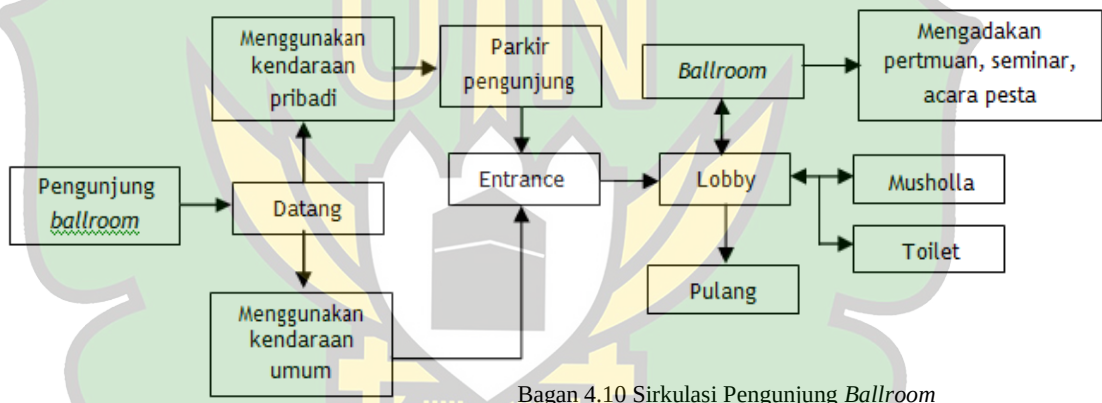
4.6.9 Sirkulasi *Cleaning Service Convention Hall*



Bagan 4.9 Sirkulasi *Cleaning Service Convention Hall*

Sumber : Analisa Pribadi

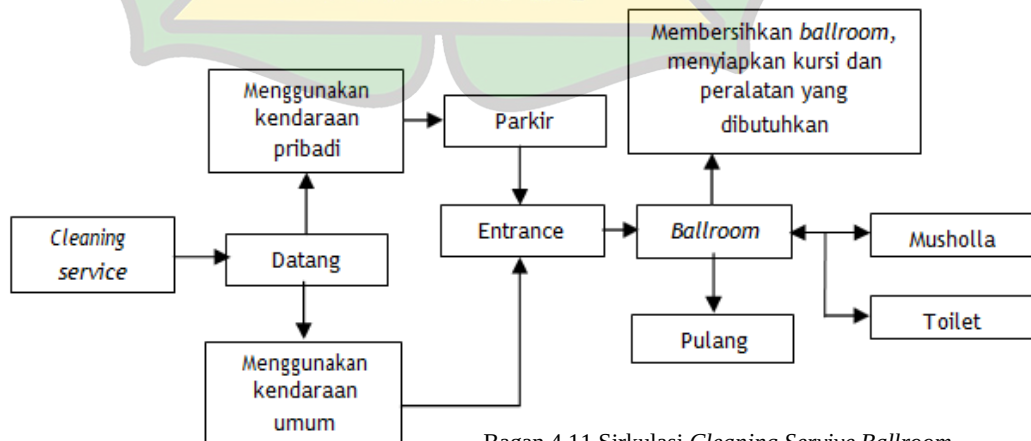
4.6.10 Sirkulasi Pengunjung *Ballroom*



Bagan 4.10 Sirkulasi Pengunjung *Ballroom*

Sumber : Analisa Pribadi

4.6.11 Sirkulasi *Cleaning Service Ballroom*



Bagan 4.11 Sirkulasi *Cleaning Service Ballroom*

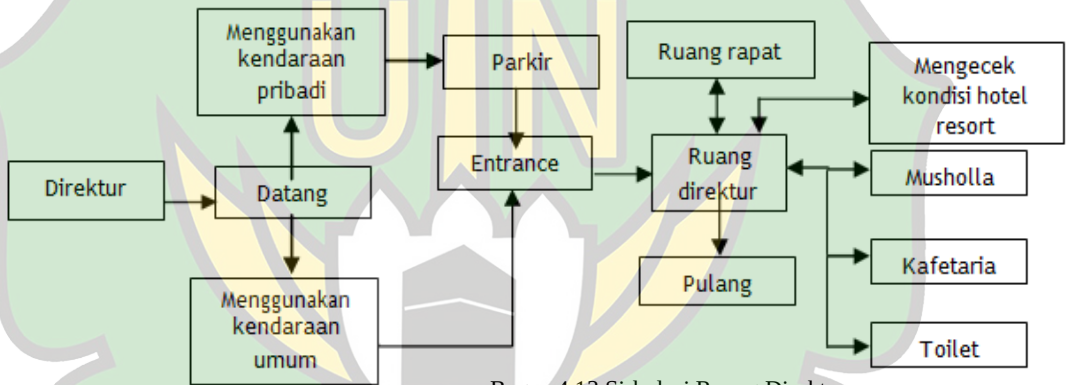
Sumber : Analisa Pribadi

4.6.12 Sirkulasi *Cleaning Service* Restoran



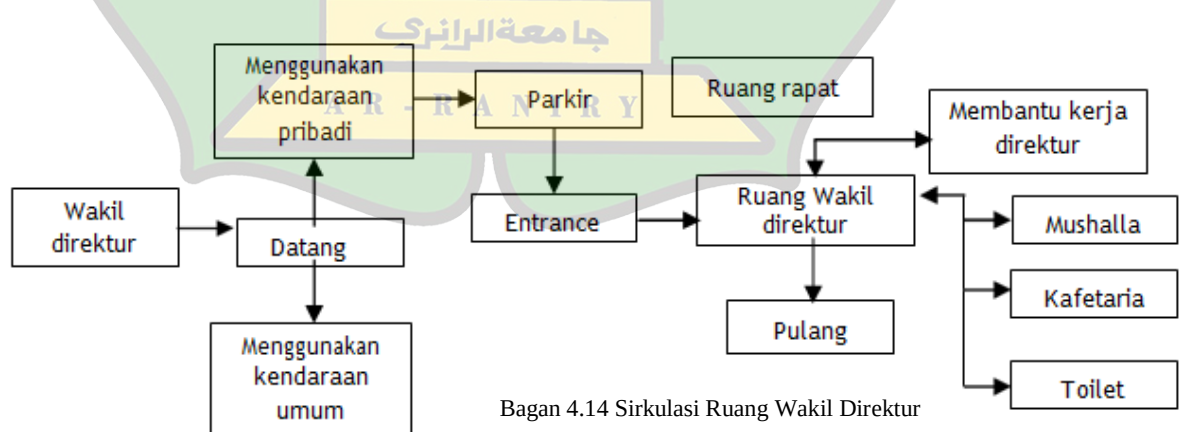
Bagan 4.12 Sirkulasi *Cleaning Service* Restoran
Sumber : Analisa Pribadi

4.6.13 Sirkulasi Ruang Direktur



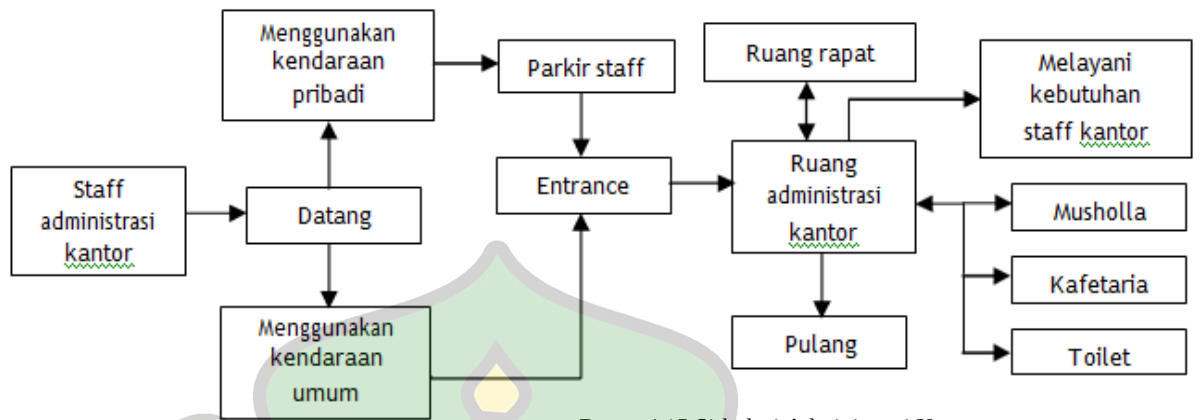
Bagan 4.13 Sirkulasi Ruang Direktur
Sumber : Analisa Pribadi

4.6.14 Sirkulasi Ruang Wakil Direktur



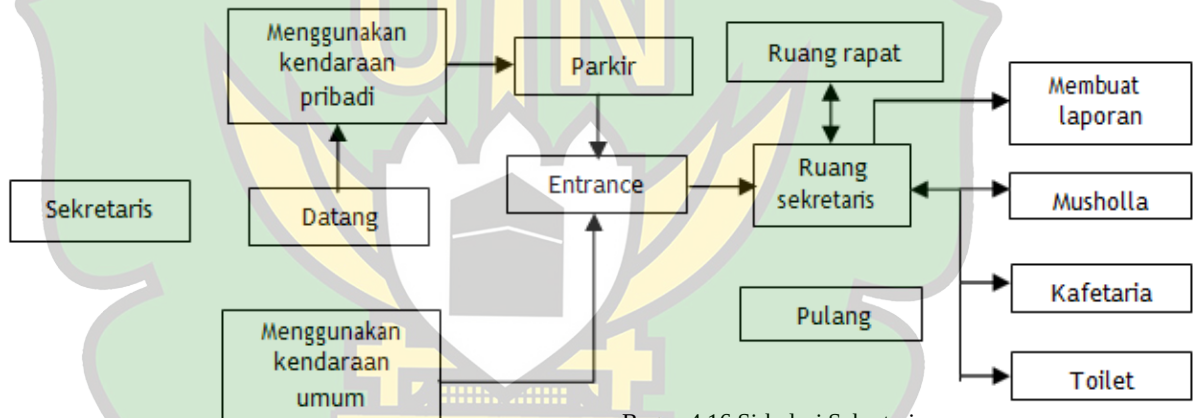
Bagan 4.14 Sirkulasi Ruang Wakil Direktur
Sumber : Analisa Pribadi

4.6.15 Sirkulasi Administrasi Kantor



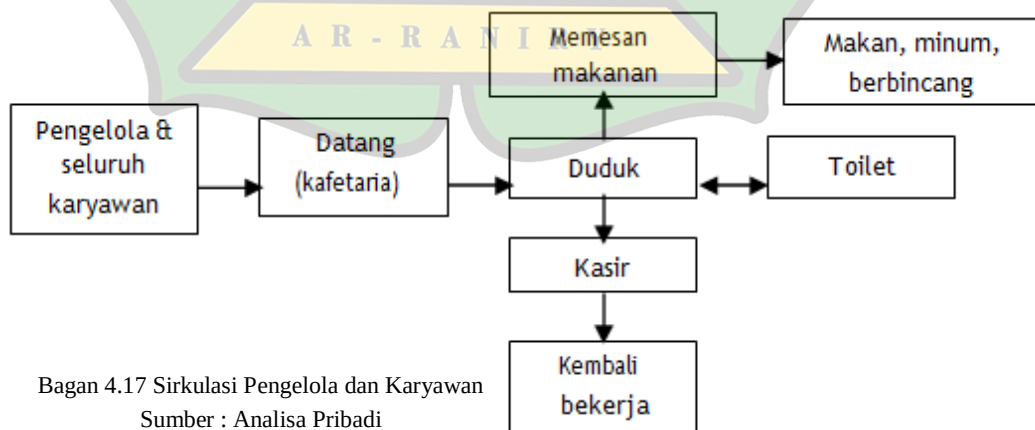
Bagan 4.15 Sirkulasi Administrasi Kantor
Sumber : Analisa Pribadi

4.6.16 Sirkulasi Sekretaris



Bagan 4.16 Sirkulasi Sekretaris

4.6.17 Sirkulasi Pengelola dan Karyawan

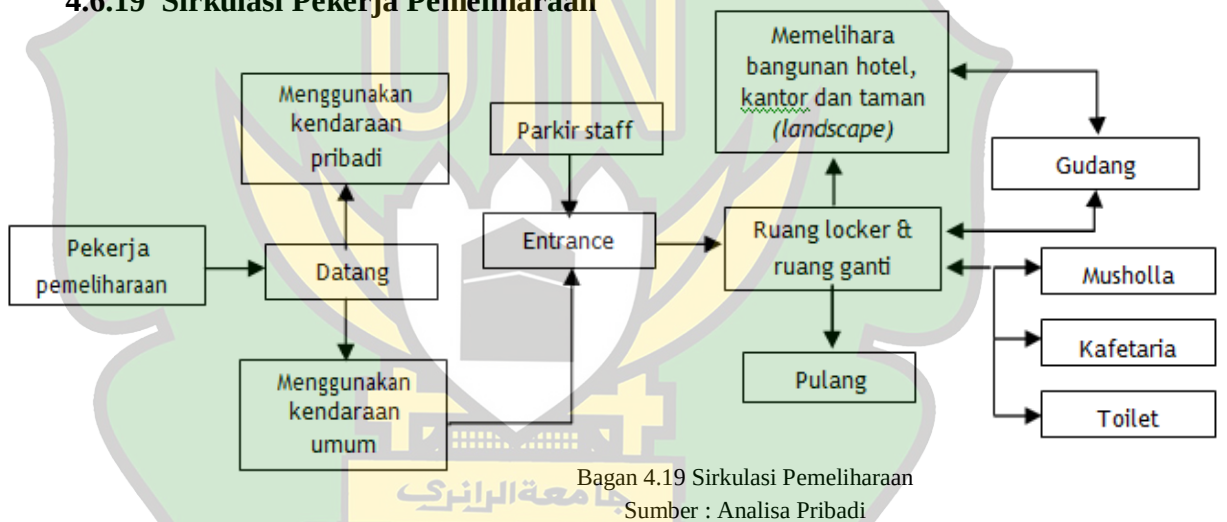


Bagan 4.17 Sirkulasi Pengelola dan Karyawan
Sumber : Analisa Pribadi

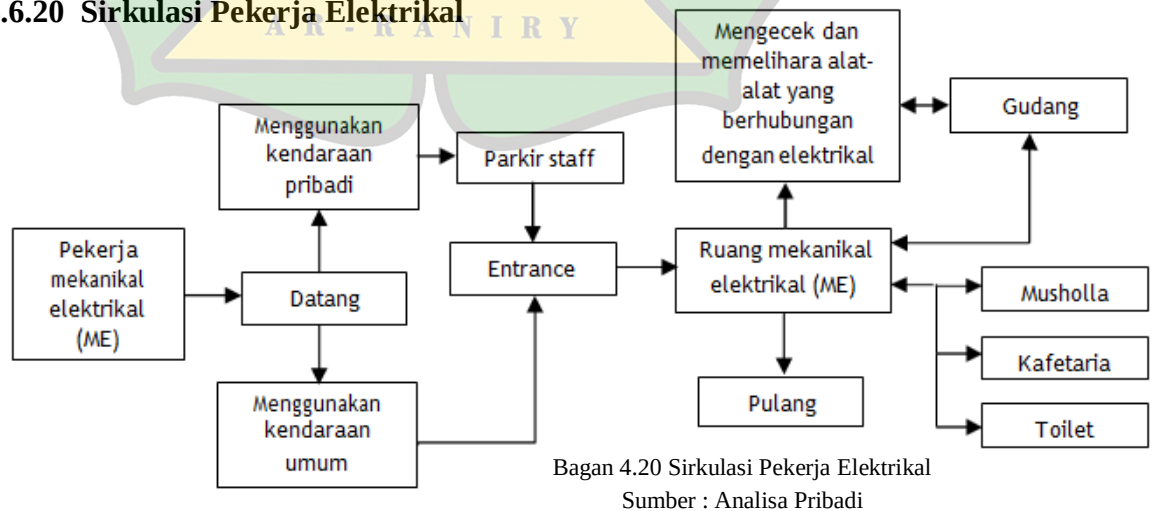
4.6.18 Sirkulasi Kepala Bagian Kebersihan



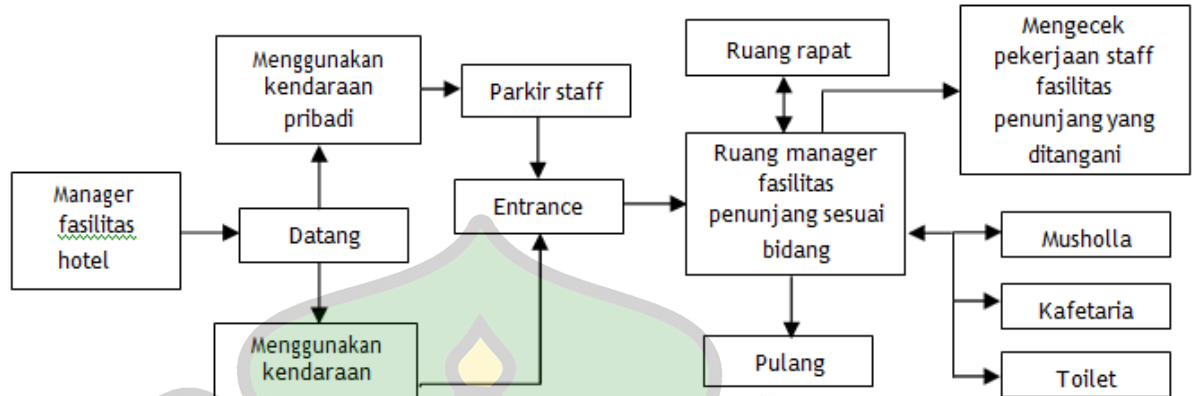
4.6.19 Sirkulasi Pekerja Pemeliharaan



4.6.20 Sirkulasi Pekerja Elektrikal

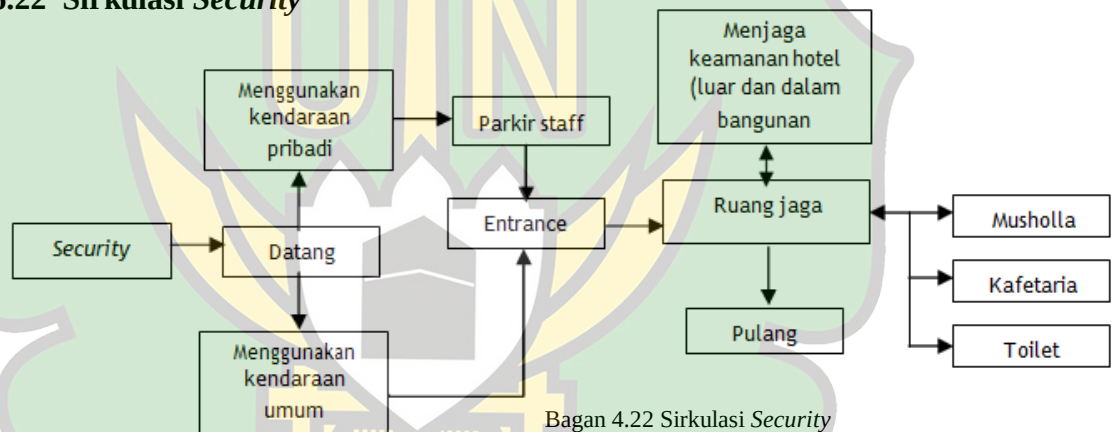


4.6.21 Sirkulasi Manager Fasilitas Hotel Resort



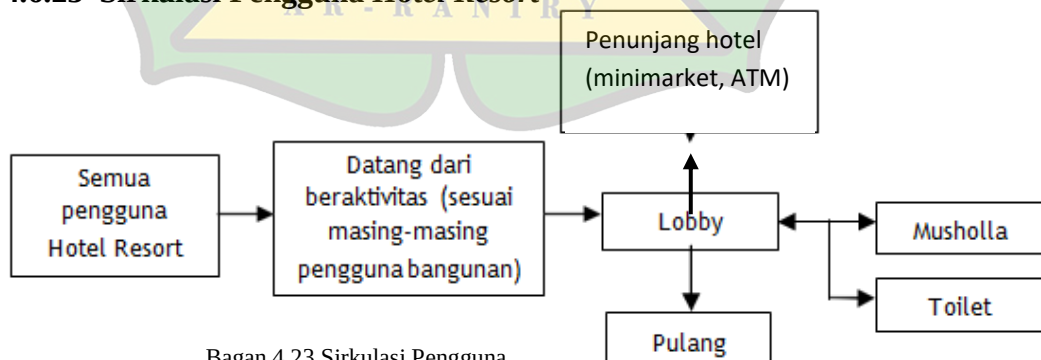
Bagan 4.21 Sirkulasi Manager Fasilitas Hotel Resort
Sumber : Analisa Pribadi

4.6.22 Sirkulasi Security



Bagan 4.22 Sirkulasi Security
Sumber : Analisa Pribadi

4.6.23 Sirkulasi Pengguna Hotel Resort



Bagan 4.23 Sirkulasi Pengguna
Sumber : Analisa Pribadi

4.6.24 Besaran Ruang

Penentuan besaran ruang didasarkan pada pertimbangan:

- Perhitungan khusus : Data Arsitek (DA)
- Perhitungan Asumsi : Berdasarkan pengamatan lapangan (A)

Tabel 4.3 Besaran Ruang *Hotel Resort*

Kebutuhan Ruang	Standar Ruang	Sumber	Kapasitas	Perhitungan	Luas
Front Office					
Parkir					
Loading Area	2,5 m x 15 m	DA	4 mobil barang	$(2,5 \times 15)10 = 300\text{m}^2$ $30\% \times 300 = 90\text{m}^2$	390 m ²
Parkir mobil	2,5 m x 5 m	DA	50 mobil	$(2,5 \times 5) 50= 625\text{m}^2$ $30\% \times 625=187\text{m}^2$	812 m ²
Parkir kendaraan roda dua	0,75m x 2,5m	DA	60 motor	$(0,75 \times 2,5) 60 =112,5\text{m}^2$ $30\% \times 112,5=33,7\text{m}^2$	147 m ²
Parkir khusus pengelola	1,5m x 1,5 m	A	10 mobil	$(1,5 \times 1,5)5= 11,5\text{m}^2$ $30\% \times 11,5=3,37\text{m}^2$	15 m ²
Luas Sirkulasi 20% Total luas					1745 m ² 349 m ² 2094 m ²
Pos Keamanan					
Ruang jaga	1,5 m x Sirkulasi30%	DA	3 Org	$(1,5 \times 2)= 3\text{m}^2$ $30\% \times 3 = 0,9\text{m}^2$	4 m ² 4 x 2= 8 m ²
KM/CW	3 m ² /Ruang	DA	1 Org	3 m ²	3 m ²

Luas Sirkulasi 20 %					11 m ²
Luas total					2,2 m ² 14 m ²
Pusat Informasi					
Kantor pengelola	2,75 m ² /Org Sirkulasi 30 %	A	6 Org	(2,75 x 6) = 16,5 30% x 16,5 = 4,95 m ²	21 m ² 21 x 2 m ² = 42 m ²
Lobby	1,5 m ² /Org Sirkulasi 30%	DA	20 Org	(1,5 x 20) = 30 30% x 30 = 9	39 m ²
Luas Sirkulasi 20 %					81 m ²
Total Luas					18,3 m ² 90 m ²
Rumah Makan					
Area makan	1,75 m ² / kursi Sirkulasi 30 %	DA	200 Org	(1,75 x 200) = 350 30 % x 350 = 105	910 m ²
T. cuci piring	2 m ²	A		2 m ²	2 x 7 m ² 14 m ²
Retail makanan	15 m ² / Unit Sirkulasi 30 %	A		15 x 30 % = 1,5 m ²	17 x 1,5 = 76 m ²
Luas Sirkulasi 20 %					1000 m ²
Total Luas					200 m ² 1200 m ²
Toilet					
Toilet Pria	2,5 m ² / wc 0,7 m ² / urinoir 0,24 m ² / westafel Sirkulasi 30%	DA	1 org	2,5 x 2 = 5 m ² 0,7 x 4 = 2,8 m ² 0,24 x 2 = 0,48 30% x 8,28 = 2,484 m ²	10,7 m ² 10 x 4 = 40 m ²
Toilet Wanita	2,5 m ² /wc 0,24 m ² / westafel	DA	1 org	2,5 x 4 = 10 m ² 0,24 x 2 = 0,48 30 % x 10,48 = 3,14 m ²	7,12 m ² 4 x 7 = 32 m ²
Luas Sirkulasi 20 %					79 m ²
Total Luas					15,8 m ² 95 m ²
Cottage					

Tipe A	0,98 m/kursi Sirkulasi 30 %	A	20 Org	$0,98 \times 20 = 19,6$ $30\% \times 19,6 = 5,88$	26 m^2 5×26 $=130 \text{ m}^2$
Tipe B	0,96 m/kursi Sirkulasi 30 %	A	50Org	$0,96 \times 5 = 4,8$ $30\% \times 4,8=1,44$	$6,3 \text{ m}^2$ $10 \times 6,3$ $= 63 \text{ m}^2$
Luas Sirkulasi 20 % Total Luas					193 m^2 $38,6 \text{ m}^2$ 232 m^2
ATM	$1,5 \text{ m}^2$ /Org Sirkulasi 30%		1Org	$1,5$ $30 \% \times 1,5 = 0,45$	2 m^2 $2 \times 2 \text{ m}^2$ 4 m^2
Mini Market					
Area Penjualan	$1,5 \text{ m}^2$ /Org Sirkulasi 30%	A		128 m^2	128 m^2
Gudang Penyimpanan	$1,5 \text{ m}^2$ /Org Sirkulasi 30%	A	2 Org	10 m^2	10 m^2
Kantor Pengelola	$1,5 \text{ m}^2$ /Org Sirkulasi 30%	A	2 Org	10 m^2	10 m^2
Kasir	$1,5 \text{ m}^2$ /Org Sirkulasi 30%	A	2 Org	$1,5 \times 2 = 3 \text{ m}^2$ $30\% \times 3 = 0,9 \text{ m}^2$	4 m^2
Luas Sirkulasi 20 % Total Luas					156 m^2 31 m^2 187 m^2
Cofee Shop					
Ruang Makan	$1,75 \text{ m}^2$ /kursi Sirkulasi 30%	DA	50 Org	$1,75 \times 50 = 87,5 \text{ m}^2$ $30\% \times 8,75 = 26,25$	113 m^2 $8 \times 113= 904$ m^2
Kasir	$1,5 \text{ m}^2$ /Org Sirkulasi 30%	DA	2 Org	$1,5 \times 2 = 3 \text{ m}^2$ $30\% \times 3 = 0,9 \text{ m}^2$	3 m^2 $8 \times 3 = 28$ m^2

Gudang	3 m ²	A		3 m ²	3 m ² 7x 3 = 21 m ²
Dapur	20% x R. Makan Sirkulasi 30%	DA		20% x 113 = 22,6 m ² 30% x 22,6 = 6,78 m ²	30 m ²
WC	3 m ²	DA		3 m ²	3 m ² 14 x 3 m ² = 42 m ²
Luas Sirkulasi 20 % Total Luas					1025 m ² 205 m ² 1230 m ²
Restoran					
R. Makan	1,75 m ² /kursi Sirkulasi 30%	DA	100 orang	1,75 x 100 = 175 m ² 30% x 175 = 52,5 m ²	228 3 x 228 = 684 m ²
Dapur	20% x R. Makan Sirkulasi 30%	DA		20% x 175 = 35 m ² 30% x 35 = 10	45 m ² 3 x 45 = 135 m ²
R. Administrasi	1,5 m ² /kursi Sirkulasi 30%	DA	3 orang	1,5 x 3 = 4,5 m ² 30% x 4,5 = 1,35 m ²	6 m ² 6 x 3= 18 m ²
Kasir	1,5 m ² /kursi Sirkulasi 30%	A	2 orangan	1,5 x 2 = 3 m ² 30% x 3 = 0,9 m ²	3 m ² 3 x 3 = 9 m ²
Gudang	3 m ² /Ruang	A		3 m ²	3 x 3 = 9 3 m ²
WC	3 m ² /Ruang	A		3 m ²	3 x 3 = 9 3 m ²
Luas Sirkulasi 20 % Total Luas					864 m ² 171 m ² 1036 m ²
Mushalla					

Mushalla	0,96 m ² Sirkulasi 30 %	DA	50 orang	0,96 x 50 = 45 m ² 30% x 45 = 13,5	65 m ² 2 x 65 = 130 m ²
T. Wudhuk	0,3 m ² Sirkulasi 30 %	DA	25 Orang	0,3 x 25 = 7,5 m ² 30% x 7,5 =2,25 m ²	10 m ² 2 x 10 = 20 m ²
Luas Sirkulasi 20 % Total Luas					150 m ² 30 m ² 180 m ²
Ruang Service					
Gudang Utama	150 m ² /unit Sirkulasi 30%	A	2 orang	150 x 2 + 30% = 240 m ²	240 m ²
Gardu PLN	30 m ² /unit Sirkulasi 30 %	A	2 orang	30 x 2 + 30% = 18 m ²	18 m ²
Ruang. Trafo	36 m ² / unit Sirkulasi 30%	A	2 orang	36 x 2 + 30% = 90 m ²	90 m ²
Ruang Genset	36 m ² / unit Sirkulasi 30%	A	4 Orang	36 x 4 + 30% = 185 m ²	185 m ²
Ruang Panel Utama	24 m ² / unit Sirkulasi 30%	A	4 Orang	24 x 4 + 305 = 125 m ²	125 m ² 250 m ²
Luas Sirkulasi 20 % Total Luas					783 m ² 157 m ² 940 m ²
Ruang Terbuka					
Meja Rekreasi	10 m ²	A	4 orang	4 x 10 = 40 m ²	40 m ²
Taman Bermain	150 m ²	A		150 m ²	150 m ²
Luas Sirkulasi 20 % Total Luas					190 m ² 38 m ² 228 m ²
Hotel Resort (Main Building)					

Ruang Administrasi	2,75 m ² /orang Sirkulasi 30%	A	5 Orang	$2,75 \times 5 + 30\% = 3975$ m ²	3975 m ²
Loby	1,5 m ² /Orang Sirkulasi 30 %	DA	10 Orang	$1,5 \times 10 + 30\% = 4,5$ m ²	4,5
Kamar Tidur dan Toilet	2,5 m ² /Orang Sirkulasi 30%	A	2 Orang	$2,5 \times 2 + 30\% = 6,5$ m ²	6,5 m ² $20 \times 6,5 = 130$ m ²
Courtyard		A		60 m ²	60 m ²
Ruang Penyimpanan		A		10 m ²	10 m ²
Luas Sirkulasi 20 % Total Luas					4190 m ² 838 m ² 5028 m ²
Ruang Istirahat	2,5 m ² /Orang Sirkulasi 30%	A	10 Orang	$2,5 \times 10 = 25$ m ² $30\% \times 25 = 7,5$ m ² 33 m ²	33 m ²
Retail Makanan	1,5 m ² /Orang Sirkulasi 30 %	A		$15 \times 30\% = 4,5$ m ² $4,5 \times 17 = 76$ m ²	76 m ²
Outlet	450 m ²	A		450 m ²	450 m ²
Bar Pool	1	A	20 org	2 m ² /org	40
Ruäng pengelöla					
Ruang Karyawan	2,75 m ² /Org Sirkulasi 30 %	A	6 Org	$(2,75 \times 6) = 16,5$ $30\% \times 16,5 = 4,95$ m ²	21 m ² 21×2 m ² = 42 m ²
Ruang Kebersihan		A		8 m ²	8 m ²
Luas Sirkulasi 20 % Total Luas					50 m ² 10 m ² 60 m ²

Sumber: Analisa Pribadi

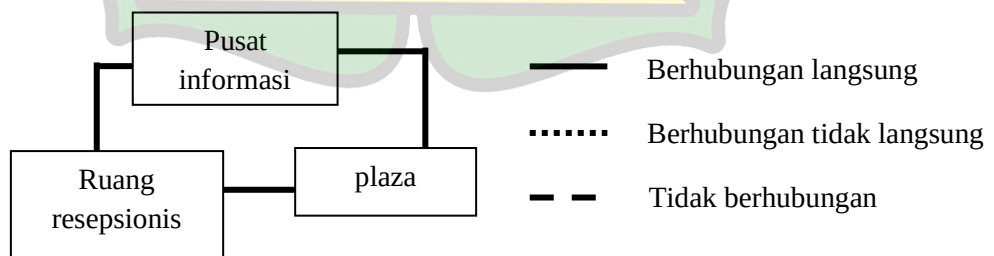
4.6.25 Rekapilasi Besaran ruang

Tabel 4.4 Rekapilasi Besaran Ruang *Resort Hotel*

No	Fasilitas	Ruang
1	Parkir	2094 m ²
2	Pos Keamanan	14 m ²
3	Pusat Informasi	90 m ²
4	Toilet	95 m ²
6	Cottage	232 m ²
7	Mini Market	187 m ²
8	Cofee Shop	1230m ²
9	Restoran	1036 m ²
10	ATM	4 m ²
11	Tempat Ibadah	180 m ²
12	Ruang Service	940 m ²
13	Ruang Terbuka	2028 m ²
14	<i>Hotel Resort (Main Building)</i>	4190 m ²
17	Retail	76 m ²
18	Outlet	450 m ²
19	Ruang Pengelola	60 m ²
Total		14, 238 m²

4.7 Hirarki Ruang

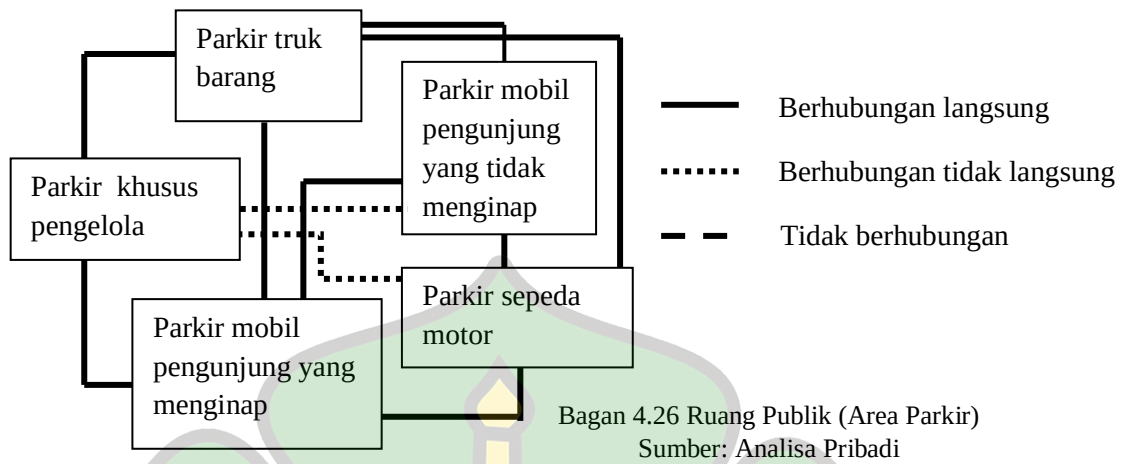
1) Publik (Area Penerimaan)



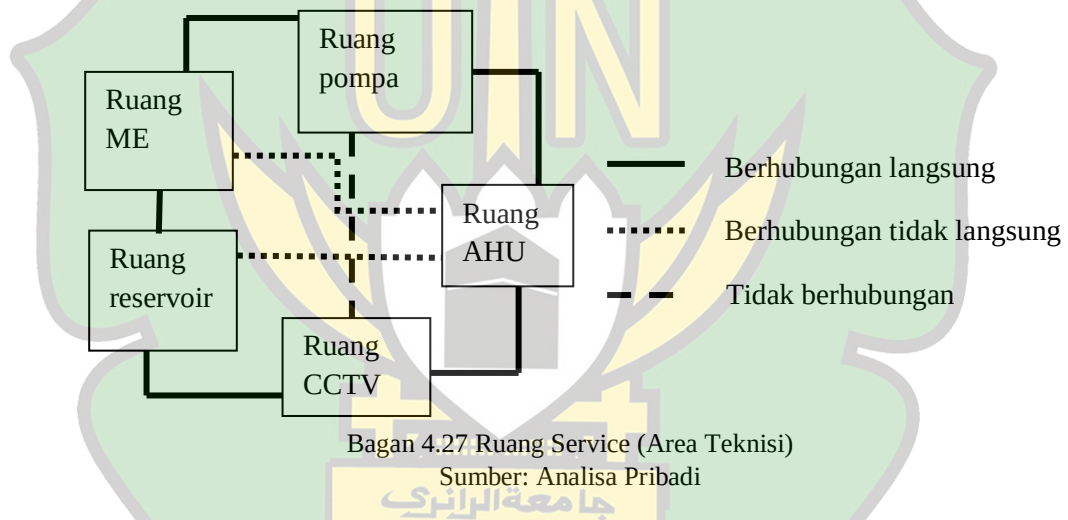
Bagan 4.25 Ruang Publik (Area Penerimaan)

Sumber: Analisa Pribadi

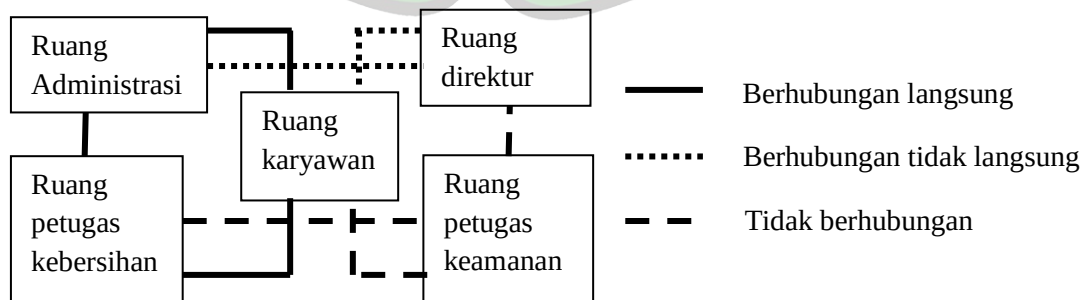
2) Publik (Area Parkir)



3) Service (Area Teknisi)

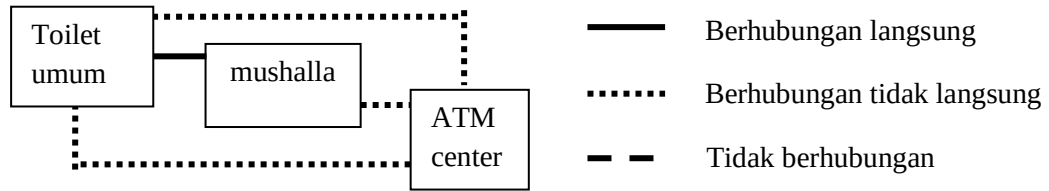


4) Privat (Area Pengelola)



Bagan 4.28 Ruang Privat (Area Pengelola)
Sumber: Analisa Pribadi

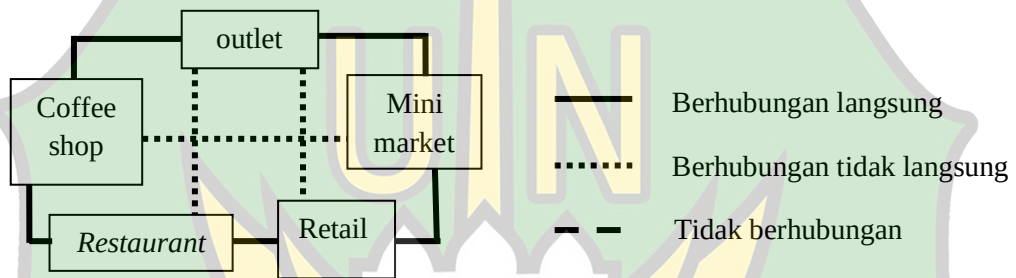
5) Semi Publik (Area Pelayanan Umum)



Bagan 4.29 Ruang Publik (Area Pelayanan Umum)

Sumber: Analisa Pribadi

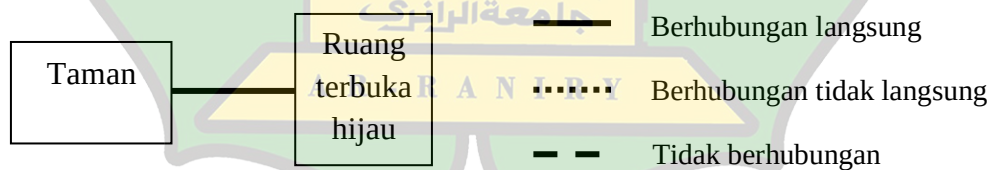
6) Semi Publik (Area Komersil)



Bagan 4.30 Ruang Semi Publik (Area Komersil)

Sumber: Analisa Pribadi

7) Publik (Area Hijau)



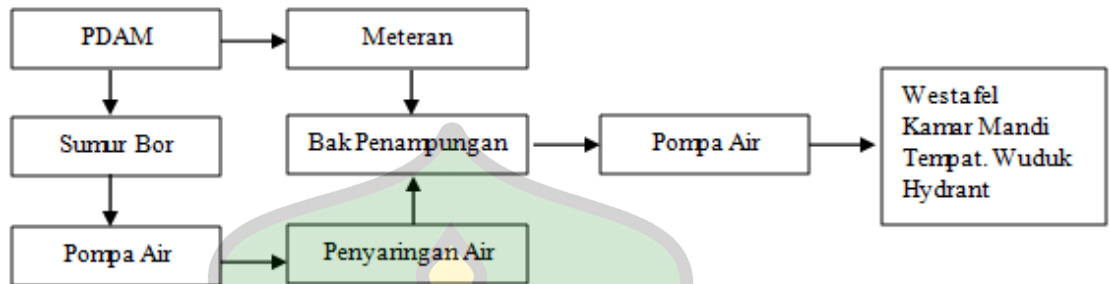
Bagan 4.31 Ruang Publik (Area Hijau)

Sumber: Analisa Pribadi

4.8 Analisa Utilitas

4.8.3 Analisa Sanitasi

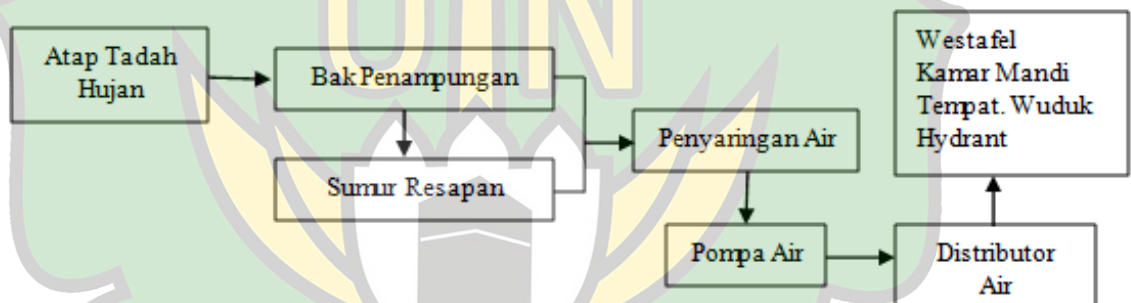
4.8.3.1 Sistem Distribusi Air Bersih



Bagan 4.32 Sistem Distribusi Air Bersih

Sumber : Artikel Academi.edu, Dimas Prasetyo, 2009. Utilitas Bangunan

4.8.3.2 Sistem Penampungan Air Hujan



Bagan 4.33 Sistem Penampungan Air Hujan

Sumber : Modul Sosialisasi Penampungan Air Hujan 2016

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Dasar

Perancangan *Hotel Resort* ini menggunakan pendekatan tema Arsitektur Tropis dengan konsep *Earthfriendly*. Konsep *Earthfriendly* diangkat sebagai acuan dalam mendesain *Hotel Resort* dengan mempertimbangkan keadaan alam dan iklim daerah tersebut, yang merupakan daerah beriklim tropis dan kawasan cagar alam serta berada pada daerah konservasi. Dalam desain nantinya unsur-unsur iklim akan dimasukkan kedalam perancangan dengan tidak melawan alam ataupun menyelaraskan dengan iklim sekitar baik itu kenyamanan thermal maupun penataan massa bangunan. Sehingga pengunjung yang datang dapat beristirahat secara total, baik secara fisik maupun batin. Selain memberikan manfaat kepada pengguna bangunan, penerapan konsep yang ramah lingkungan atau *Earthfriendly* sangat memperhatikan keseimbangan iklim dengan tidak melawan alam, tentunya hal ini memberi pengaruh yang positif terhadap lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil pengamatan dan studi banding yang dilakukan, maka terbentuklah beberapa ide konsep dasar yang akan diterapkan pada perancangan *Resort Hotel*, diantaranya:

- 1) Penggunaan Sel Surya sebagai sumber listrik sekunder pada bangunan untuk menekan biaya operasional listrik PLN;
- 2) Orientasi bangunan menghadap Tenggara – Barat Laut yang merupakan alur angin di kawasan tersebut. Hal itu bertujuan untuk menangkap angin yang akan dimanfaatkan sebagai penghawaan alami pada bangunan;
- 3) Mendesain bukaan ventilasi pada sisi bawah tengah dan atas ruangan non AC untuk memaksimalkan sirkulasi angin pada ruangan serta memaksimalkan pelepasan panas pada bangunan;
- 4) Mendesain bukaan jendela yang lebar untuk memasukkan cahaya matahari ke dalam bangunan untuk meminimalisir penggunaan pencahayaan buatan pada siang hari;

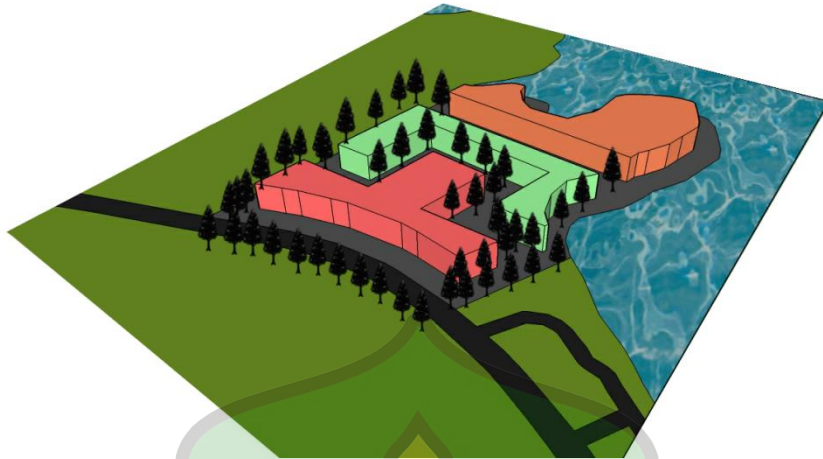
- 5) Mendesain bangunan ramping/mengurangi ketebalan bangunan sehingga setiap ruangan mendapatkan pencahayaan alami dan Mendesain *courtyard* di tengah massa bangunan. Keberadaan *courtyard* dapat menurunkan suhu ruangan di sekitarnya serta berperan penting dalam proses penghawaan kawasan luar bangunan;
- 6) Konsep perancangan dirancang menyatu dengan alam dan iklim sekitar dengan bukaan yang maksimal dan memanfaatkan penghawaan dan pencahayaan alami secara maksimal kedalam bangunan dengan menciptakan bukaan yang besar;
- 7) Memanfaatkan material yang sesuai dengan iklim sekitar serta dapat digunakan dalam waktu jangka panjang dengan perawatan yang mudah, seperti batu bata, bambu, kayu.

5.2 Rencana Tapak

Rencana tapak dikelompokkan berdasarkan tata letak dan orientasi bangunan, yang meliputi konsep sirkulasi dan parkir, konsep pencapaian, konsep hirarki ruang serta gubahan massa.

5.2.1 Zonasi Tapak

Zonasi tapak dikelompokkan berdasarkan jenis-jenis kegiatan serta fungsi-fungsi ruang. Untuk penzoningan pada tapak dikategorikan kedalam beberapa kelompok, seperti publik, semi publik, privat, semi privat, dan servis. Dimana penzoningan ini dapat memudahkan perencanaan dalam merancang bangunan serta memudahkan pengguna dalam melakukan aktivitas. Berikut ini pengelompokan zoning pada tapak:



Gambar 5.1 Zonasi Tapak
Sumber: Analisa Pribadi

Table 5.1 Zonasi Tapak Berdasarkan Sifat Ruang

PUBLIK	SEMI PUBLIK	PRIVAT
• Lobby • ATM • Restoran • Gazebo • Cofee Shop • Mini Market • Mushalla	• Gazebo • BBQ Area	• Pos Satpam • Perkantoran • Penginapan • Cottage • Villa

Sumber : Analisa Pribadi

Peletakan ruang-ruang pada tapak:

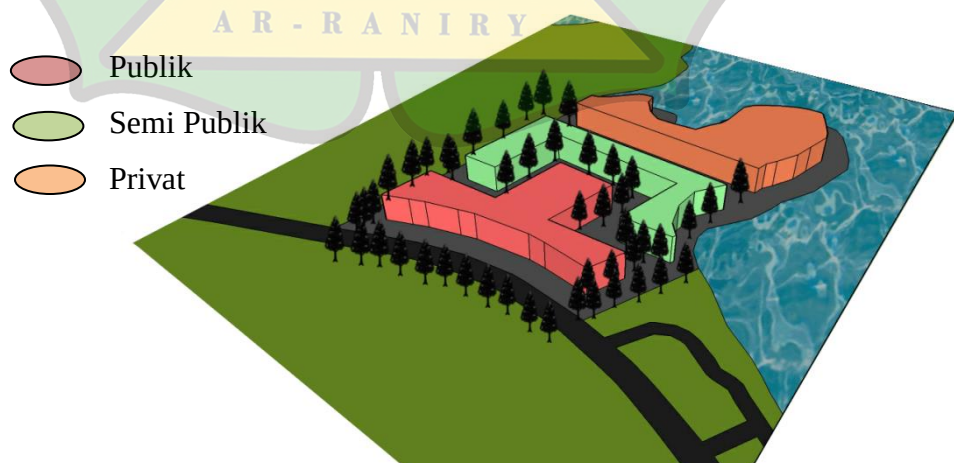
- 1) Terdapat dua *entrance* yaitu *main entrance* dan *second entrance*, kedua *entrance* berada pada jalan utama satu jalur yaitu pada Jl Banda Aceh-Meulaboh.
- 2) Area parkir ditempatkan pada sisi timur - barat site karena sisi ini paling banyak menerima panas matahari dan aksesibilitas mudah dijangkau oleh pengguna.
- 3) Area hijau, taman dan gazebo ditempatkan pada sisi tengah bangunan agar bangunan dan alam memiliki keselarasan dan

terkesan menyatu dengan alam sekitar. Selain itu juga menjadi penghantar udara yang sejuk kedalam bangunan.

- 4) Area penginapan bagi pengunjung yang ingin bermalam resort hotel akan diletakkan pada sisi belakang bangunan yang menghadap ke pegunungan untuk menjaga privasi pengunjung.
- 5) Minimarket, restoran, *coffee shop*, ATM, klinik dan area jual beli lainnya diletakkan pada sisi depan agar mudah dijangkau melalui *main entrance*.
- 6) Ruang istirahat dan ruang menyusui diletakkan pada sisi timur site agar terpisah dari area komersil dan jauh dari keramaian.
- 7) Mushalla diletakkan pada sisi barat site agar terlihat dari sisi jalan dan mudah diakses oleh semua pengguna.
- 8) Toilet dan ruang service diletakkan disisi belakang agar terpisah dari akses publik.
- 9) Pada setiap ruangan tersedia toilet, terlepas dari toilet umum.

5.2.2 Tata Letak Ruang

Konsep penataan ruang dalam bangunan disusun berdasarkan analisa makro dan analisa mikro sehingga menghasilkan zonasi-zonasi serta pengelompokan ruang sesuai alur kegiatan yang ada.



Gambar 5.2 Pola *Cluster* pada Penataan Massa
Sumber: Analisa Pribadi

5.2.3 Sirkulasi dan Pencapaian

Berdasarkan analisa pencapaian dan analisa sirkulasi terdapat beberapa point penting, diantaranya:

- 1) Jalur akses menuju *hotel resort* di Lhoknga berukuran 12 meter dan merupakan jalan satu jalur.
- 2) Akses pintu masuk dan pintu keluar didesain sedikit jauh dikarenakan permukaan jalan yang menanjak pada kawasan tersebut.
- 3) Jalur masuk dan jalur keluar berada pada sisi barat jalan karena akses menuju site hanya bisa diakses melalui Jl. Banda Aceh – Meulaboh.



Jl. Meulaboh – Banda Aceh

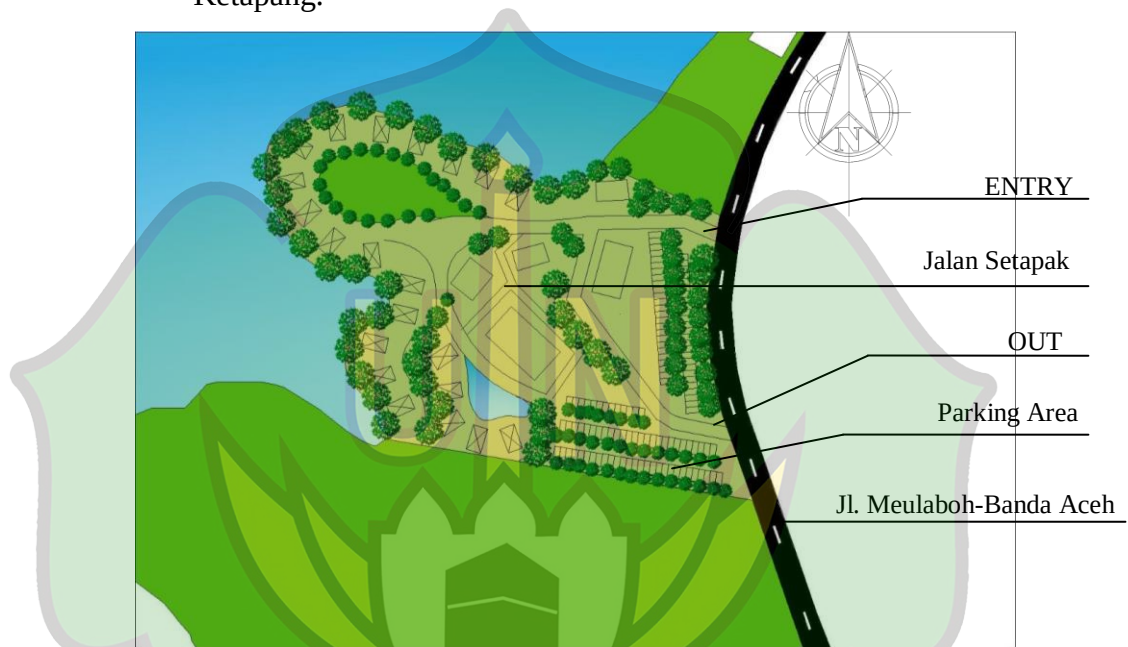
Gambar 5.3. Jalur Pencapaian Tapak
Sumber: Analisa Pribadi

5.2.4 Sirkulasi

Konsep sirkulasi dalam perencanaan tapak mempertimbangkan kemudahan akses bagi pengguna bangunan dimana perencanaan dibuat dengan pola yang teratur dan terarah. Konsep sirkulasi pada tapak adalah sebagai berikut:

- 1) Jalur sirkulasi pejalan kaki bisa diakses mengelilingi bangunan
- 2) Pada jalur pejalan kaki diberi perkerasan dengan menggunakan *paving block* berongga agar dapat ditumbuhi rumput, sebagai sarana penyerap air ketika hujan.

- 3) Sirkulasi pada area parkir yang beraturan
- 4) Pemisahan secara jelas antara sirkulasi pejalan kaki dan sirkulasi kendaraan, pemisahan dilakukan agar tidak menghambat aktifitas.
- 5) Pada setiap jalur sirkulasi direncanakan dengan penanaman vegetasi, seperti pohon Mahoni, pohon Angsana dan pohon Ketapang.



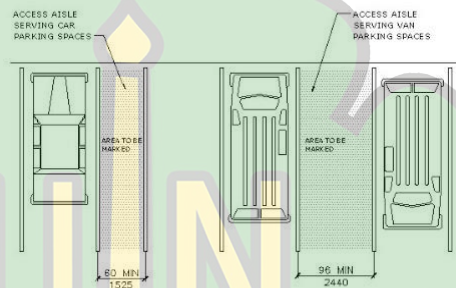
Gambar 5.4 Pola Sirkulasi dalam Tapak
Sumber: Analisa Pribadi

5.2.5 Parkir

Parkir merupakan penunjang utama dalam perancangan *hotel resort*. Pola parkir dirancang dengan pola yang mudah dilalui oleh kendaraan, lokasi parkir juga dapat dengan mudah diakses dari segala bangunan. Area parkir menyediakan jalur pedestrian untuk pejalan kaki dengan dinaungi pepohonan sebagai peredam panas matahari. Berikut rencana jalur parkir di dalam tapak:

- 1) Area parkir di dalam site dapat menampung semua kapasitas pengguna tanpa memakan badan jalan.
- 2) Area parkir menggunakan sudut 90^0 untuk meminimalisirkan penggunaan lahan.

- 3) Memisahkan parkir kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat, serta memisahkan parkir kendaraan umum dan kendaraan pribadi.
- 4) Pemisahan yang jelas antara sirkulasi manusia dan sirkulasi kendaraan.
- 5) Area parkir ditanami pepohonan seperti pohon Cemara, pohon Keben dan pohon Ketapang sebagai peneduh kendaraan dan membuat area tidak gersang karena area parkir yang dibutuhkan cukup luas.



Gambar 5.5 Perencanaan Parkir dengan sudut 90°
Sumber: Jurnal.uns.ac.id

5.3. Konsep Bangunan

Konsep bangunan mengusung tema *Arsitektur Tropis* yang diwujudkan Bentuk bangunan dibuat memanjang dengan massa yang acak atau menyebar (cluster) dan mengikuti arah matahari yakni ke arah Timur dan Barat guna memaksimalkan perolehan panas dan cahaya matahari pada bangunan.

Perancangan yang akan di bangun merupakan bangunan massa banyak dan berlantai satu yang dilengkapi dengan fasilitas penginapan yang dapat digunakan oleh pengguna yang tak mampu untuk melanjutkan perjalanan. Bangunan yang dibangun berlantai satu dengan mempertimbangkan kawasan yang berada pada daerah pengunungan dan rawan bencana longsor. Sehingga pembangunan yang multifungsi seperti bangunan yang dapat menjadi evakuasi building tidak dapat di terapkan dalam perancangan ini. Namun untuk mitigasi bencana pada perancangan diterapkan melalui pemasangan alarm kebakaran, penangkal petir dan alarm peringatan dini untuk bencana gempa dan *Tsunami*.

5.3.1 Gubahan Massa

Susunan massa dibuat sederhana agar memberi kemudahan dan kenyamanan bagi pengguna. Gubahan massa pada perancangan *hotel resort* menggunakan bentuk persegi panjang. Pencapaian bentuk massa diperoleh berdasarkan:

- 1) Bentuk persegi panjang bersifat netral sehingga setiap sisi bangunan memiliki kesatuan dengan desain lainnya.

- 2) Kemudian di *cut* pada bagian sudut persegi panjang (balok).

- 3) Bentuk dasar dari gubahan massa bangunan *hotel resort* ini adalah bentuk persegi panjang yang dimodifikasi mengalami subtractif dan additif.



5.3 2 Fasad Bangunan

Fasad merupakan sisi luar dari bangunan yang mampu menarik minat pengguna untuk mengunjungi bangunan dan merupakan elemen terpenting dalam sebuah desain. Fasad pada bangunan *hotel resort* berbentuk persegi dan persegi panjang yang dirancang dengan memadukan

konsep alam sekitar. Bentuk fasad memadukan bentuk yang dinamis yang diwujudkan pada:

- 1) Tampilan fasad menggunakan warna natural, seperti warna coklat yang selaras dengan alam dan merupakan warna dari kayu, dan juga warna hitam dan putih sebagai warna netral agar bangunan tidak terlihat monoton serta penggunaan warna natural lainnya.
- 2) Memberi bukaan ventilasi pada fasad bangunan sebanyak mungkin agar penghawaan alami dalam bangunan dapat berfungsi secara optimal.
- 3) Tampilan fasad menggunakan second skin untuk shading pada bangunan dan mengurangi lebih banyak sinar matahari yang masuk.

5.3.3 Material Bangunan

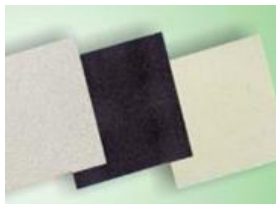
Berdasarkan studi banding tema sejenis dan perancangan sejenis serta unsur - unsur pendekatan Arsitektur Tropis, material bangunan yang akan digunakan pada perancangan *hotel resort* adalah material alami dan material ramah lingkungan dan bahan daur ulang, diantaranya:

- 1) Menggunakan baja ringan *Smartruss*, bata ekspos, plafon *Kalsi Board*, jendela *Nexsta*, dinding *B-Panel*, bata hasil olahan limbah B3, kaca *Stopsol*, atap 2 in 1, *Asahimas Mirror* dan kayu ulin.

Table 5.2 Jenis-Jenis Material Ramah Lingkungan

No	Jenis Material	Manfaat
1	Baja Ringan <i>Smartruss</i> 	Baja Ringan <i>Smartruss</i> merupakan spesifikasi dasar untuk rangka atap yang tahan terhadap karat, lebih kuat dan tahan lama serta dapat didaur ulang.
2	Plafon <i>Kalsi Board</i>	Plafon <i>Kalsi Board</i> bebas asbes, bahan baku utama menggunakan material daur ulang,

		tahan tekanan dan suhu tempratur tinggi, tidak berjamur, lebih kuat dan fleksibel ketika dipasang.
3	Jendela <i>Nexsta</i> 	Jendela <i>Nexsta</i> mengandung <i>double glazing</i> dan <i>sunshade</i> . Menerapkan prinsip 3R, memperoleh nominasi Proper Hijau dari Kementerian Lingkungan Hidup. Mengurangi konsumsi energi dan insulasi suara dalam bangunan.
4	Dinding <i>B-Panel</i> 	Dinding <i>B-Panel</i> memiliki insulasi termal dan akustik didalam dinding dan lebih tahan gempa dibandingkan batu-bata. Diproduksi menggunakan bahan daur ulang (Styrofoam). Mendapat penghargaan Sustainable Business Award Indonesia (2013).
5	Bata Hasil Olahan Limbah B3 	Bata Hasil Olahan Limbah B3 mampu mengubah limbah B3 menjadi bahan yang tidak berbahaya. Pembuatanya pun tanpa pembakaran sehingga mengurangi pencemaran lingkungan.
6	Kaca <i>Stopsol (Reflective Glass)</i> 	Kaca <i>Stopsol</i> dilapisi lapisan pemantul panas matahari yang masuk kedalam bangunan. Tahan udara dan perubahan tempratur serta tidak memudar.

7	Atap 2 In 1 "Atap Sekaligus Bubungan" 	Atap 2 In 1 "Atap Sekaligus Bubungan" meniadakan limbah yang berupa sisa-sisa potongan atap, terhindar dari resiko kebocoran karena tidak ada sambungan pada bagian ujung atap bangunan.
8	Asahimas Mirror 	Asahimas Mirror menghasilkan pantulan yang jernih, dalam pembuatannya tidak menggunakan lapisan metalik tembaga serta bebas dari bahan kimia.
9	Kayu Ulin 	Kayu Ulin merupakan konstruksi yang tahan terhadap suhu, lebih kuat dan tidak mudah dimakan rayap. Selain mampu memberikan kesan teduh dan nyaman bagi pengguna.
10	Semen Portland Komposit Tiga Roda 	Semen Portland Komposit Tiga Roda diproduksi menggunakan bahan dasar sekam padi, serbuk gergaji dan ban bekas. Memiliki panas hidrasi yang rendah. Kantong semen menggunakan material yang dapat di recycle dan bebas dari racun
11	Keramik Accura 	Keramik Accura dapat didaur ulang, bersertifikat ISO, tidak mengandung bahan kimia. Menerapkan konsep penanganan limbah, <i>reuse, recycle, recovery</i>.

12	Cat Premio 	Cat Premio berbahan dasar air, tahan jamur dan lumut, tidak mudah kotor, tidak beracun, dapat memantulkan sinar matahari dan mampu menurunkan suhu ruangan secara efektif.
----	---	---

Sumber: <http://www.Greenlistingindonesia.com>

- 2) Menggunakan bata ekspos digunakan pada beberapa sisi untuk menampilkan kesan alami.



Gambar 5.7 Tampilan Fasad Menggunakan Bata Ekspos
Sumber: Pinterest.co.id



Gambar 5.8 Kerikil Putih
Sumber: Pinterest.co.id

- 3) Menggunakan material beton digunakan untuk mempertahankan umur bangunan agar lebih kokoh.
- 4) Kerikil putih dan batuan lainnya diletakan pada sisi kolam memberikan kesan natural.
- 5) Menggunakan beton cor dengan *finishing* aci halus mampu memeberikan kesan tenang dan dingin terhadap bangunan.

5.4 Konsep Ruang Dalam

Perancangan ruang dalam pada *resort hotel* ini mengacu pada konsep *adapting climate*, dimana konsep ini mampu menciptakan suasana nyaman dan aman terhadap pengguna bangunan. Konsep tersebut akan dihadirkan dalam beberapa perencanaan, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Menciptakan ruang dalam yang tidak sempit sehingga membuat pengguna merasakan keleluasaan dalam bergerak dan beraktifitas, terutama pada ruang istirahat.
- 2) Menggunakan kaca (*mirror*) dalam ruang interior agar terkesan luas dengan pantulannya. Menggunakan warna yang soft agar tidak membuat jenuh ketika memandang.
- 3) Menggunakan motif *gypsum* yang simple dan sederhana, sehingga tidak terkesan semak dan ramai pada ruangan.
- 4) Menggunakan *fountain* dalam interior bangunan untuk menambah kesegaran pada ruangan.
- 5) Menggunakan dinding *B-Panel* yang mampu menginsulasi panas, kedap suara dan tahan api.
- 6) Konsep ruang dalam untuk area peristirahatan menggunakan perpaduan material alam, sehingga memberikan kesan sejuk dan nyaman bagi pengguna.
- 7) Warna pada ruang dalam bangunan menggunakan warna yang netral dan senada dengan alam, seperti warna hijau dan coklat.



Gambar 5.9 *Fountain*
Sumber: Pinterest.co.id



Gambar 5.10 Ruang dalam dengan Material dan Warna alam
Sumber: Pinterest.co.id

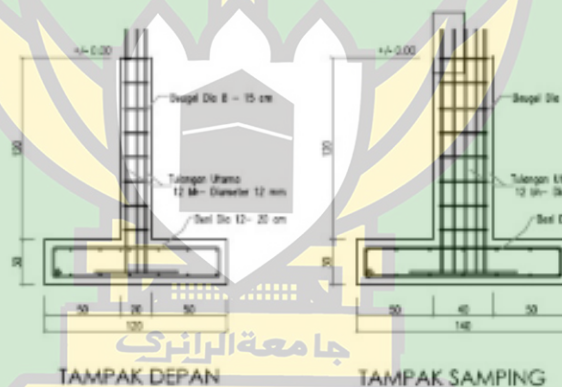
- 8) Memasukkan view alam ke dalam bangunan sehingga menciptakan suasana pedesaan yang asri serta membantu menciptakan penghawaan dan pencahayaan yang maksimal.
- 9) Memanfaatkan ventilasi dan jendela untuk memasukkan udara segar dan view kedalam bangunan.

5.5 Konsep Struktur dan Konstruksi

Struktur yang digunakan pada perancangan *hotel resort* berupa struktur kayu dan baja. Struktur kayu digunakan untuk bangunan dengan beban sedikit, sedangkan struktur baja digunakan untuk bangunan yang menampung banyak beban.

5.5.1 Struktur Bawah

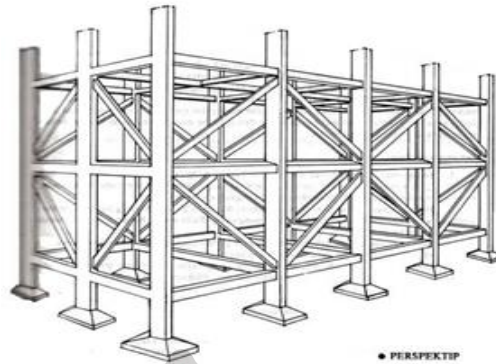
Struktur bawah/pondasi, jenis yang dipakai adalah pondasi tapak (*Foot Plate*). Pondasi ini lebih murah bila dihitung dari sisi biaya. Penerapan setiap pondasi akan ditentukan berdasarkan karakter tanah dan lingkungan sekitar. Pondasi harus di perhitungkan untuk dapat menjamin kestabilan bangunan terhadap beban bangunan itu sendiri, beban- beban bangunan, gaya-gaya luar seperti tekanan angin gempa bumi, dan lain-lain.



Gambar 5.11 Struktur Pondasi Tapak
Sumber: Proyeksiipil.blogspot

5.5.2 Struktur Atas

Struktur atas merupakan struktur yang terdapat pada bagian atas seperti kolom dan balok untuk struktur kolom dan balok menggunakan struktur rangka baja. Penggunaan struktur kolom dan balok disesuaikan dengan fungsi, estetika konsep dan beban pada suatu bangunan sehingga struktur tidak terikat.



Gambar 5.12 Struktur Rangka Baja
Sumber: Proyeksiipil.blogspot

5.5.3 Struktur Atap

Struktur atap yang dipakai pada bangunan komersial seperti pujasera, mini market, ruang pengelola dan restoran adalah struktur atap dak beton yang menggunakan *semen potland komposit* yang ditanami *green roof* sebagai penyejuk pada bangunan. Pemilihan atap dak beton pada bangunan ini dikarenakan area ini memiliki bentangan lebar. Pemakaian atap dak disesuaikan dengan bentuk bangunan, sedangkan untuk mengatasi masalah hujan dan kebocoran pada atap dak beton dapat diatasi dengan membuat kemiringan tertentu dan membuat talang air hujan, cara lainnya dapat diantisipasi dengan *water proofing*.



Gambar 5.13 Struktur Dak Bet
Sumber: Jayawan.com



Gambar 5.14 Atap Green Roof
Sumber: Pinterest

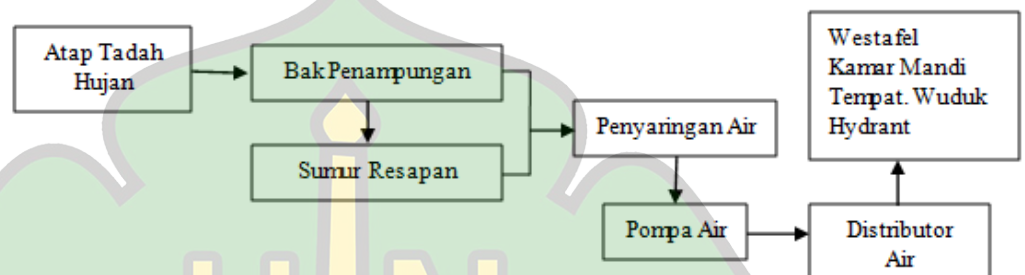
Sedangkan untuk mesjid, gazebo dan penginapan serta ruang lainnya yang memiliki bentangan kecil menggunakan struktur rangka baja dan rangka kayu. Bentuk atap pada bangunan ini adalah atap pelana yang

menggunakan Atap 2 In 1 "Atap Sekaligus Bubungan". Pemilihan atap ini dikarenakan bahan dan proses pemasangannya yang ramah lingkungan.

5.6 Konsep Utilitas Bangunan

5.6.1 Sistem Sanitasi

1) Penampungan Air Hujan

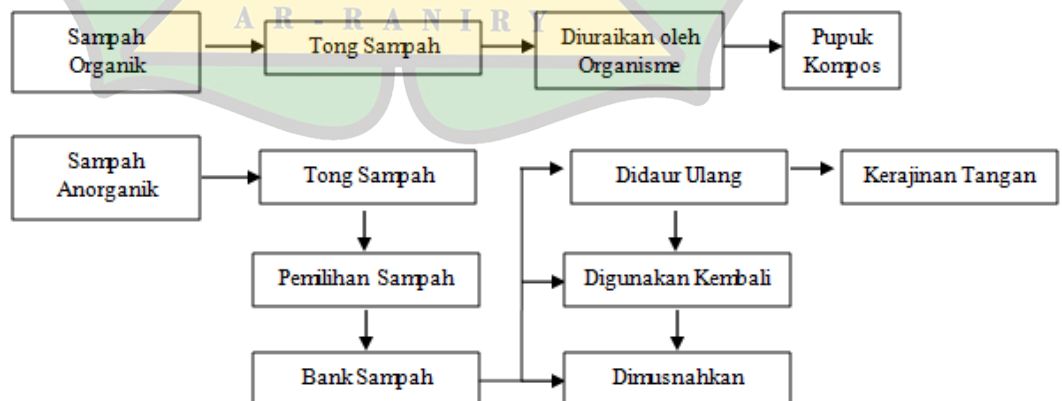


Bagan 5.1 Sistem Penampungan Air Hujan
Sumber : Modul Sosialisasi Penampungan Air Hujan 2016

5.6.2 Sistem Pengolahan Limbah

1) Limbah Padat

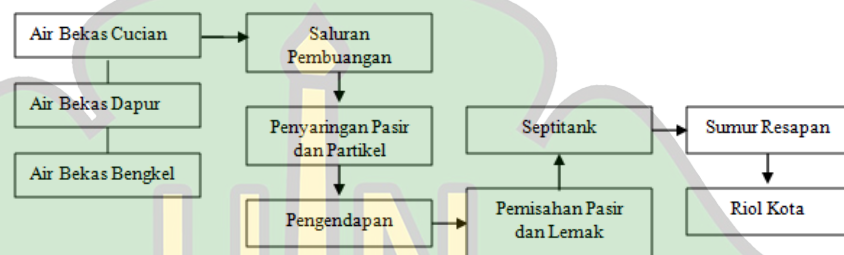
Limbah organik akan ditimbun kemudian dan diuraikan oleh organisme pengurai menjadi pupuk kompos. Sedangkan limbah anorganik dapat didaur ulang menjadi barang baru yang bernilai, seperti kerajinan tangan. ataupun dengan melelehkan plastik menjadi bijih plastik serta membuat bubur kertas untuk dijadikan kertas daur ulang.



Bagan 5.2 Sistem Pengolahan Limbah Padat
Sumber : Academi.edu, Dimas Prasetyo Utilitas Bangunan

2) Limbah Cair

Limbah cair yang berasal dari air cucian, dapur, bengkel dan toilet atau yang lebih dikenal dengan *Black Water* dan *Grey Water* akan disaring menggunakan sistem IPAL Komunal dengan teknologi *Anaerobik Upflow Filter* dimana pengolahan limbahnya dibantu oleh bakteri *Anaerobik* yang dibiarkan pada media filter. Pengolahan ini bertujuan agar menghasilkan air buangan yang aman bagi lingkungan sekitar.

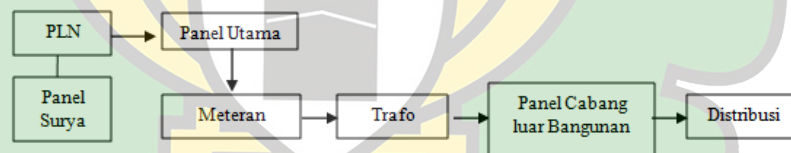


Bagan 5.3 Sistem IPAL

Sumber: Artikel Academi.edu, Dimas Prasetyo, 2009. Utilitas Bangunan

5.6.3 Sistem Instalasi Listrik

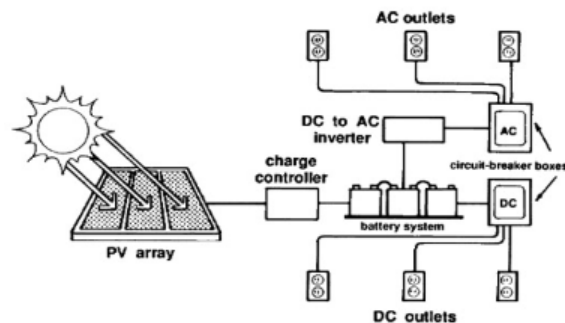
Instalasi listrik utama pada bangunan berasal dari PLN dan panel surya yang kemudian dialirkan ke setiap bangunan *hotel resort*.



Bagan 5.4 Sistem Instalasi Listrik

Sumber: Artikel Academi.edu, Dimas Prasetyo, 2009. Utilitas Bangunan

Instalasi listrik menggunakan energi solar panel diperoleh dari sinar matahari menggunakan sistem *fotovoltaik* yang diubah menjadi aliran listrik yang digunakan sebagai sumber penerang di sekitar kawasan *hotel resort*.



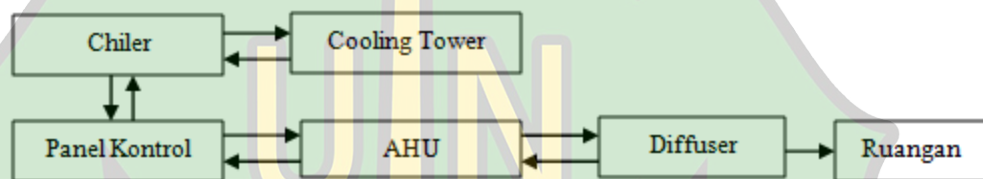
Bagan 5.5 Sistem Kerja Sel Surya

Sumber: Jurnal Politeknik Sriwijaya, Cara Kerja Sel Surya

5.6.4 Sistem Penghawaan

Sistem penghawaan pada bangunan menggunakan sistem penghawaan alami dan penghawaan buatan. Sistem penghawaan alami menggunakan *cross ventilation*, *inner court*, *Skylight*, kolam, dan *fountain*.

Sedangkan sistem penghawaan buatan menggunakan *Air Conditioner (AC)* dengan jenis sentral dan split sebagai pendingin ruangan. Ruang yang menggunakan AC sentral adalah ruang yang bersifat publik dan semi publik, seperti area komersil, area pelayanan umum dan area teknisi.



Bagan 5.6 Sistem AC Central

Sumber: Artikel Academi.edu, Dimas Prasetyo, 2009. Utilitas Bangunan

Sedangkan yang menggunakan AC split adalah ruang-ruang yang bersifat privat, seperti area pengelola.



Bagan 5.7 Sistem AC Split

Sumber: Artikel Academi.edu, Dimas Prasetyo, 2009. Utilitas Bangunan

5.6.5 Sistem Pencegah Kebakaran

Pencegahan kebakaran dilakukan dengan dua cara, yaitu aktif dan pasif. Sebagai reaksi pertama terhadap kebakaran digunakan *smoke detector*, *heatdetector*, *sprinkler* dan *water hydrant*. Sedangkan pencegahan kebakaran dengan cara pasif dapat dilakukan dengan cara mengelompokkan bangunan-bangunan yang memiliki tingkat bahaya kebakarannya tinggi ke dalam satu zona, pemakaian material bangunan yang tahan api, seperti menggunakan dinding *B-Panel*, plafon *Kalsi Board*, kaca *Stopsol* dan dak beton serta sistem peringatan dini dan penyediaan jalur evakuasi tangga darurat.

- Sistem Pencegahan Aktif



Gambar 5.15 Sistem Pencegah Kebakaran
Sumber: <https://hydrantsprinkler.wordpress.com>)

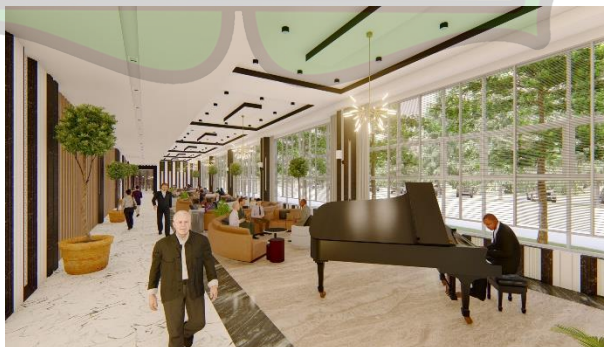
- Sistem Pencegahan Pasif

Menyediakan tangga darurat, koridor yang lebar, pintu tahan api, sumber cadangan listrik serta penerangan darurat yang berasal dari solar panel jika terjadi pemadaman listrik.

5.6.6 Sistem Pencahayaan

1) Pencahayaan alami

Pencahayaan alami diterapkan semaksimal mungkin pada bangunan agar bangunan bisa lebih hemat energi, salah satunya dengan menggunakan *sky light* dan menghadirkan *inner court* dan *vertical garden* pada bangunan untuk menghemat penggunaan lampu dan memberikan sirkulasi udara yang baik. Pada bagian yang terkena cahaya matahari langsung digunakan *sun shading*.



Gambar 5.16 Pencahayaan Alami
Sumber: Pribadi

2). Pencahayaan buatan

Pencahayaan buatan pada bangunan menggunakan dua sumber yaitu panel utama berasal dari PLN dan solar panel.

5.6.7 Sistem Pembuangan Sampah

Sistem distribusi sampah dibedakan menurut jenis sampah, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik yang terkumpul dalam bak sampah dan diolah menjadi pupuk yang dapat dimanfaatkan untuk tanaman di sekitar site.

Sedangkan sampah anorganik seperti kertas, plastik/kaca yang dapat dipakai akan dipilah dan dipisahkan dalam bak sampah untuk didaur ulang menjadi barang baru, seperti kerajinan tangan atau dengan melelehkan plastik menjadi bijih plastik serta membuat bubur kertas untuk dijadikan kertas daur ulang. Upaya ini dilakukan untuk menjaga kelestarian lingkungan dari tumpukan sampah yang tidak dapat diuraikan oleh alam.

5.6.8 Sistem Penangkal Petir

Sistem penangkal petir merupakan salah satu pelengkap bangunan yang penting. Jenis penangkal petir yang digunakan untuk perancangan *hotel resort* adalah sistem *Elektrostatis Neoflash*. Sistem ini sesuai untuk bangunan dengan bentangan lebar dan juga ramah lingkungan karena karena menggunakan teknologi *early streamer emissions*.

5.6.9 Peralatan Ramah Lingkungan

Berdasarkan studi banding dan penerapan tema arsitektur ekologi maka terdapat beberapa jenis peralatan ramah lingkungan yang akan digunakan pada perancangan *hotel resort*.

Table 5.3 Jenis-Jenis Peralatan yang digunakan pada *hotel resort*

No	Jenis Utilitas	Manfaat
1	Lampu Philips LED Sesnsor Gerak 	Lampu Philips LED Sesnsor Gerak mampu menghemat pemakaian listrik. Lampu Philips LED tidak mengandung merkuri.
2	Kran Air <i>Toto Sensor</i> 	kran air <i>Toto Sensor</i> menggunakan sistem sensor tangan otomatis yang mampu menghemat listrik dan air.
3	<i>Closet Toto CW630J</i> 	closet <i>Toto CW630J</i> didesain dengan konsep hemat air dan menggunakan teknologi <i>softclosing</i>
4	Westafel <i>Roca Faucet</i> 	westafel <i>Roca Faucet</i> didesain dengan sitem panas-dingin dan mampu menghemat air hingga 50%.
5	Pembersih Toilet Otomatis <i>Signature Bio Sanitizer</i> 	cairan pembersih toilet secara otomatis yang dapat membunuh bakteri dan kuman.
6	Ac Sharp Sayonara 	Menggunakan Freon yang aman dan tidak merusak lapisan ozon, masa pakai tahan lama, dilengkapi dengan Plasma Cluster untuk menghilangkan jamur, virus dan bau.

7	Lampu Philips LED 	Tidak mengandung merkuri, dapat diaur ulang, umur penggunaan lebih lama, tidak memproduksi sinar UV.
8	Penangkal petir <i>Elektrostatik Neoflash</i> 	Penangkal petir <i>Elektrostatik Neoflash</i> ramah lingkungan karena tidak menimbulkan radiasi bermuatan listrik yang berbahaya bagi kulit serta cocok untuk bangunan bentang lebar.

Sumber: <http://www.Greenlistingindonesia.com>

5.7 Konsep Lansekap

Penataan lansekap pada perancangan bertujuan untuk menciptakan keseimbangan alam dengan perancangan. Dasar-dasar yang dipertimbangkan dalam perancangan lansekap pada *hotel resort* antara lain adalah :

- Memanfaatkan vegetasi yang sudah tersedia sebagai peneduh dan penyaring udara, sedangkan vegetasi yang tidak dapat dimanfaatkan seperti semak-semak akan dibersihkan dari akarnya.
- Pohon Glodokan Tiang dan pohon Palm dijadikan sebagai pengarah jalan menuju tapak.
- Pohon Mahoni, pohon Angsana, pohon Ketapang dan pohon Tanjung dijadikan peneduh dan *buffer* pada tapak.
- Pohon Trambesi, pohon Asam Jawa dan pohon Kresen dijadikan sebagai paru-paru udara

5.7.1 *Softscape*

Softscape meliputi tanaman, pepohonan dan perdu yang dijadikan sebagai elemen lansekap. Elemen ini berfungsi sebagai peneduh, *buffer*, penunjuk arah dan lain sebagainya.

Table 5.4 Elemen *Softscape* pada *hotel resort*

Jenis tanaman	Nama tanaman	Konsep
Tanaman Peneduh	Pohon Trambesi 	Pohon mahoni dan pohon trambesi ditanami pada area parkir sebagai peneduh kendaraan dan penyerap air hujan.
	Pohon Angsana 	Pada setiap jalur sirkulasi direncanakan dengan penanaman vegetasi, seperti pohon Mahoni, pohon Angsana dan pohon Ketapang
	Pohon Ketapang 	Area parkir ditanami pohon Ketapang sebagai peneduh kendaraan dan membuat area tidak gersang karena area parkir yang dibutuhkan cukup luas.
	Pohon Kresen 	Memanfaatkan pohon Kresen yang ada pada site sebagai <i>shading</i> pada bangunan.
	Pohon Asam Jawa 	Memanfaatkan pohon Asam Jawa yang ada pada site sebagai peneduh bagi pengguna.

Tanaman perdu	Pohon Tanjung 	Memanfaatkan pohon Tanjung yang ada pada site sebagai penyaring polusi udara dan pembagi angin.
	Pohon Mahoni 	Menanami pohon Mahoni sebagai penyejuk udara dan juga sebagai pengantar angin pada bangunan.
	Beringin putih 	Tanaman beringin putih ditempatkan di sela sela tanaman lain sebagai hiasan.
	Bougenvile 	Bunga Bugenvile ditanami disekitar taman untuk memeperindah tampilan lansekap.
	Teh-tehan 	Tanaman teh-tehan ditanami disisi depan site sebagai <i>Buffer</i> dan memperindah view pada sisi depan site.

Tanaman hias	Furcraea 	Tanaman Furcraea dijadikan sebagai tanaman pelengkap pada lansekap karena bentuknya yang menyerupai rumput.
	Aster 	Bunga Aster ditanami pada lansekap untuk menambah lansekap dengan warnanya yang cerah.
	Kamboja 	Bunga Kamboja ditanami pada sisi jalan pedestrian untuk menambah warna pada tapak.
	Celosia 	Bunga Celosia dijadikan sebagai tanaman hias yang dapat menjadikan taman dan lansekap lebih berwarna.
Tanaman pengarah	Glodokan Tiang 	Pohon Glodokan tiang ditanami sejajar pada gerbang masuk dan keluar sebagai pegarah jalan.

	Pohon Palem 	Pohon Palm ditanami berderet pada pedestrian sebagai pegarah jalan menuju area istirahat.
--	--	--

Sumber :[http:// www.edupaint.com](http://www.edupaint.com)

5.7.2 *Hardscape*

Hardscape adalah elemen keras yang digunakan pada penataan lansekap. Elemen keras ini bisa berupa batu, bangku taman, lampu, pagar, pedestrian dan elemen pendukung lainnya.

Tabel 5.5 Elemen *Hardscape* pada *hotel resort*

Elemen Desain	Jenis <i>Hardscape</i>	Konsep
Pedestrian Way	Aspal 	Jalur sirkulasi kendaraan menuju site serta area parkir kendaraan direncanakan menggunakan material aspal.
	Grass Block 	Memasang grass block rongga pada area pedestrian jalan setapak untuk menghindari genangan air dan agar mudah dilalui oleh pengguna.
Kolam	Kolam Hias 	Kolam hias berisi ikan memberikan kesan segar dan memberikan tempat bermain untuk ikan dan burung, sehingga suasana terlihat asri.

Elemen pendukung	Lampu	Lampu taman digunakan untuk pencahayaan pada malam hari yang diletakkan pada jalur sirkulasi, disusun berderet agar terlihat seperti mengarahkan perjalanan.
	Bangku taman	Bangku taman diletakan pada jalur pedestrian di bawah pepohonan agar pengguna dapat bersantai dengan nyaman.

Sumber : [http:// www.edupaint.com](http://www.edupaint.com)

5.8 Penerapan Konsep Lansekap

Berdasarkan konsep lansekap dan elemen desain maka dapat disimpulkan penerapan konsep lansekap sebagai berikut:



Gambar 5.17 Penerapan Lansekap

Sumber: Pribadi

BAB VI

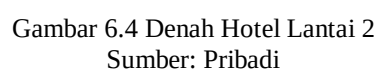
HASIL PERANCANGAN

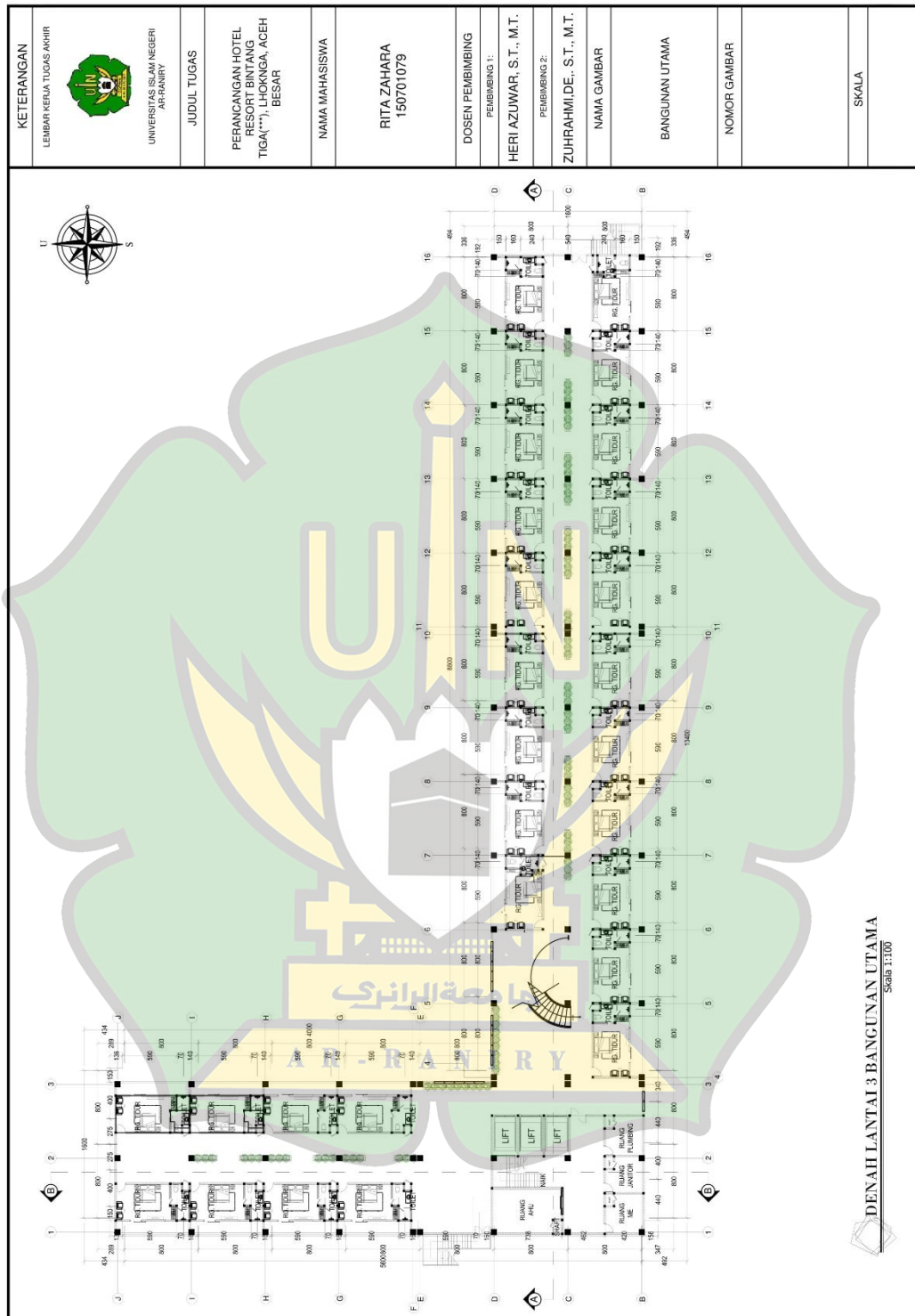


Gambar 6.1 Site Plan
Sumber: Pribadi

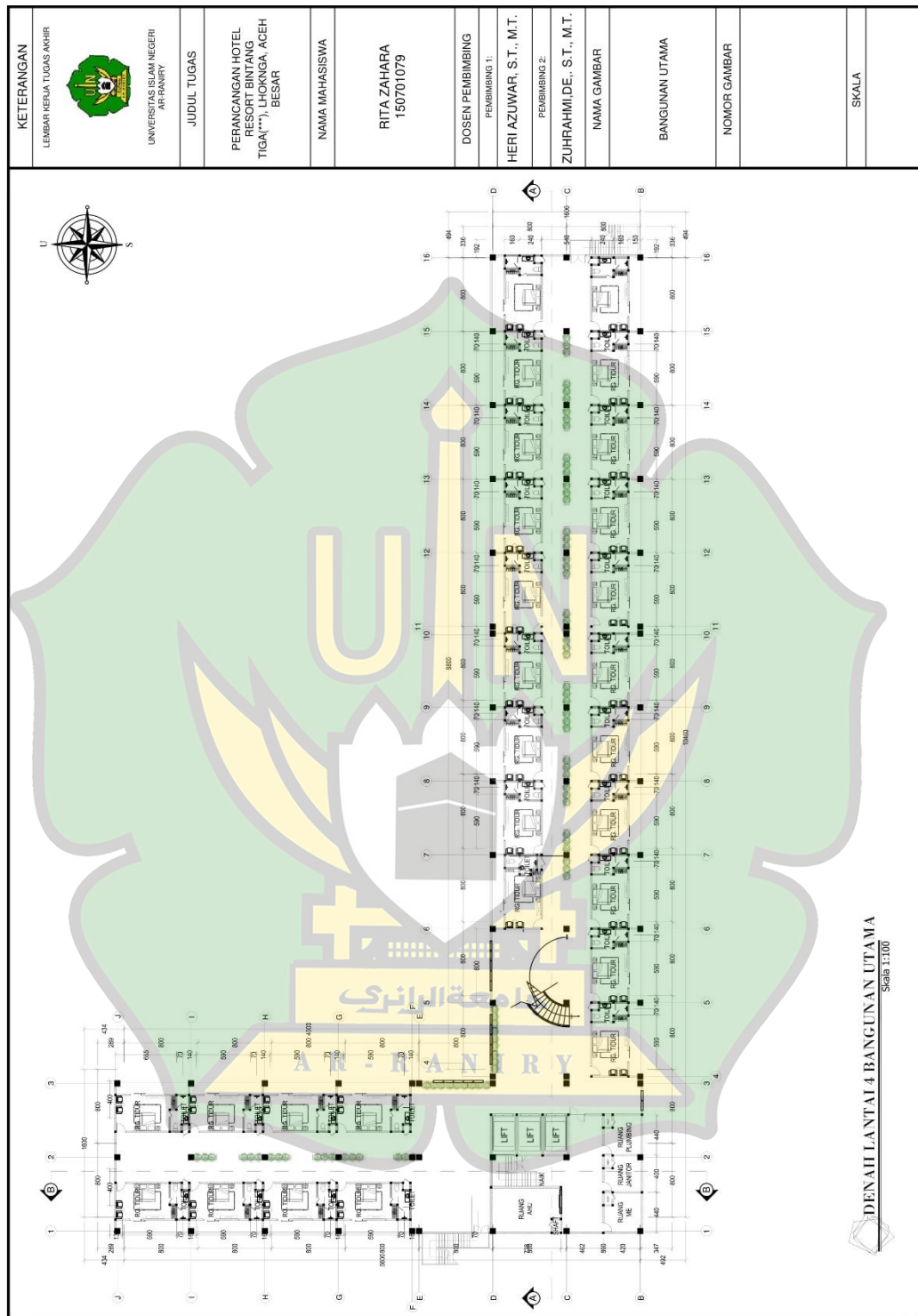


Gambar 6.2 Layout Plan
Sumber: Pribadi

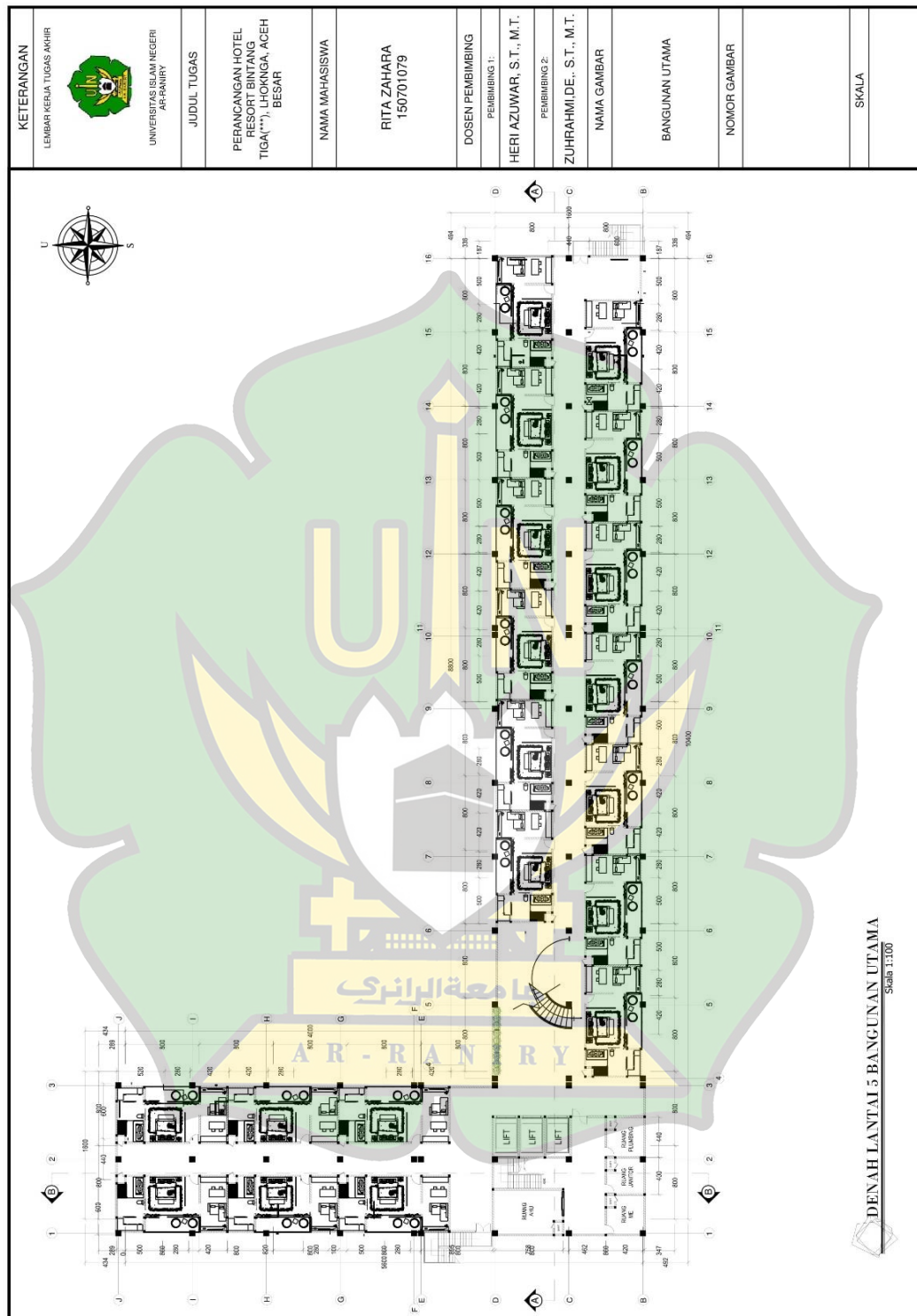




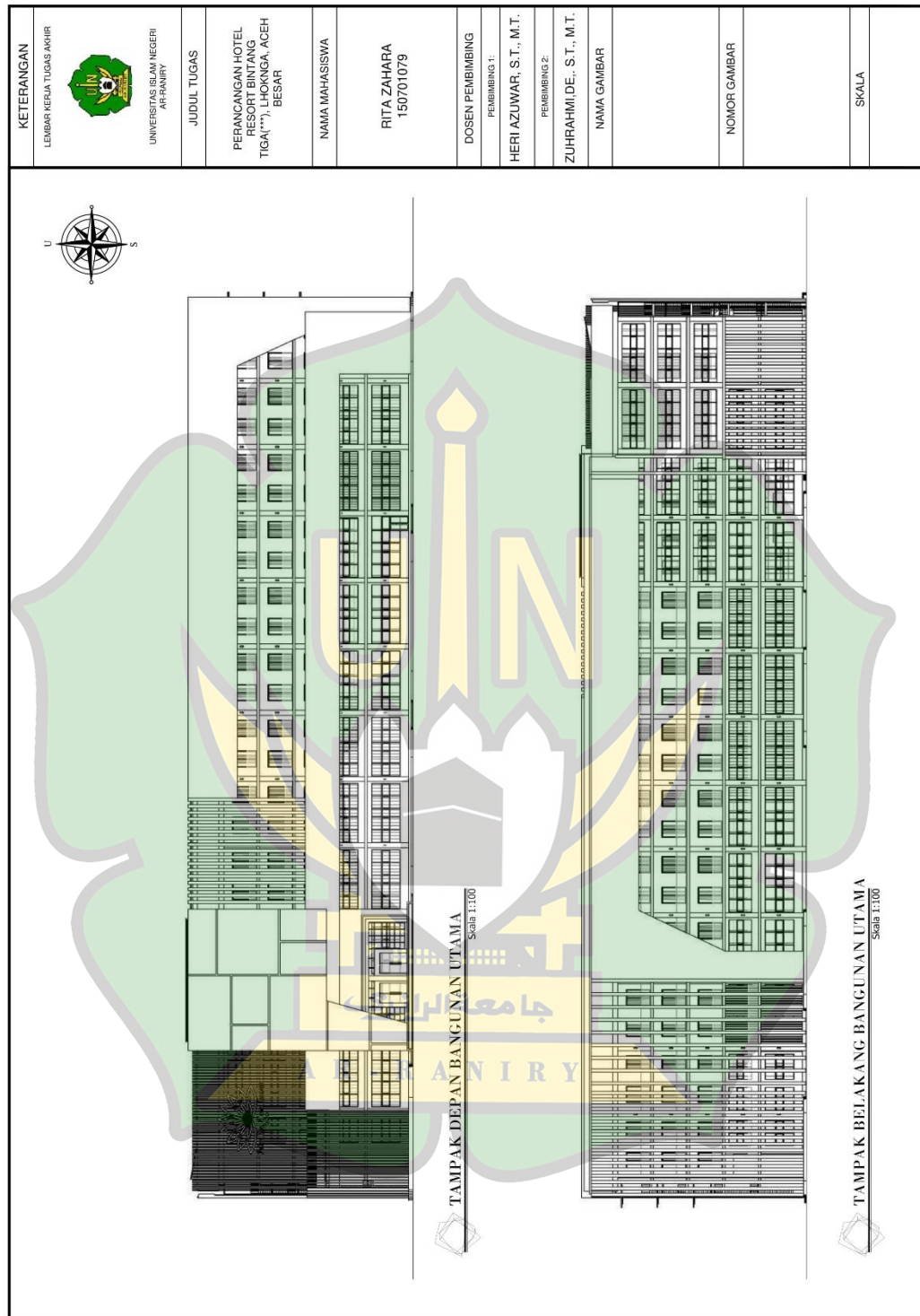
Gambar 6.5 Denah Hotel Lantai 3
Sumber: Pribadi



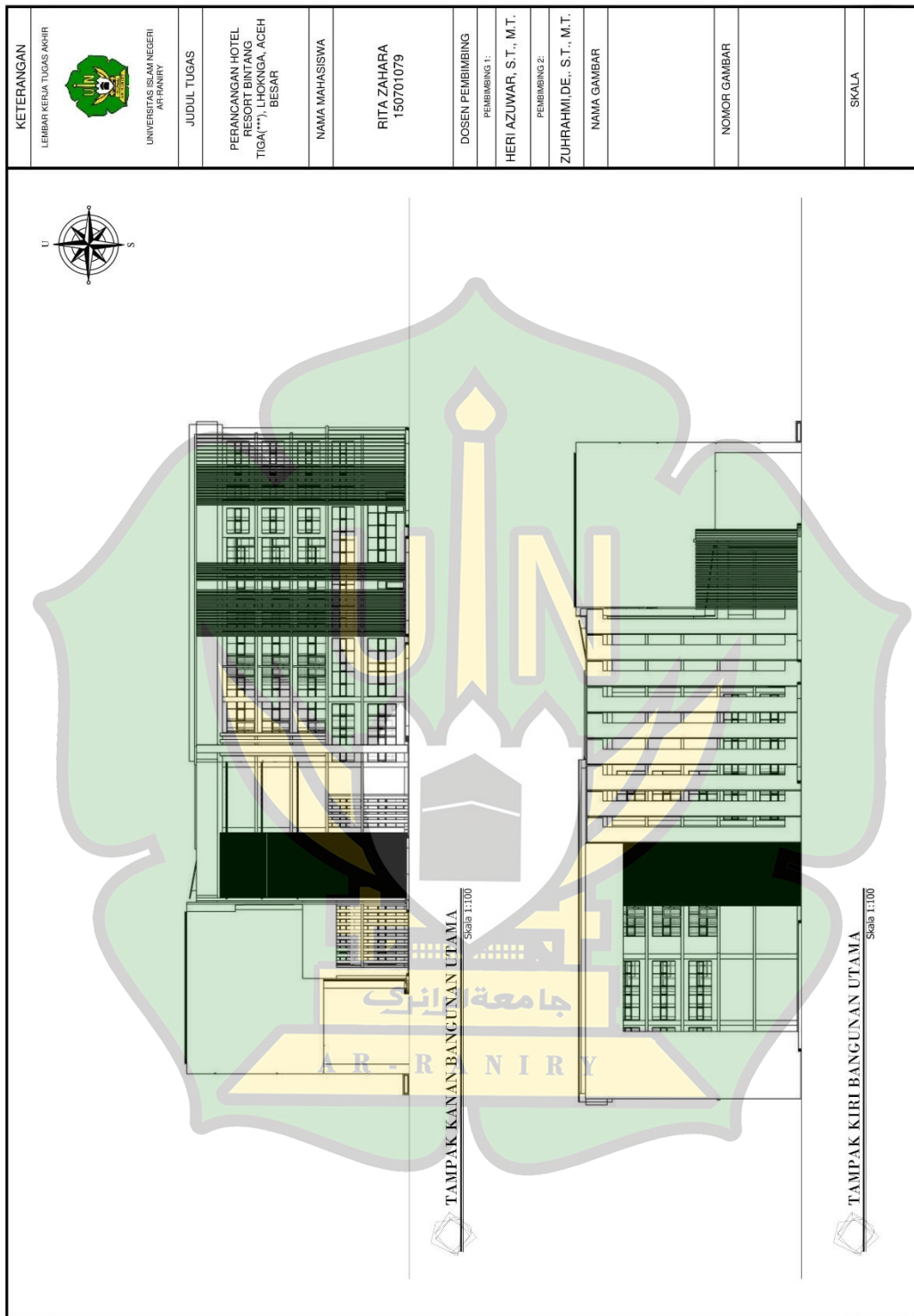
Gambar 6.6 Denah Hotel Lantai 5
Sumber: Pribadi



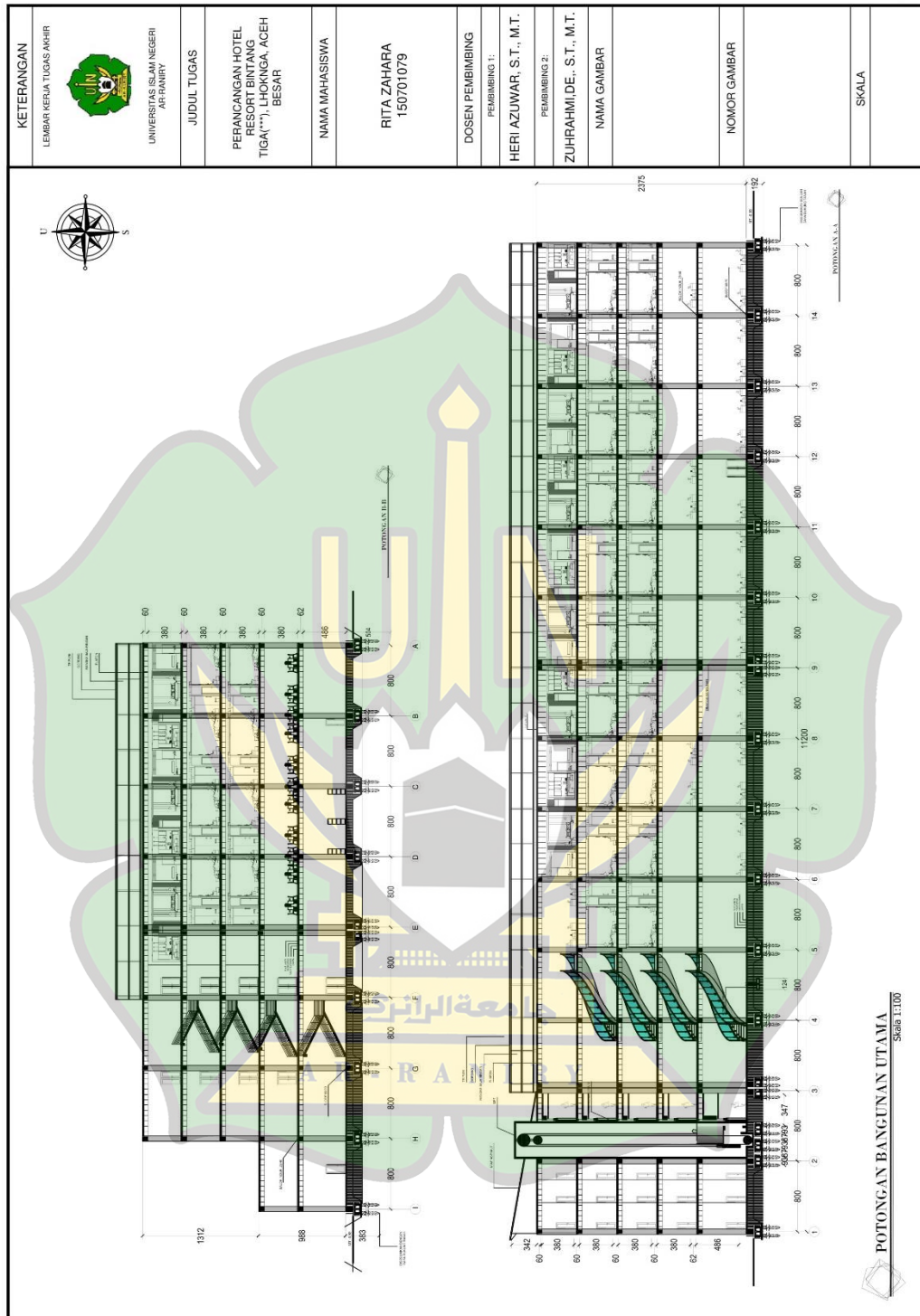
Gambar 6.7 Denah Hotel Lantai 5
Sumber: Pribadi



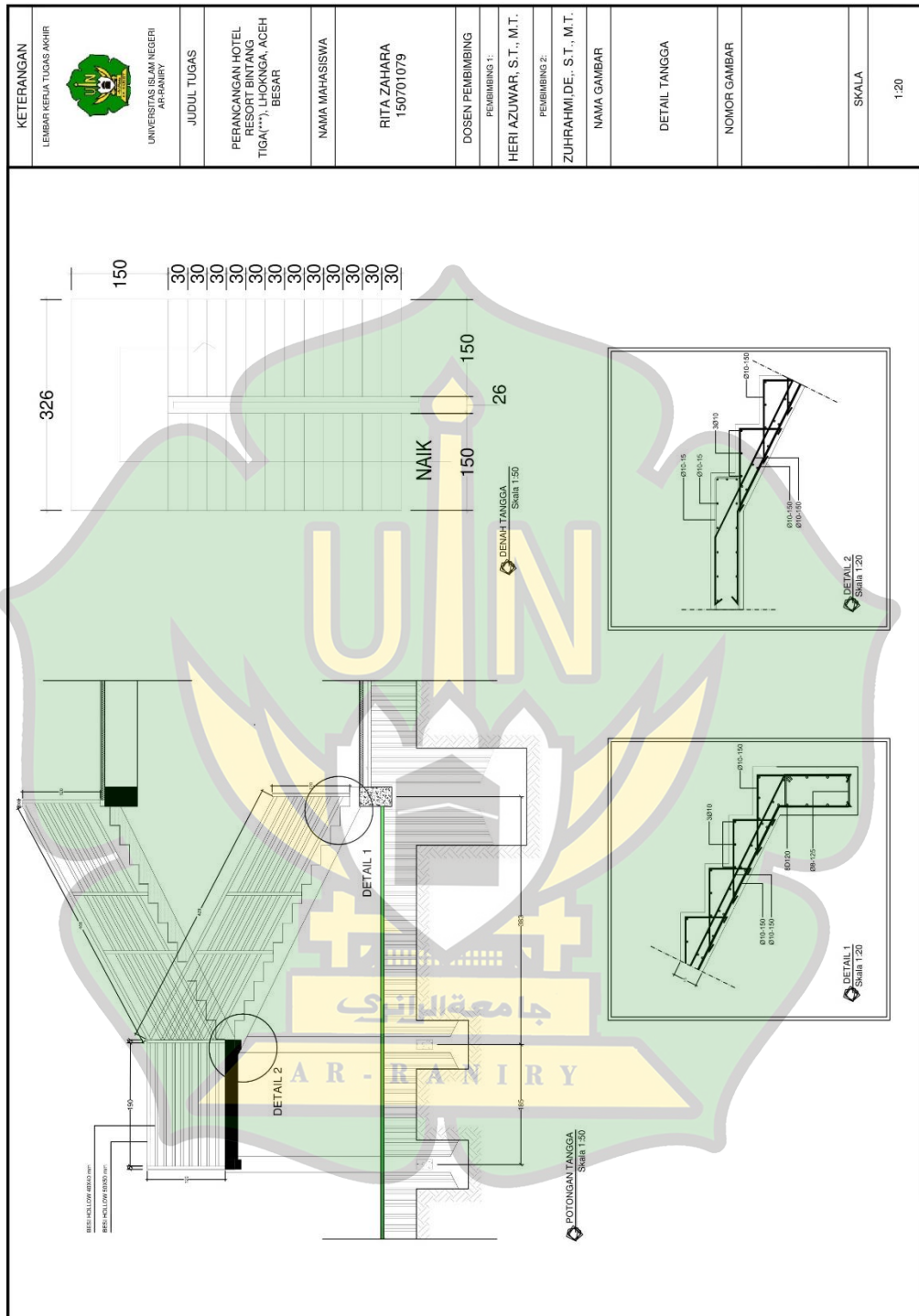
Gambar 6.8 Tampak Depan dan Belakang Hotel
Sumber: Pribadi



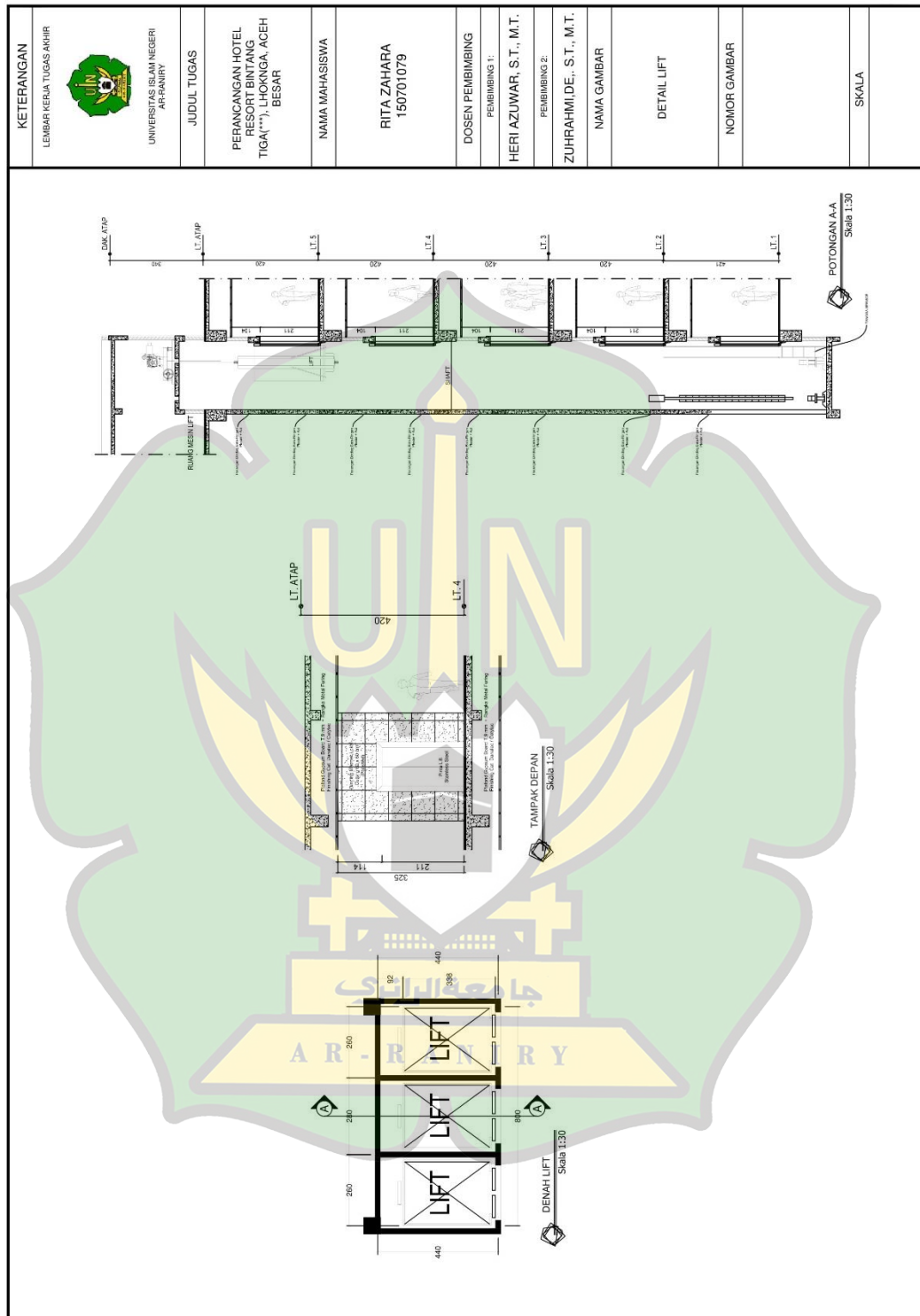
Gambar 6.9 Tampak Kanan dan Kiri Hotel
Sumber: Pribadi



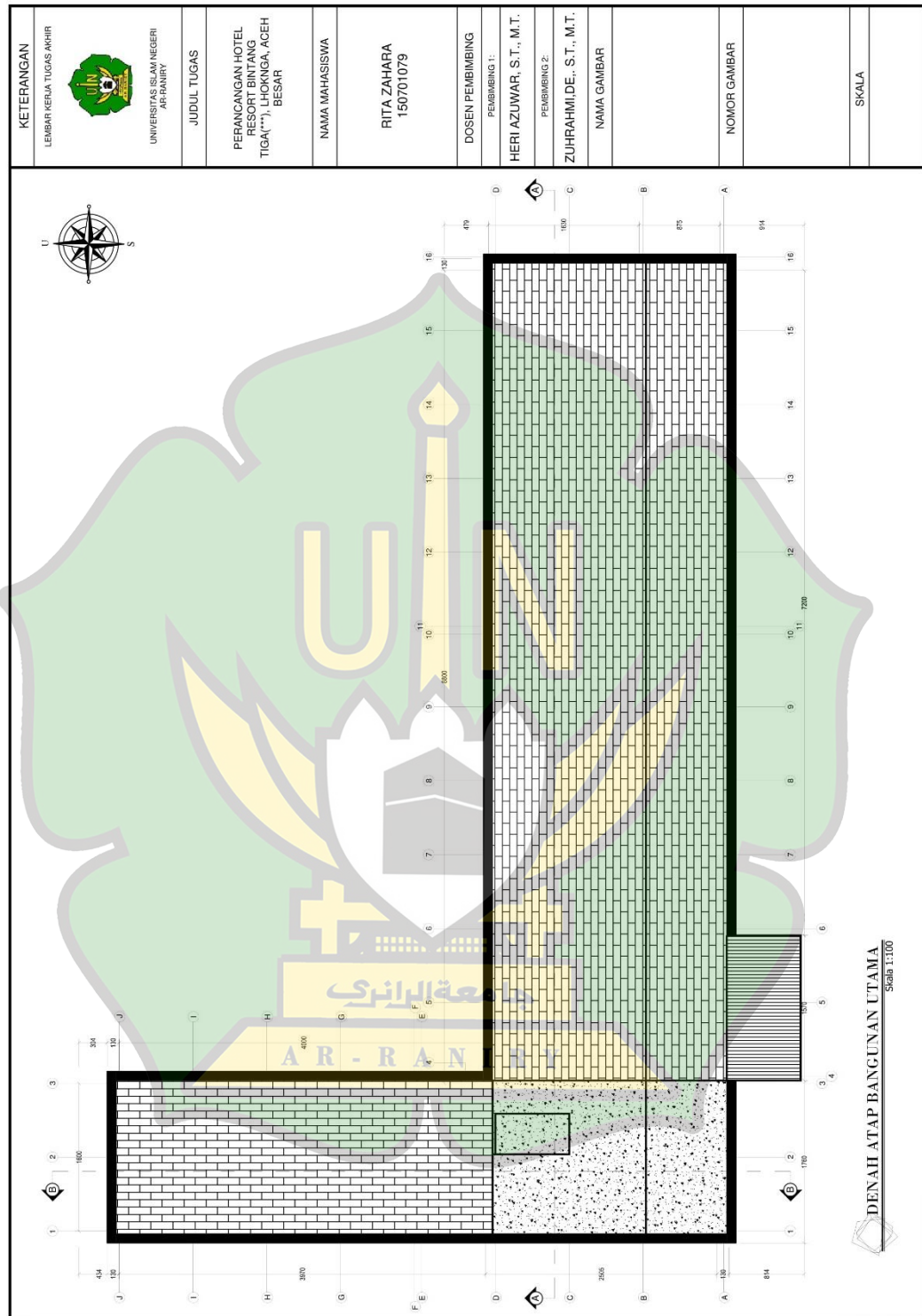
Gambar 6.10 Potongan A-A dan B-B Hotel
Sumber: Pribadi



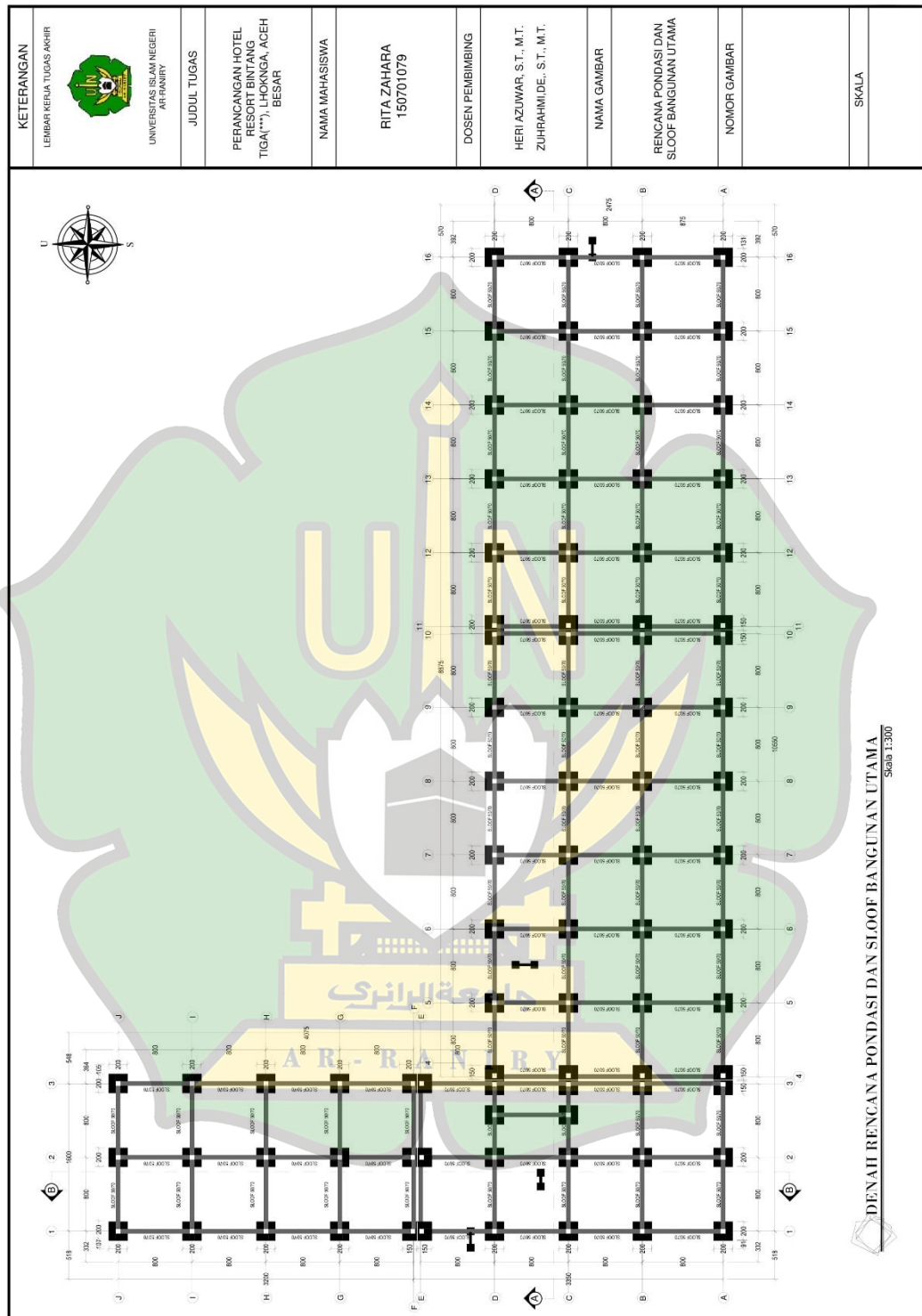
Gambar 6.12 Detail Tangga Service pada Potongan B-B
Sumber: Pribadi



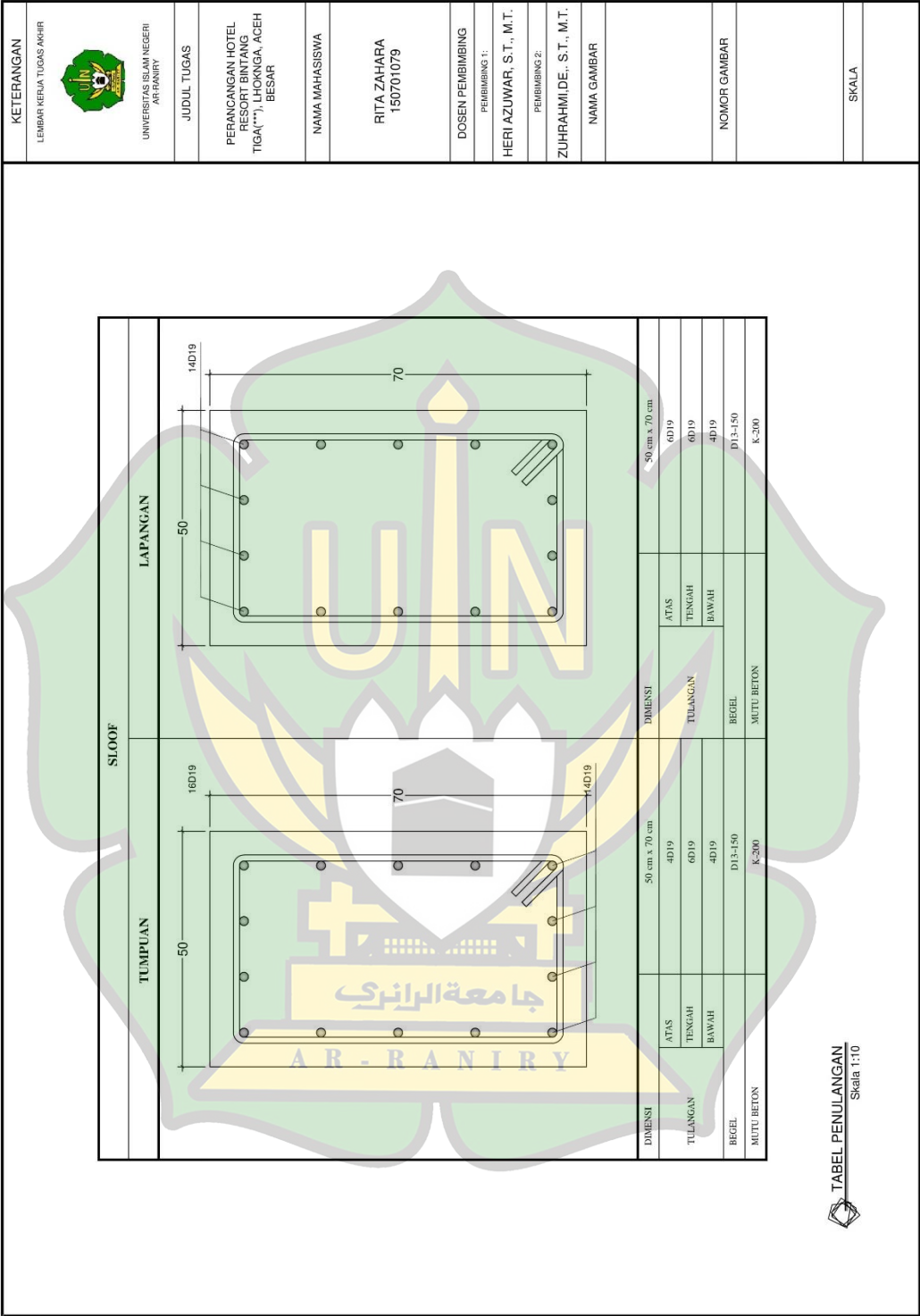
Gambar 6.13 Detail Lift pada Potongan A-A
Sumber: Pribadi



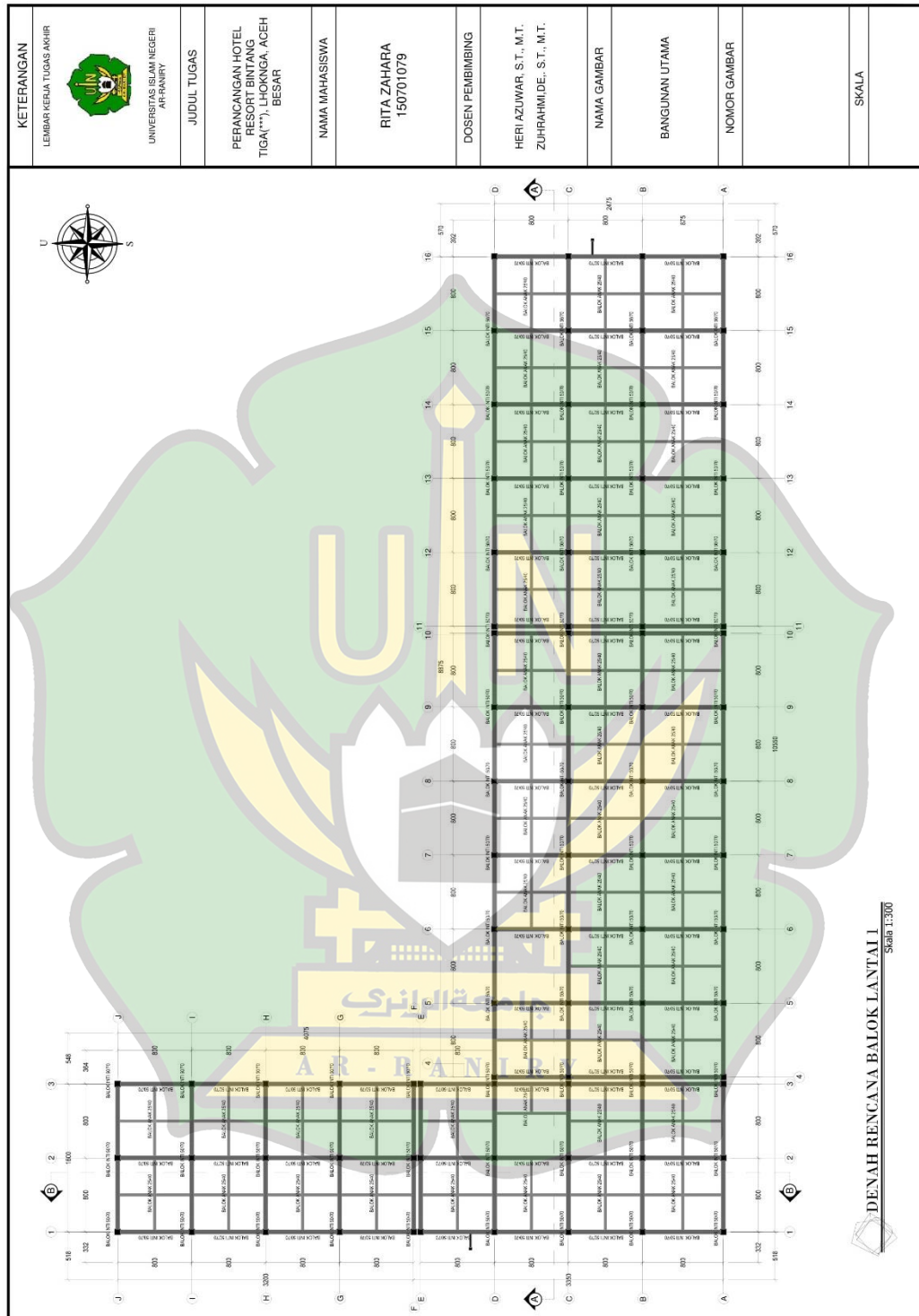
Gambar 6.14 Rencana Atap
Sumber: Pribadi



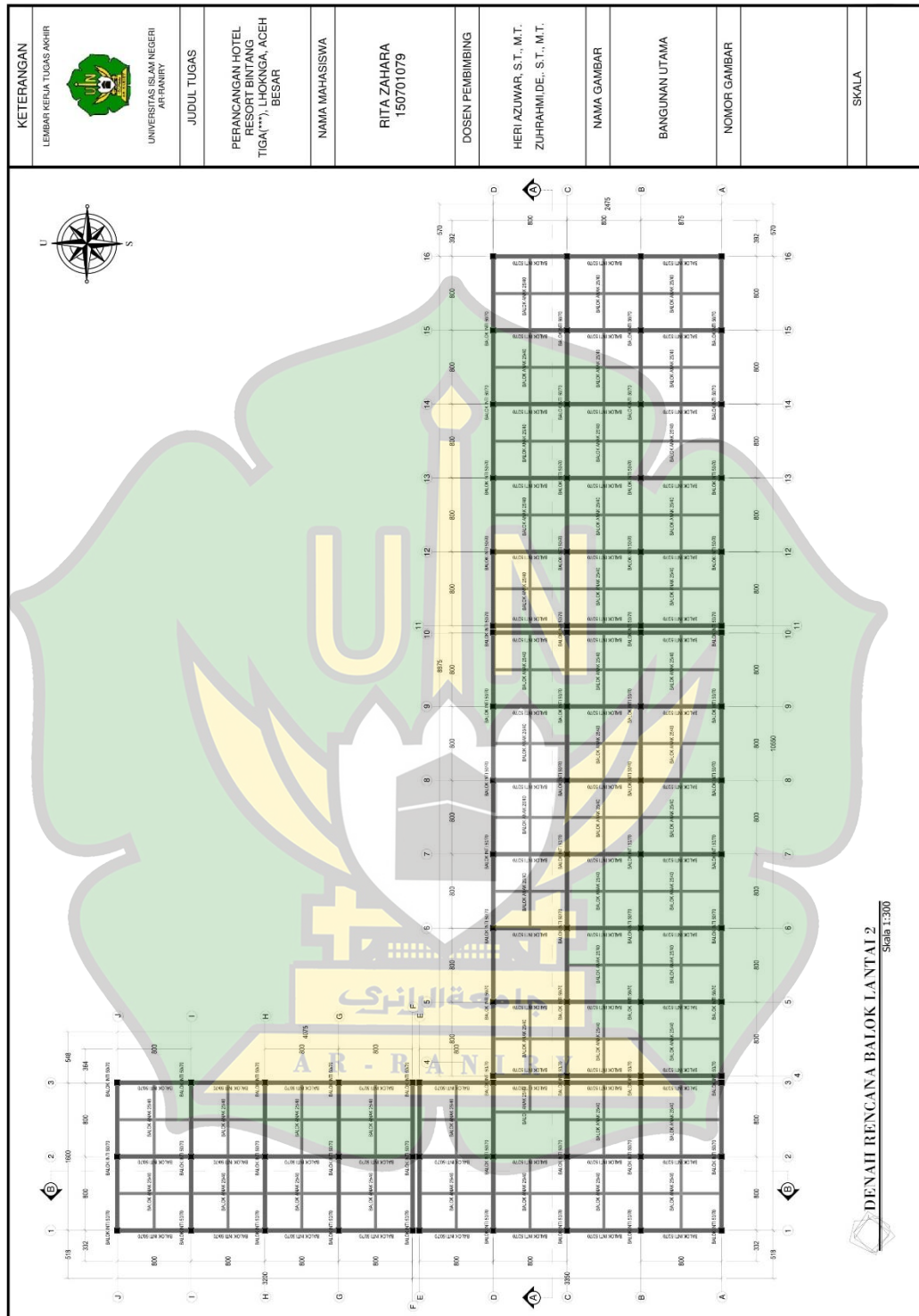
Gambar 6.17 Rencana Pondasi dan Sloof
Sumber: Pribadi



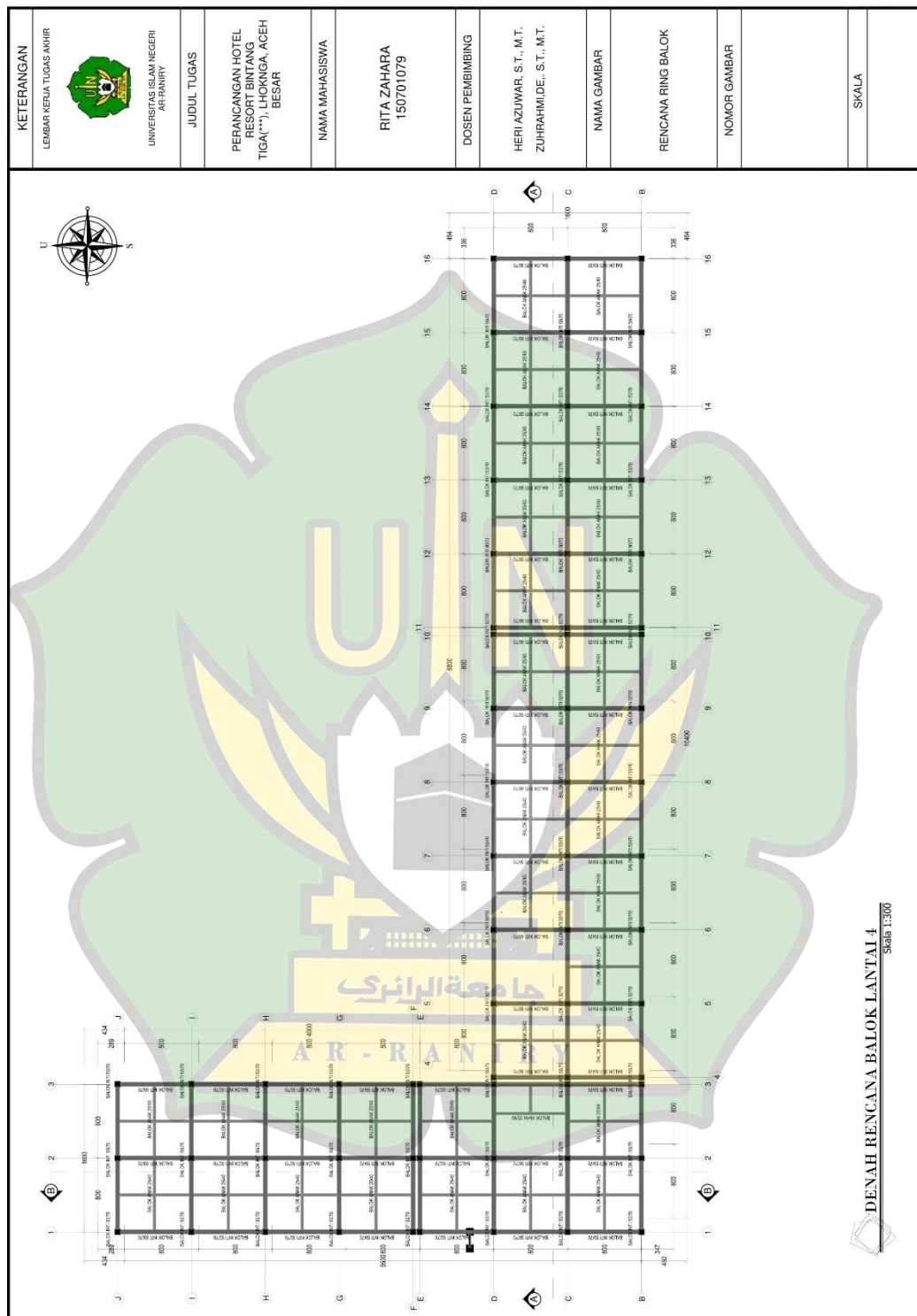
Gambar 6.19 Detail Sloof
Sumber: Pribadi



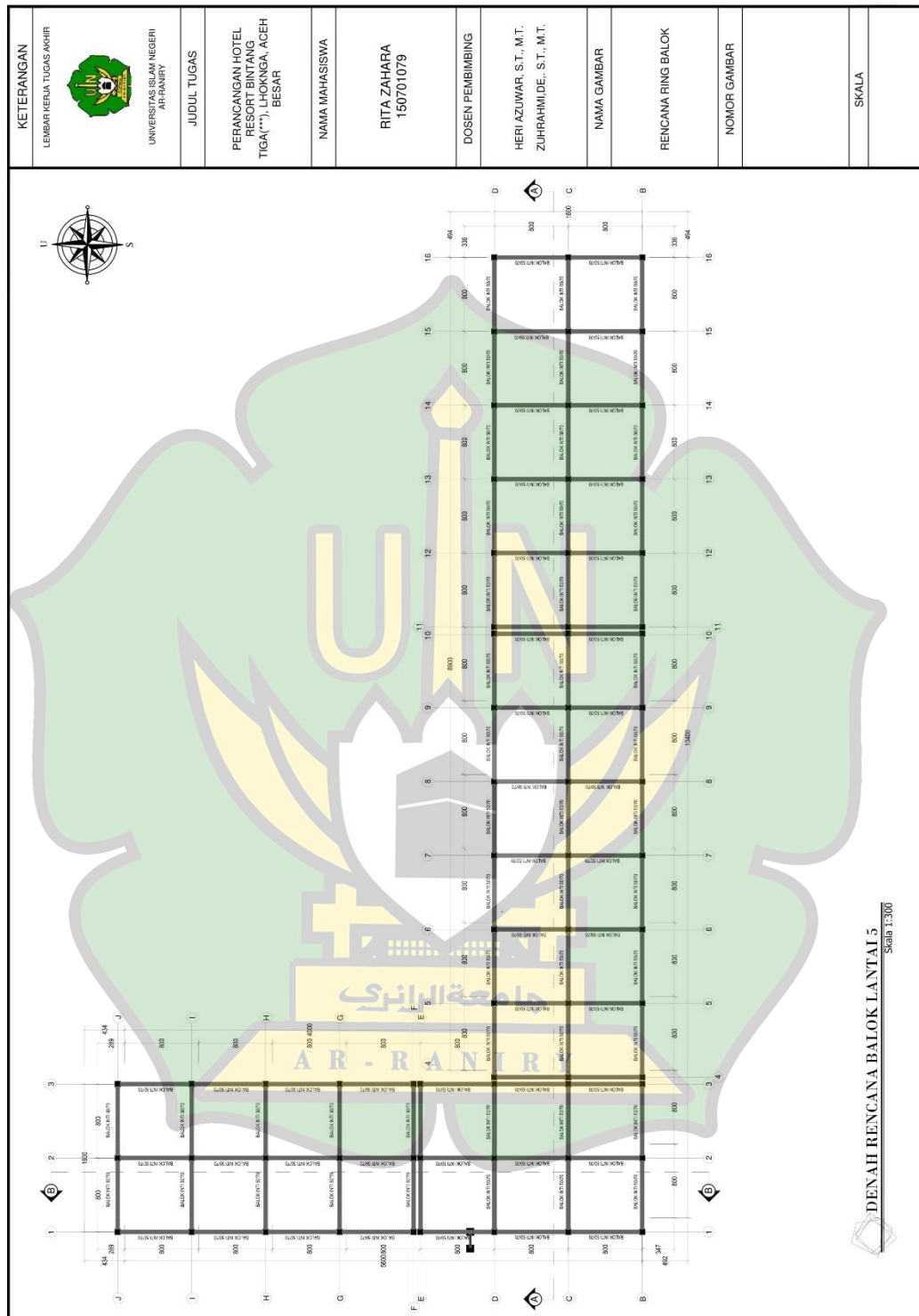
Gambar 6.20 Denah Balok Lantai 1
Sumber: Pribadi



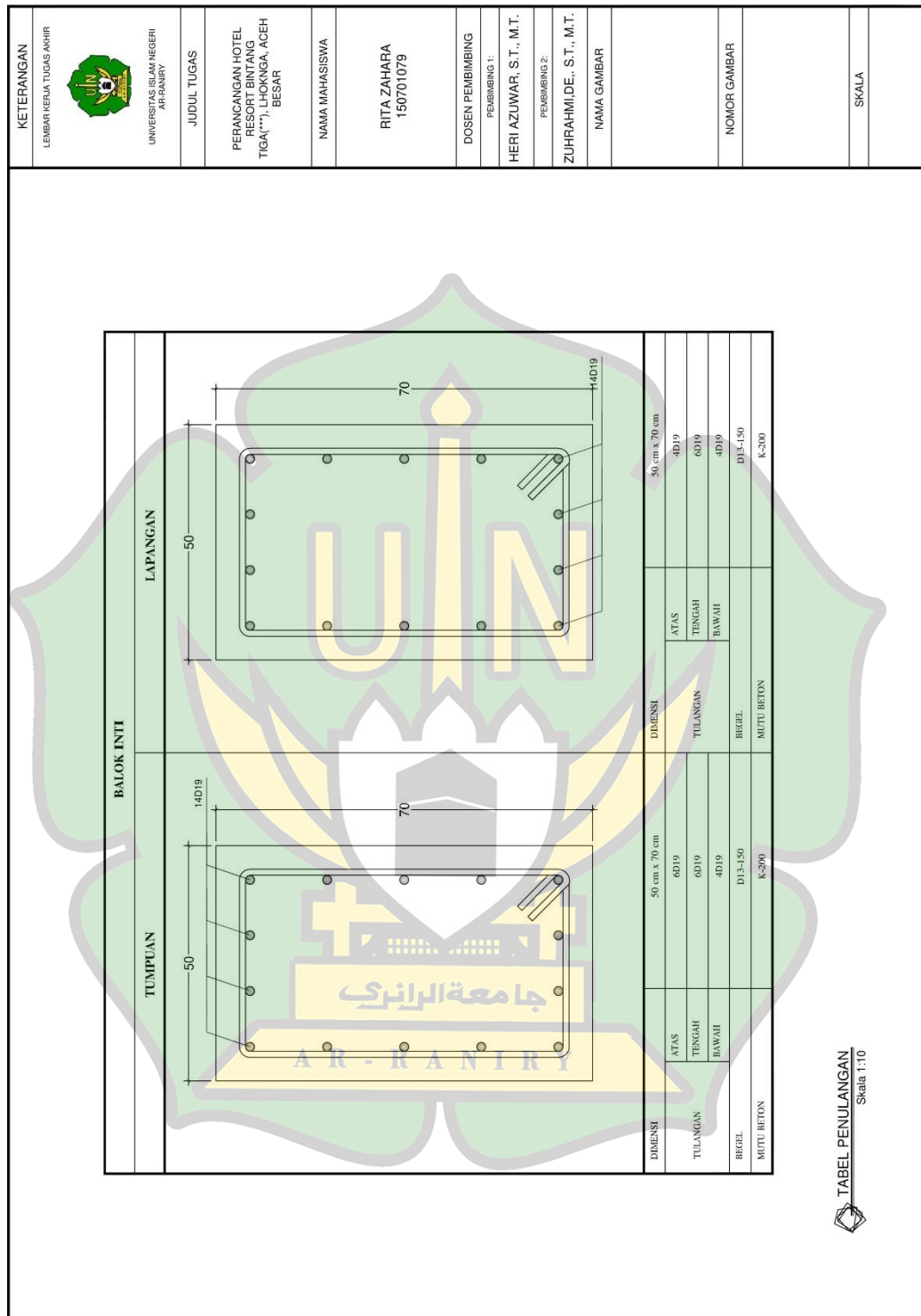
Gambar 6.21 Denah Balok Lantai 2
 Sumber: Pribadi



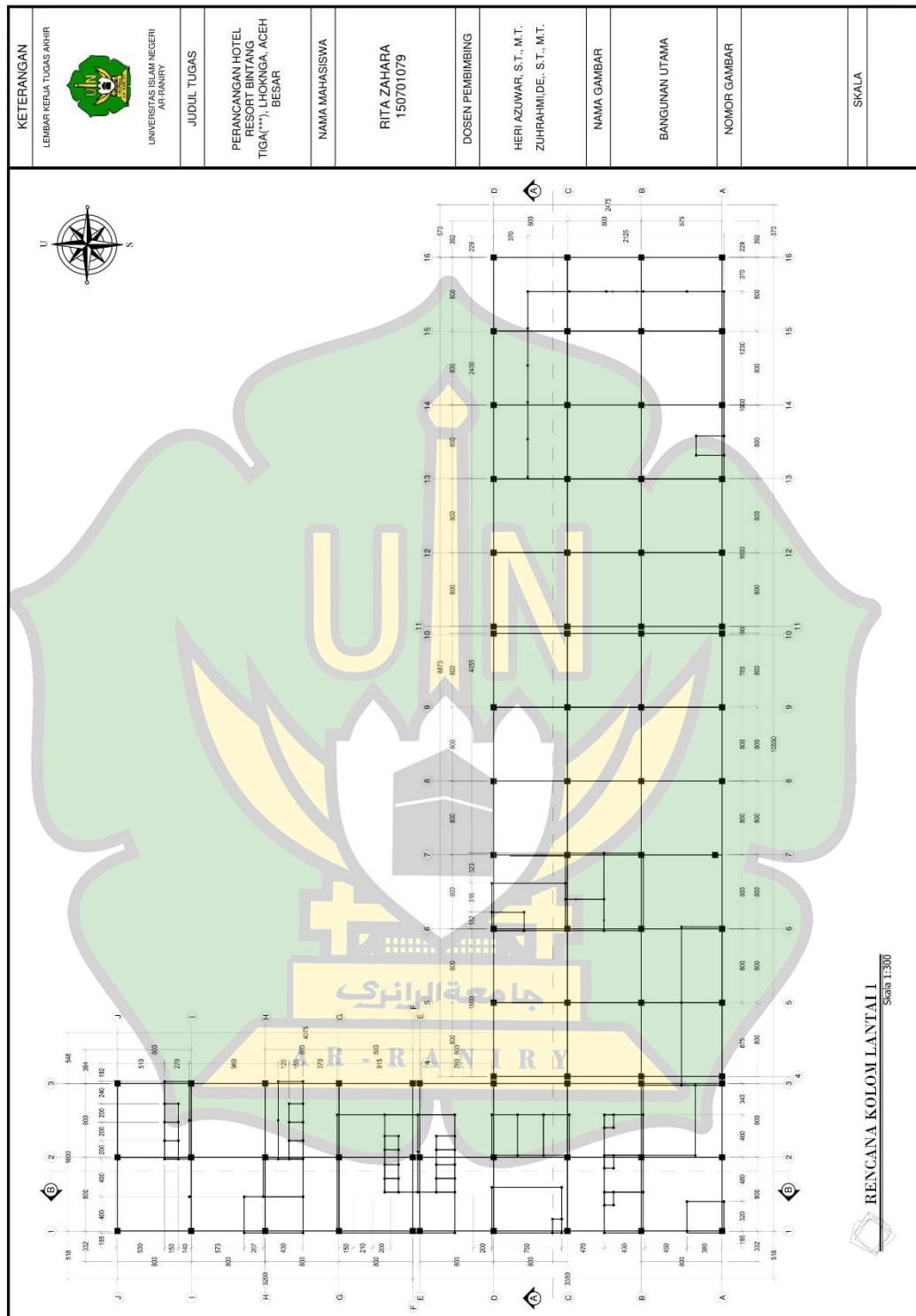
Gambar 6.23 Denah Balok Lantai 4
Sumber: Pribadi



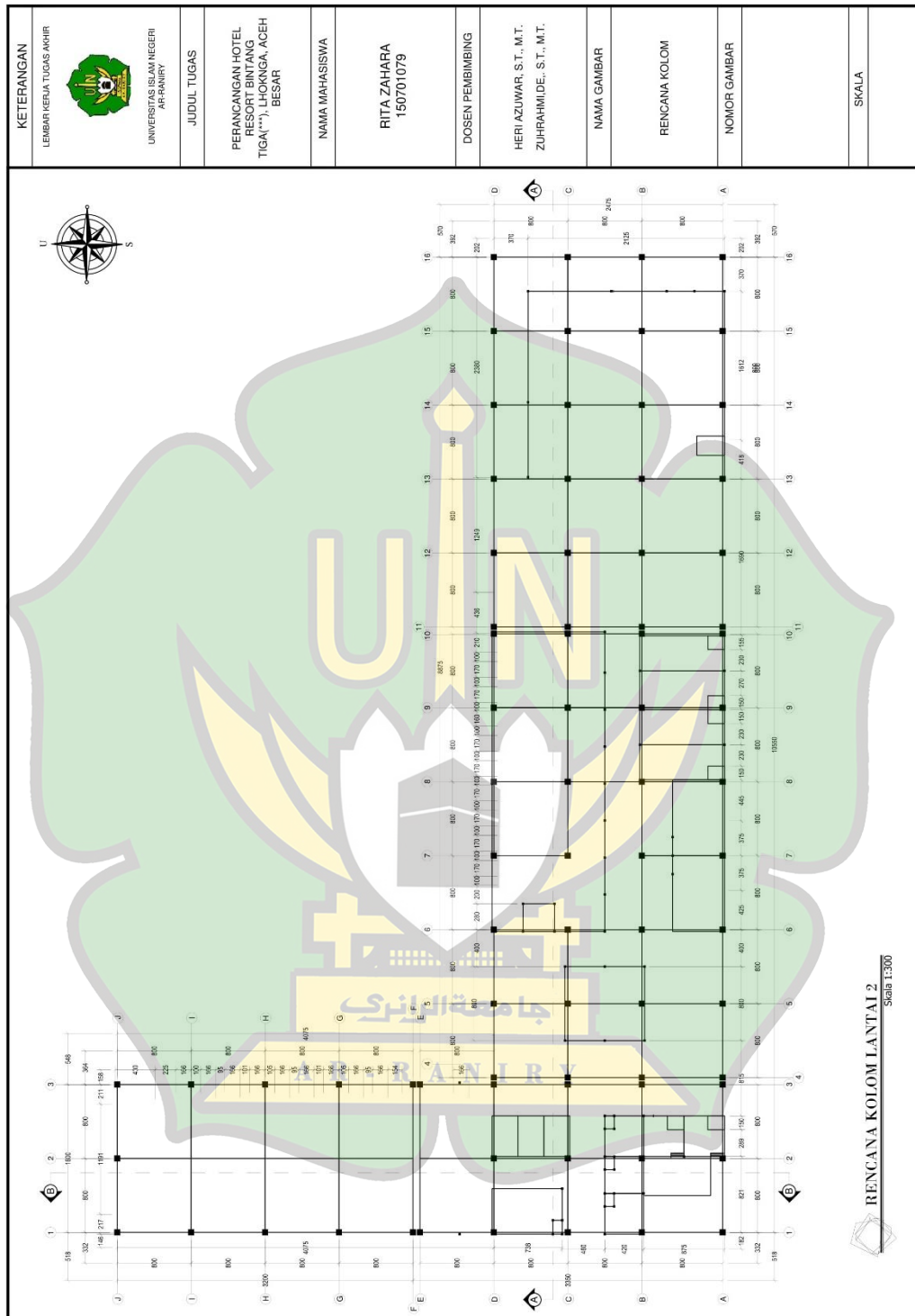
Gambar 6.24 Denah Balok Lantai 5
Sumber: Pribadi



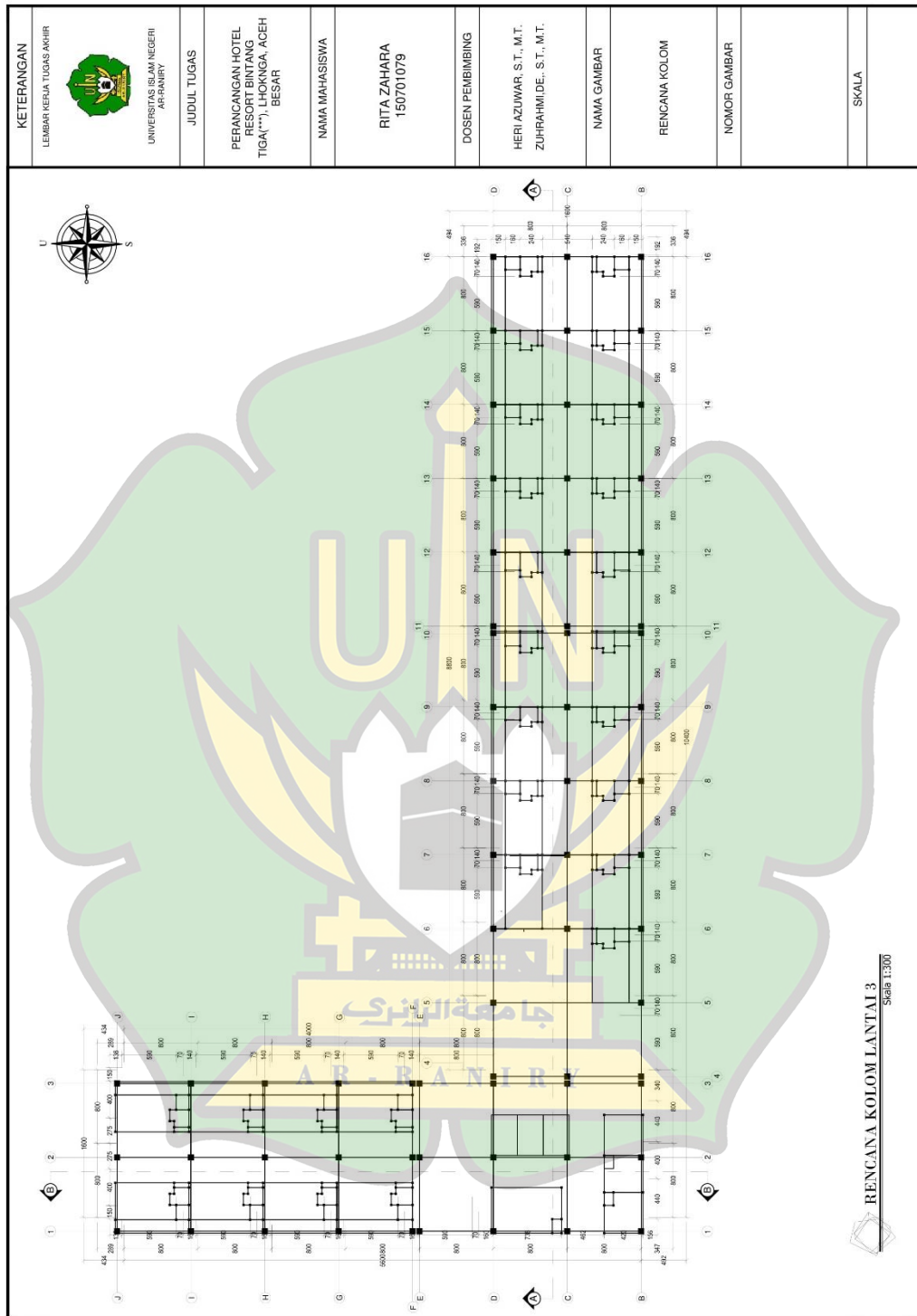
Gambar 6.25 Detail Balok Inti
Sumber: Pribadi



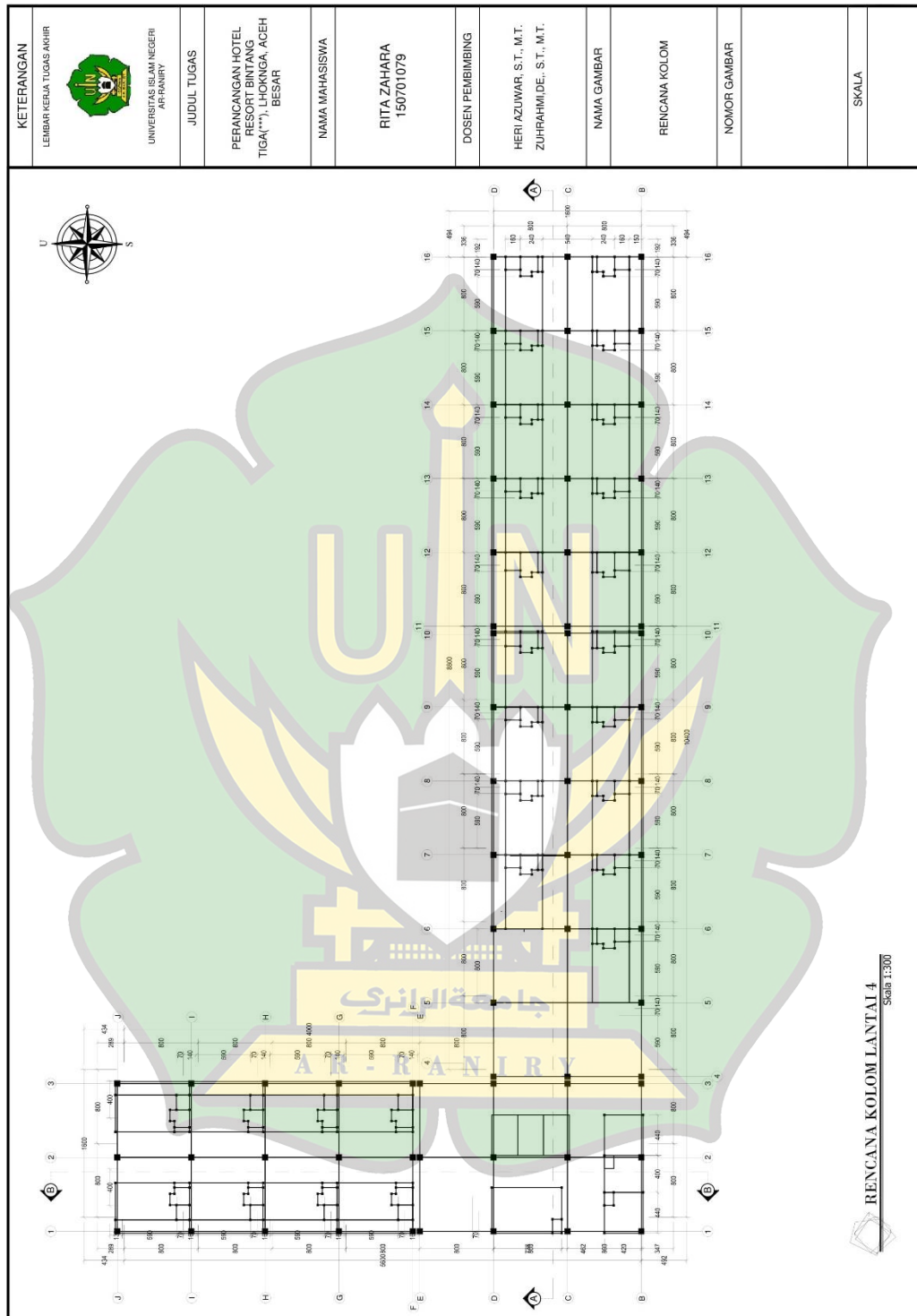
Gambar 6.26 Denah Kolom Lantai 1
Sumber: Pribadi



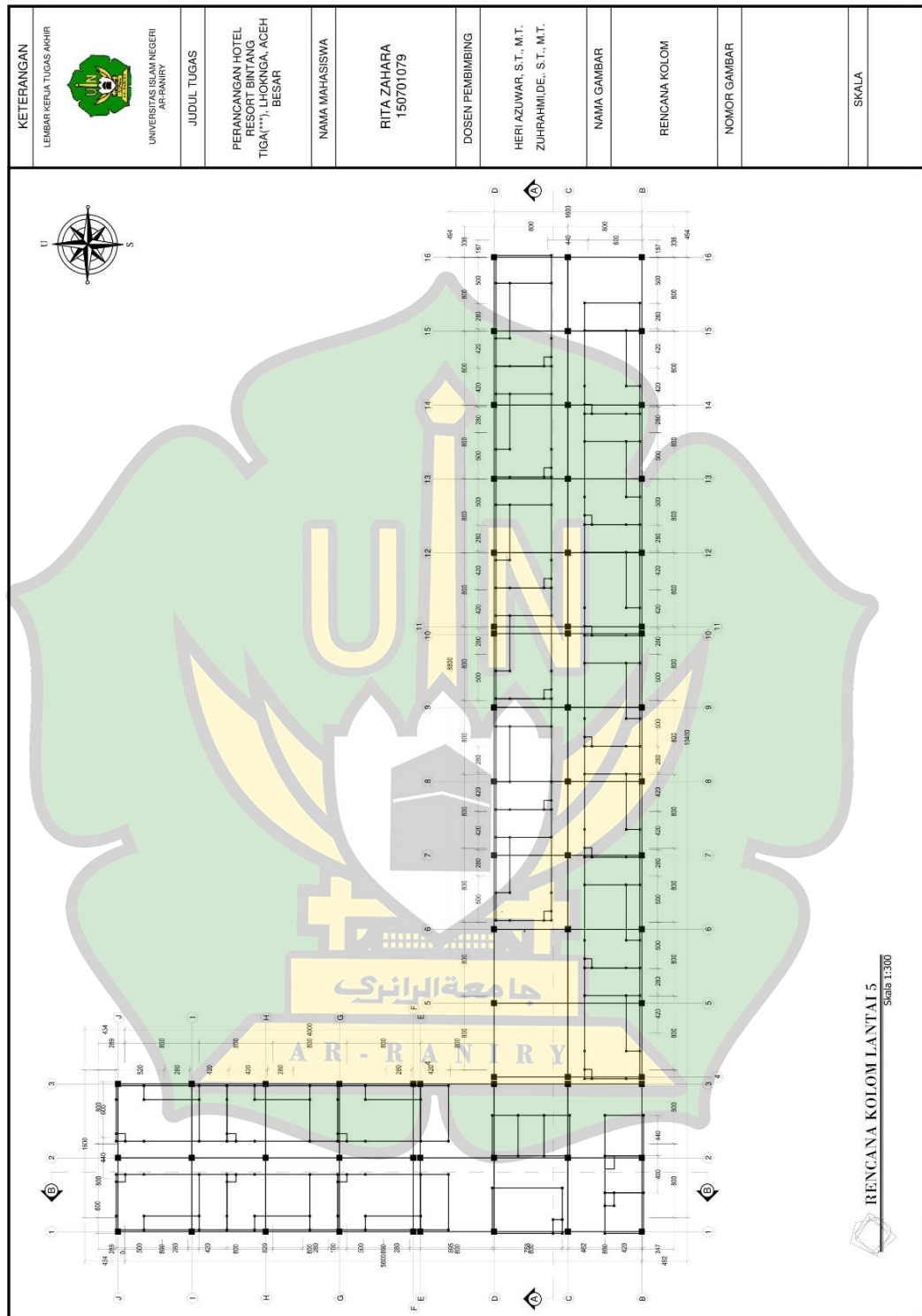
Gambar 6.27 Denah Kolom Lantai 2
Sumber: Pribadi



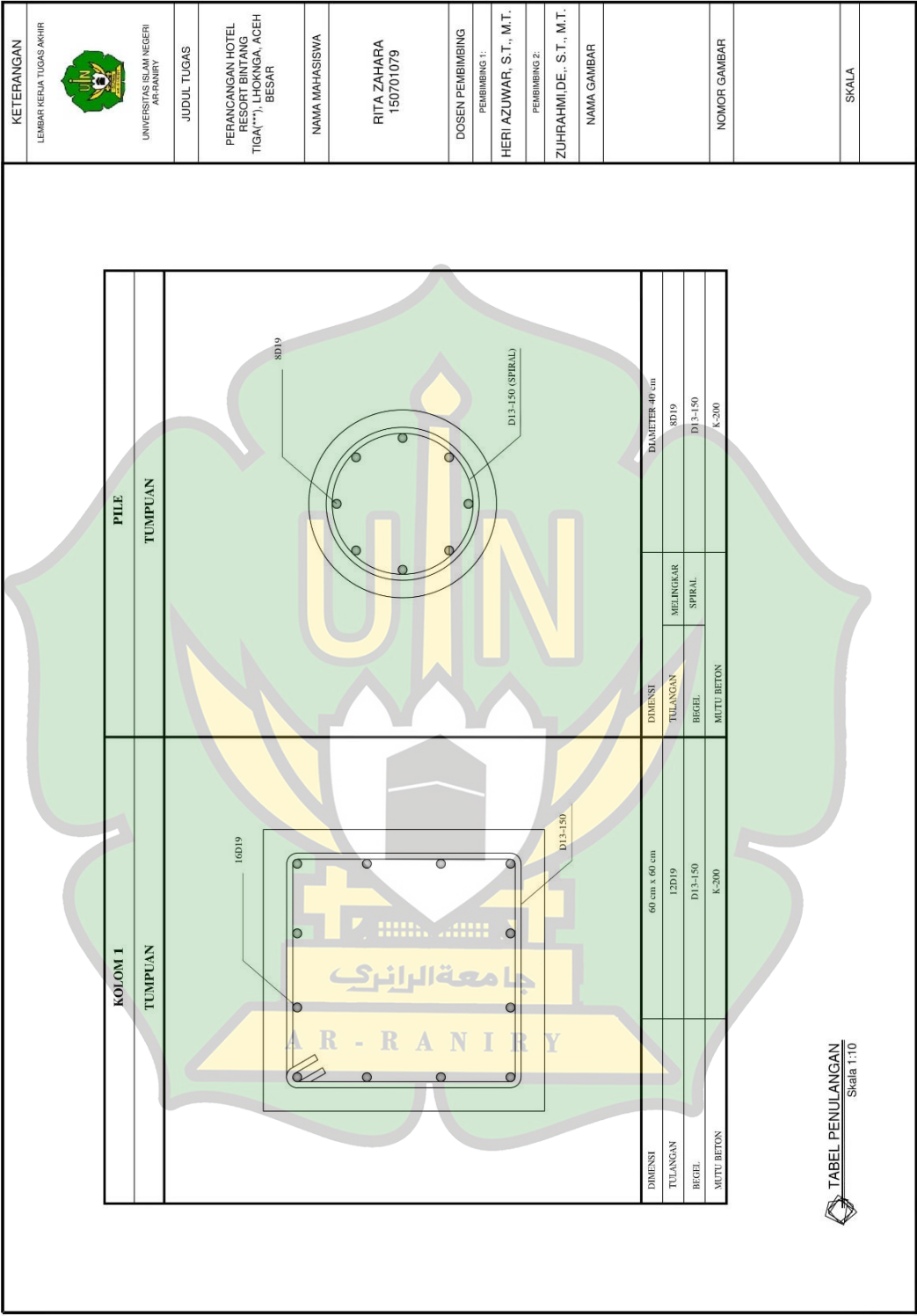
Gambar 6.28 Denah Kolom Lantai 3
Sumber: Pribadi



Gambar 6.29 Denah Kolom Lantai 4
Sumber: Pribadi



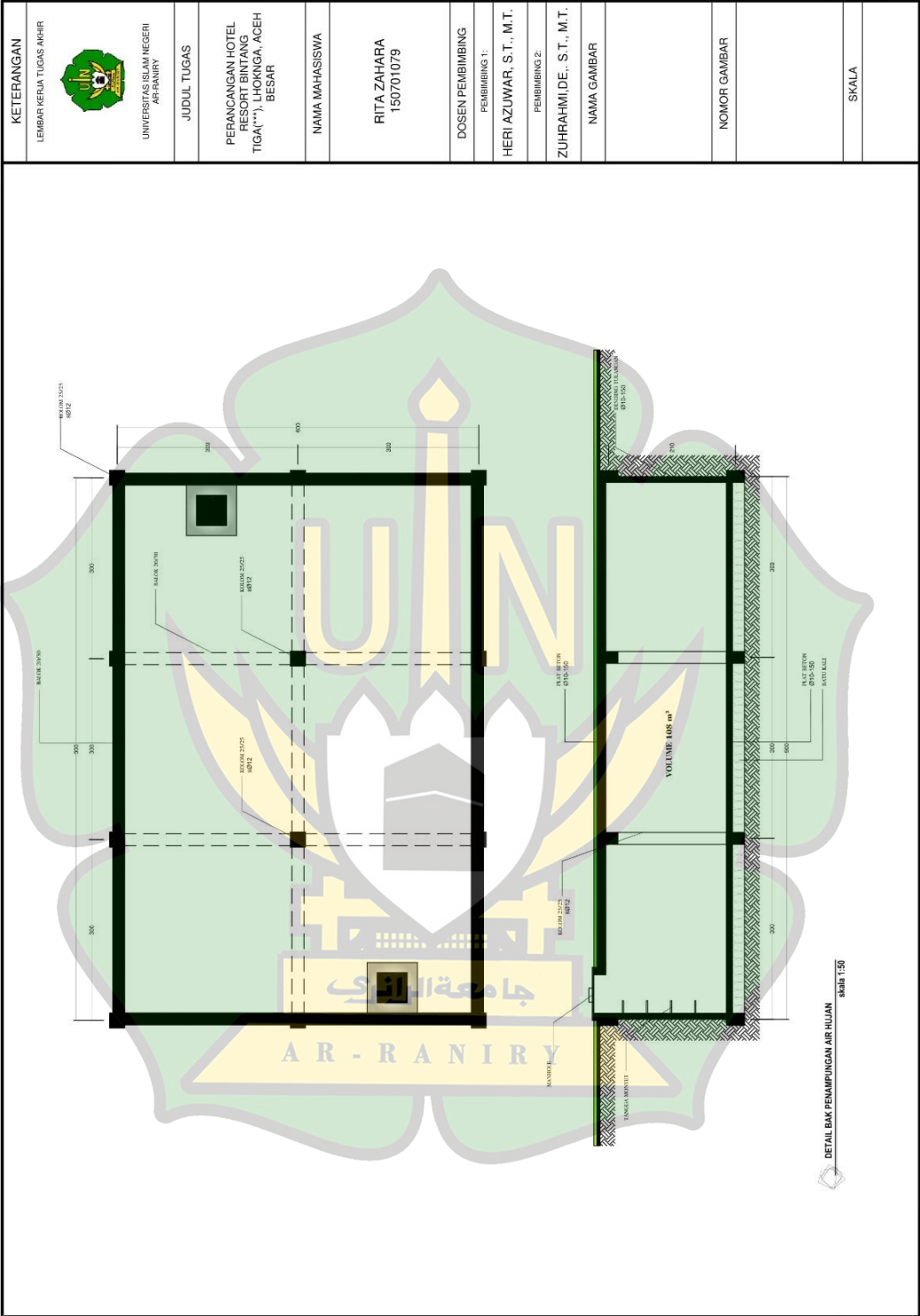
Gambar 6.30 Denah Kolom Lantai 5
Sumber: Pribadi



Gambar 6.31 Detail Kolom
Sumber: Pribadi

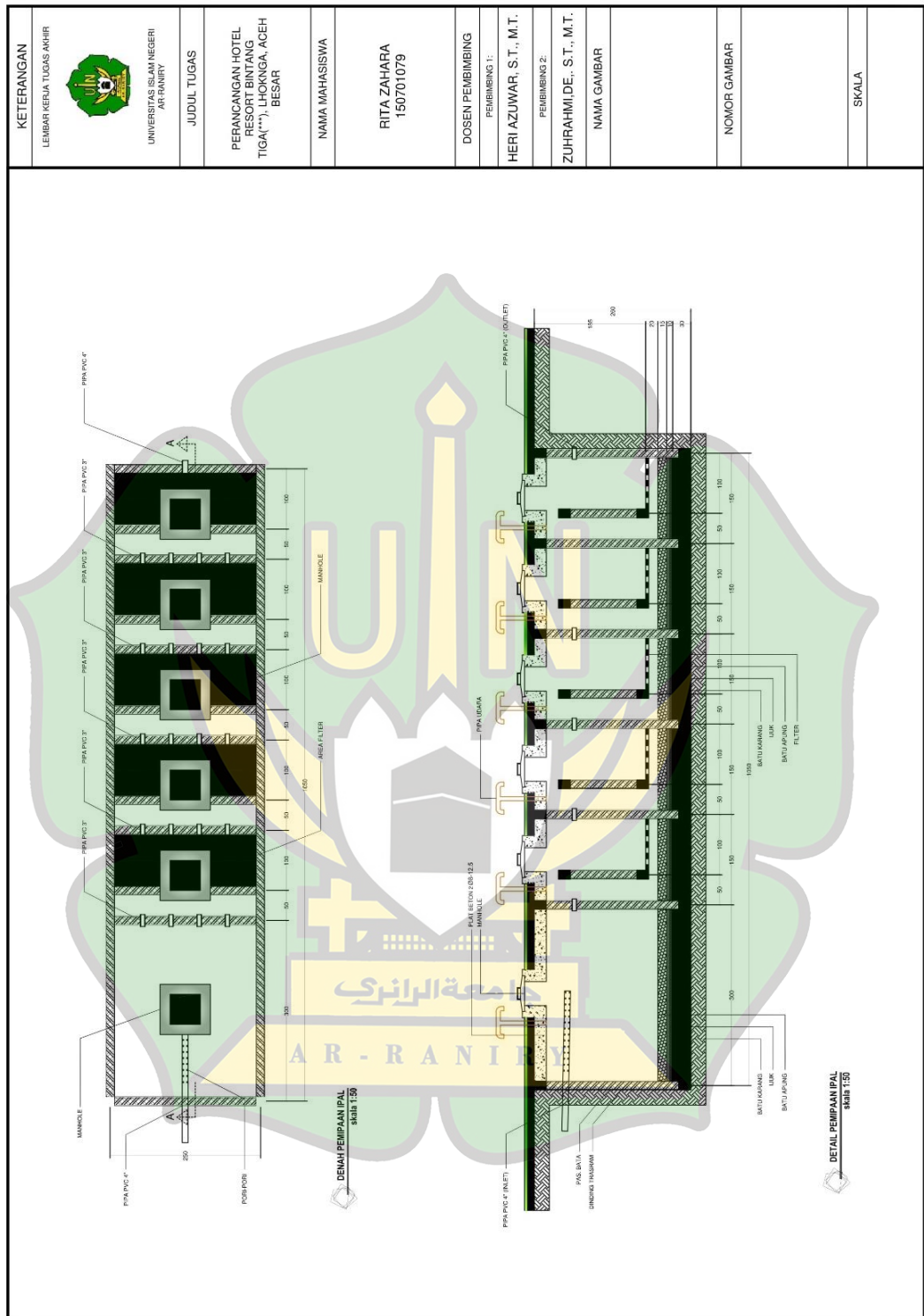


Gambar 6.32 Rencana Instalasi Pembuangan Air Limbah
Sumber: Pribadi

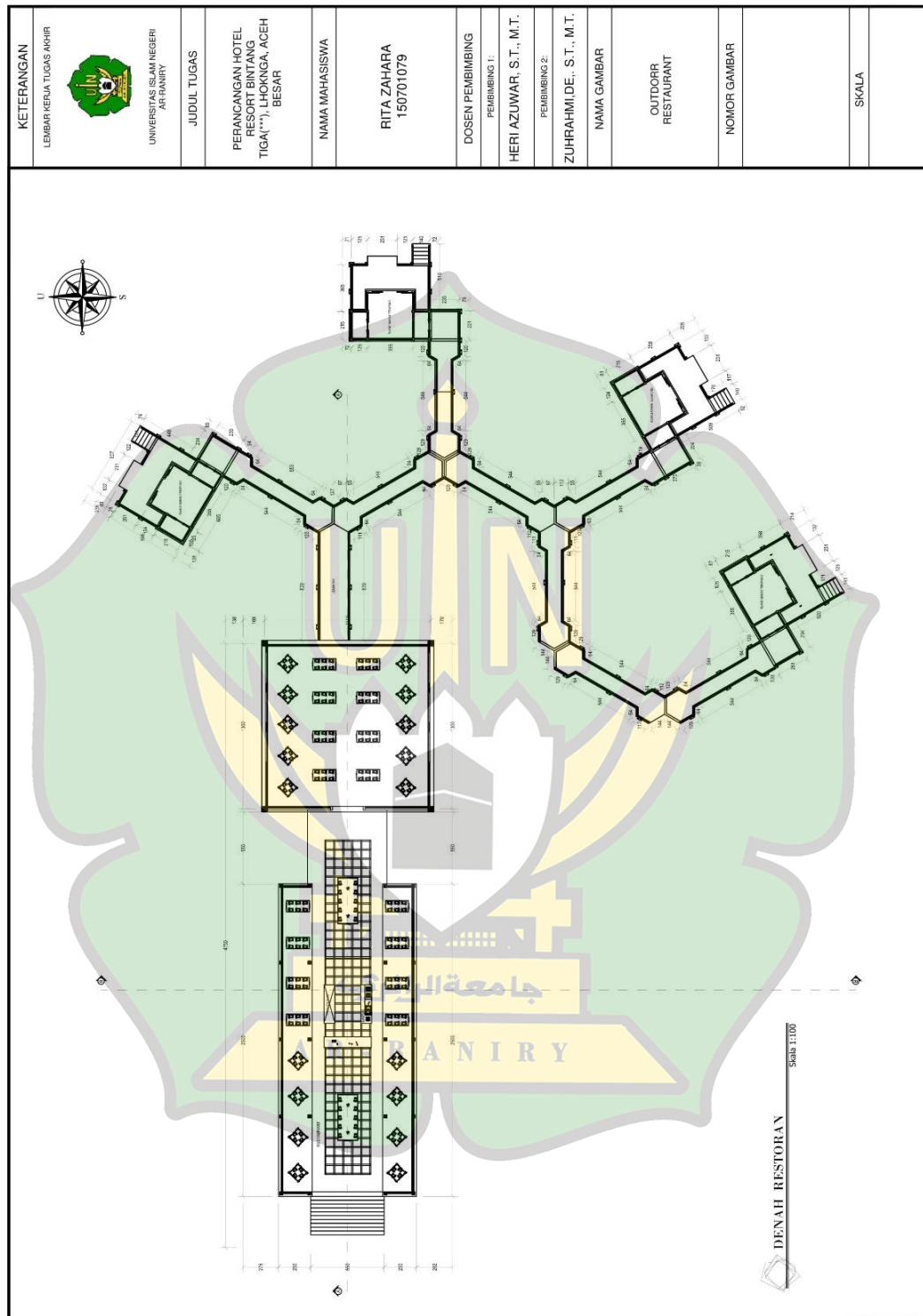


KETERANGAN	
LEMBAR KERJA TUGAS AKHIR	
JUDUL TUGAS	
PERANCANGAN HOTEL RESORT BINTANG TIGA (*) LUNGGA, ACEH BESAR	
NAMA MAHASISWA	
RITA ZAHARA 150701079	
DOSEN PEMBIMBING	
PEMBIMBING 1:	
HERI AZUWAR, S.T., M.T.	
PEMBIMBING 2:	
ZUHRAMI DE, S.T., M.T.	
NAMA GAMBAR	
NOMOR GAMBAR	
SKALA	

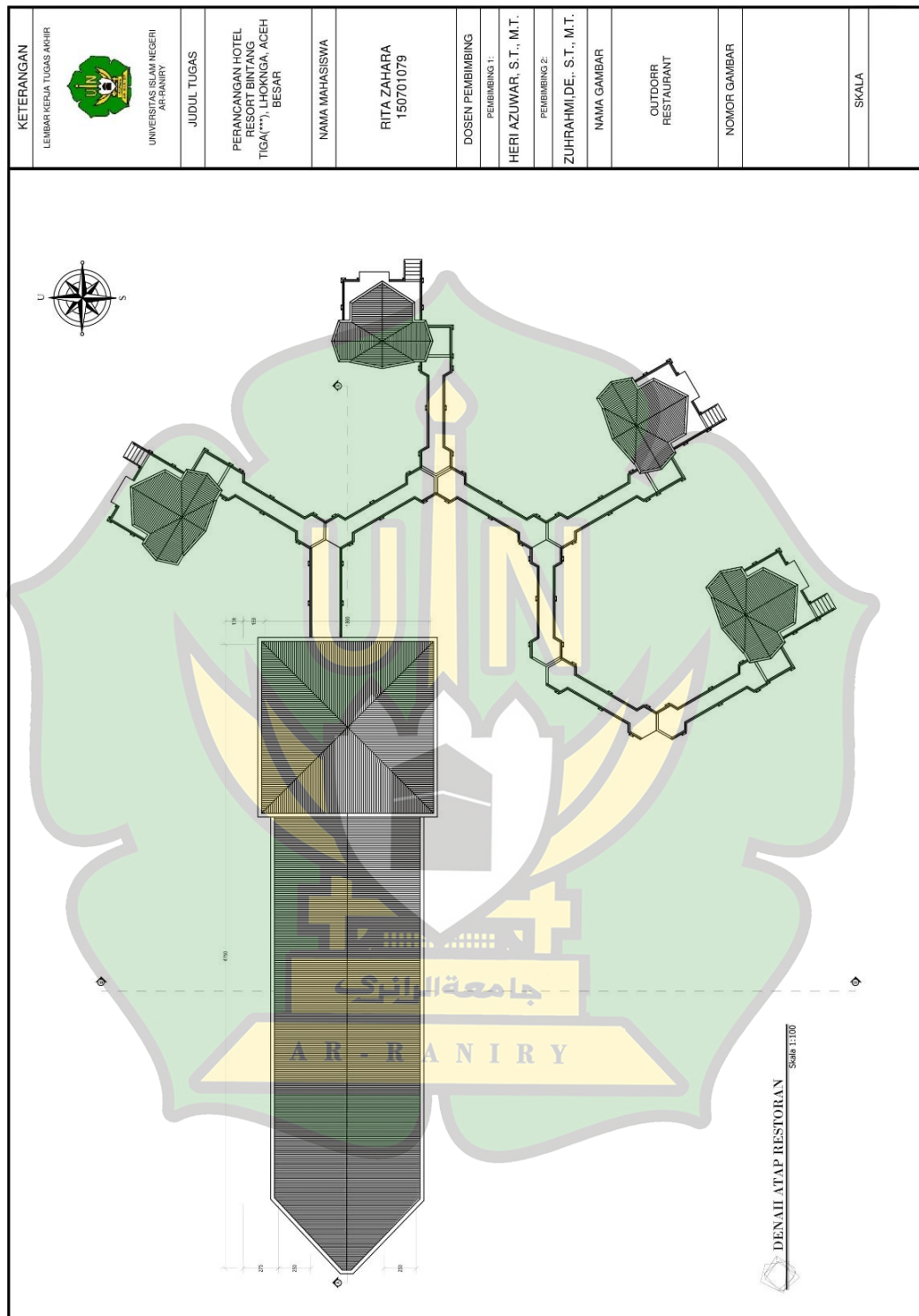
Gambar 6.33 Detail Bak Penampungan Air Hujan
Sumber: Pribadi



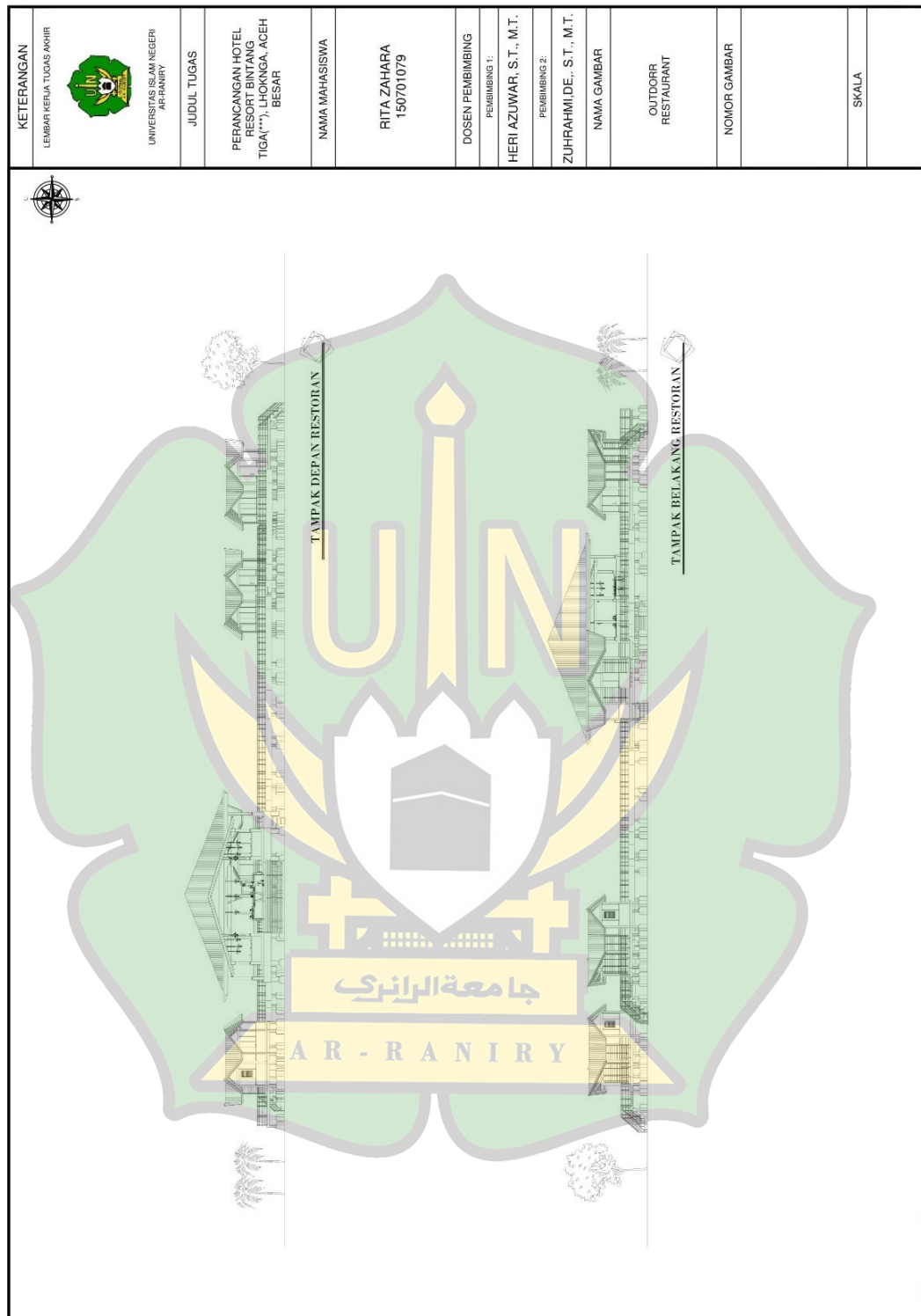
Gambar 6.34 Detail Pemipaan IPAL
Sumber: Pribadi



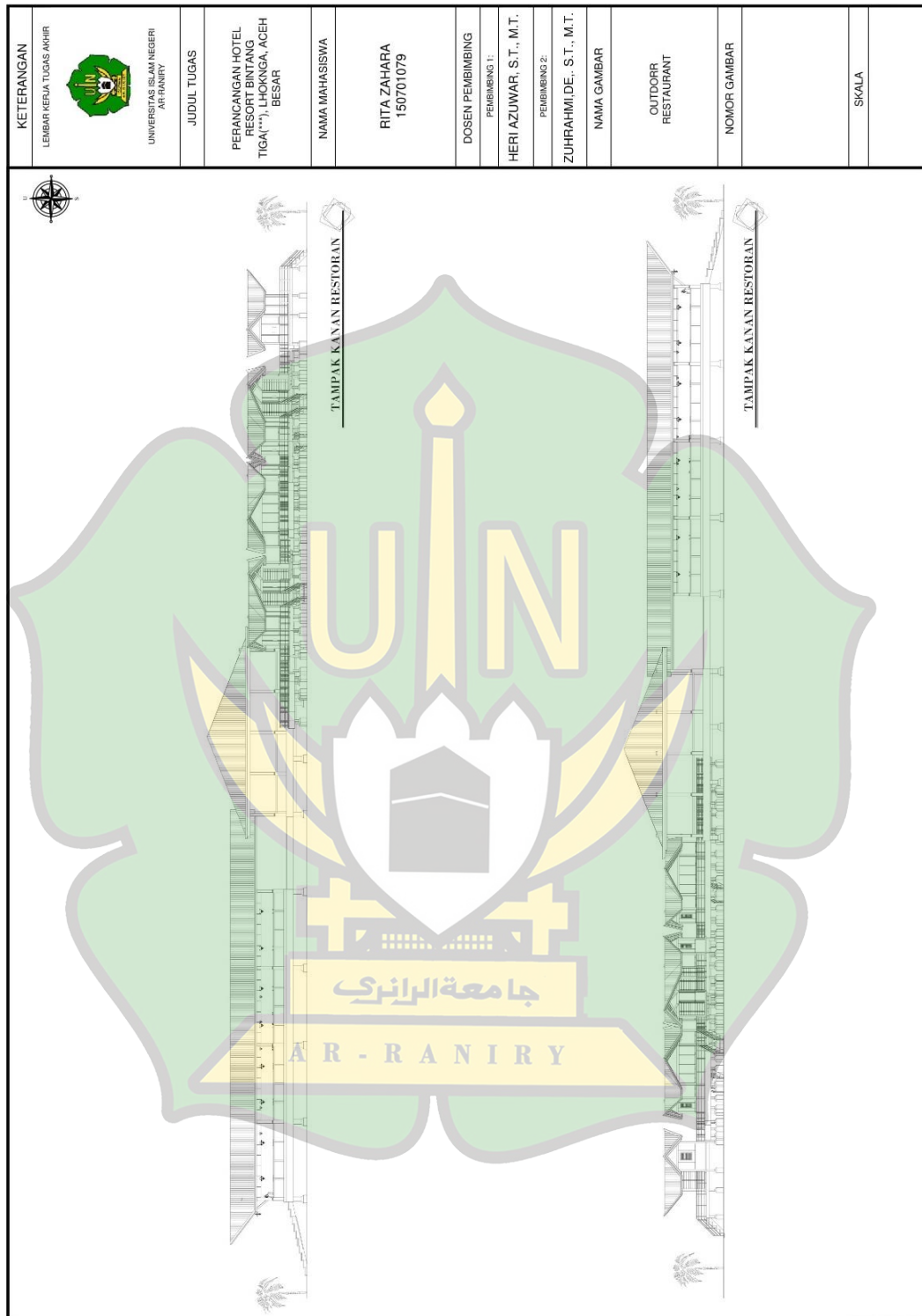
Gambar 6.35 Denah Restoran
Sumber: Pribadi



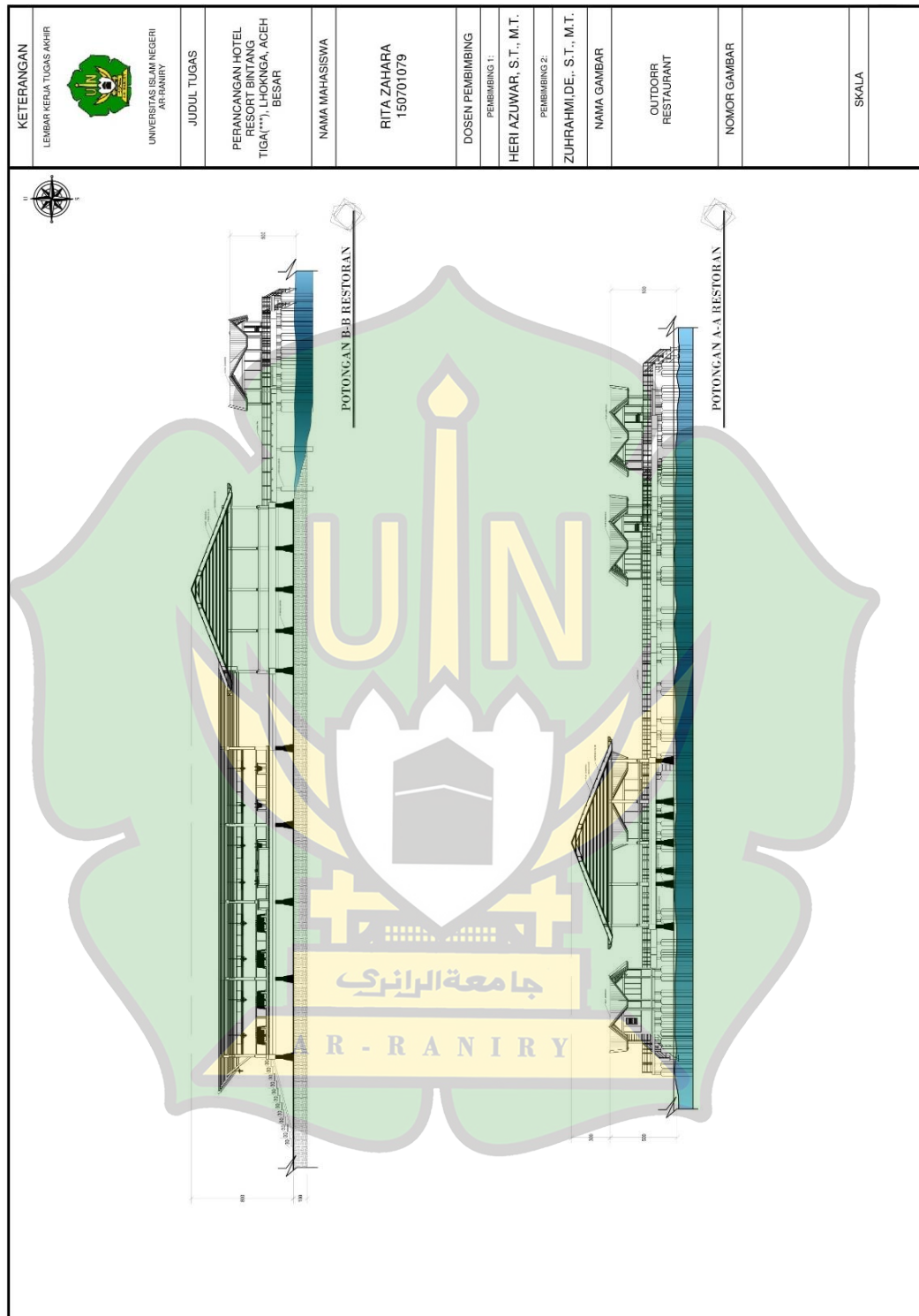
Gambar 6.36 Denah Atap Restoran
Sumber: Pribadi



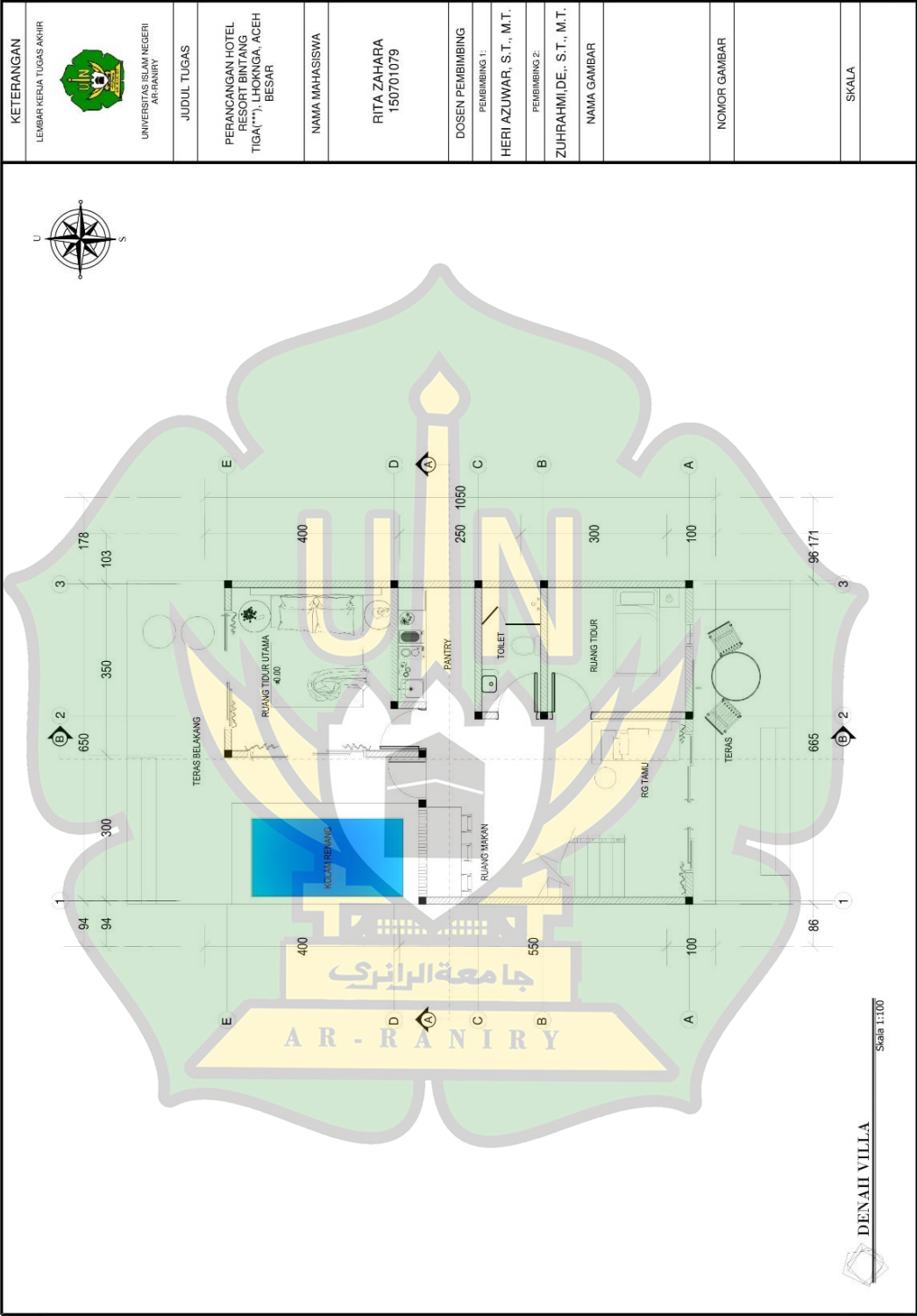
Gambar 6.37 Tampak Depan dan Belakang Restoran
Sumber: Pribadi



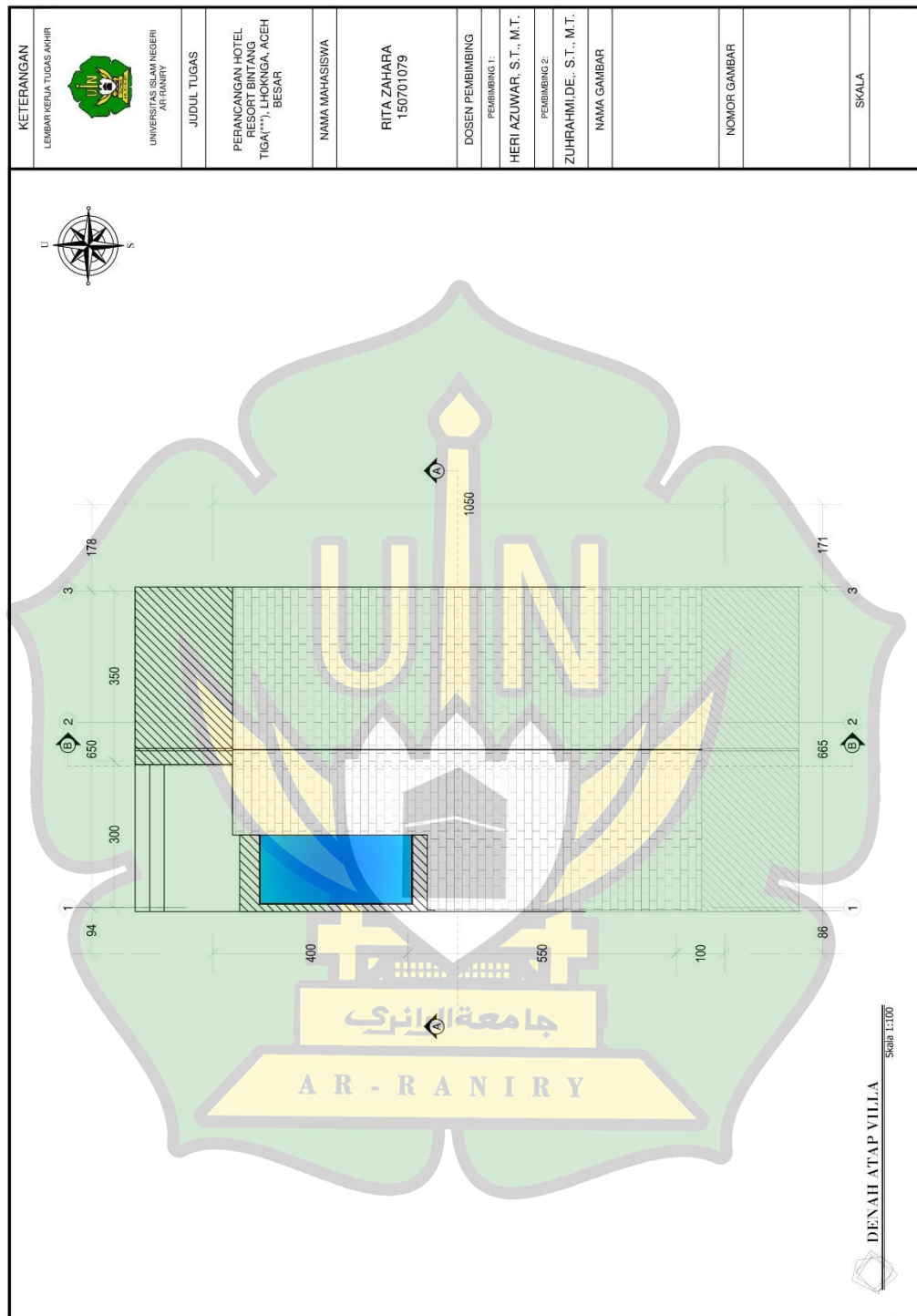
Gambar 6.38 Tampak Kiri dan Kanan Restoran
Sumber: Pribadi



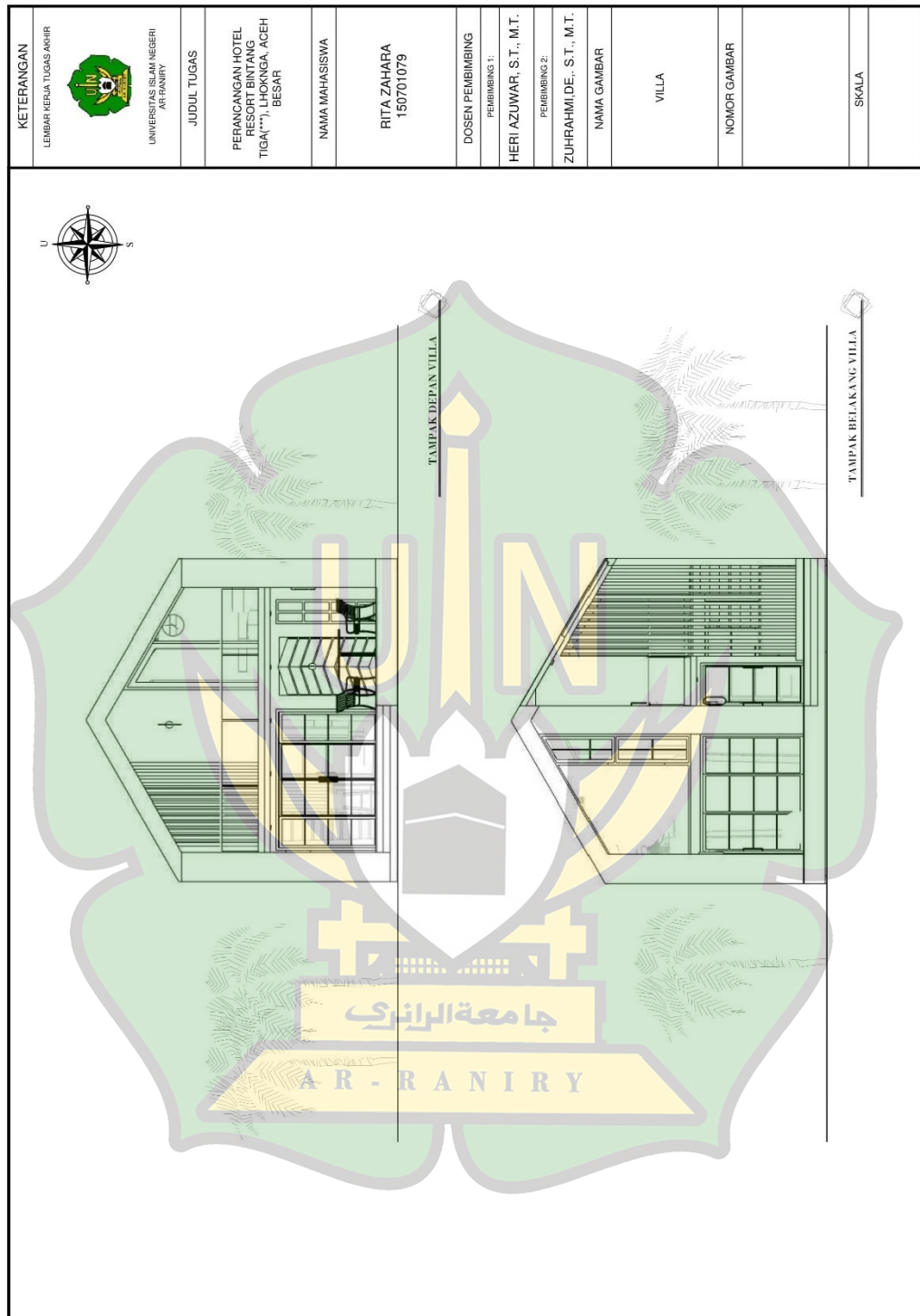
Gambar 6.39 Potongan A-A dan B-B Restoran
Sumber: Pribadi



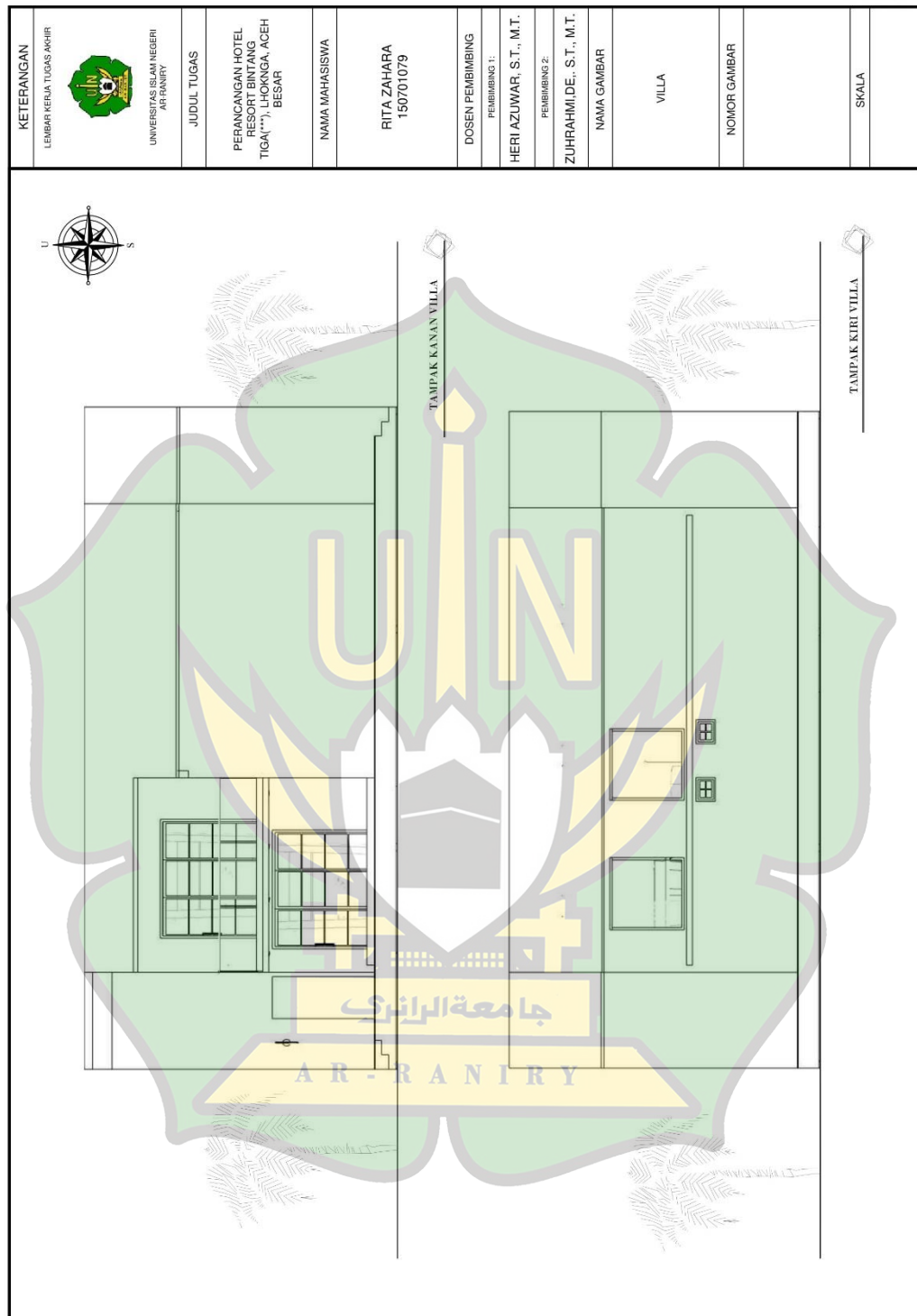
Gambar 6.40 Denah Villa
Sumber: Pribadi



Gambar 6.41 Denah Atap Villa
Sumber: Pribadi

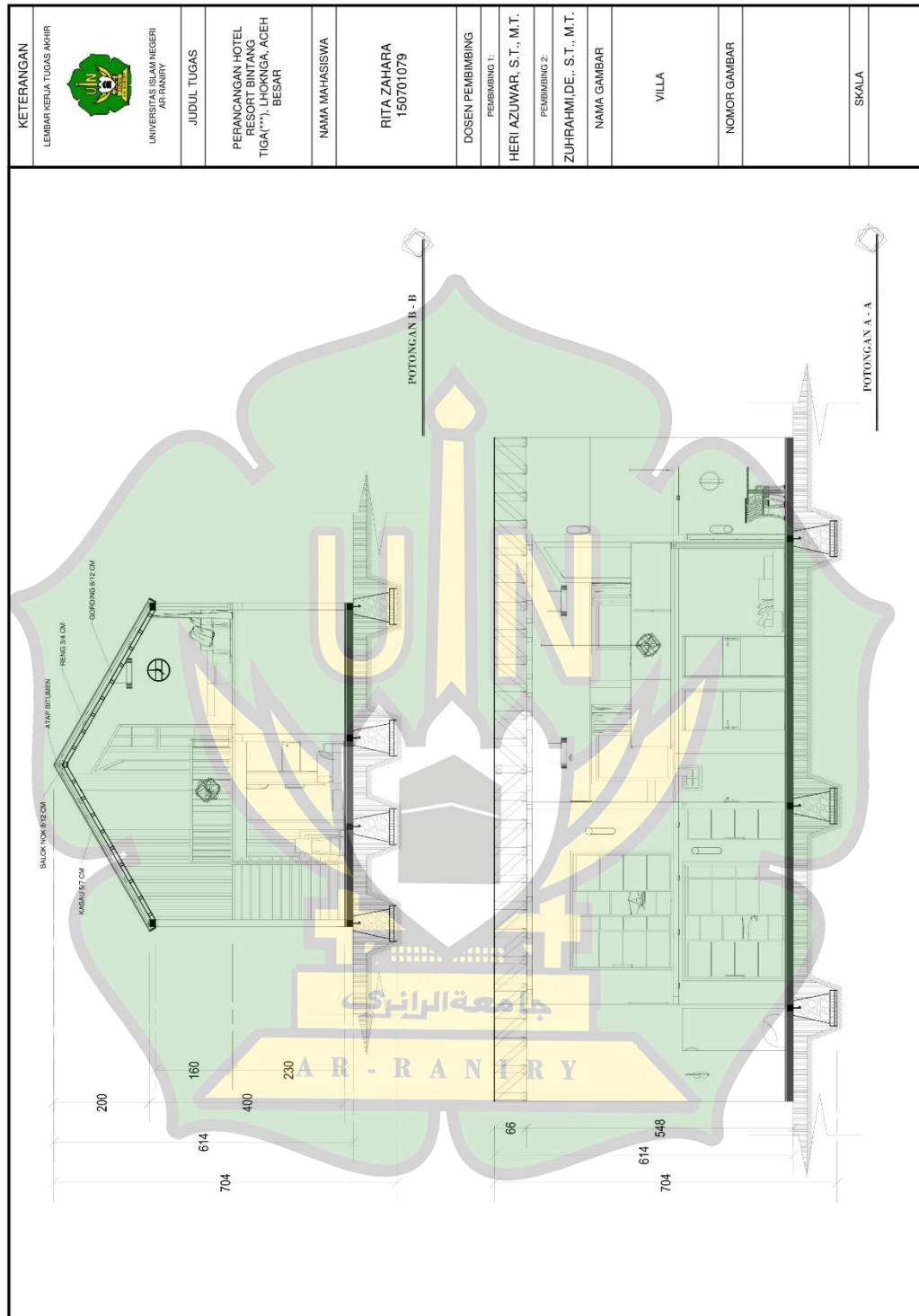


Gambar 6.42 Tampak Depan dan Belakang Villa
Sumber: Pribadi

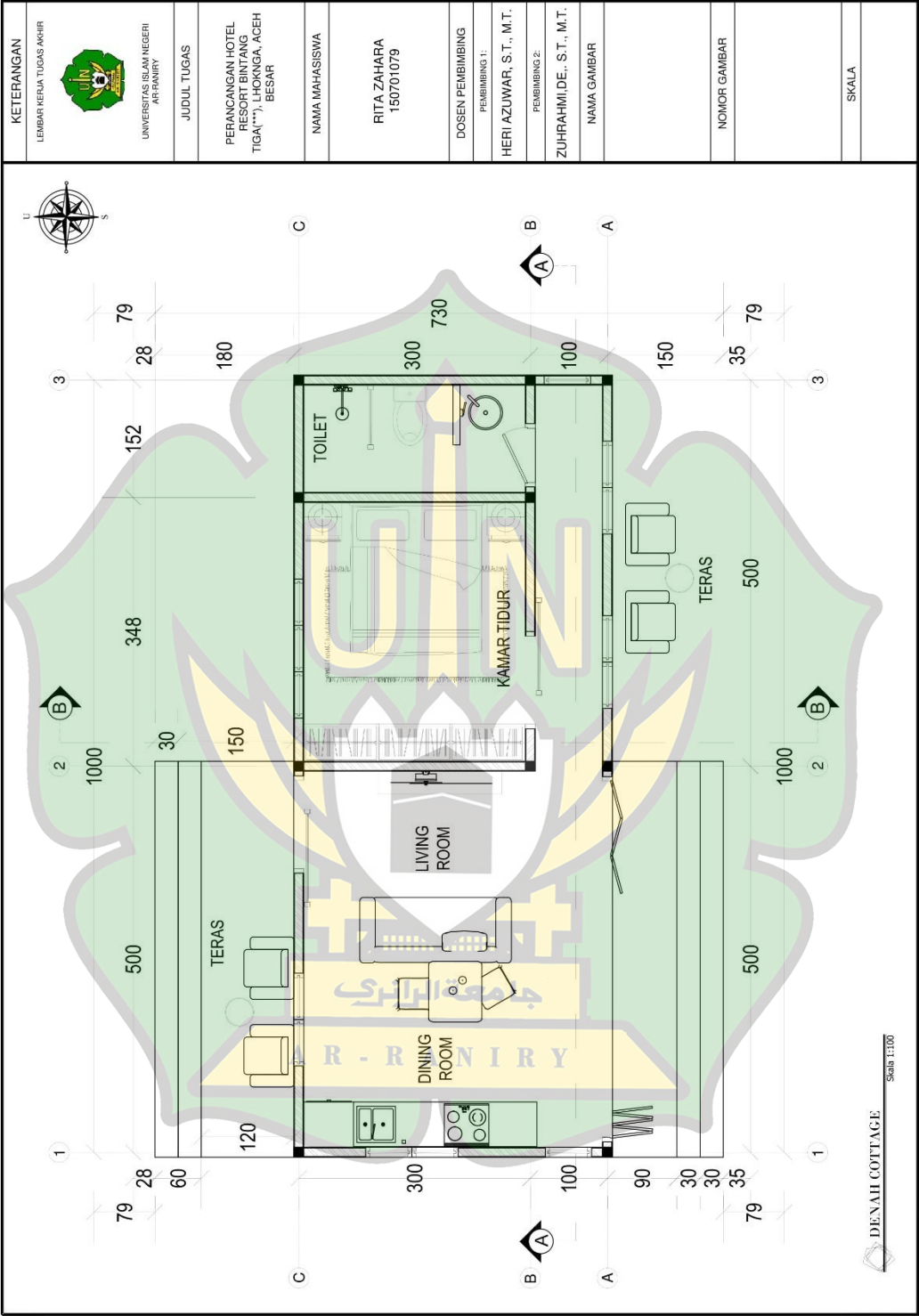


KETERANGAN	LEMBAR KERJA TUGAS AKHIR
	
	UNIVERSITAS ISLAM Negeri AR-RANIRY
JUDUL TUGAS	
PERANCANGAN HOTEL RESORT BINTANG TIGA(***), LOKONGA, ACEH BESAR	
NAMA MAHASISWA	
RITA ZAHARA 150701079	
DOSEN PEMBIMBING	
PEMBIMBING 1:	
HERIAZUWAR, S.T., M.T.	
PEMBIMBING 2:	
ZUHRAMI,DE., S.T., M.T.	
NAMA GAMBAR	
VILLA	
NOMOR GAMBAR	
SKALA	

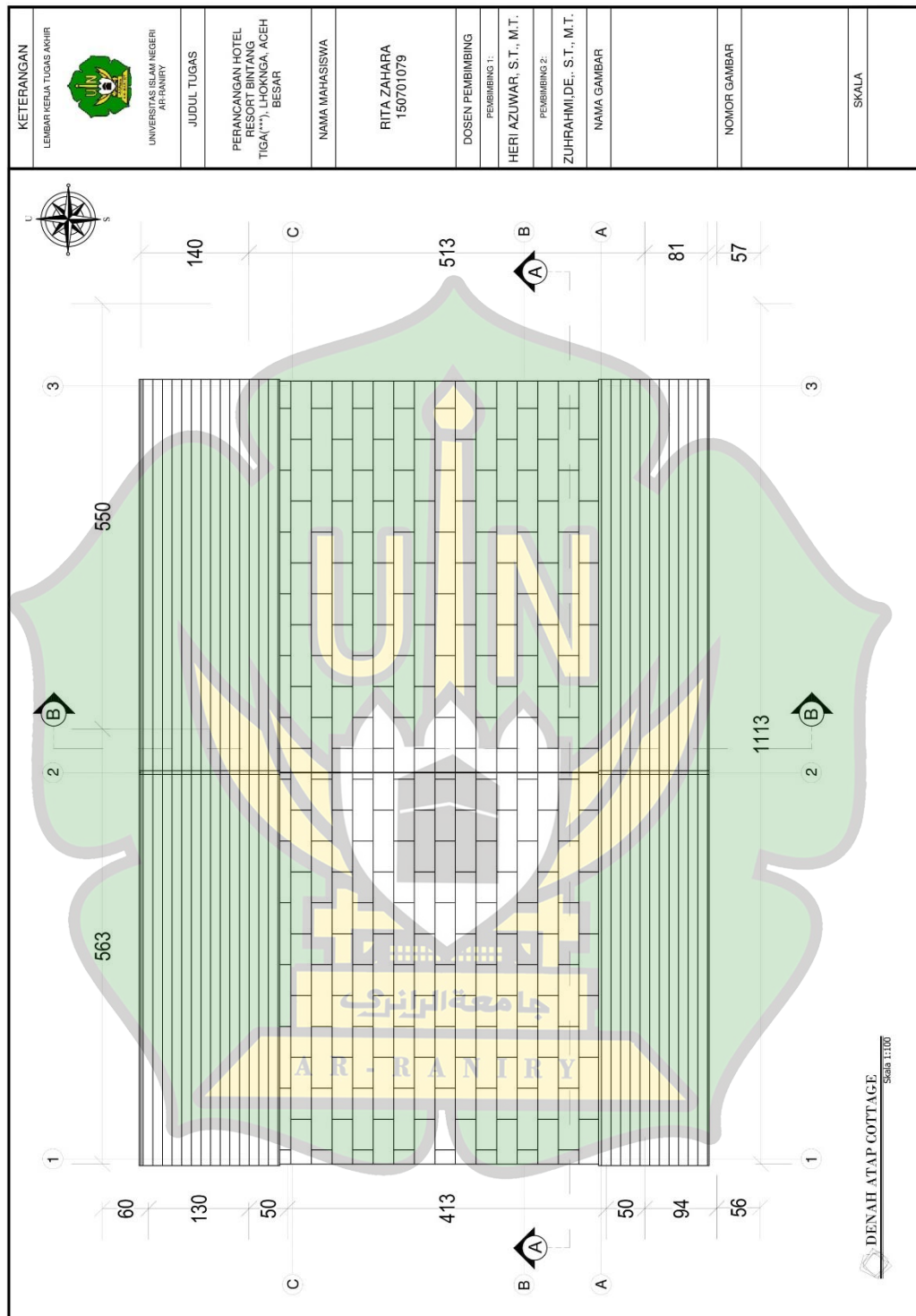
Gambar 6.43 Tampak Kiri dan Kanan Villa
Sumber: Pribadi



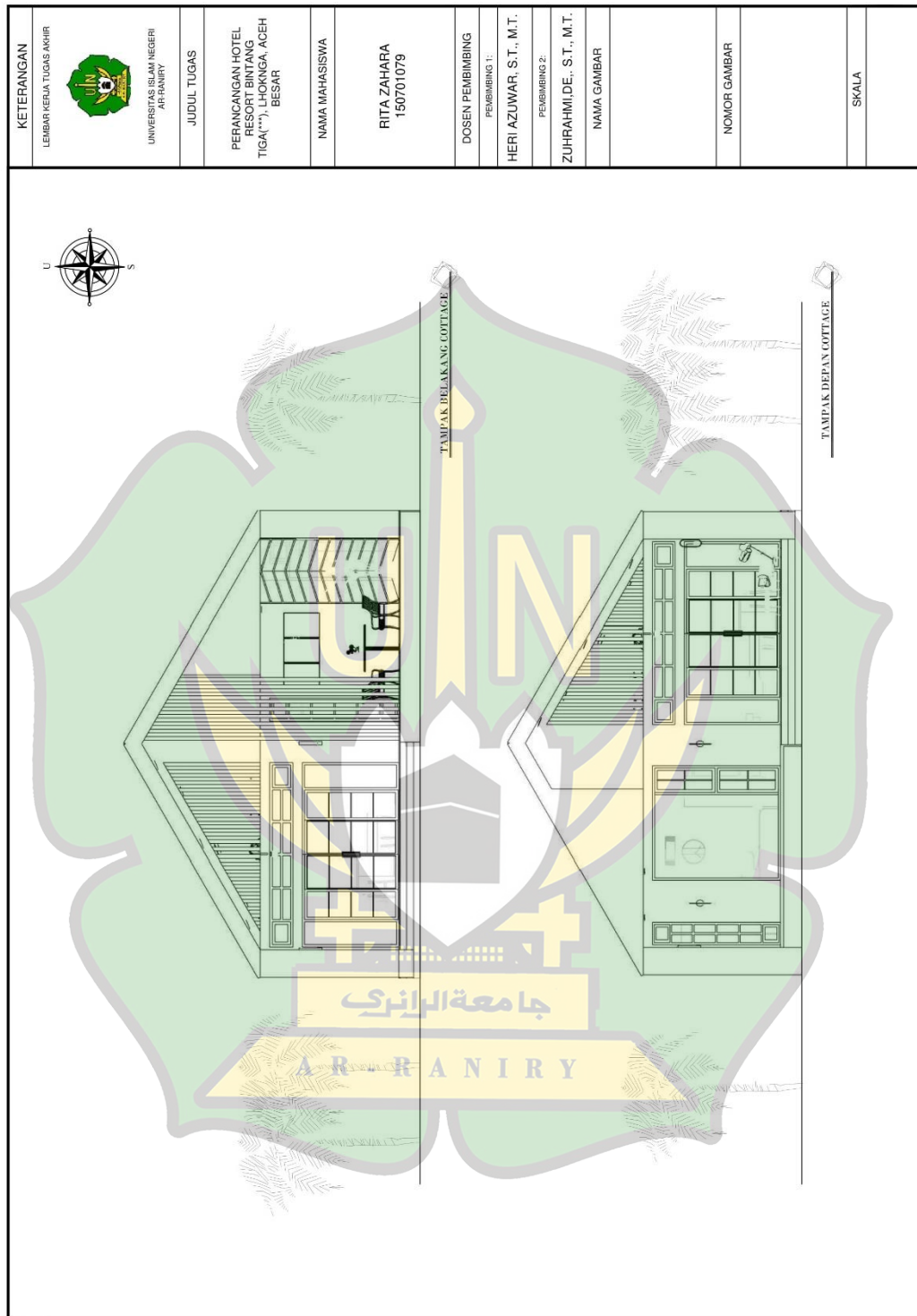
Gambar 6.44 Potongan A-A dan B-B Villa
Sumber: Pribadi



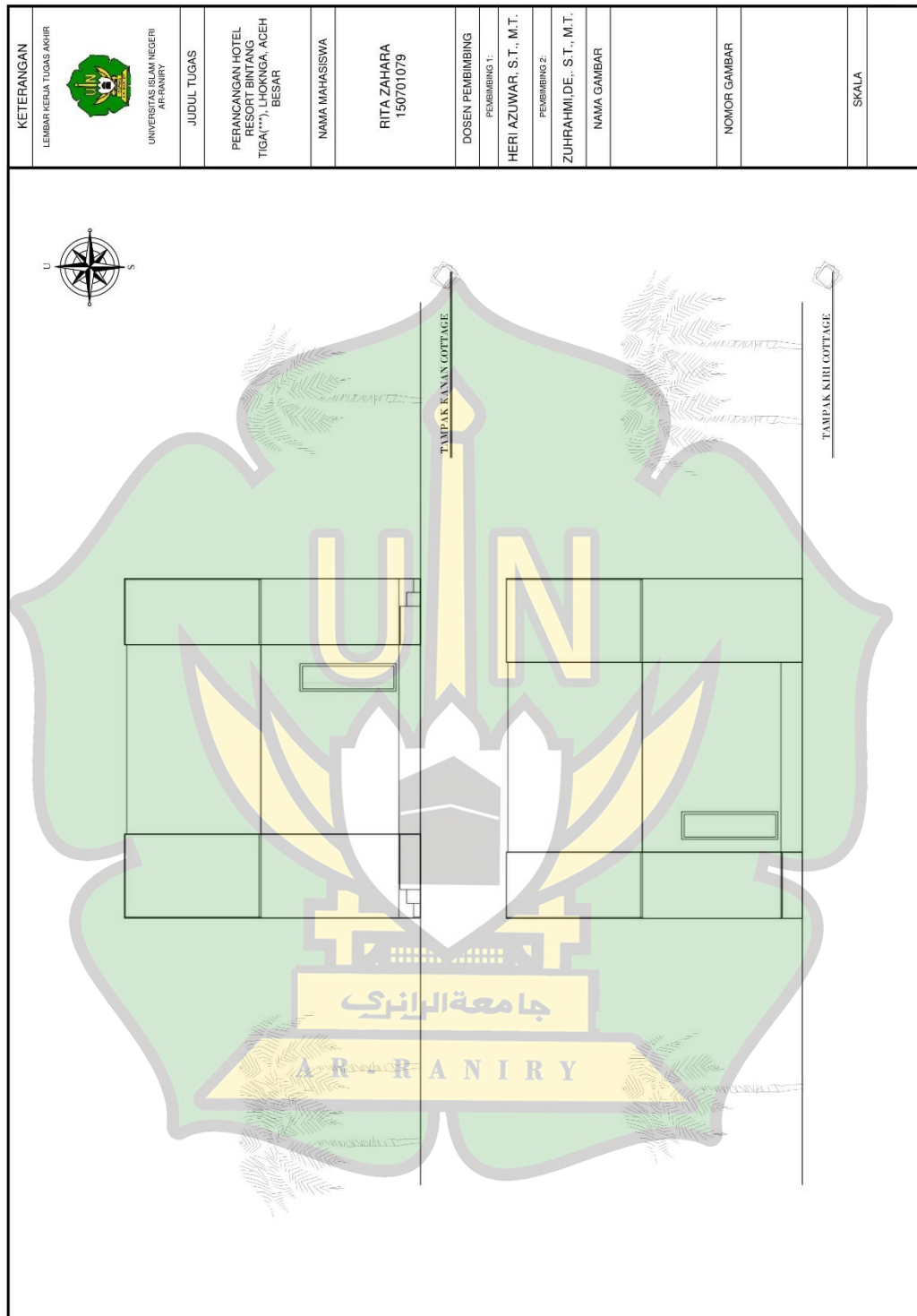
Gambar 6.45 Denah Cottage
Sumber: Pribadi



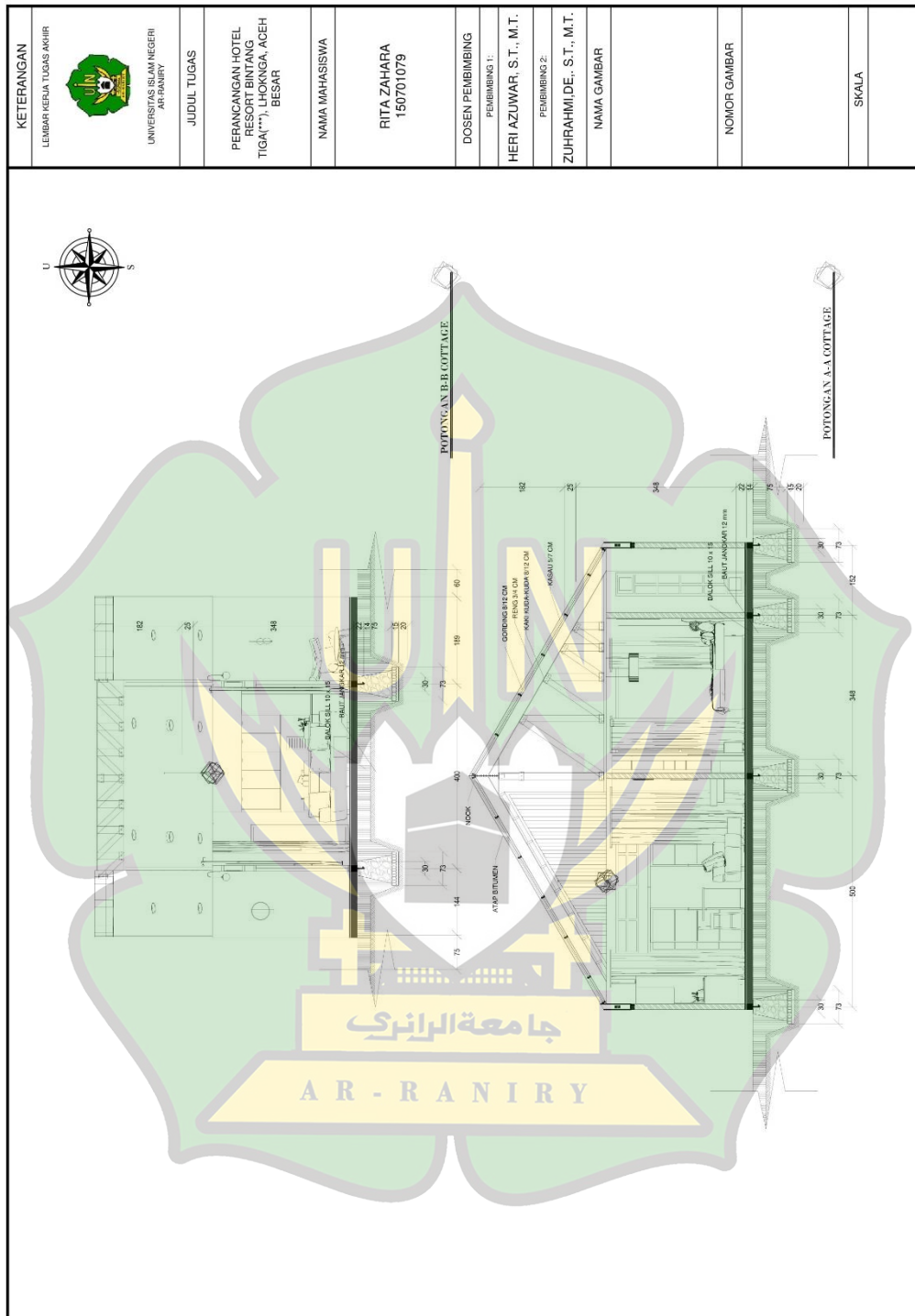
Gambar 6.46 Denah Atap Cottage
Sumber: Pribadi



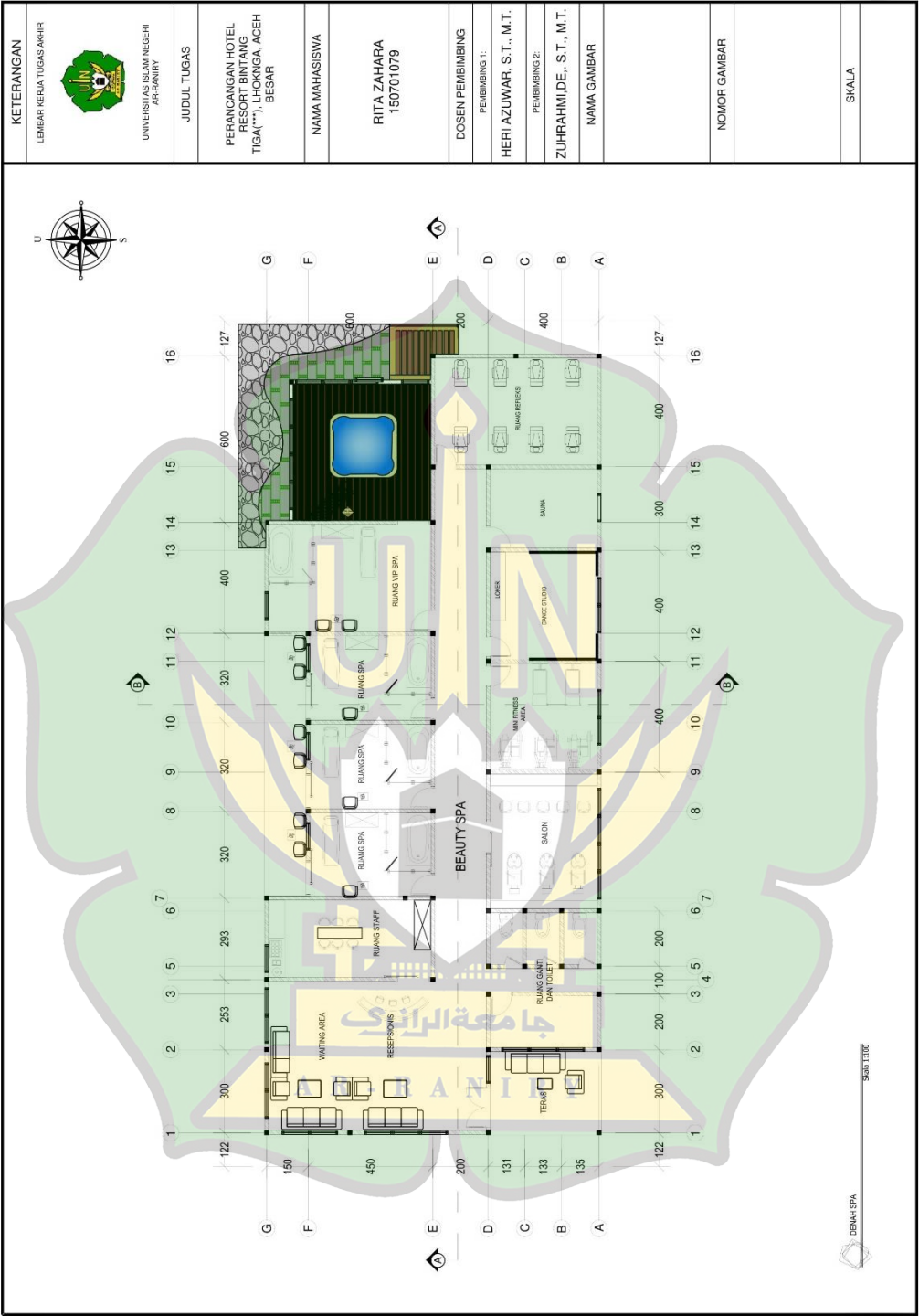
Gambar 6.47 Tampak Depan dan Belakang Cottage
Sumber: Pribadi



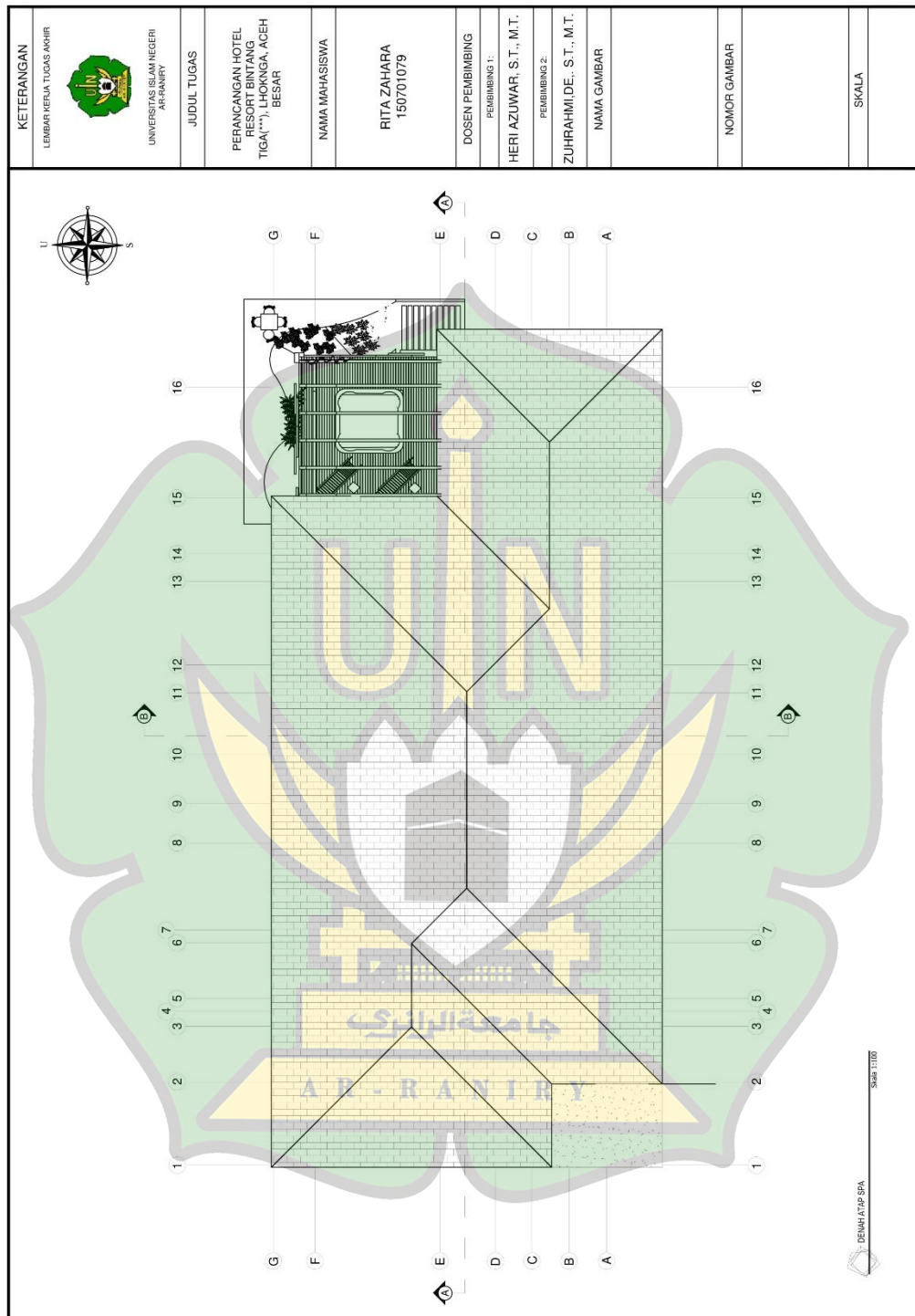
Gambar 6.48 Tampak Kiri dan Kanan Cottage
Sumber: Pribadi



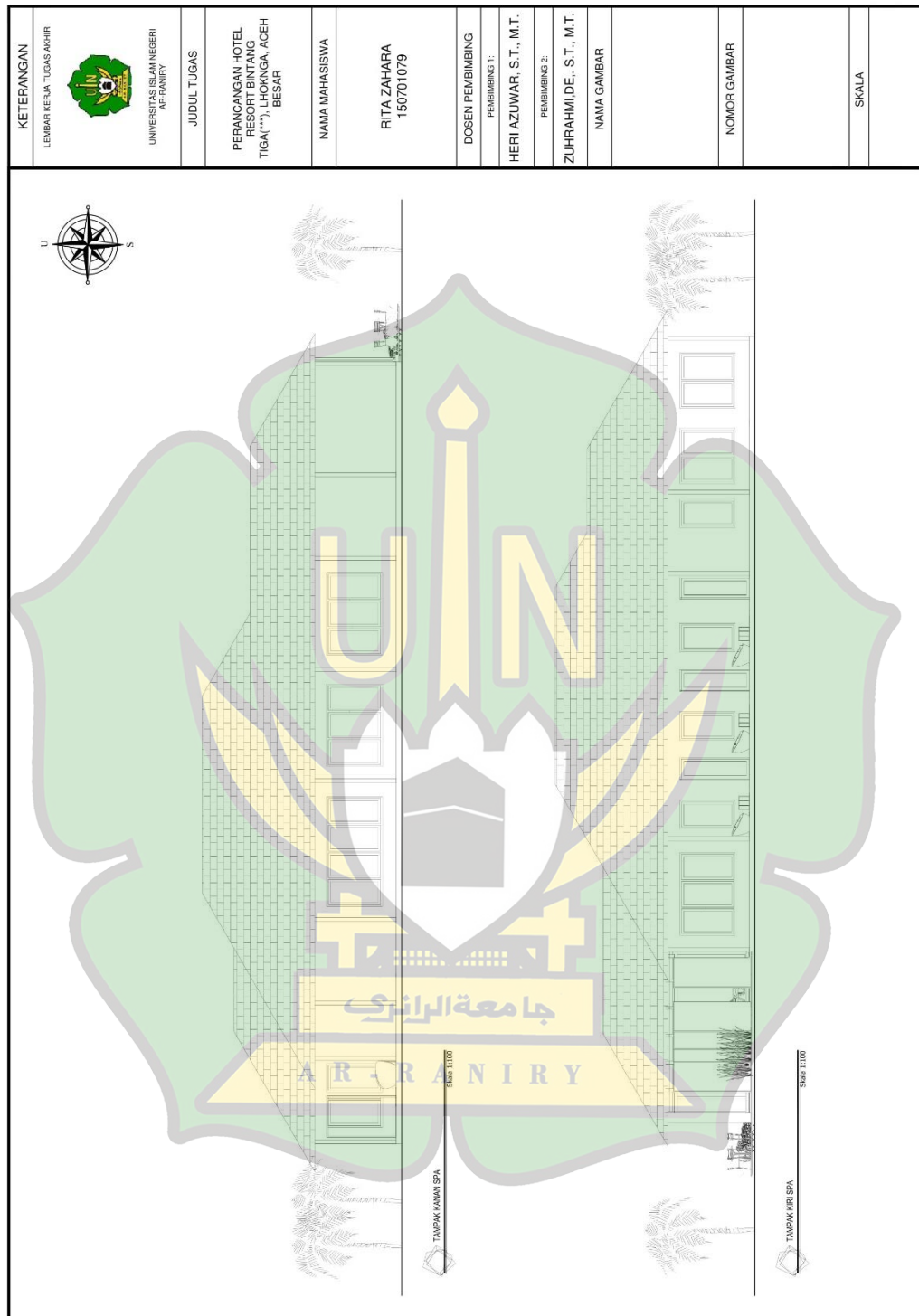
Gambar 6.49 Potongan A-A dan B-B Cottage
Sumber: Pribadi



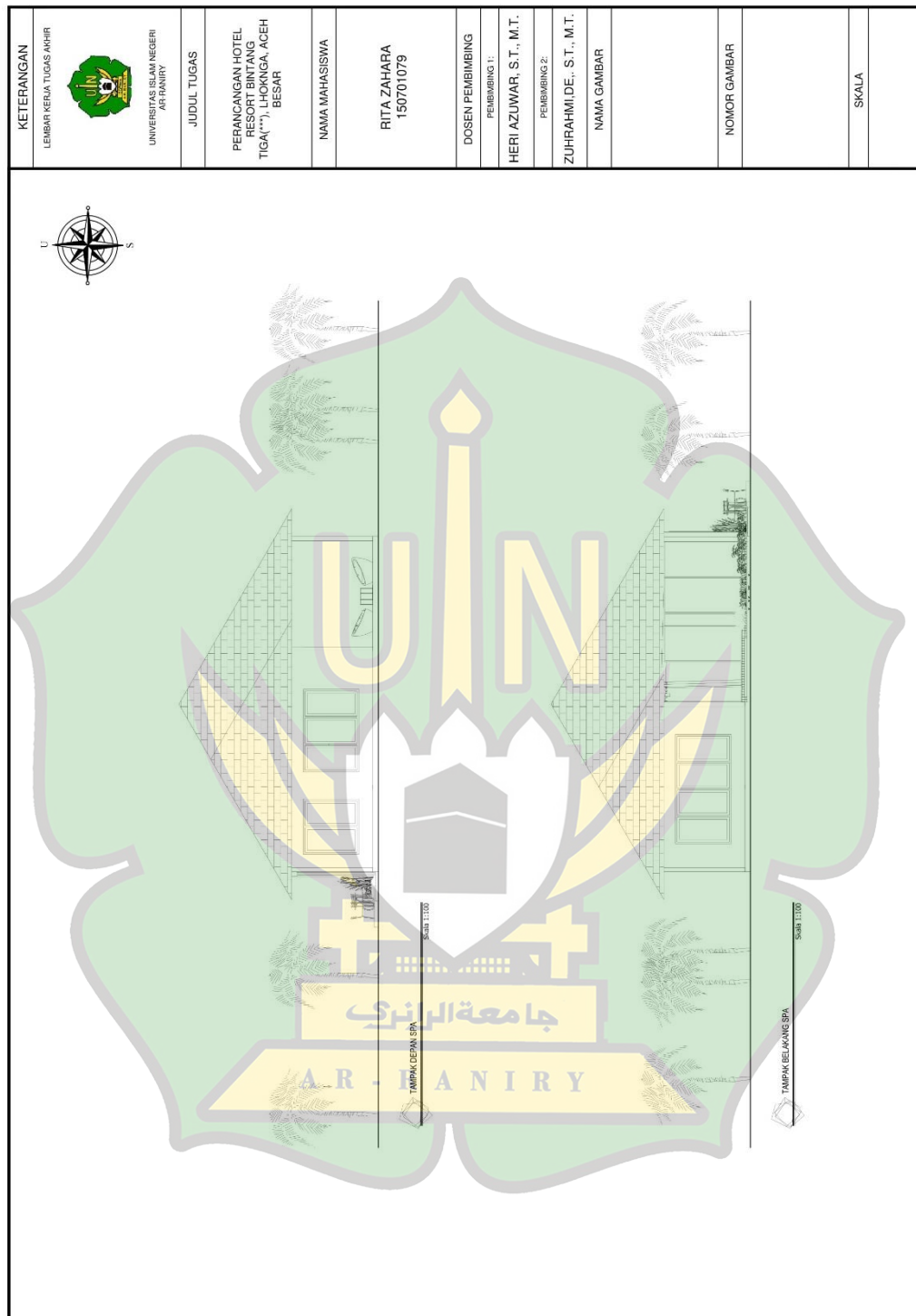
Gambar 6.50 Denah Spa
Sumber: Pribadi



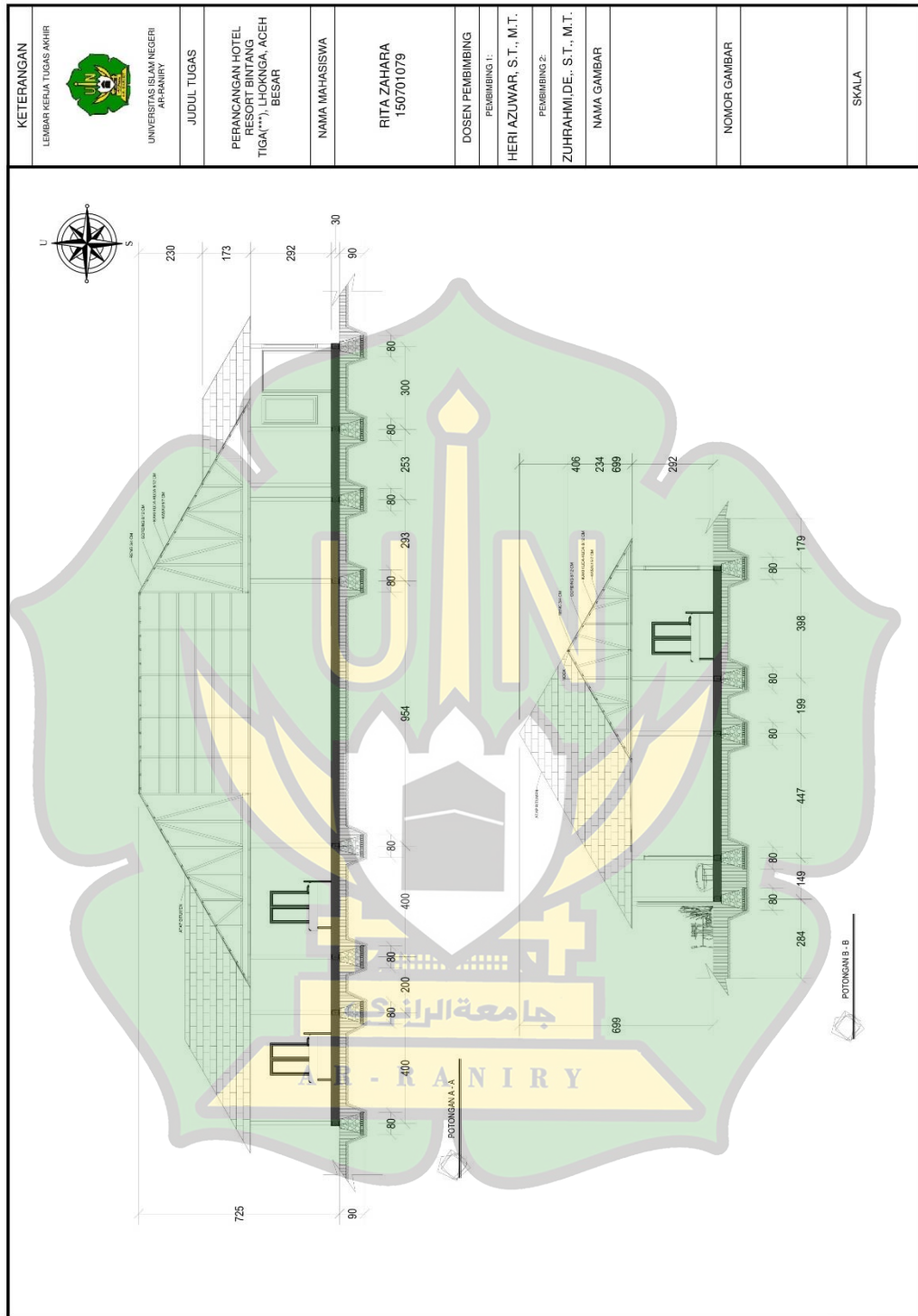
Gambar 6.51 Denah Atap Spa
Sumber: Pribadi



Gambar 6.52 Tampak Depan dan Belakang Spa
Sumber: Pribadi



Gambar 6.53 Tampak Kiri dan Kanan Spa
Sumber: Pribadi



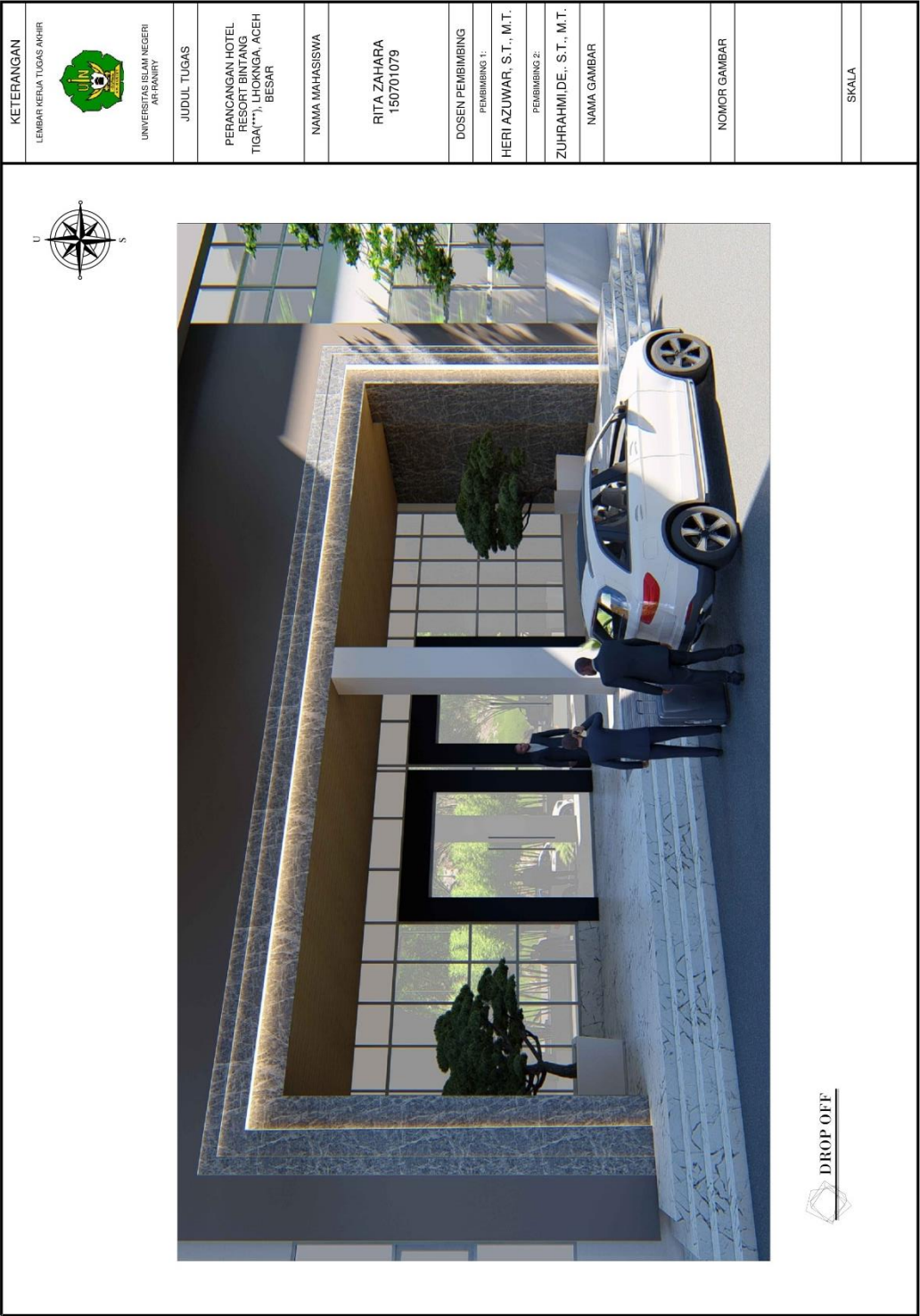
Gambar 6.54 Potongan A-A dan B-B Spa
Sumber: Pribadi



Gambar 6.55 Main Entrance
Sumber: Pribadi



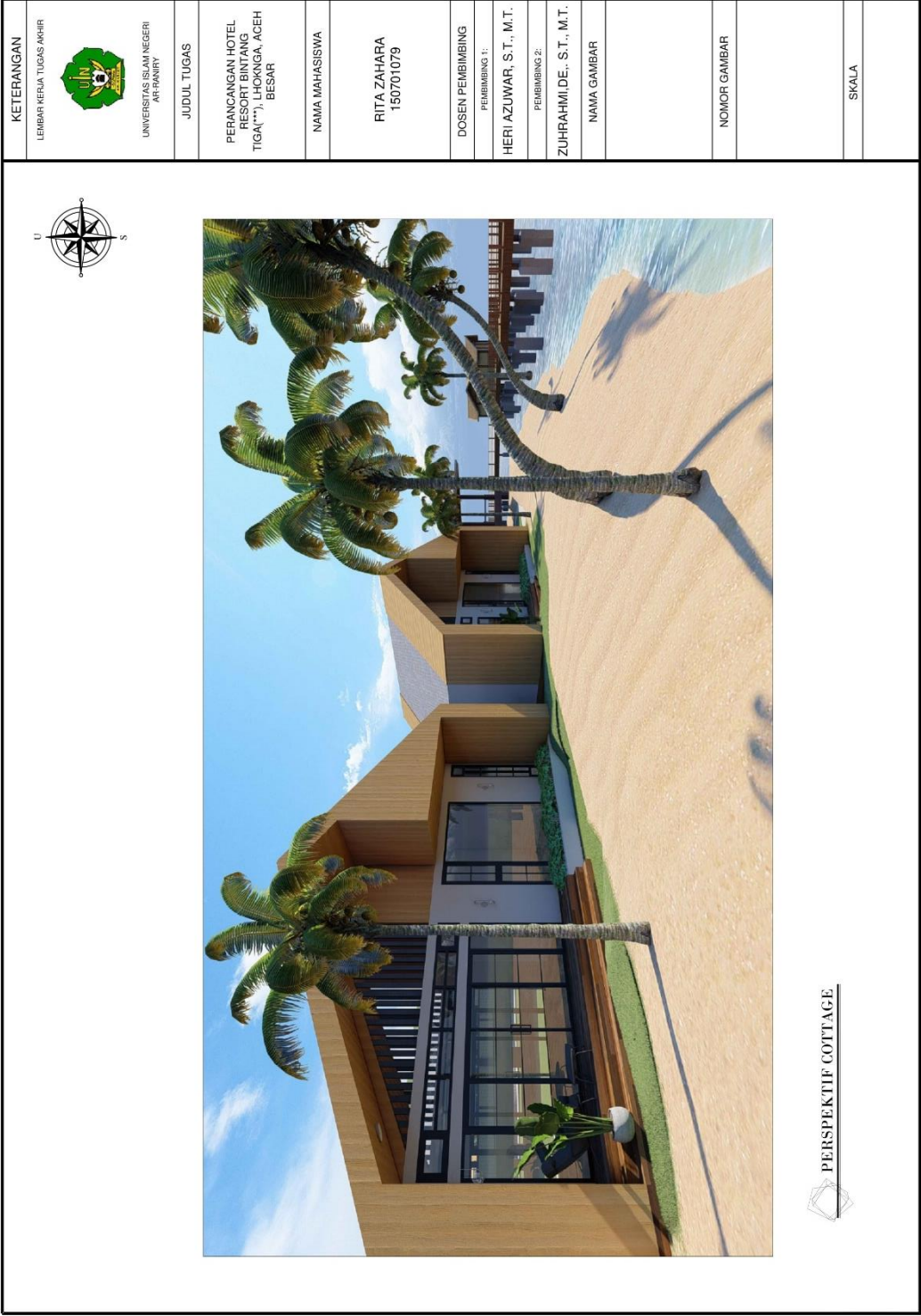
Gambar 6.56 Perspektif Bangunan Utama
Sumber: Pribadi



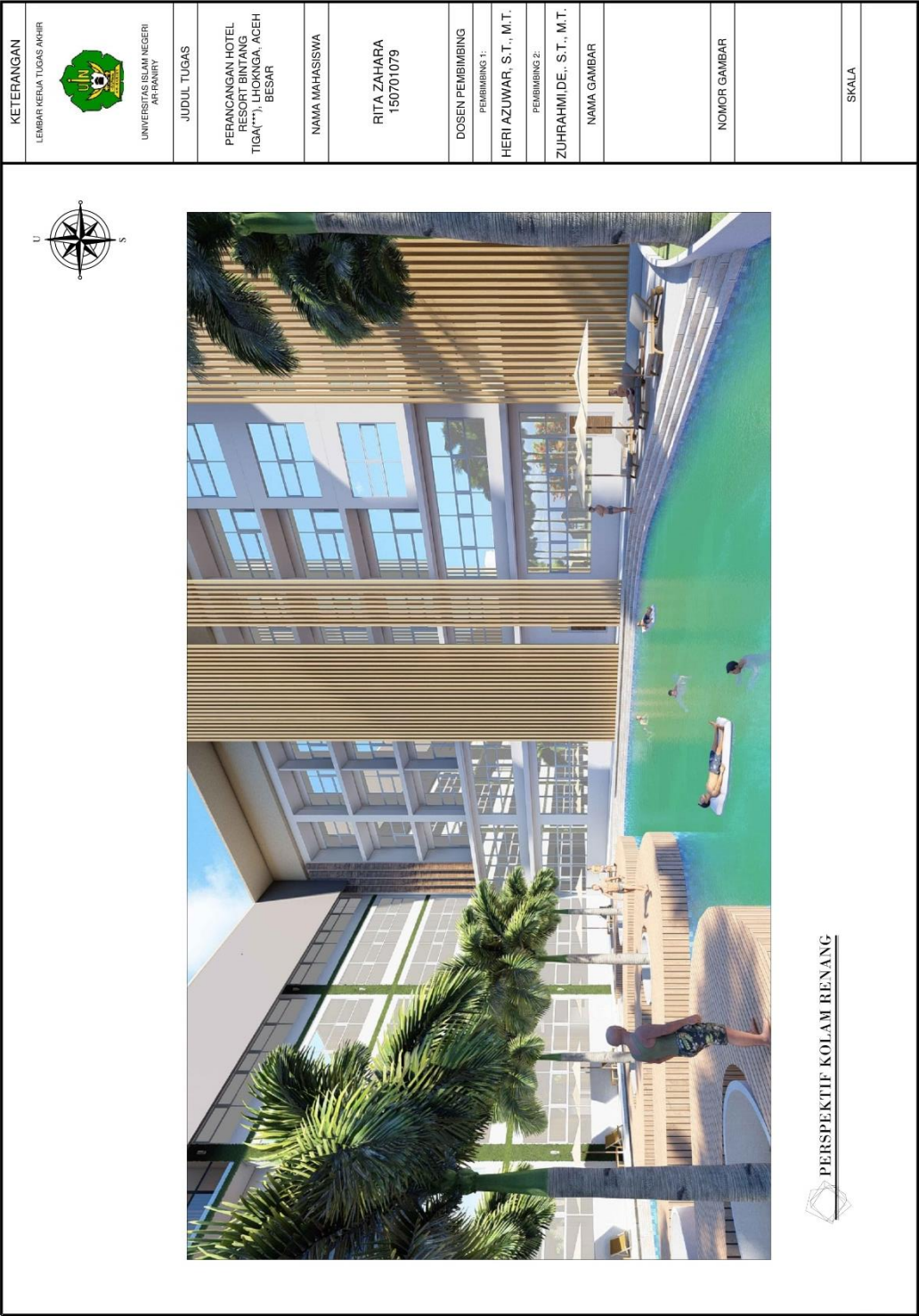
Gambar 6.57 Drop Off
Sumber: Pribadi

 UIN AR-RANIRY UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY KETERANGAN LEMBAR KERJA TUGAS AKHIR	 		
	 PERSPEKTIF VILLA		
	PERANCANGAN HOTEL RESORT BINTANG TIGA(***), LHOONGA ACEH BESAR		
	JUDUL TUGAS		
	NAMA MAHASISWA		
	RITA ZAHARA 150701079		
	DOSEN PEMBIMBING		
	PEMBIMBING 1:		
	HERI AZUWAR, S.T., M.T.		
	PEMBIMBING 2:		
	ZUHRAMI,DE., S.T., M.T.		
	NAMA GAMBAR		
	NOMOR GAMBAR		
	SKALA		

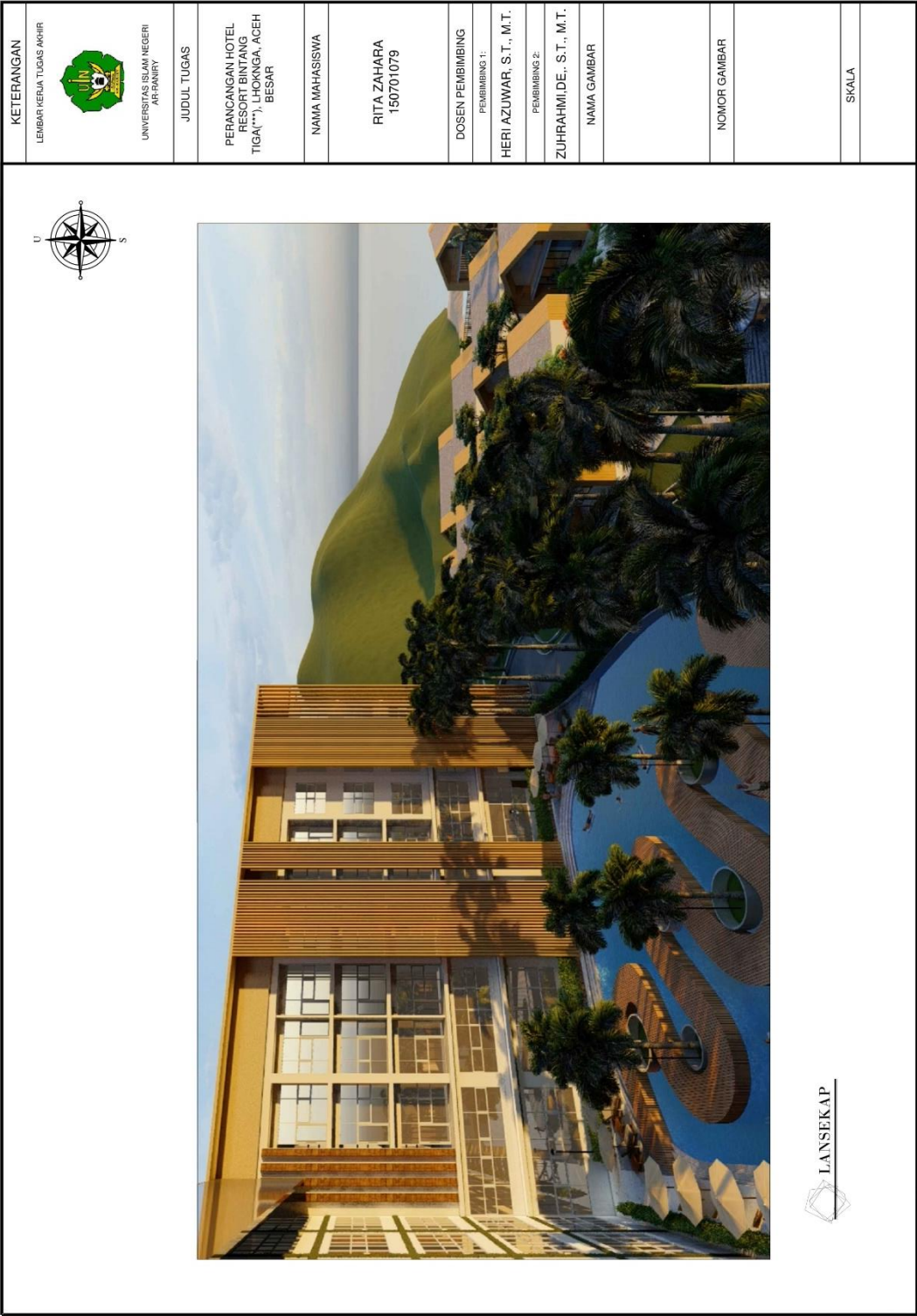
Gambar 6.58 Perspektif Villa
Sumber: Pribadi



Gambar 6.59 Perspektif Cottage
Sumber: Pribadi



Gambar 6.60 Perspektif Kolam Renang
Sumber: Pribadi



Gambar 6.61 Lansekap
Sumber: Pribadi

 UIN AR-RANIRY UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY KETERANGAN LEMBAR KERJA TUGAS AKHIR	U S 		JUDUL TUGAS PERANCANGAN HOTEL RESORT BINTANG TIGA(***), LHOONGA, ACEH BESAR
			NAMA MAHASISWA RITA ZAHARA 150701079
DOSEN PEMBIMBING PEMBIMBING 1: HERI AZUWAR, S.T., M.T. PEMBIMBING 2: ZUHRAMI,DE., S.T., M.T.	NAMA GAMBAR BANGUNAN UTAMA	NOMOR GAMBAR	SKALA

INTERIOR LOUNGE

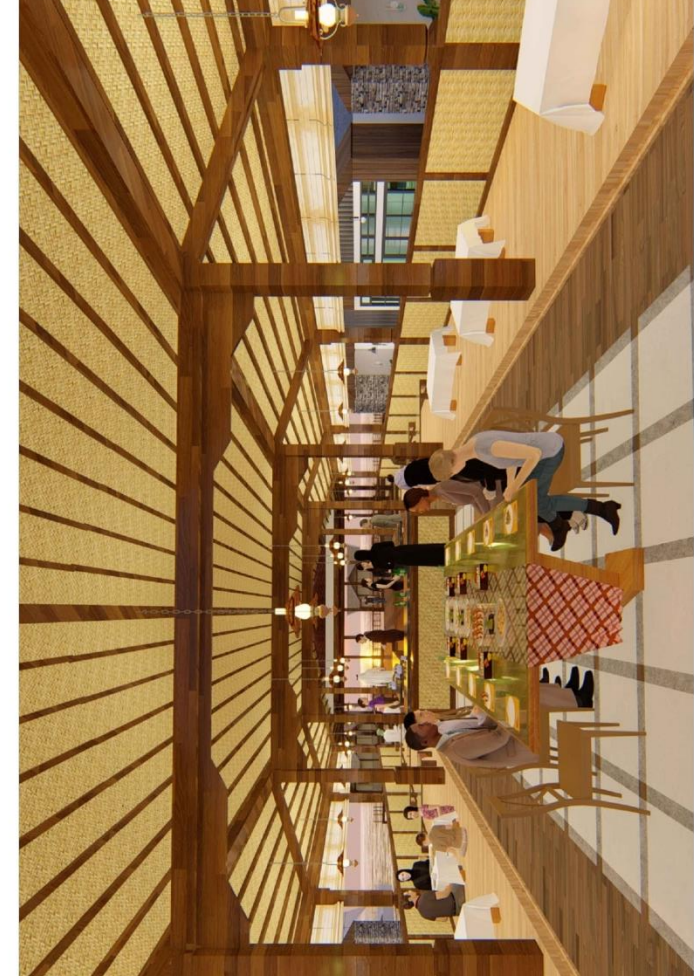
Gambar 6.63 Interior Lounge
Sumber: Pribadi



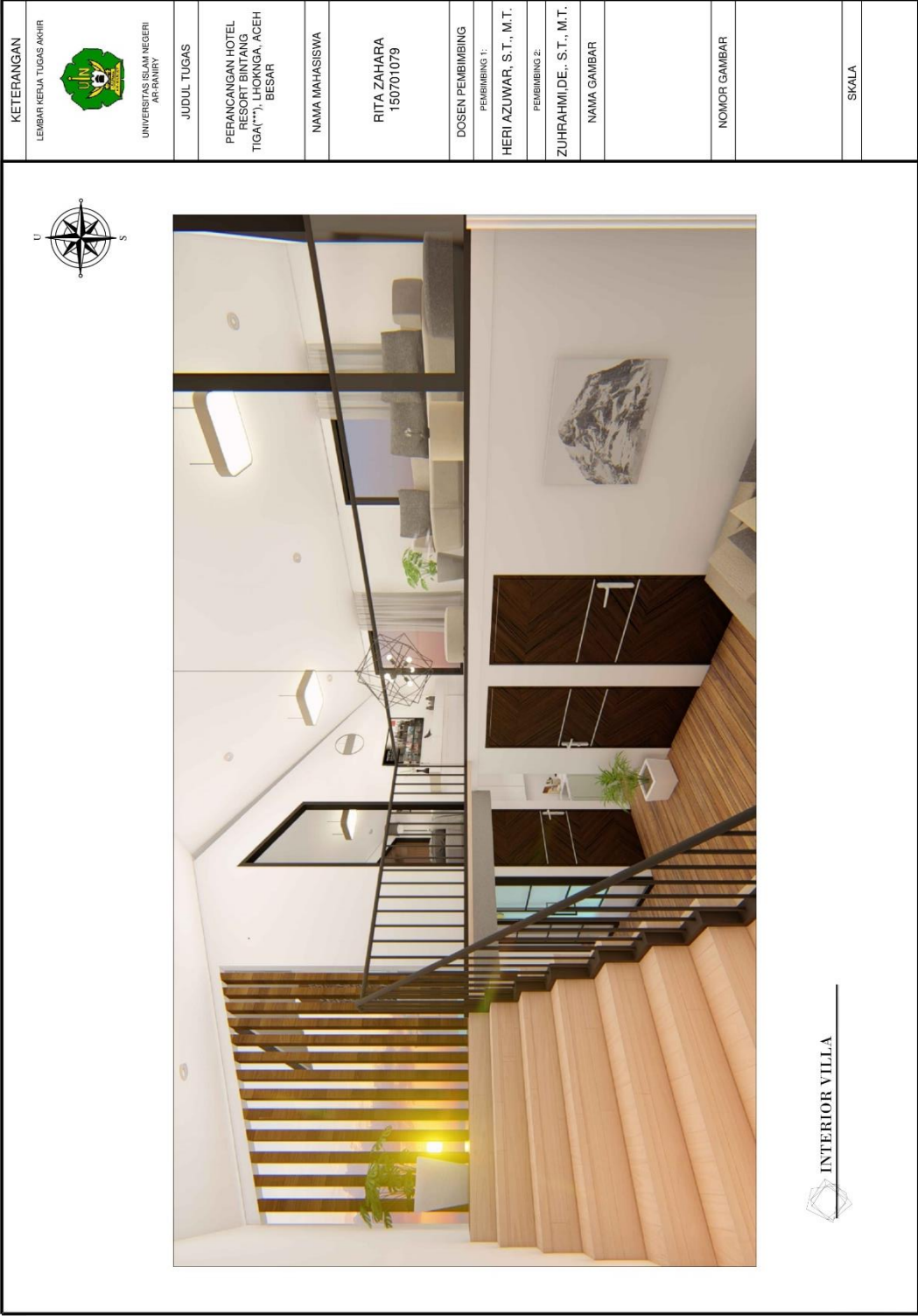
Gambar 6.64 Interior Restoran
Sumber: Pribadi

KETERANGAN	LEMBAR KERJA TUGAS AKHIR
	
	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
JUDUL TUGAS	PERANCANGAN HOTEL RESORT BINTANG TIGA(***), LHOONGA, ACEH BESAR
NAMA MAHASISWA	RITA ZAHARA 150701079
DOSEN PEMBIMBING	
PEMBIMBING 1:	HERI AZUWAR, S.T., M.T.
PEMBIMBING 2:	ZUHRAMI, DE. S.T., M.T.
NAMA GAMBAR	
NOMOR GAMBAR	
	SKALA






RESTORAN TERAPUNG



Gambar 6.66 Interior Villa
Sumber: Pribadi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
AR-RANIRY



KETERANGAN

LEMBAR KERJA TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS

PERANCANGAN HOTEL
RESORT BINTANG
TIGA(***), LHOONGA, ACEH
BESAR

NAMA MAHASISWA

RITA ZAHARA
150701079

DOSEN PEMBIMBING

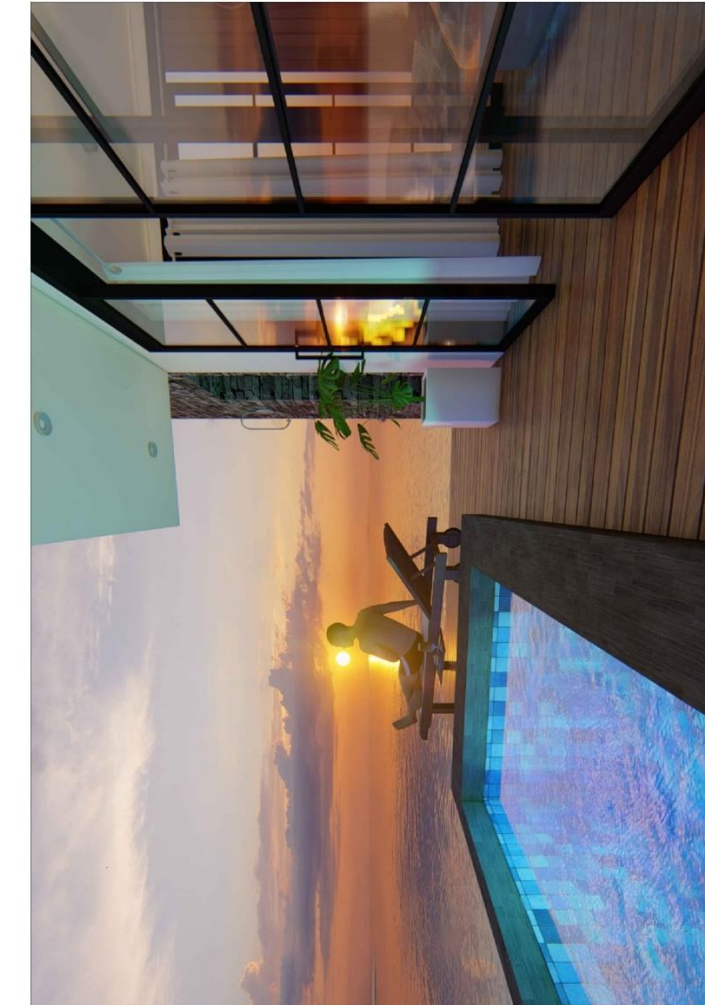
PEMBIMBING 1:
HERI AZUWAR, S.T., M.T.

PEMBIMBING 2:
ZUHRAMI,DE., S.T., M.T.

NAMA GAMBAR

BANGUNAN UTAMA

NOMOR GAMBAR



SKALA

Gambar 6.68 Kolam Renang Villa
Sumber: Pribadi



Gambar 6.69 Ruang Tamu Cottage

Sumber: Pribadi

COTTAGE'S BEDROOM

Gambar 6.70 Ruang Tidur *Cottage*
Sumber: Pribadi



Gambar 6.72 Interior Suite Room
Sumber: Pribadi

KETERANGAN	LEMBAR KERJA TUGAS AKHIR		UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
JUDUL TUGAS	PERANCANGAN HOTEL RESORT BINTANG TIGA(***), LOKONGA, ACEH BESAR		
NAMA MAHASISWA	RITA ZAHARA 150701079		
DOSEN PEMBIMBING	PEMBIMBING 1: HERI AZUWAR, S.T., M.T.		
	PEMBIMBING 2: ZUHRAMI DE., S.T., M.T.		
NAMA GAMBAR			
NOMOR GAMBAR			
SKALA			





INTERIOR KAMAR MANDI SUITE ROOM

Gambar 6.74 Kamar Mandi
Sumber: Pribadi



KETERANGAN
LEMBAR KERJA TUGAS AKHIR

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
JUDUL TUGAS
PERANCANGAN HOTEL RESORT BINTANG TIGA (**), LHOONGA, ACEH BESAR
NAMA MAHASISWA
RITA ZAHARA 150701079
DOSEN PEMBIMBING
PEMBIMBING 1:
HERIAZUWAR, S.T., M.T.
PEMBIMBING 2:
ZUHRAMI DE., S.T., M.T.
NAMA GAMBAR
NOMOR GAMBAR
SKALA

Gambar 6.75 Interior Kamar Standar
Sumber: Pribadi

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Aceh Besar.
- Fred Lawson, *Hotel and Resort, Planning, Design and Refubishment*, Watson-Guptil, New York, 1995
- Hidayat,M. Syarif, (2007), *Perancangan Arsitektur Berdasarkan Iklim*, Pusat Pengembangan Bahan Ajar,UMB H.Kodyat, (1983)
- Karyono, T.H. (2013). *Arsitektur dan Kota Tropis Dunia Ketiga:Suatu Bahasan tentang Indonesia*, P.T. Raja Grafindo.
- Kurniasih, S. (2009). *Prinsip Hotel Resort*. Jakarta.
- Kusuma, A. J. (2016). *Resort Hotel di Kawasan Wisata candi Gedong Songo Bandungan*.
- Lawson. (1995). *Hotels and Resorts*. Oxford: Butterwonh-Heinemann.
- Marlina, E. (2008). *Komersial, Panduan Perancangan Bangunan*. Yogyakarta: Andi.
- Neufert, Ernst, *Architect's Data Third edition*, Blackwell Science, Oxford, 2005.
- Neufert, Ernst, *Architect's Data second edition*, Halsted Press, New York, 1980.
- Nyoman, S. P. (1981). *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Pradya Paramita.
- Priono, Y. (2012). *Identifikasi Produk Wisata Pariwisata Kota (Urban Turism) Kota Pangkalan Bun Sebagai Urban Heritage Turism* . Jurnal Prespektif Arsitektur No. 02, 72-84.

Pendit, I Nyoman, S. (1999). Ilmu Pariwisata, Sebuah Pengantar Perdana. Jakarta: PT Pradnya Paramita, cetakan ke- enam (edisi revisi) Suwanto, Gamal. 1997. Dasar-Dasar Pariwisata, Penerbit Andi ,Yogyakarta. Tarmoezi, Trizno, 2000, Hotel Front Office, Kesaint Blanc. Jakarta

<http://trtb.pemkomedan.go.id/artikel-963-pengertian-dan-konsep-arsitektur-tropis-.html#ixzz6FF3pxHAW> Attribution Non-Commercial No Derivatives. Diunduh pada tanggal 27 Februari 2020

<http://trtb.pemkomedan.go.id/artikel-963-pengertian-dan-konsep-arsitektur-tropis-.html#ixzz6FF4w7d1G>. Diunduh pada tanggal 27 Februari 2020

<http://trtb.pemkomedan.go.id/artikel-963-pengertian-dan-konsep-arsitektur-tropis-.html#ixzz6FFAdrW00> diunduh pada tanggal 27 Februari 2020

